

ANNUAL REPORT 2025



BANK OF AMERICA JAKARTA BRANCH



This page intentionally left blank.

ANNUAL REPORT 2025

TABLE OF CONTENTS

03 Bank's Profile

43 Management Analysis

66 Risk Management and Governance



88

Sustainability
Report

97

Summary of
Customer Complaint
Procedures and
Disclosure

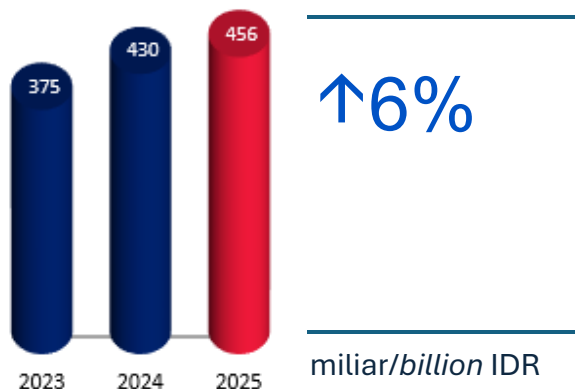
99

Additional Bank
Information

BANK'S PROFILE

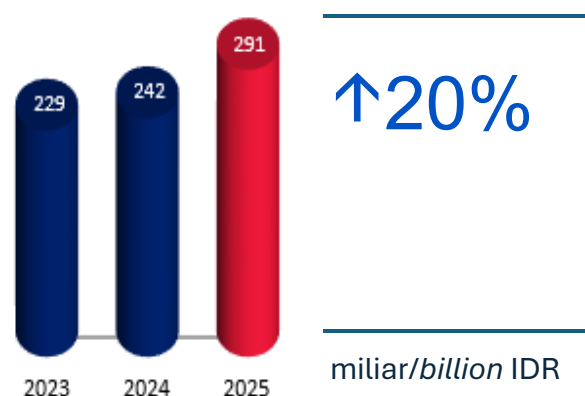
Ikhtisar Keuangan

Pendapatan bunga bersih
Net interest income

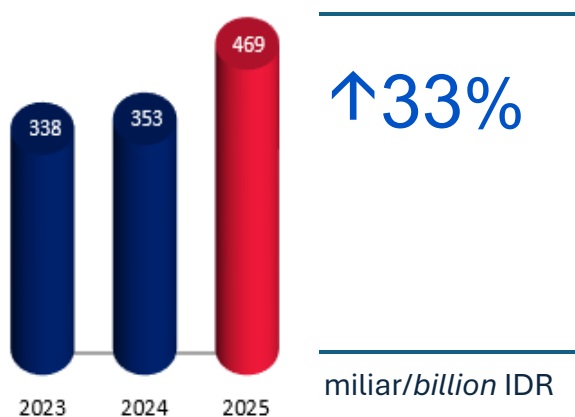


Financial Highlights

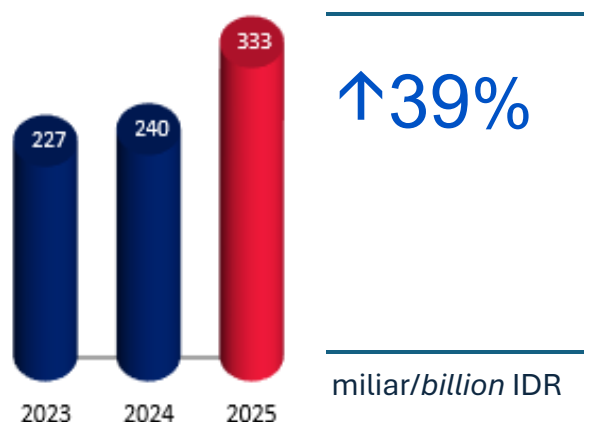
Pendapatan selain bunga
Non-interest income



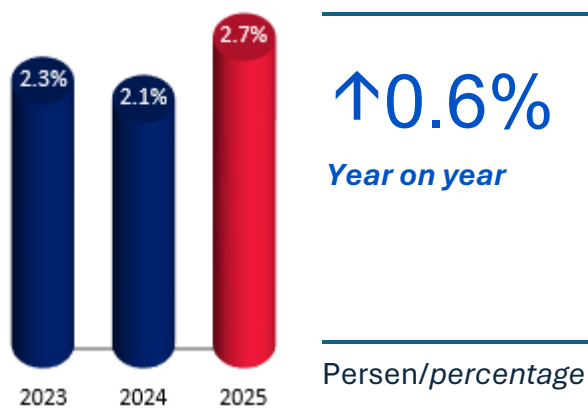
Pendapatan sebelum pajak
Pre-tax earnings



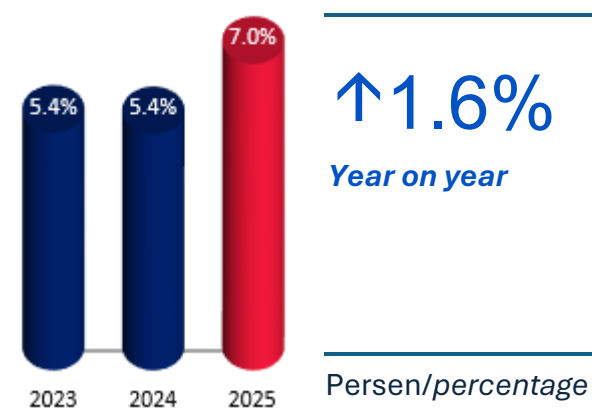
Pendapatan bersih setelah pajak
Net income after tax



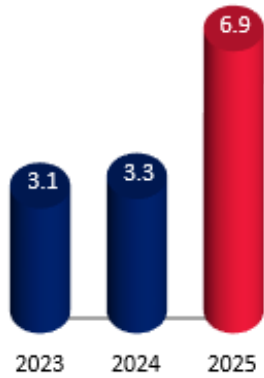
Tingkat pengembalian aset
Return on assets



Tingkat pengembalian ekuitas
Return on equity



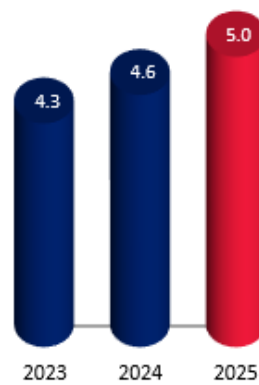
Pinjaman
Loans



↑110%
Growth

triliun/trillion IDR

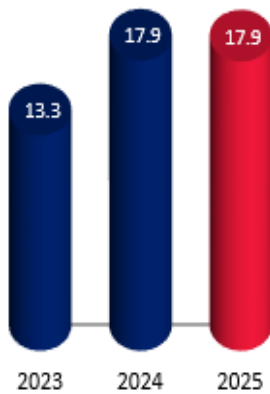
Cadangan Modal
Regulatory Capital



↑7%
Growth

triliun/trillion IDR

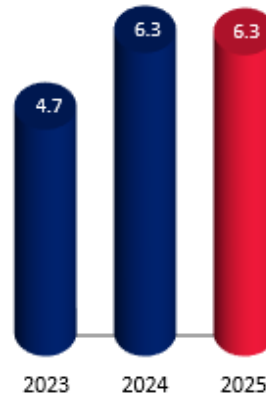
Aset Total
Total Assets



*Well maintained
throughout the
year*

triliun/trillion IDR

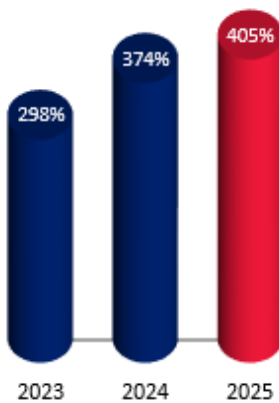
Simpanan nasabah
Customers' Deposits



*Well maintained
throughout the
year*

triliun/trillion IDR

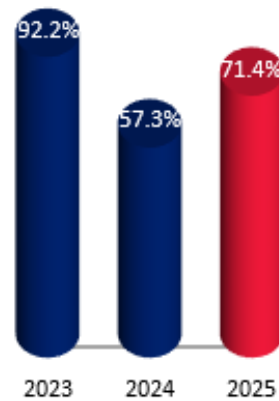
Rasio Cakupan Likuiditas
Liquidity Coverage Ratio



↑76%
Year on year

Persen/percentage

Rasio Kecukupan Modal
Capital Adequacy Ratio



↑14%
Year on year

Persen/percentage

Tabel 1 Ringkasan Data Keuangan Terpilih 3 Tahun Terakhir
Table 1 Three-year Summary of Selected Financial Data

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(In million IDR, except otherwise stated)

	2025	2024	2023	
Laporan laba rugi				
Pendapatan Bunga Bersih	456,343	430,377	375,469	<i>Income statement</i> <i>Net Interest Income</i>
Pendapatan selain Bunga	290,637	241,848	229,203	<i>Non Interest Income</i>
Pendapatan Jumlah, setelah dikurangi beban bunga	746,980	672,225	604,672	<i>Total revenue, net of interest expense</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	32,665	(3,593)	(746)	<i>Allowance of impairment losses</i>
Beban selain bunga	(310,757)	(315,181)	(265,555)	<i>Non interest expense</i>
Laba sebelum beban pajak penghasilan	468,888	353,451	338,371	<i>Income before income tax</i>
Beban pajak penghasilan	(136,145)	(113,656)	(110,909)	<i>Income tax expense</i>
Pendapatan bersih	332,743	239,795	227,462	<i>Net income</i>
Neraca				
Jumlah Pinjaman yang diberikan - bersih	6,891,900	3,284,598	3,052,520	<i>Total loans - net</i>
Jumlah Aset	17,886,138	17,945,707	13,328,052	<i>Total assets</i>
Jumlah simpanan nasabah	6,253,822	6,340,245	4,708,267	<i>Total customers' deposits</i>
Jumlah liabilitas	16,366,546	16,759,997	12,383,224	<i>Total liabilities</i>
Jumlah ekuitas pemegang saham	1,519,592	1,185,710	944,828	<i>Total shareholders' equity</i>
Rasio Kinerja				
Tingkat pengembalian aset	2.7%	2.1%	2.3%	<i>Return on average assets</i>
Tingkat pengembalian ekuitas	7.0%	5.4%	5.4%	<i>Return on equity</i>
Marjin bunga bersih	3.4%	3.3%	3.2%	<i>Net interest margin</i>
Beban operasional pada pendapatan	97.3%	97.8%	95.1%	<i>Operational expense to operational income</i>
Pinjaman bermasalah - bruto	0.0%	0.0%	0.0%	<i>Non performing loan - gross</i>
Pinjaman bermasalah - bersih	0.0%	0.0%	0.0%	<i>Non performing loan - net</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai aset	0.1%	0.3%	0.3%	<i>Allowance of impairment losses to</i>
Rasio Modal				
Rasio Kecukupan Modal	71.4%	57.3%	92.2%	<i>Capital Adequacy Ratio</i>
Modal Utama	4,967,115	4,561,198	4,283,068	<i>Tier 1 capital</i>
Jumlah Modal	5,018,570	4,606,884	4,313,279	<i>Total capital</i>
Rasio Leverage	25.0%	21.5%	29.5%	<i>Leverage ratio</i>
Rasio Likuiditas				
Rasio Cakupan Likuiditas	405%	374%	298%	<i>Liquidity Coverage Ratio</i>
Rasio Pendanaan Stabil Bersih	215%	228%	178%	<i>Net Stable Funding Ratio</i>
Rasio Kepatuhan				
Pelanggaran Pemberian Batas Limit				<i>Violation of Legal Lending Limit</i>
Pihak berelasi	-	-	-	<i>Related party</i>
Pihak bukan berelasi	-	-	-	<i>Non-related party</i>
Kelebihan Batas Maksimum Pemberian Kredit				<i>Excess of Legal Lending Limit</i>
Pihak berelasi	-	-	-	<i>Related party</i>
Pihak bukan berelasi	-	-	-	<i>Non related party</i>
Cadangan Wajib Minimum				<i>Reserve Requirements</i>
Primari IDR	98.2%	21.8%	22.0%	<i>Primary IDR</i>
Mata uang asing	5.1%	5.8%	7.0%	<i>Foreign currency</i>
Posisi valuta neto	4.6%	9.1%	3.7%	<i>Net Open Position</i>

Laporan Komisaris Report of Commissioners



Para Komisaris*) dengan bangga melaporkan bahwa Bank of America N.A., Jakarta (“BANA Jakarta” atau “Bank”) membukukan kinerja keuangan yang kuat pada tahun 2025, dengan meraih laba bersih tertinggi sepanjang sejarah sebesar Rp332,7 miliar, dibandingkan Rp239,8 miliar pada tahun 2024. Pencapaian yang patut dibanggakan ini diraih meskipun di tengah perubahan signifikan dalam kebijakan perdagangan global, dinamika arus modal lintas negara, serta siklus pelonggaran kebijakan moneter domestik yang proaktif, yang turut mengubah lanskap perbankan di Indonesia.

Dalam memenuhi tanggung jawab pengawasan kami, kami bertindak sepenuhnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kami memberikan pengawasan dan arahan strategis kepada Direktur dan Tim Manajemen Lokal (“LMT”), yang merespons dengan sigap dan pertimbangan yang baik, menunjukkan kepemimpinan dan akuntabilitas yang patut dihargai dalam menavigasi tantangan tahun ini.

Sepanjang tahun 2025, Komisaris melakukan berbagai kegiatan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab pengawasannya. Kami menjaga komunikasi yang erat dan berkelanjutan dengan Direksi dan LMT untuk membahas isu-isu signifikan di Bank. Kami terlibat dengan Direksi dan LMT dalam rapat internal formal dan informal dan mendorong mereka untuk selalu menerapkan dan menunjukkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan mematuhi peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Laporan ini menguraikan penilaian kami terhadap prospek ekonomi Global dan Nasional, pemantauan pelaksanaan strategi, metodologi dan frekuensi pendampingan dan kinerja Direksi, perspektif kami terhadap rencana bisnis Bank dan praktik tata kelola perusahaan. Atas nama Komisaris, kami menyampaikan apresiasi kepada Direktur, tim manajemen, dan setiap karyawan atas dedikasi mereka terhadap pertumbuhan yang bertanggung jawab yang berkelanjutan dalam kondisi yang semakin kompleks.

*) BANA Jakarta adalah salah satu cabang dari Bank of America N.A yang memiliki “Kuasi-Komisaris” yang menjalankan peran yang sama sebagai Komisaris pada anak perusahaan, untuk selanjutnya disebut sebagai “Komisaris”.

The Commissioners) are pleased to report that Bank of America N.A., Jakarta (“BANA Jakarta” or “Bank”) delivered a strong financial performance in 2025, achieving a record net profit of IDR 332.7 billion compared to IDR 239.8 billion in 2024. This commendable achievement was attained despite the backdrop of significant shifts in global trade policy, cross-border capital flow and proactive domestic monetary easing cycle that altered the Indonesia’s banking landscape.*

In fulfilling our supervisory responsibilities, we acted in full compliance with prevailing laws and regulations. We provided strategic oversight and direction to the Directors and the Local Management Team (“LMT”), who responded with agility and sound judgment, demonstrating commendable leadership and accountability in navigating the year’s challenges.

Throughout 2025, the Commissioners undertook a variety of activities to perform their supervisory duties and responsibilities. We maintained close and continuous communication with the Directors and LMT to discuss significant issues in the Bank. We engaged with the Directors and LMT in both formal and informal internal meetings and encourage them to always apply and demonstrate Good Corporate Governance principles and comply with applicable laws and regulations.

This report outlines our assessment of the Global and National economic outlook, monitoring of strategy implementation, advisory methodology and frequency, Directors’ performance, our perspective on the Bank’s business plan and the Good Corporate Governance practices. On behalf of the Commissioners, we extend our appreciation to the Directors, management team, and every employee for their dedication to sustainable responsible growth in an increasingly complex environment.

**) BANA Jakarta is a branch of Bank of America N.A, which has “Quasi-Commissioners” who perform an analogous role as Commissioners for a subsidiary, Henceforth, they will be referred to as “Commissioners”.*

Tinjauan Ekonomi Global dan Nasional

Lanskap Ekonomi Global

Pertumbuhan ekonomi global melambat pada tahun 2025, dengan International Monetary Fund (“IMF”) memproyeksikan pertumbuhan sebesar 3,2%, lebih rendah dibandingkan 3,3% pada tahun 2024 dan di bawah tren pra-pandemi sebesar 3,4%. Perlambatan ini terutama dipicu oleh perubahan besar dalam kebijakan perdagangan Amerika Serikat (“AS”). AS memberlakukan tarif yang luas terhadap sebagian besar mitra dagang utamanya, dengan tingkat tarif mencapai level tertinggi dalam sejarah sebelum dilakukan pembalikan sebagian dan de-eskalasi dengan Tiongkok, yang mengganggu arus perdagangan global, melemahkan kepercayaan investor, dan memaksa perusahaan menyesuaikan rantai pasok, sehingga menekan pertumbuhan terutama di negara-negara yang sangat bergantung pada perdagangan. Akibatnya, kinerja ekonomi antar negara menjadi semakin beragam.

Perekonomian Amerika Serikat tumbuh relatif baik pada paruh pertama tahun, didukung oleh konsumsi domestik yang kuat dan kebijakan fiskal, namun kenaikan biaya akibat tarif serta ketidakpastian pasar tenaga kerja menurunkan momentum pertumbuhan di akhir tahun. Tiongkok terus menghadapi lemahnya permintaan domestik, tekanan di sektor properti, serta menurunnya daya saing ekspor di tengah lingkungan tarif yang lebih tinggi, sehingga pertumbuhannya lebih rendah dari tren sebelumnya. Pertumbuhan di negara maju utama tetap terbatas, sementara India dan beberapa negara berkembang lainnya menunjukkan kinerja yang lebih baik, sebagian karena mendapat manfaat dari pergeseran perdagangan dan relokasi produksi ke negara dengan tarif lebih rendah.

Bank Sentral AS (“The Fed”) mempertahankan suku bunga tinggi hampir sepanjang tahun karena tekanan inflasi yang masih bertahan, dan baru mulai menurunkan suku bunga pada bulan September secara bertahap. Kondisi ini menjaga imbal hasil AS tetap tinggi dan menopang penguatan dolar AS sepanjang sebagian besar tahun 2025, sehingga menegatkan kondisi keuangan global. Bagi negara berkembang seperti Indonesia, situasi ini memicu volatilitas arus modal, tekanan terhadap nilai tukar, dan biaya pendanaan eksternal yang lebih tinggi, dengan nilai tukar Rupiah bergerak dalam kisaran yang cukup lebar sepanjang tahun.

Perkembangan tersebut menyebabkan meningkatnya volatilitas di pasar keuangan global. Pasar saham global mengalami penurunan tajam pada awal 2025 setelah pengumuman tarif, sebelum sebagian pulih seiring meredanya ketegangan perdagangan dan meningkatnya ekspektasi penurunan suku bunga. Harga emas naik tajam, sementara permintaan lindung nilai valuta asing meningkat. Pada saat yang sama, risiko geopolitik tetap tinggi dan menjadi perhatian utama pelaku usaha global.

Global and National Economic Overview

Global Economic Landscape

Global economic growth slowed in 2025, with the International Monetary Fund (“IMF”) projecting growth of 3.2%, lower than the 3.3% recorded in 2024 and below the pre-pandemic trend of 3.4%. This slowdown was mainly driven by major changes in the United States (“U.S.”) trade policy. The U.S. introduced broad tariffs on most of its key trading partners, with tariff levels reaching historic highs before partial reversal and de-escalation with China, which disrupted global trade flows, weakened investor confidence, and forced companies to adjust supply chains, lowering growth especially in economies that rely heavily on trade. As a result, economic performance varied across countries.

The United States grew relatively well in the first half of the year, supported by strong consumer spending and fiscal measures, but higher costs from tariffs and labor market uncertainty reduced growth momentum later on. China continued to face weak domestic demand, stress in the property sector, and lower export competitiveness under the higher tariff environment, leading to slower growth than its recent trend. Growth in major advanced economies remained modest, while India and several other emerging markets performed better, partly benefiting from trade diversion as companies shifted production to lower-tariff locations.

The U.S. Federal Reserve (“The Fed”) kept interest rates high for most of the year due to persistent inflation, starting rate cuts only in September and proceeding cautiously. This kept U.S. yields elevated and supported the U.S. dollar for much of 2025, tightening global financial conditions. For emerging markets such as Indonesia, this led to volatile capital flows, pressure on exchange rates, and higher external financing costs, with the Rupiah trading within a wide range of approximately IDR 16,109 to IDR 16,943 through the year.

These developments contributed to heightened financial market volatility. Global equity markets fell sharply in early 2025 following the tariff announcements, before partly recovering as trade tensions eased and expectations of lower interest rates increased. Gold prices rose strongly, while demand for currency hedging increased. At the same time, geopolitical risks remained high and became the main concern for global businesses. In this environment, maintaining economic and financial stability remained

Dalam kondisi ini, menjaga stabilitas ekonomi dan keuangan tetap menjadi hal yang sangat penting untuk mendukung kepercayaan investor, termasuk di Indonesia.

Kinerja Ekonomi Indonesia

Indonesia menunjukkan ketahanan yang kuat dibandingkan dengan perekonomian global. Pertumbuhan PDB mencapai sekitar 5,0-5,1% pada tahun 2025, sebagaimana dilaporkan oleh Badan Pusat Statistik (“BPS”), lebih baik dibandingkan tingkat pertumbuhan global sebesar 3,2% serta kinerja sebagian besar negara berkembang dengan ukuran ekonomi yang sebanding. *Indonesia Economic Update* Bank Dunia edisi Desember 2025 menegaskan ketahanan ekonomi Indonesia, yang dikaitkan dengan kombinasi investasi domestik yang kuat, kinerja ekspor yang kompetitif, serta pengelolaan kebijakan makroekonomi yang efektif. IMF juga menilai bahwa fundamental ekonomi Indonesia tetap solid, dengan cadangan devisa yang memadai, posisi neraca transaksi berjalan yang terkendali, serta kerangka fiskal jangka menengah yang kredibel.

Kebijakan moneter juga mendukung kondisi domestik. Bank Indonesia menurunkan BI Rate total sebesar 125 basis poin, dari 6,00% menjadi 4,75% di tahun 2025, mendahului penurunan suku bunga oleh U.S. Federal Reserve. Hal ini mencerminkan keyakinan terhadap pengelolaan inflasi di Indonesia serta kesediaan bank sentral untuk memprioritaskan kondisi pertumbuhan domestik, dibandingkan dengan kendala tradisional dalam menjaga diferensial suku bunga kebijakan terhadap The Fed. Sikap kebijakan ini secara umum mendukung aktivitas penyaluran kredit dan treasury. Namun demikian, penyempitan selisih suku bunga dengan AS tetap memerlukan pemantauan berkelanjutan karena potensi dampaknya terhadap arus modal.

Kebijakan moneter yang akomodatif ini dilengkapi dengan inisiatif fiskal yang bersifat ekspansif, yang bertujuan untuk memperkuat permintaan domestik. Dua program unggulan Pemerintah, yaitu inisiatif Makan Bergizi Gratis (“MBG”) dan program Perumahan Merah Putih (“Rumah Merah Putih”), mencerminkan komitmen fiskal dengan skala yang signifikan. Program MBG bertujuan untuk menyediakan makanan bergizi gratis bagi pelajar dan kelompok rentan, sementara Rumah Merah Putih menargetkan pembangunan tiga juta rumah terjangkau per tahun. Kedua program tersebut mengarahkan belanja ke sektor-sektor yang memiliki keterkaitan domestik yang kuat, seperti pangan, konstruksi, bahan bangunan, dan utilitas. Inisiatif ini dipandang mendukung permintaan kredit di Indonesia, dengan catatan bahwa dampaknya akan bergantung pada efektivitas pelaksanaan serta kecepatan penyaluran anggaran.

critical for supporting investor confidence, including in Indonesia.

Indonesia Economic Performance

Indonesia showed solid resilience compared with the global economy. GDP growth reached around 5.0-5.1% in 2025, as reported by Badan Pusat Statistik (“BPS”), compared favorably to both the global growth rate of 3.2% and to the performance of most comparably sized emerging market economies. The World Bank’s December 2025 Indonesia Economic Update affirmed Indonesia’s resilience, attributing it to the combination of strong domestic investment, competitive export performance, and effective macroeconomic policy management. The IMF also assessed that Indonesia’s fundamentals remained sound, with adequate reserve buffers, a manageable current account position, and a credible medium-term fiscal framework.

Monetary policy also supported domestic conditions. Bank Indonesia reduced the BI Rate by a total of 125 basis points, from 6.00% to 4.75%, ahead of the U.S. Federal Reserve’s rate cuts during 2025. It reflected confidence in Indonesia’s inflation management and the central bank’s willingness to prioritise domestic growth conditions over the traditional constraint of maintaining policy rate differentials with the Fed. This policy stance was generally supportive of lending and treasury activities. At the same time, the narrowing interest rate gap with the United States requires continued monitoring due to potential effects on capital flows.

This supportive monetary policy was complemented by expansionary fiscal initiatives aimed at strengthening domestic demand. The Government’s two flagship programs: the Nutritious Meals (“Makan Bergizi Gratis”/ “MBG”) initiative and the Red and White Housing program (“Rumah Merah Putih”), represent fiscal commitments of significant scale. MBG aims to provide free nutritious meals for students and vulnerable groups, while Rumah Merah Putih targets the construction of three million affordable homes per year. Both programs direct spending to sectors with strong domestic linkages, such as food, construction, building materials, and utilities. These initiatives are viewed as supportive of credit demand in Indonesia, while noting that the impact will depend on effective implementation and the pace of budget disbursement.

Sorotan Sektor Perbankan Indonesia

Sektor perbankan Indonesia pada 2025 berada dalam kondisi stabil, dengan fungsi intermediasi tetap berjalan dan stabilitas sistem keuangan terjaga. Pertumbuhan kredit perbankan tercatat 9,69% dibandingkan tahun sebelumnya pada Desember 2025, didorong terutama oleh kredit investasi yang tumbuh 21,06%. Sementara itu, kredit modal kerja dan kredit konsumsi tumbuh lebih moderat masing-masing 4,52% dan 6,58%.

Dari sisi pendanaan, Dana Pihak Ketiga (“DPK”) tumbuh sekitar 13 - 14% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, ditopang peningkatan simpanan Rupiah korporasi dan kebijakan penempatan Devisa Hasil Ekspor. Kondisi likuiditas perbankan tetap longgar, tercermin dari Loan to Deposit Ratio (“LDR”) sekitar 85% dan rasio alat likuid yang tinggi. Berdasarkan Statistik Perbankan Indonesia (“SPI”) OJK di akhir 2025, rasio Liquidity Coverage Ratio (“LCR”) perbankan nasional berada pada level sangat tinggi, di atas 300% pada Desember 2025, jauh melampaui ketentuan minimum Basel III dan regulasi OJK sebesar 100%. Likuiditas semakin diperkuat oleh kebijakan ekspansi moneter dan Insentif Likuiditas Makroprudensial (“KLM”) oleh Bank Indonesia.

Kualitas kredit perbankan secara agregat tetap terjaga. Rasio Non-Performing Loan (“NPL”) tercatat rendah di kisaran 2,0 - 2,2%, sementara Loan at Risk (“LAR”) menunjukkan tren menurun dibandingkan periode sebelumnya. Di sisi permodalan, *Capital Adequacy Ratio* (“CAR”) mencapai sekitar 26%, jauh di atas ketentuan minimum dan memberikan bantalan risiko yang memadai terhadap potensi tekanan dari volatilitas global.

Secara keseluruhan, sektor perbankan Indonesia pada 2025 menunjukkan likuiditas yang memadai, permodalan yang kuat, serta risiko kredit yang terkendali. Ketahanan ini memberikan landasan yang kuat untuk menghadapi tantangan dan peluang yang diperkirakan akan muncul pada tahun 2026.

Pemantauan Penerapan Strategi Bank

Pengawasan kami terhadap implementasi strategi Bank, terutama menekankan pada pengawasan implementasi Rencana Bisnis Bank (“RBB”) tahun 2025-2028. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) No. 5 / POJK.03 /2016 tentang Rencana Bisnis Bank, yang kemudian ditambahkan dengan Surat Edaran OJK No. 12/SEOJK.03/2021 tentang Rencana Bisnis Bank, Dewan Komisaris wajib melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Bisnis Bank yang mencakup pelaksanaan kebijakan dan strategi manajemen. Pada tahun 2025, kami memenuhi kewajiban tersebut dengan menyampaikan Laporan Komisaris terkait pelaksanaan strategi Bank sebagai berikut:

Indonesia Banking Sector Highlights

Indonesia’s banking sector remained stable in 2025, with intermediation functioning smoothly and financial system stability well maintained. Bank credit growth reached 9.69% year on year in December 2025, driven primarily by investment loans, which expanded by 21.06% year on year. Meanwhile, working capital loans and consumer loans recorded more moderate growth of 4.52% and 6.58%, respectively.

On the funding side, Third-Party Funds (“TPF”) grew by around 13 - 14% year on year, supported by higher corporate Rupiah deposits and policies related to the placement of export proceeds. Banking sector liquidity remained ample, as reflected in a Loan to Deposit Ratio (“LDR”) of approximately 85% and elevated liquid asset ratios. Based on OJK’s Indonesian Banking Statistics (“SPI”) at the end of 2025, the Liquidity Coverage Ratio (“LCR”) of the national banking system stood at a very high level, exceeding 300% in December 2025, far above the Basel III and OJK regulatory minimum of 100%. Liquidity conditions were further strengthened by Bank Indonesia’s monetary expansion policies and Macroprudential Liquidity Incentives (“KLM”).

Overall asset quality remained sound. The Non-Performing Loan (“NPL”) ratio stayed low at around 2.0 - 2.2%, while Loan at Risk (“LAR”) continued to trend downward compared to the previous period. The Capital Adequacy Ratio (“CAR”) reached approximately 26%, well above the minimum requirement, providing a strong capital buffer against potential pressures arising from global volatility.

Overall, Indonesia’s banking sector in 2025 was characterized by ample liquidity, strong capitalization, and contained credit risk. This resilience provides a solid foundation for addressing the challenges and capturing the opportunities expected to emerge in 2026.

Monitoring of the Bank’s Strategy Implementation

Our oversight of the implementation of the Bank’s strategy, especially emphasizes the supervision of the implementation of the Bank Business Plan (“RBB”) for 2025-2028. Based on the Financial Services Authority (“OJK”) Regulation No. 5 / POJK.03 / 2016 concerning Bank Business Plan, which was supplemented with OJK Circular No. 12/ SEOJK.03/2021 concerning Bank Business Plan, the Commissioners were required to supervise the implementation of the Bank’s Business Plan which include implementation of management policies and strategies. In 2025, we fulfilled this obligation by submitting Commissioners Reports related to the implementation of the Bank’s strategy as follows:

- Surat No. 02/FIN/VIII/2025 tanggal 20 Agustus 2025, perihal Laporan Pengawasan Bank of America N.A., Jakarta Business Plan untuk Semester I – 2025.
- Surat No. 02/FIN/II/2026 tanggal 19 Februari 2026, perihal Laporan Pengawasan Bank of America N.A., Jakarta Business Plan untuk Semester II - 2025.

Frekuensi dan Metode Pendampingan Direksi

Para Komisaris menyediakan dukungan, masukan dan saran kepada para Direktur dimulai dari persiapan pembuatan rencana bisnis Bank sampai dengan implementasi dan evaluasi strategi prioritas Bank, dan implementasi ketentuan. Pelaksanaan tugas pengawasan dan penasehat dilakukan dengan mengadakan rangkaian rapat berkala Tim Lokal Management (“LMT”) dan rapat *Assets Liabilities Council* (“ALCO”), serta rapat internal *ad-hoc* Dewan Komisaris dan Direksi. Selama tahun 2025, kami menyelenggarakan 12 (dua belas) rapat LMT dan 4 (empat) rapat ALCO. Para Komisaris berpartisipasi dalam rapat LMT sebagai bagian dari fungsi pengawasan mereka, sedangkan partisipasi dalam rapat ALCO adalah opsional, dikarenakan para Komisaris bukan merupakan anggota formal ALCO.

Penilaian Kinerja Direksi

Para Komisaris menyimpulkan bahwa Direksi telah mengelola Bank dengan disiplin, keseimbangan, serta arah strategis yang tepat sepanjang tahun 2025. Para Komisaris mengakui komitmen berkelanjutan Direksi terhadap *Responsible Growth*, profitabilitas yang berkelanjutan, pengelolaan likuiditas yang prudent, serta pemeliharaan kualitas aset yang kuat. Kami juga memberikan apresiasi atas fokus Direksi dalam meningkatkan teknologi untuk mendukung kapabilitas operasional, sekaligus memperkuat kualitas sumber daya manusia. Keberhasilan dalam mengeksekusi strategi dan inisiatif yang dirancang dengan matang telah menjadi faktor penting dalam menghadapi perubahan kondisi makroekonomi dan dinamika bisnis yang terus berkembang.

Manajemen risiko yang disiplin tetap menjadi landasan utama budaya perbankan yang prudent di Bank dan terbukti berperan penting dalam memitigasi potensi risiko. Para Komisaris menegaskan kembali bahwa pendekatan ini akan terus menjadi dasar utama dalam mengarahkan strategi Bank ke depan.

Kami dengan bangga menyampaikan bahwa BANA Jakarta berhasil membukukan Laba Bersih Setelah Pajak tertinggi sepanjang sejarah sebesar Rp332,7 miliar pada tahun 2025, yang mencerminkan kenaikan sebesar 39% dibandingkan tahun sebelumnya. Kinerja yang kuat ini didukung oleh pertumbuhan pendapatan bunga bersih sebesar 6% dan peningkatan pendapatan non bunga sebesar 20%, yang didorong oleh perbaikan margin

- Letter No. 02/FIN/VIII/2025 dated 20 August 2025, regarding the Supervision Report of Bank of America N.A., Jakarta Business Plan for Semester I - 2025.
- Letter No. 02/FIN/II/2026 dated 19 February 2026, regarding the Supervision Report of Bank of America N.A., Jakarta Business Plan for Semester II – 2025.

Frequency and Method of Advisory to the Directors

The Commissioners provide support, input and advice to the Directors ranging from the preparation of the Bank’s business plan to the implementation and evaluation of the Bank’s strategic priorities, and policy implementation. The implementation of supervisory and advisory duties was conducted by holding a series of periodic Local Management Team (“LMT”) meetings and Assets Liabilities Council (“ALCO”) meetings as well as ad-hoc internal meetings of the Commissioners and Directors. During 2025, we held 12 (twelve) LMT meetings, and 4 (four) ALCO meetings. The Commissioners participated in the LMT meetings as part of their oversight function, while participation in the ALCO meetings was optional, given the Commissioners are not the formal members.

Assessment on the Performance of Directors

The Commissioners conclude that the Directors managed the Bank with discipline, balance, and sound strategic direction throughout 2025. The Commissioners recognize the Directors’ ongoing commitment to Responsible Growth, sustained profitability, prudent liquidity management, and the maintenance of strong asset quality. We also commend the Directors’ focus on improving technology to support operational capabilities, as well as strengthening human capital. The successful execution of well-considered strategies and initiatives has been vital in navigating macroeconomic shifts and evolving business dynamics.

Disciplined risk management remains a cornerstone of the Bank’s prudent banking culture and has been key in mitigating potential risks. The Commissioners reaffirm that this approach will continue to be fundamental in guiding the Bank’s strategy going forward.

We are pleased to share that BANA Jakarta delivered a record high Net Income after Tax of IDR 332.7 billion in 2025, representing a 39% year on year increase. This strong performance was supported by a 6% growth in net interest income and a 20% increase in non interest income, driven by an improved net interest margin, higher fees and commission income, and a strong Global Markets trading performance. Loan growth reached 110% in 2025, while

bunga bersih, peningkatan pendapatan provisi dan komisi, serta kinerja Global Markets yang solid. Pertumbuhan kredit mencapai 110% pada tahun 2025, sementara kualitas aset tetap terjaga dengan baik, dengan seluruh eksposur berada dalam kondisi lancar dan tidak terdapat kredit bermasalah sepanjang tahun, sehingga menghasilkan rasio kredit bermasalah/ NPL sebesar 0%.

Direksi secara konsisten menjunjung tinggi penerapan tata kelola perusahaan yang baik serta manajemen risiko yang prudent dalam melaksanakan rencana bisnis Bank sepanjang tahun. Permodalan dan likuiditas BANA Jakarta terjaga dengan sangat baik, dengan Rasio Kecukupan Modal ("CAR") sebesar 71,4%, Rasio Leverage ("LR") sebesar 25,0%, Liquidity Coverage Ratio ("LCR") sebesar 405%, serta Net Stable Funding Ratio ("NSFR") sebesar 215%. Rasio Pendanaan Inklusif Makroprudensial ("RPIM") dikelola sebesar 6,4%, lebih tinggi dari target 6,3% pada tahun 2025.

Bank membukukan kinerja yang sangat baik pada tahun 2025, yang ditandai dengan pertumbuhan kredit yang melampaui target, pendapatan yang melampaui ekspektasi, pengelolaan beban operasional yang disiplin, serta Laba Bersih Setelah Pajak yang melampaui rencana. Sepanjang tahun, Bank juga berhasil mempertahankan likuiditas dan kualitas aset yang sehat. Secara keseluruhan, capaian ini mencerminkan pengawasan dan pelaksanaan yang efektif oleh Direksi.

Para Komisaris senantiasa memberikan dukungan penuh kepada Direksi dalam mengarahkan Bank menuju kesuksesan di seluruh lini bisnis, serta secara khusus mengakui pencapaian dan kinerja yang sangat baik dari Direksi sepanjang tahun 2025, dengan tetap berpegang pada model bisnis yang telah ditetapkan, yaitu berfokus pada Responsible Growth sekaligus terus mengembangkan beragam layanan Bank.

Ikhtisar Rencana Bisnis oleh Direktur

Para Komisaris sejalan dengan pandangan para Direktur yang secara hati-hati optimistis terhadap tahun 2026. Meskipun perekonomian Indonesia diproyeksikan tumbuh stabil sebesar 4,9 - 5,7%, serupa dengan tahun 2025, kami tetap memperhatikan ketidakpastian global yang dapat mempengaruhi pasar negara berkembang, termasuk Indonesia. Kami berharap otoritas keuangan akan terus mengadopsi langkah-langkah inisiasi aktif untuk mendukung stabilitas domestik.

Di sektor perbankan, Bank Indonesia memperkirakan pertumbuhan kredit berada pada kisaran 8,0 - 12,0%, dengan cakupan pertumbuhan yang semakin meluas di berbagai sektor. Namun, risiko diperkirakan akan datang terutama dari lingkungan global, yang dapat berdampak pada nilai tukar dan pasar keuangan.

asset quality remained sound, with all exposures in performing condition and no non performing loans recorded during the year, resulting in a non performing loan ratio ("NPL") of 0%.

The Directors consistently upheld good corporate governance and prudent risk management in implementing the Bank's business plan throughout the year. BANA Jakarta's capital and liquidity were well maintained, with Capital Adequacy Ratio ("CAR") at 71.4%, Leverage Ratio ("LR") at 25.0%, Liquidity Coverage Ratio ("LCR") at 405% and Net Stable Funding Ratio ("NSFR") at 215%. Macroprudential Inclusive Funding Ratio ("RPIM") was managed at 6.4%, higher than target of 6.3% in 2025.

The Bank delivered a strong performance in 2025, marked by loan growth exceeding targets, revenue outperforming expectations, disciplined management of operating expenses, and Net Income after Tax surpassing planned levels. Throughout the year, the Bank also maintained sound liquidity and asset quality. Overall, these results reflect effective oversight and execution by the Directors.

The Commissioners continue to provide full support to the Directors in guiding the Bank to success in all business lines, and especially recognize the Directors' achievements and excellent performance in 2025 while adhering to the established business model of focusing on Responsible Growth while further developing the Bank's wide range of services.

Business Plan Outlined by the Directors

The Commissioners share the Directors' cautiously optimistic view for 2026. While Indonesia's economy is projected to grow steadily at 4.9 -5.7%, similar to 2025, we remain attentive to global uncertainties that may affect emerging markets, including Indonesia. We expect financial authorities to continue adopting initiative-taking measures to support domestic stability.

In the banking sector, Bank Indonesia anticipates credit growth in the range of 8.0 - 12.0%, with widening growth breadth across sectors. However, risks are expected to come mainly from the global environment, which may impact the exchange rate and financial markets.

Kami mendukung pendekatan Direksi dalam menetapkan asumsi bisnis yang realistis dalam Rencana Bisnis Bank (RBB), selaras dengan kondisi ekonomi. Sangat penting untuk menyeimbangkan target pertumbuhan dengan manajemen risiko yang baik, sambil tetap sigap untuk menyesuaikan rencana sesuai kebutuhan dalam menanggapi perkembangan pasar yang signifikan atau peluang yang muncul.

Pada tahun 2026, strategi Bank akan terus fokus pada mempertahankan portofolio klien *Global Multi-National Company* ("MNC") dan *Financial Institution* ("FI") yang beroperasi di Indonesia, serta perusahaan besar yang memenuhi standar pemilihan klien kami. Hal ini akan dicapai dengan menjaga hubungan dengan basis target klien melalui tim Corporate Banking dan Sales kami, sehingga memberikan beragam produk dan layanan kepada klien kami, yang mana terus dikembangkan lebih lanjut dari waktu ke waktu. Strategi pemilihan nasabah BANA Jakarta akan tetap eksklusif pada segmen nasabah ini, dan oleh karena itu kami tidak berencana menambah jaringan cabang kami. Sejalan dengan pengembangan portofolio Bank, kami akan menjaga kualitas aset dan tata kelola perusahaan yang baik sesuai dengan peraturan Bank Indonesia ("BI") dan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

BANA Jakarta menerapkan prinsip dan praktik tata kelola perusahaan yang baik ("GCG") di semua tingkatan. GCG diwujudkan melalui transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran, serta sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Bank memiliki Tim Manajemen Lokal ("LMT") yang menerapkan prinsip dan praktik tata kelola perusahaan yang baik di Bank, dan melakukan pengawasan Manajemen Risiko (dilakukan oleh fungsi manajemen risiko dan dibahas secara aktif dalam rapat LMT yang juga berfungsi sebagai Komite Manajemen Risiko Bank) didukung oleh tim yang berdedikasi tinggi dalam wilayah tersebut, untuk memastikan Bank beroperasi sejalan dengan kebijakan global dan kerangka risiko masing-masing, dan memiliki program AML / KYC yang handal yang dibangun dalam koordinasi dengan tim Manajemen Risiko Kepatuhan yang kuat di kantor regional / pusat. BANA Jakarta berkomitmen untuk menjaga kepercayaan para stakeholder dan menjaga kinerja perusahaan dalam jangka panjang, melalui penerapan GCG secara terus menerus di semua aktivitas. Kami yakin bahwa BANA Jakarta telah membangun budaya GCG yang baik.

We concur with the Directors' approach of setting realistic business assumptions in the Bank's Business Plan (RBB), aligned with economic conditions. It is essential to balance growth targets with sound risk management, while remaining agile to adjust the plan as needed in response to significant market developments or emerging opportunities.

In 2026, the Bank strategy will continue to focus on maintaining our portfolio of Global Multinational Company ("MNC") and Financial Institution ("FI") clients operating in Indonesia, as well as selected large corporations that are within the Bank's client selection risk appetite. This will be achieved by maintaining our relationships with our target client base via our Corporate Banking and Sales teams, thereby delivering a wide array of products and services to our clients. BANA Jakarta's client selection strategy will remain exclusively on these client segments, and we therefore do not plan any addition to our branch network. As we grow the Bank portfolio, we shall maintain the quality of assets and good corporate governance in accordance with Bank Indonesia ("BI") and Financial Service Authority ("OJK") regulations.

Implementation of Good Corporate Governance

BANA Jakarta implements good corporate governance ("GCG") principles and practices at all levels. GCG is realized through transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness, and conforms to the prevailing regulations. The Bank has a Local Management Team ("LMT") that implements Good Corporate Governance in the Bank, and provides Risk Management oversight (performed by the risk management function and actively discussed in LMT meetings which also serves as the Bank's Risk Management Committee) supported by dedicated risk teams within the region, to ensure that the Bank is operating in accordance with the global policies and its risk framework, and has a robust AML / KYC program developed in coordination with our strong Compliance Risk Management team at regional/head office. BANA Jakarta is committed to preserving the trust of stakeholders and sustaining its long-term corporate performance, through the constant implementation of GCG in all activities. We believe that BANA Jakarta has built a strong culture of GCG.

Perubahan Susunan Komisaris

Susunan Komisaris tidak berubah pada tahun 2025.

Setiap Komisaris menjalankan fungsi pengawasannya dan memberikan nasihat kepada Direksi dan LMT, serta memastikan terselenggaranya tata kelola perusahaan yang baik dan pengendalian internal yang kuat, sesuai dengan kompetensi dan pengalaman masing-masing. Profil komisaris dapat ditemukan di bagian profil komisaris dari laporan ini pada halaman 31 - 33.

Apresiasi untuk Seluruh Stakeholders

Kami menyadari bahwa kinerja Bank yang sangat baik pada tahun 2025 tidak terlepas dari dukungan dan kepercayaan berkelanjutan dari para pemangku kepentingan. Kami mengucapkan selamat kepada Direksi atas pencapaian kinerja bisnis yang solid sekaligus menjaga posisi keuangan yang tetap kuat. Apresiasi yang tulus juga kami sampaikan kepada Tim Manajemen dan seluruh karyawan atas komitmen serta kontribusi berharga mereka dalam menghadapi perkembangan usaha yang menantang. Kami turut menyampaikan terima kasih kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dan Bank Indonesia ("BI") atas peran pengawasan, arahan, dan dukungan yang terus diberikan, baik sepanjang tahun maupun ke depannya. BANA Jakarta tetap berkomitmen untuk berkontribusi positif bagi perekonomian Indonesia serta menciptakan nilai berkelanjutan bagi karyawan, nasabah, pemangku kepentingan, dan masyarakat luas.

Changes in Composition of Commissioners

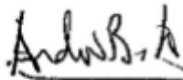
The composition of the Commissioners was unchanged in 2025.

Each Commissioner conducts their supervisory functions and provides advice to the Directors and LMT, as well as to ensure the implementation of good corporate governance and strong internal control, in accordance with their respective competencies and experience. Commissioner profiles can be found in the Commissioners' profile section of this report on pages 31-33.

Appreciation to All Stakeholders

We acknowledge that the Bank's strong performance in 2025 would not have been possible without the continued support and confidence of our stakeholders. We commend the Directors for delivering solid business results while preserving a robust financial position. Our sincere appreciation is also extended to the Leadership Management Team and all employees for their commitment and valuable contributions amid a challenging operating environment. We are grateful to the Financial Services Authority ("OJK") and Bank Indonesia ("BI") for their ongoing supervision, guidance, and support, both during the year and going forward. BANA Jakarta remains fully committed to supporting Indonesia's economic development and to creating sustainable value for our employees, customers, stakeholders, and the wider community.

Jakarta, 30 April 2026



Andrew Briski
Commissioner



Khurram Ali Meerza
Commissioner



Nitin Chokhani
Commissioner

Laporan Direksi *Report of Directors*



Meninjau kembali tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025, refleksi kami bersifat terukur dan realistis. Ini merupakan tahun yang ditandai oleh kompleksitas yang signifikan, ketegangan geopolitik, pergeseran dalam pola perdagangan global, kebijakan moneter yang beragam, serta pemulihan domestik yang berlangsung dengan kecepatan yang berbeda di berbagai sektor. Kondisi-kondisi tersebut menguji ketangguhan industri perbankan dan menuntut pertimbangan yang cermat dalam setiap pengambilan keputusan.

Sepanjang tahun, kami tidak merespons ketidakpastian dengan menarik diri, melainkan dengan tetap menjaga disiplin dalam cara kami beroperasi dan mengambil keputusan. Kami tetap berkomitmen pada nilai Responsible Growth, terus memperkuat kapabilitas inti kami, serta berupaya melayani nasabah dengan konsistensi dan keandalan. Pilihan ini tidak selalu mudah, namun didasarkan pada perspektif jangka panjang dan rasa tanggung jawab yang mendalam kepada para pemangku kepentingan kami.

Oleh karena itu, laporan ini tidak disajikan semata-mata sebagai perayaan atas capaian yang diraih. Laporan ini merupakan gambaran yang jujur mengenai lingkungan yang kami hadapi, tantangan yang kami lalui, keputusan yang kami ambil, serta makna dari keputusan-keputusan tersebut bagi posisi Bank ke depan.

Berkat dukungan dari nasabah, regulator, rekan kerja, Dewan Komisaris, dan seluruh pemangku kepentingan, Bank berhasil melalui masa yang penuh tantangan ini dan mencatatkan kinerja yang sangat baik. Secara umum, BANA Jakarta melampaui target kinerja bisnisnya dan mencatatkan rekor tertinggi baru atas Laba Bersih Setelah Pajak pada tahun 2025.

As we look back on the year ended 31 December 2025, our reflections are measured and realistic. It was a year marked by considerable complexity, geopolitical tensions, meaningful shifts in global trade patterns, divergent monetary policies, and a domestic recovery that progressed at different speeds across sectors. These conditions tested the resilience of the banking industry and demanded careful judgment at every turn.

Throughout the year, we did not respond to uncertainty by pulling back, but by staying disciplined in how we operated and made decisions. We remained committed to our Responsible Growth value, continued to strengthen our core capabilities, and worked to serve our customers with consistency and reliability. These choices were not always easy, but they were guided by a long term perspective and a deep sense of responsibility to our stakeholders.

This report is therefore not presented as a celebration of outcomes alone. Rather, it is an honest account of the environment we faced, the conditions we confronted, the choices we made, and what we believe those choices mean for the Bank's position going forward.

Owing to the support of our customers, regulators, teammates, Commissioners and all stakeholders, the Bank has navigated this challenging time and delivered an excellent performance. In general, BANA Jakarta exceeded its business performance targets, and reached a new record high in Net Income after Tax in 2025.

Perkembangan Makro-ekonomi 2025

Tahun 2025 ditandai oleh penataan ulang sistem perdagangan global. Amerika Serikat ("AS") memperkenalkan kerangka tarif resiprokal yang luas pada paruh pertama tahun tersebut, yang mendorong tingkat tarif efektif ke level yang tidak pernah terlihat selama beberapa dekade sebelumnya, sebelum kemudian dilakukan pelonggaran parsial yang menurunkan angka tersebut menjadi sekitar 17% pada paruh kedua, menyusul de-eskalasi diplomatik dengan mitra dagang utama, termasuk Tiongkok.

Pengumuman dan implementasi kebijakan tersebut memicu volatilitas yang signifikan di pasar keuangan. Indeks saham utama mengalami koreksi tajam pada bulan Maret dan April, Indeks Dolar AS terdepresiasi hingga berada di bawah level 100 untuk pertama kalinya dalam beberapa tahun, dan imbal hasil obligasi pemerintah AS, yang sempat mencapai sekitar 4,8% pada bulan Januari, berfluktuasi secara signifikan seiring pasar menyesuaikan ekspektasi terhadap jalur suku bunga Federal Reserve. Harga emas meningkat sekitar 65% sepanjang tahun.

Respons Federal Reserve terhadap kondisi tersebut terbilang sangat berhati-hati. Alih-alih mempercepat siklus pelonggaran moneter, The Fed menunda penurunan suku bunga yang berarti hingga September 2025, dengan penurunan lanjutan pada bulan Oktober dan Desember. Urutan penundaan ini membawa dampak yang signifikan bagi negara-negara berkembang: arus modal tetap bergejolak, tekanan nilai tukar berlanjut di sebagian besar dunia berkembang, dan kondisi likuiditas di pasar dolar global tetap sensitif terhadap perubahan sinyal kebijakan.

Dana Moneter Internasional ("IMF") memproyeksikan pertumbuhan ekonomi global sekitar 3,2% di tahun 2025, sedikit lebih rendah dibandingkan 3,3% di tahun 2024. Di balik angka agregat tersebut, kinerjanya sangat tidak merata. Beberapa negara berkembang seperti India, Argentina, dan Turki memberikan kontribusi yang tidak proporsional terhadap pertumbuhan global, sementara Jerman, Prancis, dan Australia hanya tumbuh secara moderat. Tiongkok, yang menyumbang sekitar seperlima output global, menunjukkan tanda-tanda moderasi, dengan konsumsi domestik yang lesu dan kelemahan yang berkelanjutan di sektor properti, yang menghasilkan sinyal permintaan yang melemah dan berdampak pada harga komoditas serta volume ekspor di seluruh Asia Tenggara.

Komite kebijakan moneter Bank Indonesia mengambil langkah yang tegas dan *pre-emptive* pada tahun 2025 dengan menurunkan BI Rate secara kumulatif sebesar 125 basis poin, dari 6,0% pada Desember 2024 menjadi 4,75% pada kuartal terakhir 2025. Suku bunga kredit di seluruh industri menurun seiring penurunan BI Rate, yang menekan net interest margin. Kami mengelola transisi ini dengan memprioritaskan pendapatan

Macro-economic Developments in 2025

The year 2025 was defined above all else by a sharp reordering of the global trade system. The United States ("U.S.") introduced a sweeping framework of reciprocal tariffs in the first half of the year, sending effective tariff rates to levels not seen in several decades before a partial rollback moderated the figure to approximately 17% in the second half following diplomatic de-escalation with key trading partners, including China.

The announcement and implementation of these measures produced significant volatility in financial markets. Major equity indices registered sharp corrections in March and April, the U.S. Dollar Index depreciated below the 100 level for the first time in years, and U.S. Treasury yields, which had reached approximately 4.8% in January, fluctuated considerably as the market repriced the Federal Reserve's rate path. Gold was rising approximately 65% through the year.

The Federal Reserve's response to these conditions was notably cautious. Rather than accelerating its easing cycle, the Fed delayed meaningful rate reductions until September 2025, with further cuts following in October and December. This delayed sequencing had meaningful consequences for emerging markets: capital flows remained volatile, exchange rate pressures persisted across much of the developing world, and liquidity conditions in global dollar markets remained sensitive to the shifting policy signals.

The International Monetary Fund ("IMF") projected global economic expansion of approximately 3.2% for 2025, slightly below the 3.3% recorded in 2024. Within that aggregate, performance was highly uneven. Certain emerging markets like India, Argentina, and Turkey among them, contributed disproportionately to global growth, while Germany, France, and Australia grew only modestly. China, which accounts for roughly one-fifth of global output, showed signs of moderation, with sluggish domestic consumption and persistent weakness in its property sector producing a softening demand signal that affected commodity prices and export volumes across Southeast Asia.

Bank Indonesia's monetary policy committee took a decisive and pre-emptive turn in 2025, lowering the BI rate by a cumulative 125 basis points in 2025, from 6.0% in December 2024 to 4.75% by the final quarter 2025. Lending rates across the industry adjusted downwards as the BI rate cut, compressing net interest margin. We managed this transition by also prioritising fee-based transaction revenues, deepening corporate relationship

berbasis biaya, memperdalam dana simpanan hubungan korporasi, serta aktivitas perdagangan pasar global, yang relatif kurang sensitif terhadap siklus suku bunga.

Bank Indonesia mempertahankan sikap proaktif dalam pengelolaan nilai tukar sepanjang tahun. Rupiah diperdagangkan dalam kisaran sekitar Rp16.109 hingga Rp16.943 terhadap Dolar AS, mencerminkan tekanan eksternal yang berkelanjutan namun juga pengaruh stabilisasi dari cadangan devisa yang memadai, sehingga menyediakan penyangga makroprudensial yang kredibel terhadap guncangan eksternal. Operasi pasar terbuka BI serta penggunaan *Domestic Non-Deliverable Forward* (“DNDF”) membantu membatasi volatilitas Rupiah selama periode ketidakpastian global yang tinggi.

Di sisi infrastruktur sistem pembayaran, sistem pembayaran real-time BI-FAST milik Bank Indonesia terus mengalami peningkatan volume transaksi, dengan memproses porsi yang semakin besar dari transfer antarbank korporasi bernilai tinggi dan pembayaran massal. Bank telah mengimplementasikan penyempurnaan sistem BI-FAST sesuai persyaratan dari Bank Indonesia yang memungkinkan deteksi peringatan transaksi mencurigakan secara tepat waktu. Bank telah berinvestasi dalam BI-FAST sejalan dengan Cetak Biru Sistem Pembayaran Bank Indonesia, dengan tujuan mendukung infrastruktur sistem pembayaran nasional serta meningkatkan pengalaman nasabah melalui layanan pembayaran real-time yang aman.

Berdasarkan data sektor perbankan yang dipublikasikan Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”), pertumbuhan kredit industri secara keseluruhan melambat menjadi 9,6% secara tahunan pada Desember 2025. Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga meningkat signifikan menjadi 13,8% secara tahunan, sebagian didorong oleh penempatan likuiditas pemerintah oleh Kementerian Keuangan ke dalam sistem perbankan pada paruh kedua tahun tersebut. Kondisi ini memperbaiki Loan to Deposit Ratio industri menjadi 85,4% pada Desember 2025, yang mencerminkan bantalan likuiditas yang lebih kuat.

Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) industri tercatat sekitar 26%, tetap berada jauh di atas ketentuan minimum dengan buffer yang memadai untuk menyerap potensi kerugian kredit. *Net Interest Margin* (“NIM”) industri rata-rata berada pada kisaran sekitar 4,5 - 4,8%, dengan tekanan penurunan yang diperkirakan terjadi seiring penurunan BI Rate yang diteruskan ke suku bunga kredit lebih cepat dibandingkan penyesuaian suku bunga simpanan. Bank mempertahankan keterlibatan yang erat dengan OJK melalui pelaporan rutin, diskusi pengawasan, dan partisipasi dalam forum koordinasi industri.

Kami memasuki tahun 2026 dengan pandangan yang konstruktif namun tetap disiplin. BI Rate pada level 4,75% memberikan lingkungan yang suportif bagi pertumbuhan kredit korporasi. Proyeksi OJK

deposits and global market trading, which are less sensitive to the rate cycle.

Bank Indonesia maintained a proactive stance on exchange rate management throughout the year. The Rupiah is traded in an average range of approximately IDR 16,109 to IDR 16,943 against the U.S. Dollar, reflecting persistent external pressures but also stabilizing influence of adequate foreign exchange reserves, providing a credible macroprudential buffer against external shocks. BI's open market operations and use of domestic non deliverable forward (“DNDF”) helped limit Rupiah volatility during periods of peak global uncertainty.

On the payments infrastructure side, Bank Indonesia's BI-FAST real time payment system continued to expand in transaction volume, processing an increasing share of high value corporate interbank transfers and bulk payment. Bank has implemented system enhancements in BI-FAST as required by Bank Indonesia to enable timely detection of suspicious transaction alerts. The Bank has invested in BI-FAST in alignment with Bank Indonesia's Payment System Roadmap, with the objective of supporting the national payment system infrastructure and enhancing client experience through secure, real-time payment services.

Based on the Financial Services Authority (“OJK”) published banking sector data, overall industry credit growth moderated to 9.6% year on year by December 2025. Third party fund growth accelerated significantly to 13.8% year on year, partly driven by the Ministry of Finance's placement of government liquidity in the banking system in the second half of the year. These improved the industry Loan to Deposit Ratio to 85.4% in December 2025, reflecting a stronger liquidity cushion.

The industry CAR reported at approximately 26%, remained well above the minimum requirement with adequate buffer to absorb potential credit losses. Net Interest Margin (“NIM”) across the industry averaged approximately 4.5 - 4.8%, with some compression expected as BI rates cuts transmitted through lending rates faster than deposit repricing. The Bank maintained close engagement with OJK through regular reporting, supervisory discussions and participation in industry coordination forum.

We enter 2026 with a constructive but disciplined outlook. BI rate at 4.75% provides supportive environment for corporate credit growth. OJK projections indicate credit growth of between 9 - 11% for 2026. The Danantara

menunjukkan pertumbuhan kredit pada kisaran 9 - 11% untuk tahun 2026. Perencanaan Danantara, target perumahan pemerintah melalui program Perumahan Merah Putih, serta kebutuhan rantai pasok dari inisiatif Makan Bergizi Gratis (“MBG”) merupakan peluang pembiayaan yang teridentifikasi jelas bagi industri.

Risiko ketidakpastian kebijakan perdagangan AS dapat kembali meningkat dan berdampak pada korporasi eksportir Indonesia serta volume pembiayaan perdagangan. Dinamika Rupiah akan terus dipengaruhi oleh keputusan Federal Reserve dan pergerakan arus modal global. Kami akan menghadapi kondisi ini dengan fokus strategis dan manajemen risiko yang sama seperti yang telah kami terapkan sepanjang tahun 2025. Rencana Bisnis Bank untuk tahun 2026 telah disampaikan kepada OJK dan akan dipantau oleh Direksi secara terkoordinasi dengan Dewan Komisaris.

Penerapan Strategi Bank

Strategi dan kebijakan Bank disiapkan oleh Direksi dan Tim Manajemen Lokal (“LMT”), yang diawasi oleh Komisaris. Dalam merumuskan strategi dan kebijakan Bank, Direksi memperhitungkan pertumbuhan bisnis Bank. Direksi memberikan penjabaran yang diperlukan untuk memastikan implementasi strategi dan kebijakan Bank diuraikan, sebagaimana dituangkan dalam Rencana Bisnis Bank 2025-2027.

BANA Jakarta mengadopsi dan menerapkan praktik manajemen risiko yang konsisten dengan kebijakan bank secara global sekaligus mematuhi prosedur dan struktur khusus yang diperlukan secara lokal untuk memastikan kepatuhan terhadap undang-undang dan persyaratan peraturan setempat yang berlaku dan terus fokus pada tata kelola perusahaan yang efektif. Bank menerapkan sejumlah kebijakan internal dan prosedur kerja untuk memitigasi risiko dan mengakomodasi kebutuhan keselamatan karyawan kami dalam setiap gangguan, seperti protokol kantor terpisah dan postur kerja dari rumah, serta memanfaatkan berbagai solusi teknologi untuk menjaga komunikasi eksternal dan internal. Dengan perubahan substansial pada lingkungan kerja ini, karyawan kami dapat tetap produktif, mempertahankan kinerja, dan memberikan hasil meskipun ada gangguan.

pipeline, government housing targets under the Red and White Housing program, and the supply chain requirements of the Makan Bergizi Gratis (“Nutritious Meals Program”/ “MBG”) initiative all represent identifiable financing opportunities for industry.

Risks remain U.S. trade policy uncertainty could re-escalate, affecting Indonesia’s export corporates and trade finance volumes. Rupiah dynamics will continue to respond to Federal Reserve decisions and global capital flow movements. We will approach these conditions with the same strategic focus and risk management that we implemented in 2025. The Bank’s Business Plan for 2026 has been submitted to OJK and will be monitored by Directors in coordination with the Commissioners.

Bank’s Strategy Implementation

The Bank’s strategies and policies are prepared by the Directors and Local Management Team (“LMT”), which is overseen by the Commissioners. In formulating the Bank’s strategies and policies, the Directors consider the Bank’s business growth. The Directors provided elaboration as needed to ensure the implementation of the Bank’s strategy and policies are achieved, as outlined in the 2025-2027 Bank Business Plan.

BANA Jakarta adopts and implements risk management practices that are consistent with the policies of the bank globally while also adhering to specific procedures and structures required locally to ensure compliance with applicable local laws and regulatory requirements and continued focus on effective good corporate governance. The Bank implemented a number of internal policies and working procedures to mitigate risks and accommodate our employees’ safety needs in any disruptions, such as split office protocol and work-from home posture, as well as making use of various technological solutions to maintain external and internal communications. With these substantial changes to the work environment, our employees were able to remain productive, maintaining performance and delivering results despite the interruptions.

Setelah keberhasilan implementasi Teknologi Informasi Perbankan ("TI") *on-shore* pada tahun 2020, kami terus meningkatkan kemampuan Pasar Global kami di mana pun mereka melengkapi layanan perbankan inti kami. Setelah memperkenalkan produk hedging lintas mata uang pada tahun 2021, BANA Jakarta meluncurkan solusi lindung nilai suku bunga pada tahun 2022. Untuk mendukung inisiatif Sistem Pembayaran Nasional Bank Indonesia, BANA Jakarta juga meluncurkan sistem pembayaran real-time BI-FAST Tahap I dan Tahap II masing-masing pada tahun 2022 dan 2023, memungkinkan transaksi 24/7 yang lancar dan meningkatkan pengalaman nasabah secara keseluruhan. Pada tahun 2024, kami menerapkan sistem untuk perhitungan risiko modal dan pasar sesuai dengan pendekatan standar di bawah Tinjauan Fundamental Buku Perdagangan (FRTB) sebagai bagian dari reformasi BASEL III.

Sejalan dengan strategi sistem pembayaran Bank yang mengutamakan stabilitas, ketahanan operasional, kepatuhan terhadap regulasi, dan keberlangsungan layanan, serta sebagai respons terhadap Peraturan Bank Indonesia No. PADG 1 Tahun 2025, Bank telah menyelesaikan implementasi penanganan peringatan BI-FAST Proactive Risk Management ("PRM") pada tahun 2025. Implementasi ini mencakup penyempurnaan sistem untuk memungkinkan deteksi peringatan transaksi mencurigakan secara tepat waktu, sehingga potensi risiko pembayaran dan penipuan dapat diidentifikasi pada tahap awal. Selain itu, Bank juga mengimplementasikan kapabilitas sistem untuk mendukung persyaratan margining yang khusus berlaku untuk produk DNDF (Domestic Non Deliverable Forward) sesuai dengan ketentuan OJK mengenai NCCD (Non Centrally Cleared Derivative). Hal-hal tersebut mencerminkan komitmen berkelanjutan kami terhadap keunggulan regulasi, manajemen risiko, inovasi, serta penyediaan solusi keuangan berkualitas tinggi bagi nasabah.

Sebagaimana diatur di dalam ketentuan OJK, Bank juga telah melakukan pengkinian atas Rencana Aksi Pemulihan Bank pada tahun 2025 dimana Rencana Aksi Pemulihan tersebut telah melalui proses persetujuan internal Bank sesuai dengan tata kelola Bank dan telah disampaikan kepada OJK. Atas penyampaian dari pengkinian Rencana Aksi Pemulihan tersebut, OJK telah memberikan persetujuan atas Rencana Aksi Pemulihan Bank pada Bank melalui surat OJK pada tanggal 27 Januari 2026.

Following the successful implementation of Banking Information Technology ("IT") onshore in 2020, we have continued to enhance our Global Markets capabilities wherever they complement our core banking services. After introducing a cross-currency hedging product in 2021, BANA Jakarta launched an interest rate hedging solution in 2022. In support of Bank Indonesia's National Payment System initiatives, BANA Jakarta also rolled out Phase I and Phase II of the BI-FAST real-time payment system in 2022 and 2023, respectively, enabling seamless 24/7 transactions and enhancing the overall customer experience. In 2024, we implemented a system for capital and market risk computation in compliance with the standardized approach under the Fundamental Review of the Trading Book (FRTB) as part of the Basel III reform.

In alignment with the Bank's payment system strategy, which prioritizes stability, operational resilience, regulatory compliance, and service continuity, and in response to Bank Indonesia Regulation No. PADG 1 of 2025, the Bank completed the implementation of BI-FAST Proactive Risk Management ("PRM") alert handling in 2025. This included system enhancements to enable timely detection of suspicious transaction alerts, allowing potential payment and fraud risks to be identified at an early stage. In addition, the Bank implemented system capabilities to support margining requirements for DNDF (Domestic Non Deliverable Forward) product, in complying to OJK requirement on NCCD (Non Centrally Cleared Derivative). These reflect our ongoing commitment to regulatory excellence, risk management, innovation, and delivering high-quality financial solutions to our customers.

As required under the applicable OJK regulations, Bank updated its Recovery Plan in 2025. The updated Recovery Plan has undergone internal approval in accordance with the Bank's governance framework and has been duly submitted to OJK. Following the submission of the updated Bank Recovery Plan, OJK granted its approval on the Recovery Plan to the Bank by letter dated 27 January 2026.

Pencapaian di tahun 2025

Secara keseluruhan, kami percaya bahwa penerapan strategi dan kebijakan Bank dilakukan secara tepat sepanjang tahun 2025 dan telah membuahkan kinerja yang sangat baik.

Kami dengan senang hati melaporkan bahwa laba bersih setelah pajak meningkat sebesar 39% menjadi rekor tertinggi sebesar Rp332,7 miliar pada tahun 2025, didorong oleh peningkatan pendapatan bunga bersih sebesar 6% dan pertumbuhan pendapatan non-bunga sebesar 20%. Kinerja ini juga didukung oleh peningkatan efisiensi beban operasional, meskipun sebagian terkompensasi oleh peningkatan pencadangan kerugian penurunan nilai.

IDR 332.7B Net profit after tax in 2025 – up 39% Year over year (YoY)

IDR 456.3B Net interest income in 2025 – up 6% Year over Year (YoY)

IDR 290.6B Non interest income in 2025 – up 20% Year over Year (YoY)

Pendapatan bunga bersih meningkat sebesar Rp26,0 miliar menjadi Rp456,3 miliar pada tahun 2025 dibandingkan dengan tahun 2024. Dalam lingkungan suku bunga yang lebih rendah, imbal hasil aset mengalami penurunan sehingga menekan pendapatan bunga, sementara biaya pendanaan mengalami penyesuaian lebih cepat yang menghasilkan penurunan beban bunga yang lebih besar. Kondisi ini turut didukung oleh peningkatan saldo rata-rata aset produktif dan dana pihak ketiga sepanjang tahun 2025, yang membantu meredakan tekanan margin dan berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan bunga bersih secara keseluruhan. Pendapatan non-bunga meningkat sebesar Rp48,8 miliar menjadi Rp290,6 miliar, yang terutama berasal dari pendapatan perdagangan surat berharga pendapatan tetap dan valuta asing.

BANA Jakarta mencatat penurunan moderat pada beban non-bunga pada tahun 2025 dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yang mencerminkan pengelolaan biaya non-tenaga kerja yang disiplin di seluruh kegiatan operasional Bank. Perbaikan ini sebagian diimbangi oleh peningkatan beban tenaga kerja, seiring dengan komitmen Bank untuk terus berinvestasi pada pengembangan sumber daya manusia guna memperkuat kapabilitas, mendukung pertumbuhan jangka panjang, dan meningkatkan ketahanan organisasi. Terlepas dari dinamika biaya tersebut, Bank berhasil membukukan kinerja keuangan yang kuat dengan menutup tahun 2025 dengan laba bersih setelah pajak yang sangat baik sebesar Rp332,7 miliar.

Achievements in 2025

Overall, we believe that the application of the Bank's strategies and policies was carried out in an appropriate manner throughout 2025 and it has produced great results.

We are pleased to report that net profit after tax increased by 39% to a record IDR 332.7 billion in 2025, driven by a 6% increase in net interest income and 20% growth in non-interest income. This performance was further supported by improved operating expense efficiency, partially offset by higher allowances for impairment losses.

The net interest income increased IDR 26.0 billion to IDR 456.3 billion in 2025 compared to 2024. In a lower interest rate environment, asset yields moderated, resulting in lower interest income, while funding costs repriced more quickly, leading to a larger decrease in interest expense. This was further supported by higher average balance of earning assets and third party funds in 2025, which helped mitigate margin compression and contributed to the overall improvement in net interest income. The non-interest income increased IDR 48.8 billion to IDR 290.6 billion primarily contributed by trading revenue of fixed income and currencies.

BANA Jakarta recorded a modest reduction in non-interest expenses in 2025 compared with the prior year, reflecting disciplined management of non-personnel costs across the Bank's operations. This improvement was partially offset by higher personnel expenses, as the Bank continued to invest in its people to strengthen capabilities, support long-term growth, and enhance organizational resilience. Despite these cost dynamics, the Bank delivered a strong financial outcome, closing 2025 with an excellent net profit after tax of IDR 332.7 billion.

Pertumbuhan kredit Bank meningkat sebesar 110% secara tahunan, dari Rp3,3 triliun pada tahun 2024 menjadi Rp6,9 triliun pada tahun 2025. Dana pihak ketiga dipertahankan pada level yang stabil sebesar Rp6,3 triliun, relatif tidak berubah dibandingkan tahun sebelumnya, yang mencerminkan struktur pendanaan yang solid dan terkelola dengan baik. Pertumbuhan kredit yang kuat tersebut disertai dengan pengelolaan kualitas kredit yang baik, di mana Bank secara konsisten menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan kualitas aset serta membentuk cadangan kerugian penurunan nilai yang memadai. Kualitas aset tetap terjaga dengan baik, dengan tidak terdapat non-performing loans sepanjang tahun 2025.

Posisi likuiditas Bank tetap sangat kuat dengan Liquidity Coverage Ratio ("LCR") sebesar 405% dan Net Stable Funding Ratio ("NSFR") sebesar 215%. Rasio Pendanaan Inklusif Makroprudensial ("RPIM") juga terkelola dengan baik pada level 6,4%, lebih tinggi dari target sebesar 6,3% pada tahun 2025.

Perbandingan Antara Target dan Hasil

Pencapaian target BANA Jakarta tercermin dalam realisasi Rencana Bisnis Bank ("RBB") tahun 2025. Dengan mempertimbangkan risiko yang timbul dari dampak kondisi makroekonomi sepanjang tahun 2025, BANA Jakarta berhasil mencapai target kinerja keuangan sebagaimana telah ditetapkan dalam RBB.

Dari sisi profitabilitas, realisasi Laba Sebelum Pajak tercatat 46% lebih tinggi dibandingkan target, didorong oleh pendapatan non-bunga yang 20% lebih tinggi dari rencana dan pendapatan bunga bersih yang melampaui target sebesar 7%. Beban operasional dikelola sedikit lebih efisien dibandingkan dengan target yang ditetapkan. Kinerja tersebut turut didukung oleh realisasi Return on Assets ("ROA"), Return on Equity ("ROE"), dan Net Interest Margin ("NIM") yang melebihi target. Permodalan BANA Jakarta juga menunjukkan kinerja yang baik pada tahun 2025, dengan realisasi Modal sebesar Rp5,0 triliun dan Rasio Kecukupan Modal ("Capital Adequacy Ratio"/"CAR") sebesar 71,4%.

Dibandingkan dengan target tahun 2025, total kredit mencapai Rp6,9 triliun atau 40% di atas target, sementara total simpanan berada 11% di bawah rencana. Rasio Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (Loan to Deposit Ratio/"LDR") tidak termasuk kredit antarbank terjaga pada tingkat yang sehat sebesar 60,7%. LDR termasuk kredit antarbank tercatat sebesar 110,5%, jauh melampaui target sebesar 70,3%. Kualitas kredit tetap terjaga dengan baik, dengan Bank mencatat tingkat kredit bermasalah (Non-Performing Loans/"NPL") sebesar 0% pada tahun 2025.

The Bank's loan growth increased 110% year on year, from IDR 3.3 trillion in 2024 to IDR 6.9 trillion in 2025. Third party funds were maintained at a stable level of IDR 6.3 trillion, broadly in line with the prior year, reflecting a resilient and well managed funding base. Robust loan growth was accompanied by well-managed credit quality where the Bank consistently applies prudent principles in managing asset quality and reserving adequate allowance for impairment losses. Asset quality remains sound with nil non-performing loans in 2025.

The Bank's liquidity position remained strong with Liquidity Coverage Ratio ("LCR") of 405% and Net Stable Funding Ratio ("NSFR") of 215%. Macro-prudential Inclusive Funding Ratio ("RPIM") was well managed at 6.4%, higher than target of 6.3% in 2025.

Comparison of Targets and Results

BANA Jakarta's target accomplishment is reflected in the realization of the 2025 Bank's Business Plan ("RBB"). Considering the risks from the impact of macro-economic condition in 2025, BANA Jakarta has been successful in achieving the financial performance targets set out in the RBB.

In terms of profitability, Profit Before Tax was realized at 46% above target, driven by 20% higher non-interest income and 7% higher net interest income. Operating expenses was managed slightly more efficiently than the target. It was supported by the realization of Return to Assets ("ROA"), Return of Equity ("ROE") and Net Interest Margin ("NIM") exceeded target. BANA Jakarta capital also recorded a commendable performance in 2025, with the realization of Regulatory Capital of IDR 5.0 trillion and Capital Adequacy Ratio ("CAR") of 71.4%.

Against the 2025 targets, total loans reached IDR 6.9 trillion, exceeding the target by 40%, while total deposits were 11% below plan. The Loans-to-Deposit Ratio ("LDR") excluding interbank loans was maintained at a healthy level of 60.7%. The LDR including interbank loans stood at 110.5%, significantly exceeding the targeted level of 70.3%. Credit quality remained strong, with the Bank recording zero non-performing loans ("NPL") in 2025.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. 5/POJK.03/2016 tentang Rencana Bisnis Bank, yang dilengkapi dengan Surat Edaran OJK No. 12/SEOJK.03/2021 tentang Rencana Bisnis Bank, Direksi wajib menyampaikan realisasi Rencana Bisnis Bank. Hasil pemantauan tersebut tertuang dalam Realisasi Laporan Rencana Bisnis Bank yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan setiap triwulan. Untuk tahun 2025, kami memenuhi kewajiban ini dengan menyampaikan Realisasi Laporan Rencana Bisnis Bank sebagai berikut:

- Surat No. 02/FIN/IV/2025 tanggal 29 April 2025, tentang Laporan Realisasi Bank of America N.A., Jakarta Business Plan Triwulan I-2025.
- Surat No. 05/FIN/VII/2025 tanggal 28 Juli 2025, tentang Laporan Realisasi Bank of America N.A., Rencana Bisnis Jakarta Triwulan II-2025.
- Surat No. 03/FIN/X/2025 tanggal 20 Oktober 2025, tentang Laporan Realisasi Bank of America N.A., Jakarta Business Plan Triwulan III-2025.
- Surat No. 07/FIN/I/2026 tanggal 27 Januari 2026, tentang Laporan Realisasi Bank of America N.A., Jakarta Business Plan Triwulan IV-2025.

Manajemen Tantangan

Pada tahun 2025, kondisi ekonomi masih diliputi ketidakpastian baik secara global maupun domestik. Secara global, ketegangan perdagangan yang berlanjut dan risiko geopolitik meningkatkan volatilitas di pasar keuangan serta menciptakan ketidakpastian bagi perdagangan dan investasi internasional. Perubahan kebijakan moneter global berlangsung tidak merata, dengan penurunan suku bunga di negara-negara maju dimulai lebih lambat dari perkiraan, sehingga tetap menekan arus modal dan nilai tukar di negara-negara berkembang.

Di dalam negeri, pertumbuhan ekonomi masih tertahan oleh lemahnya permintaan, karena daya beli rumah tangga belum sepenuhnya pulih. Akibatnya, konsumsi dan investasi tetap bersikap hati-hati. Tantangan ini semakin berat akibat likuiditas yang lebih ketat pada awal tahun, meskipun pelonggaran moneter domestik secara bertahap mulai mendukung aktivitas ekonomi pada paruh kedua 2025, sehingga tahun tersebut menjadi periode transisi menuju kondisi yang lebih stabil.

Based on the Financial Services Authority ("OJK") Regulation No. 5 / POJK.03 / 2016 concerning Bank Business Plans, which was supplemented with OJK Circular No. 12/ SEOJK.03/2021 concerning Bank Business Plan, Directors were required to submit the realization of Bank's Business Plan. The results of the monitoring were contained in the Realization of Bank Business Plan Report submitted to the Financial Services Authority every quarter. For 2025, we fulfilled this obligation by submitting Realization of Bank's Business Plan Report as follows:

- *Letter No. 02/FIN/IV/2025 dated 29 April 2025, regarding the Realization Report of Bank of America N.A., Jakarta Business Plan Quarter I-2025.*
- *Letter No. 05/FIN/VII/2025 dated 28 July 2025, regarding the Realization Report of Bank of America N.A., Jakarta Business Plan Quarter II-2025.*
- *Letter No. 03/FIN/X/2025 dated 20 October 2025, regarding the Realization Report of Bank of America N.A., Jakarta Business Plan Quarter III-2025.*
- *Letter No. 07/FIN/I/2026 dated 27 January 2026, regarding the Realization Report of Bank of America N.A., Jakarta Business Plan Quarter IV-2025.*

Management of Challenges

In 2025, economic conditions remained uncertain both globally and domestically. Globally, ongoing trade tensions and geopolitical risks increased volatility in financial markets and created uncertainty for international trade and investment. Changes in global monetary policy were uneven, with interest rate cuts in advanced economies starting later than expected, which kept pressure on capital flows and exchange rates in emerging markets.

Domestically, economic growth was still constrained by weak demand, as household purchasing power had not fully recovered. As a result, consumption and investment remained cautious. These challenges were made more difficult by tighter liquidity early in the year, although gradual domestic monetary easing began to support economic activity in the second half of 2025, making the year a transition period toward more stable conditions.

Untuk mengatasi tantangan di atas, BANA Jakarta berfokus untuk menjaga dan memperluas hubungan dengan basis nasabah target kami melalui tim Corporate Banking. Bank juga akan meningkatkan kemampuan pendanaan IDR dari berbagai sumber serta berfokus memperbaiki komposisi pendanaan murah, agar dapat mendukung penyaluran kredit dengan suku bunga yang kompetitif. Selain itu, Bank juga akan menargetkan peningkatan pendapatan berbasis biaya (*fee-based income*) melalui perluasan kapabilitas Global Markets dan peningkatan layanan transaksi, yang dapat mendukung penawaran perbankan inti kami.

Untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang terus berkembang, Bank secara berkelanjutan berupaya menjawab kebutuhan finansial nasabah dan terus meningkatkan layanan transaksi yang berorientasi pada nasabah. Selain itu, Bank menyelenggarakan serangkaian acara yang dirancang dengan pendekatan holistik, dengan menghadirkan wawasan mengenai prospek makroekonomi global dan domestik, peran Kecerdasan Buatan ("AI") dalam Treasury Management, dampak transformasional ISO 2022, lanskap pembayaran yang terus berkembang, serta perkembangan e-banking. Sesi-sesi tersebut juga membahas tantangan dan relevansi topik-topik ini bagi nasabah korporasi kami. Melalui berbagai inisiatif ini, kami terus memperkuat peran kami sebagai mitra terpercaya bagi nasabah.

Kami juga tetap berkomitmen untuk menerapkan praktik manajemen risiko yang prudent yang selaras dengan standar regulasi dan praktik terbaik di industri.

Prospek Bisnis

Prospek bisnis BANA Jakarta dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi sumber daya manusia Bank untuk mempertahankan dan mengembangkan kapabilitas inti serta mengamankan peluang bisnis. Faktor eksternal yang mempengaruhi prospek bisnis Bank antara lain kondisi makro ekonomi, politik, sosial, teknologi, lingkungan, dan regulasi.

Pertumbuhan global pada tahun 2026 diproyeksikan melambat ke kisaran 3,0 - 3,2%, dengan tingkat ketidakpastian yang tetap tinggi seiring fragmentasi perdagangan, tarif yang masih tinggi, dan ketegangan geopolitik. Pasar keuangan akan tetap rentan, mencerminkan perubahan selera risiko, arus modal yang volatil, serta nilai tukar dolar AS yang relatif kuat. Inflasi diproyeksikan mereda secara bertahap (global sekitar ~3,8%, dengan negara maju mendekati ~2,4% dan negara berkembang ~4,7%). Bank sentral utama diperkirakan mempertahankan sikap yang hati-hati dan akomodatif, sehingga memperpanjang volatilitas nilai tukar dan sensitivitas pasar keuangan.

Prekonomian Indonesia pada tahun 2026 diproyeksikan tumbuh 4,9 - 5,7%, didukung oleh perbaikan permintaan domestik dan momentum investasi seiring dengan

To overcome the above challenges, BANA Jakarta focuses to maintain and expand our relationships with our target client base via our Corporate Banking team. The Bank will also enhance our IDR funding capabilities from various sources and focus to improve the composition of low-cost fund, to be able to support lending with competitive interest rates. Further, the Bank will also aim to increase fee-based income through expansion of Global market capabilities and transaction services enhancement, which could support our core banking offerings.

To meet the evolving needs of customers, the Bank continuously aim to address the customers' financial needs and continuously enhance customer-centric transaction services. Additionally, the Bank hosted a series of events designed to take a holistic approach, offering insights into the global and domestic macro-economic outlook, role of Artificial Intelligence ("AI") in Treasury Management, transformational impact of ISO 2022, evolving payment landscape and e-banking landscape. The sessions also explored the challenges and relevance of these topics for our corporate customers. Through these initiatives, we continue to strengthen our role as a trusted partner for our customers.

We also remain committed to implementing prudent risk management practices that align with regulatory standards and industry best practices.

Business Prospects

BANA Jakarta's business prospects are influenced by internal and external factors. Internal factors include the Bank's human resources to retain and develop core capabilities and securing business opportunities. External factors that influence the Bank's business prospects include macro-economic, political, social, technology, environmental, and regulatory conditions.

Global growth in 2026 is projected to slow to around 3.0 - 3.2%, with uncertainty remaining high as trade fragmentation, elevated tariffs, and geopolitical tensions. Financial markets are expected to stay fragile, reflecting shifting risk appetite, volatile capital flows, and a relatively strong US dollar environment. Inflation is projected to ease only gradually (global around ~3.8%, with advanced economies near ~2.4% and emerging economies around ~4.7%). Major central banks maintaining a cautious and accommodative stance, prolonging foreign exchange volatility and financial market sensitivity.

Indonesia's economy in 2026 is projected to grow 4.9 - 5.7%, supported by improving domestic demand and investment momentum alongside ongoing structural

berlanjutnya berbagai inisiatif struktural. Inflasi diperkirakan tetap berada di kisaran target $2,5\pm 1\%$. Stabilitas eksternal diproyeksikan tetap terjaga, dengan neraca transaksi berjalan diperkirakan sekitar $-0,9\%$ hingga $-0,1\%$ dari PDB dan cadangan devisa tetap memadai. Disiplin fiskal tetap menjadi jangkar stabilisasi yang penting.

Sektor perbankan diproyeksikan tetap resilien pada tahun 2026, didukung oleh permodalan yang kuat dan kualitas aset yang tetap terjaga. Pertumbuhan kredit diperkirakan membaik ke kisaran 8 - 12%, sejalan dengan siklus ekonomi dan didukung oleh kebijakan yang akomodatif serta insentif likuiditas makroprudensial ("KLM"), termasuk dukungan penyaluran kredit yang berfokus pada sektor-sektor tertentu. Dinamika industri juga dipengaruhi oleh pesatnya digitalisasi pembayaran dan perbankan, termasuk kelanjutan perluasan QRIS/BI-FAST serta peningkatan konektivitas pembayaran lintas negara, sementara perhatian manajemen risiko semakin meningkat pada kanal risiko siber dan volatilitas pasar.

Pada tahun 2026, strategi Bank akan tetap berfokus pada pemeliharaan portofolio nasabah Global MNC dan lembaga keuangan ("FI") yang beroperasi di Indonesia, serta korporasi besar yang memenuhi standar pemilihan nasabah kami. Hal ini akan dicapai dengan menjaga hubungan dengan basis nasabah target kami melalui tim Corporate Banking, sehingga kami dapat menyediakan berbagai produk dan layanan kepada nasabah yang terus dikembangkan dari waktu ke waktu.

Strategi BANA Jakarta akan tetap eksklusif pada Corporate Banking, dan oleh karena itu kami tidak berencana menambah jaringan kantor cabang kami. Sejalan dengan pengembangan portofolio Bank, kami akan menjaga kualitas aset dan tata kelola perusahaan yang baik sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Pengendalian Internal atas Proses Pelaporan Keuangan

Sebagai bagian dari komitmen untuk menjaga integritas, akurasi, dan transparansi informasi keuangan, Direksi memastikan bahwa penerapan Pengendalian Internal atas Pelaporan Keuangan ("ICOFR") dilaksanakan secara menyeluruh dan berkelanjutan. Pengendalian internal ini mencakup seluruh proses yang berkaitan dengan penyusunan, penyajian, dan pelaporan informasi keuangan guna memastikan bahwa informasi tersebut lengkap, akurat, dan andal. Kerangka kerja ini mendukung pengambilan keputusan manajemen yang sehat serta memenuhi ekspektasi para pemangku kepentingan.

Dalam penerapan ICOFR, BANA Jakarta mematuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK") nomor 15 Tahun 2024 tentang Integritas Pelaporan Keuangan Bank. Peraturan ini bertujuan untuk memperkuat akurasi,

initiatives. Inflation is expected to remain within the $2.5\pm 1\%$ target range. External stability is projected to hold, with the current account estimated around -0.9% to -0.1% of GDP and foreign exchange reserves remaining adequate. Fiscal discipline remains a key stabilizing anchor.

The banking sector is projected to remain resilient in 2026, supported by strong capitalization and contained asset quality metrics. Credit growth is expected to improve to 8 - 12%, aligned with the economic cycle and supported by accommodative policy and macroprudential liquidity incentives ("KLM"), including sector-focused lending support. Industry momentum is also shaped by rapid payments and banking digitalization, including continued scaling of QRIS/BI-FAST and expanding cross-border payment connectivity, while risk management attention increases on cyber and market-volatility channels.

In 2026, the Bank strategy will continue to focus on maintaining our portfolio of Global MNC and FI clients operating in Indonesia, as well as large corporates that meet our client selection standards. This will be achieved by maintaining our relationships with our target client base via our Corporate Banking team, thereby delivering a wide array of products and services to our clients which continue to be further developed over time.

BANA Jakarta strategy will remain exclusively on wholesale banking, and we therefore do not plan any addition to our branch network. As we grow the Bank portfolio, we shall maintain the quality of assets and good corporate governance in accordance with Bank Indonesia and Financial Service Authority ("OJK") regulations.

Internal Control over Financial Reporting Process

As part of its commitment to upholding the integrity, accuracy, and transparency of financial information, the Directors ensure that the implementation of Internal Control over Financial Reporting ("ICOFR") is carried out comprehensively and on an ongoing basis. These internal controls encompass all processes related to the preparation, presentation, and reporting of financial information to ensure that such information is complete, accurate, and reliable. This framework supports sound management decision making and meets the expectations of relevant stakeholders.

In implementing ICOFR, BANA Jakarta complies with Financial Services Authority Regulation (POJK) number 15 of 2024 concerning the Integrity of Bank Financial Reporting. This regulation is intended to strengthen the

keandalan, dan transparansi laporan keuangan, serta mensyaratkan agar seluruh proses pelaporan keuangan didukung oleh sistem pengendalian internal yang efektif dan memadai.

Untuk memastikan pemenuhan terhadap ketentuan peraturan tersebut dan keselarasan dengan prinsip-prinsip pengendalian internal yang berlaku, Bank telah membentuk Satuan Tugas khusus untuk mengawasi penerapan dan efektivitas pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan. Selain itu, Bank juga telah menerapkan Pakta Integritas Anti-Fraud yang berlaku bagi seluruh Direksi dan karyawan. Pakta ini secara tegas melarang tindakan kecurangan, termasuk segala bentuk manipulasi yang dapat merusak integritas informasi dan laporan keuangan Bank.

Berdasarkan penilaian Direksi, Bank telah memiliki pengendalian internal yang efektif atas proses pelaporan keuangan sepanjang tahun 2025.

Pengembangan Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Bank of America, N.A. Cabang Indonesia (“BANA Jakarta”) terus mengembangkan tata kelola perusahaan yang baik/ *Good Corporate Governance* (“GCG”) sejalan dengan praktik terbaik yang selalu memberikan perlindungan yang memadai dan perlakuan yang adil kepada nasabah sesuai dengan nilai yang diterapkan di Bank of America global dan sesuai ketentuan yang berlaku di Indonesia.

Kami percaya kinerja baik yang berkelanjutan dapat dipertahankan jika Bank dapat menerapkan prinsip-prinsip GCG secara konsisten dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penerapan GCG tidak hanya merupakan suatu kewajiban, tetapi merupakan landasan penting dalam menjalankan bisnis untuk memaksimalkan manfaat dan nilai tambah bagi semua pemangku kepentingan serta untuk menjaga kelangsungan bisnis.

Kami memastikan penerapan prinsip-prinsip GCG di setiap aspek bisnis dan di semua tingkatan organisasi, yang mana diimplementasikan dalam pilar GCG misalnya: pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komisaris dan Direksi; kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite yang menjalankan fungsi pemantauan efektivitas penerapan GCG; penerapan fungsi kepatuhan dan manajemen risiko; rencana strategis perusahaan; dan berbagai pengungkapan informasi yang berkaitan dengan aktivitas dan keuangan Bank.

Sesuai ketentuan yang berlaku, BANA Jakarta telah melakukan penilaian atas penerapan GCG Bank dan peringkatnya adalah “2” atau Baik yang menunjukkan penerapan prinsip-prinsip GCG yang memadai.

accuracy, reliability, and transparency of financial statements and requires that all financial reporting processes be supported by effective and adequate internal control systems.

To ensure compliance with these regulatory requirements and alignment with prevailing internal control principles, the Bank has established a dedicated Task Force to oversee the implementation and effectiveness of internal controls within the financial reporting process. In addition, the Bank has implemented an Anti-Fraud Integrity Pact applicable to all Directors and employees. This pact explicitly prohibits fraudulent activities, including any form of manipulation that could compromise the integrity of the Bank’s financial information and financial statements.

Based on the Directors’ assessment, the Bank maintained effective internal controls over the financial reporting process throughout 2025.

Development of Implementation of Good Corporate Governance

Bank of America, N.A. Indonesian branch (“BANA Jakarta”) continues to develop Good Corporate Governance (GCG) in line with best practices that are continuously provide adequate protection and fair treatment to customer in accordance with the value applied in Bank of America globally and as per requirement in Indonesia.

We believe that a sustainable good performance can be maintained if the Bank can implement GCG principles consistently and sustainably. Therefore, the implementation of GCG is not only an obligation, but an important foundation in conducting business to maximize benefits and added value for stakeholders and maintain business continuity.

We ensure the implementation of GCG principles in every aspect of the business and in all levels of the organization, which are implemented in the GCG pillar e.g. the implementation of the duties and responsibilities of the Commissioners and Directors; completeness and implementation of the duties of the Committees that carry out the function of monitoring the effectiveness of the implementation of GCG; implementation of compliance and risk management functions; strategic plan of the company; and various disclosures of information related to the Bank’s activities and finances.

In accordance with the prevailing regulation, BANA Jakarta has performed self-assessment on the implementation of GCG and the rating is “2” or Good which indicates adequate implementation of GCG principles.

Perubahan Susunan Direksi

BANA Jakarta memiliki 4 (empat) Direktur selaku Pimpinan Kantor Cabang. Selama tahun 2025, tidak terdapat perubahan susunan Direksi BANA Jakarta. Profil Direksi dapat dilihat pada bagian profil perusahaan pada laporan ini pada halaman 34-37.

Apresiasi untuk Semua Stakeholders

Atas nama Direksi, kami mengucapkan terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada Dewan Komisaris atas pengawasan dan saran mereka. Kami ingin menyampaikan apresiasi kami kepada semua pemangku kepentingan, atas dukungan, kepercayaan dan kerjasamanya. Kami juga menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada seluruh karyawan atas komitmen dan dedikasinya, serta dukungannya untuk pencapaian Visi, Misi dan Rencana Bisnis Bank di tahun 2025. Terakhir, kepada seluruh nasabah dan mitra bisnis, merupakan kebanggaan bagi Bank of America. N.A., Jakarta untuk dapat melayani Anda, dan atas kepercayaan Anda kami ucapkan terima kasih.

Changes in Composition of Directors

BANA Jakarta has 4 (four) Directors as the Branch Leaders. During 2025, there was no change of BANA Jakarta Directors' structure. Directors' profiles can be found in the company profile section of this report on pages 34-37.
arifi

Appreciation to All Stakeholders

On behalf of the Directors, we wish to express our utmost gratitude and appreciation to the Commissioners for their supervision and advice. We would like to extend our appreciation to all stakeholders, for their support, trust and cooperation. We also extend our gratitude and deepest appreciation to all employees for their commitment and dedication, as well as support to accomplish the Bank's Vision, Mission and Business Plan in 2025. Finally, to all customers and partners, it was a pride for Bank of America N.A., Jakarta to be able to serve you, and we thank you for your trust.

Jakarta, 30 April 2026



Mira Arifin
Country Manager/ Director



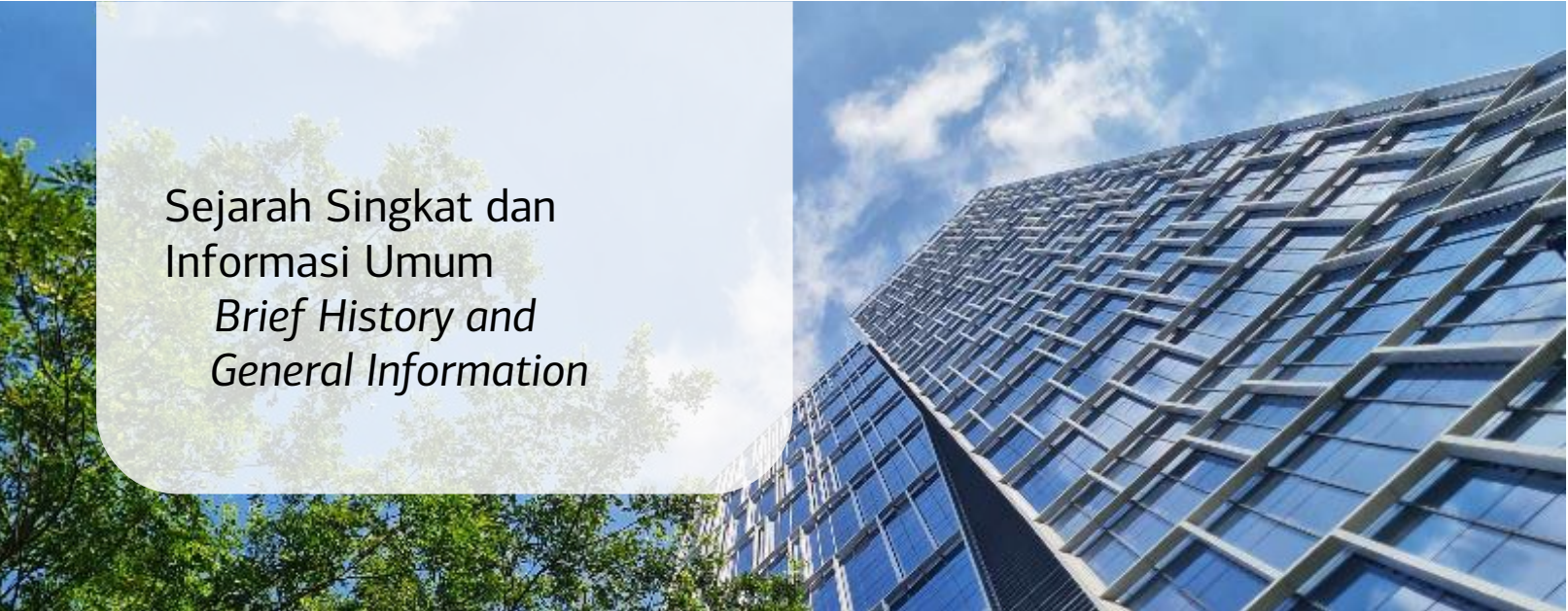
Muhammad Laksamana
Director of Compliance/
Direktur Kepatuhan



Jie Gunawan Pujiono
Director of Operation/
Direktur Operasional



Arya Adhy
Director of Global Market and Treasury/
Direktur Global Market dan Treasury



Sejarah Singkat dan Informasi Umum

Brief History and General Information

Bank of America, N.A., Jakarta (“BANA Jakarta”) adalah satu-satunya cabang dari Bank of America N.A yang berkantor pusat di Charlotte, Amerika Serikat. Bank mulai beroperasi sebagai bank umum sejak tanggal 25 Juni 1968 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. D.15.6.3.29 tanggal 25 Juni 1968, sedangkan penunjukan sebagai bank devisa adalah berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 4/13-Kep.Dir tertanggal 27 Juni 1968.

Bank of America, National Trust and Savings Association bergabung dengan Nations Bank, National Association pada tanggal 23 Juli 1999. Sesuai dengan persetujuan merger yang dikeluarkan oleh Comptroller of the Currency Administrator of National Banks pada tanggal 19 Juli 1999, Bank Indonesia telah menyetujui perubahan nama dan menerbitkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor: 1/16/KEP.GBI/1999 menetapkan bahwa Bank of America, National Trust and Savings Association kantor cabang Jakarta menjadi Kantor Cabang Bank of America, National Association. Perubahan nama tersebut juga telah diumumkan di surat kabar Bisnis Indonesia pada bulan September 1999.

Kebijakan dalam pengelolaan operasional yang ada pada Bank didasarkan pada kebijakan-kebijakan yang diberikan oleh kantor pusat dan sesuai dengan peraturan-peraturan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) dan otoritas lainnya. Dari segi pelaporan, Bank diwajibkan untuk mengirimkan laporan kepada Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, dan otoritas lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku dan juga kepada kantor regional yang berkedudukan di Hong Kong dan Singapura.

BANA Jakarta berlokasi di Jakarta, Indonesia. Alamat yang terdaftar adalah Sequis tower level 25, Jl. Jend Sudirman Kav 71, Jakarta. Telepon +6221 2955 3723, fax: +622129553777. Website: www.bankofamerica.co.id

Bank of America, N.A., Jakarta (“BANA Jakarta”) is the only Indonesian branch of Bank of America, NA, whose head office is in Charlotte, USA. The Bank started operations in Indonesia on 25 June 1968 based on the Decree of the Ministry of Finance No. D.15.6.3.29 dated 25 June 1968 and was permitted as a foreign exchange bank vide the Decree of the Directors of Bank Indonesia Director No. 4 /13 – Kep.Dir.dated 27 June 1968.

Bank of America, National Trust and Savings Association merged with Nations Bank, National Association on 23 July 1999. Based on the merger memorandum issued by the Comptroller of the Currency Administrator of National Banks on 19 July 1999, Bank Indonesia issued the Decree of the Governor of Bank Indonesia No. 1/16/KEP.GBI/ 1999, which stated that Bank of America, National Trust and Savings Association Jakarta Branch is now the Bank of Bank of America, National Association. This re-branding was announced in Bisnis Indonesia in September 1999.

The operational management policies within the Bank are in line with the policies established by the Bank’s Head Office and are also in compliance with Bank Indonesia, Indonesia Financial Services Authority (“OJK”) and other competent authorities’ regulations. From the reporting point of view, the Bank is required to submit reports to Bank Indonesia, Indonesia Financial Services Authority, and other competent authorities in conformity with the existing regulations and to the regional office in Hong Kong and Singapore.

BANA Jakarta is located in Jakarta, Indonesia. The registered address is Sequis tower level 25, Jl. Jend Sudirman Kav 71, Jakarta. Telephone: +6221 2955 3723, fax: +622129553777. Website: www.bankofamerica.co.id

Visi dan Misi

Visi global Bank of America Corporation (BAC) adalah menjadi perusahaan jasa keuangan terbaik di dunia. Kami melayani klien di seluruh dunia dengan kantor pusat di lebih dari 35 negara, menyediakan perbankan, investasi, pengelolaan aset, dan produk serta layanan keuangan dan manajemen risiko lainnya. Secara keseluruhan, ukuran, kemampuan, dan komitmen kami merupakan sumber yang kuat untuk menciptakan nilai ekonomi di masyarakat dan wilayah tempat kami tinggal dan bekerja.

Di Asia, kami beroperasi di 12 pasar dengan tim yang melayani kebutuhan Global Corporate & Investment Banking dan Global Markets dari Global MNC/FI yang beroperasi di Asia. Visi BAC di Indonesia adalah agar BANA Jakarta menjadi mitra perbankan 'lintas batas' utama bagi Global MNC/FI yang beroperasi di Indonesia; serta untuk kebutuhan perbankan internasional bagi Lembaga Keuangan dan Korporasi papan atas Indonesia. BANA Jakarta akan fokus mendukung investasi dan ekspansi Global MNC yang beroperasi di Indonesia, dengan fokus pada Cash Management (termasuk likuiditas mata uang lokal), Trade Finance (aktivitas impor/ ekspor), pinjaman modal kerja, dan solusi valuta asing. BANA Jakarta juga akan fokus mendukung Indonesia FI karena mereka mendukung globalisasi Korporasi Indonesia dan akan secara langsung mendukung perusahaan besar terpilih yang berada dalam selera risiko pemilihan klien Bank.

Sebagai lembaga keuangan global terkemuka yang beroperasi di Indonesia, Bank of America percaya bahwa vitalitas komunitas dan keberhasilan bisnis kami saling terkait erat. Menyadari bahwa kesehatan perusahaan bergantung pada kesehatan komunitas yang kami layani, kami memanfaatkan sumber daya kami untuk menghubungkan karyawan, pelanggan, pemegang saham, dan komunitas untuk menciptakan peluang menuju kesuksesan. Karena itu, Bank of America mengoperasikan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang mencakup program filantropi di Indonesia. Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan komponen strategis dari bisnis kami. Ini memandu bagaimana cabang beroperasi dengan cara yang bertanggung jawab secara sosial, ekonomi, dan lingkungan. Cabang berkomitmen untuk membangun ekonomi yang kuat melalui pinjaman, investasi, dan pemberian di komunitas tempat kami beroperasi termasuk Indonesia. Cabang bertujuan untuk menyelaraskan hibah filantropis dan dukungan sukarelawannya agar sejalan dengan persyaratan Literasi Keuangan OJK.

Sejak tahun 2013, Cabang telah memberikan sumbangan sekitar USD 50.000 setiap tahun kepada Yayasan Balita Sehat yang mendukung kesehatan ibu dan anak di Indonesia. Pendanaan kami telah mendukung pembangunan dan renovasi pusat

Vision and Mission

Bank of America Corporation's (BAC's) global vision is to become the world's finest financial services company. We serve clients around the world with operations based in over 35 countries, providing banking, investing, asset management and other financial and risk management products and services. In the big picture, our size, capabilities and commitment represent a powerful source for creating economic value in the communities and regions in which we live and work.

In Asia we operate in 12 markets with teams that serve the Global Corporate & Investment Banking and Global Markets needs of Global MNCs/FIs that are operating in Asia. BAC's vision in Indonesia continues to be for BANA Jakarta to become the premier 'cross border' banking partner for Global MNCs / FIs operating in Indonesia; as well as for the international banking needs of top tier Indonesian Financial Institutions and Corporations. BANA Jakarta will focus on supporting the investments and expansion of Global MNCs that operate in Indonesia, with focus on Cash Management (including local currency liquidity), Trade Finance (import / export activity), working capital lending and foreign exchange solutions. BANA Jakarta will also focus on supporting Indonesia FIs as they support the globalization of Indonesian Corporations and will directly support selected large corporations that are within the Bank's client selection risk appetite.

As a top global financial institution operating in Indonesia, Bank of America believes that community vitality and the success of our business are inextricably linked. Recognizing that the health of the company is dependent on the health of the communities we serve, we leverage our resources to connect associates, customers, shareholders and communities to create opportunities for success. As such, Bank of America operates a Corporate Social Responsibility program that includes philanthropic programs in Indonesia. Corporate social responsibility is a strategic component of our business. It guides how the branch operates in a socially, economically and environmentally responsible way. The Branch is committed to building strong economies through lending, investing and giving in the communities in which we operate including Indonesia. The Branch aims to align its philanthropic grants and volunteer support to be in line with OJK's Financial Literacy requirements.

Since 2013, the Branch has granted donations circa USD 50,000 each year to Yayasan Balita Sehat which supports mother and child health in Indonesia. Our funding has supported the building and renovation of YBS' community center, the extension of training

komunitas YBS, perluasan program pelatihan bagi petugas kesehatan masyarakat dan guru, pelaksanaan program pendidikan dan kesehatan untuk anak-anak, serta pendidikan kesehatan dan pelatihan keterampilan bagi para ibu.

Pada tahun 2026, pendanaan akan berfokus pada pengembangan kewirausahaan perempuan di bidang-bidang seperti literasi keuangan, pemasaran digital, dan metode produksi berkelanjutan.

Strategi dan Bisnis

Proses perencanaan strategis Bank of America selaras dengan selera risiko yang ditetapkan Perusahaan sebagaimana disetujui di tingkat Dewan Direksi. Selera risiko yang ditetapkan Perusahaan adalah faktor penentu utama yang memengaruhi keputusan investasi di seluruh geografi dan lini bisnis.

Persyaratan peraturan lokal yang tidak sejalan dengan selera risiko Perusahaan, seperti persyaratan investasi infrastruktur dalam negeri, persyaratan pinjaman sektor prioritas wajib, perubahan regulasi modal atau persyaratan pendirian perusahaan lokal, juga akan berdampak signifikan terhadap kecepatan dan ruang lingkup keputusan perluasan geografis untuk BAC.

Setiap lini bisnis, di bawah arahan badan tata kelola BANA Jakarta, menyusun rencana rinci/strategis jangka pendek (satu tahun) serta rencana jangka menengah (3 tahun) secara tahunan. Rencana Bisnis mencakup bisnis baru, inisiatif strategis, tujuan pengembangan portofolio, investasi infrastruktur dan teknologi, pengembangan sumber daya manusia, dan semua komponen dalam pengembangan platform perbankan global.

Tujuan jangka pendek BANA Jakarta (2026) adalah:

Untuk memperdalam hubungan kami dengan basis klien sasaran kami yang terdiri dari perusahaan multinasional (MNC) dan lembaga keuangan (FI) global yang beroperasi di Indonesia, serta sejumlah perusahaan besar terpilih yang berada dalam selera risiko pemilihan klien Bank.

Untuk mempercepat implementasi bagi beberapa klien yang telah mengamanatkan Cabang untuk mendukung mereka dengan produk dan solusi perbankan inti kami.

Untuk memanfaatkan platform perbankan onshore Finacle dan terus mengembangkan bisnis onshore untuk mencakup produk yang lebih canggih. Hal ini akan memfasilitasi pengembangan skala dan kemampuan yang menguntungkan untuk mendukung segmen klien inti dan menjadikan BANA Jakarta sebagai bank internasional terkemuka di Indonesia di berbagai bidang kekuatan global Cabang.

programs to community health workers and teachers, the running of education and health programs for children and health education and skills training for mothers.

In 2026, funding will focus on developing women's entrepreneurship in areas such as financial literacy, digital marketing, and sustainable production methods.

Strategy and Business

Bank of America's strategic planning process aligns with the Company's defined risk appetite as approved at the Board of Directors level. The Company's defined risk appetite is a key determining factor impacting investment decisions across geographies and lines of business.

Local regulatory requirements which are not aligned with the Company's risk appetite, such as onshore infrastructure investment requirements, mandatory priority sector lending requirements, regulatory capital changes or local incorporation requirements, will also have a significant impact to pace and scope of geographic expansion decisions for BAC.

Each business line, under the direction of BANA Jakarta governance bodies, compiles a short-term (one year) detailed/strategic plan as well as a medium term (3-year) plan on an annual basis. The Business Plan covers new businesses, strategic initiatives, portfolio development goals, infrastructure and technology investments, human resources development and all components in the global development of banking platforms.

BANA Jakarta's short-term objectives (2026) are:

To deepen our relationships with our target client base of Global MNCs and FIs operating in Indonesia, as well as selected large corporations that are within the Bank's client selection risk appetite.

To accelerate implementation for several clients who have already mandated the Branch to support them with our core banking products and solutions.

To leverage the Finacle onshore banking platform and continue to build out the onshore business to cover more sophisticated products. This will facilitate the development of profitable scale and capabilities to support the core client segments and establish BANA Jakarta as a leading international bank in Indonesia in areas of the Branch's global strengths.

Pada tahun 2025, Bank menerapkan kemampuan sistem untuk mendukung persyaratan margin khusus - DNDF. Kami akan menerapkan perubahan yang diperlukan lebih lanjut untuk mendukung persyaratan peraturan untuk Transaksi Derivatif Non-Sentral (NCCD) dan untuk menstabilkan penerapan persyaratan margin untuk produk lain di Indonesia.

Tujuan jangka menengah dan panjang (2027-2030) Cabang adalah:

Untuk meningkatkan cakupan basis klien target kami melalui produk dan layanan perbankan inti kami, dilengkapi dengan kemampuan Pasar Global kami.

Singkatnya, memperluas kontribusi BANA Jakarta terhadap perekonomian Indonesia dengan melakukan perluasan peran intermediasi di pasar Indonesia dan dengan memfasilitasi peningkatan arus Investasi Asing Langsung.

In 2025, the Bank implemented system capabilities to support DNDF - specific margining requirements. We will implement further required changes to support regulatory requirement for Non-Centrally Derivative Transaction (NCCD) and to stabilize the implementation of margin requirements for other products in Indonesia.

The medium and long term objectives (2027-2030) of the Branch are:

To continue to enhance the coverage of our target client base via our core banking products and services, supplemented by our Global Markets capabilities.

In summary, to expand BANA Jakarta's contribution to the Indonesia economy by performing an expanded intermediary role in the Indonesia market and by facilitating increased flows of Foreign Direct Investment.



2025 ORGANIZATION CHART

BOARD OF COMMISSIONERS



Andrew Briski
SEA Country Operating
Officer



Khurram Ali Meerza
SEA Heads Compliance and
Operational Risk



Nitin Chokhani
SEA Country Risk
Manager

BOARD OF DIRECTORS



Mira Arifin
Country Manager



Jie Gunawan Pujiono
Director of Operations, Head
of Global Market Operations



**Muhammad Rahmat
Laksamana**
Compliance Director



Arya Adhy
Director of Global Market
and Treasury

EXECUTIVES OFFICERS

Adinda Novia Rachmany
Head of Risk Management

Frisca Angelia Deppa
Head of Global Banking
Operations

Endra Tan
Head of Corporate Treasury

Fariyanti Phang
Head of Finance

Danny Benggawan
Head of Corporate Banking

Mazmur Keliat
Head of Information
Technology

Nadya Yuwanita
Head of Human Resources

Welly Lusthom
Head of Corporate Audit

Yenny Kumala
Head of GPS - FI

OUR COMMISSIONERS



Andrew Briski
Commissioner

Kewarganegaraan / Nationality

Warga Negara Inggris / British Citizen

Usia / Age

63 Tahun / 63 years old

Riwayat Pekerjaan / Work History

2014: BofA South East Asia COO

2010: BofA APAC CAO

2009: BofA Singapore CAO

2005: Merrill Lynch EMEA CAO

Sebagai **COO untuk Asia Tenggara, Andrew Briski** bertanggung jawab untuk mendukung Country Head Singapura, Malaysia, Indonesia, Filipina, dan Thailand, untuk membantu mereka dalam mengkoordinasikan kegiatan operasional sehari-hari dan untuk membantu memastikan tata kelola, pengawasan, dan pengendalian internal dilakukan dengan baik. Andrew sebelumnya menjabat sebagai CAO untuk berbagai wilayah (termasuk EMEA dan APAC), dan negara-negara (termasuk Jepang dan Singapura). Ia juga pernah ditunjuk untuk menduduki posisi Regional CFO untuk Merrill Lynch di wilayah Asia Pasifik. Sebelumnya, Andrew memiliki serangkaian peran di Jepang termasuk sebagai CFO untuk Merrill Lynch Jepang, COO untuk Debt and Equity Derivatives, dan berbagai peran di bidang Keuangan dan Operasional. Dia juga berperan sebagai Asia Business Transition Executive, yang bertanggung jawab atas program inisiatif untuk mengintegrasikan Merrill Lynch dengan Bank of America di kawasan APAC.

Sebelum bergabung dengan BofA, Andrew bekerja di Paribas Capital Markets selama 6 tahun (di Tokyo dan New York), dan sebelumnya di Coopers & Lybrand selama 4 tahun (di London dan Tokyo) Andrew meraih gelar *Master of Art* pada bidang matematika dari Cambridge University pada tahun 1983.

*As **COO for South East Asia, Andrew Briski** is responsible for supporting the Country Heads of Singapore, Malaysia, Indonesia, Philippines and Thailand, to assist them in coordinating day-to-day operations of the country and to help ensure governance, supervision and internal controls are in place. Andrew has previously served as **CAO** for various regions (including EMEA and APAC) and countries (including Japan and Singapore). He was also appointed to the first **Regional CFO** position for Merrill Lynch in the Asia Pacific region. Prior to that, Andrew had a series of roles in Japan including **CFO** for Merrill Lynch Japan, **COO** for Debt and Equity Derivatives, and various Finance and Operations roles. He was also **Asia Business Transition Executive**, responsible for the program of initiatives to integrate Merrill Lynch with Bank of America in the APAC region.*

*Prior to BofA, Andrew worked at Paribas Capital Markets for 6 years (in Tokyo and New York), and before that at Coopers & Lybrand for 4 years (in London and Tokyo). Andrew holds a **Master of Art** in Mathematics from Cambridge University in 1983.*



Khurram Ali Meerza
Commissioner

Kewarganegaraan / Nationality

Warga Negara Singapura / Singapore Citizen

Usia / Age

58 Tahun / 58 years old

Riwayat Pekerjaan / Work History

- 2023: BofA - Managing Director, South East Asia and Global Payments Solutions (APAC) Compliance and Operational Risk
- 2020: BofA – Director, Singapore and Global Payments Solutions (APAC) Compliance and Operational Risk
- 2019: BofA – Director, Compliance and Operational Risk for South East Asia
- 2014: BofA – Director, Global Corporate and Investment Banking and South East Asia Compliance and Operational Risk
- 2008: Credit Agricole Corporate and Investment Bank – Executive Director, South East Asia Compliance
- 1996: Credit Agricole Corporate and Investment Bank – Director Audit for Singapore Hub
- 1993: Credit Agricole Corporate and Investment Bank – Manager, Finance, Pakistan

Khurram Ali Meerza saat ini menjabat sebagai **Heads Compliance and Operational Risk (“COR”)** untuk semua entitas Bank of America di Asia Tenggara. Ia juga adalah APAC GCOR lead untuk Layanan Pembayaran Global dan bagian dari Tim Kepemimpinan Asia Tenggara. Khurram telah mengabdikan diri di Bank of America selama lebih dari 10 tahun dan sebelum mengambil alih perannya saat ini, beliau adalah Kepala Kepatuhan untuk S.E. Asia dan Australia untuk Credit Agricole Corporate and Investment Bank (CACIB).

Ia memulai karirnya di bidang Keuangan dengan CACIB dan juga bekerja di Tim Audit Regional Asia Pacific yang berbasis di Singapura, sebelum akhirnya pindah ke Tim Kepatuhan pada tahun 2008.

Khurram memiliki sertifikasi **Chartered Accountant** dan juga **Chartered Financial Analyst (CFA)**. Khurram terlatih sebagai akuntan di PricewaterhouseCoopers.

***Khurram Ali Meerza** is currently **Heads Compliance and Operational Risk (“COR”)** for all Bank of America entities in South-East Asia. He is also the APAC GCOR lead for Global Payment Solutions and a member of the South-East Asia Country Leadership Team. Khurram has been with Bank of America for over 10 years and prior to taking over his current role, he was the Head of Compliance for S.E. Asia and Australia for Credit Agricole Corporate and Investment Bank (CACIB).*

He started his career in Finance with CACIB and also worked in Operations and the Asia Pacific Regional Audit Function, based in Singapore, before moving to Compliance in 2008.

*Khurram is a **Chartered Accountant** and also a **Chartered Financial Analyst (CFA)**. He trained as an accountant with PricewaterhouseCoopers.*



Nitin Chokhani
Commissioner

Kewarganegaraan / Nationality
Warga Negara India / Indian Citizen

Usia / Age
50 Tahun / 50 years old

Riwayat Pekerjaan / Work History
2015: BofA - Managing Director, Global Risk, Credit Risk Executive and Country Risk Manager, South East Asia.

2010: BofA - Director, Corporate Debt Products, India, South East Asia

2008: BofA - Vice President, Corporate Debt Products, India

2005: BofA - Associate, Corporate Debt Products, India

2001: BofA - Analyst, Credit Products Group, India

Nitin Chokhani bertanggung jawab untuk **Corporate Credit Risk Management wilayah Asia Tenggara/Korea, serta Financial Sponsor Leverage Finance Credit Risk Asia and Real Estate Credit Risk Asia**. Ia juga menjabat sebagai **Country Risk Manager (CRO) untuk Singapura dan Asia Tenggara** mengelola tata kelola untuk seluruh jenis risiko. Ia bergabung pertama kali dengan Bank of America pada tahun 2001.

Nitin bergabung dengan Bank of America sebagai seorang Management trainee di Mumbai, India. Tidak hanya bekerja di seluruh wilayah di India, Nitin juga berkesempatan untuk melakukan tugas singkat di Portfolio Analytics Group di mana dia mendapat eksposur ke underwriting Perusahaan / FI yang bekerja pada negara bagian Asia lainnya meliputi Australia, Singapura, Taiwan, dan Hongkong.

Nitin menyandang gelar Master of Business Administration dari the Indian Institute of Management, Bangalore, serta gelar Sarjana Marketing dari St.Xavier's College, Kolkata, India.

Nitin Chokhani is responsible for **Corporate Credit Risk Management for South East Asia / Korea, Financial Sponsor Leverage Finance Credit Risk Asia and Real Estate Credit Risk Asia**. He is also the **Country Risk Manager (aka CRO)** for Singapore and South East Asia managing governance across all risk types. He has been associated with the Bank since 2001.

Nitin joined the Bank as a Management trainee in Mumbai, India. While he has had exposure across all the regions covered in India, he also did a short stint in Portfolio Analytics Group where he got exposure to Corporate / FI underwriting working on Asian counterparties across Australia, Singapore, Taiwan and Hong Kong.

Nitin is a **Master in Business Administration** from the Indian Institute of Management, Bangalore, and a Bachelor of Commerce (Honours) from St.Xavier's College, Kolkata, India.

OUR DIRECTORS



Mira Arifin

Managing Director, Country Manager

Kewarganegaraan / Nationality

Warga Negara Indonesia / Indonesian Citizen

Usia / Age

56 Tahun / 56 years old

Sertifikasi / Certification

2024: Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat 7 / Level 7 Risk Management Certification.

2012: Izin Wakil Penjamin Emisi Efek (WPEE) / Vice Underwriter Representative

Riwayat Pekerjaan / Work History

2015: Country Manager – Bank of America N.A., Jakarta

2014: President Director – PT Merrill Lynch Indonesia

2011: Managing Director – Merrill Lynch Singapore Pte Ltd.

Bank of America menunjuk **Mira Arifin** sebagai **Managing Director, Country Manager** untuk Bank of America N.A., Jakarta pada bulan Desember 2015.

Karirnya di bidang Perbankan meliputi *investment banking, capital market, fixed income, currencies* dan komoditas, dan bidang Perbankan lainnya; serta pengalaman di berbagai produk Perbankan, industri dan wilayah. Mira berperan penting dalam beberapa kesepakatan penting termasuk sejumlah penerbitan obligasi global Republik Indonesia dan sejumlah transaksi M&A.

Mira bergabung dengan BofAML di Singapura pada Agustus 2011 dari Nomura setelah mengakuisisi waralaba Lehman Brothers Asia Pasifik, di mana ia menjadi **Head of Indonesia Country Coverage**. Ketika ia bergabung dengan Lehman Brothers pada 2007, mandatnya adalah membangun bisnis Perbankan secara keseluruhan. Sebelum itu, Mira bersama UBS, JP Morgan, di mana ia memiliki pengalaman global, regional dan lokal.

Mira meraih gelar **Master of Business Administration** dari University of San Francisco pada tahun 1992.

Bank of America appointed **Mira Arifin** as **Managing Director, Country Manager** for Bank of America N.A., Jakarta in December 2015.

Her career has been in investment banking, capital markets, fixed income, currency and commodities, and other areas of banking; with experience across banking products, industries, and regions. Mira was instrumental in several landmark deals including a number of Republic of Indonesia global bond issuance and a number of M&A transactions.

*Mira joined BofAML in Singapore in August 2011 from Nomura post its acquisition of Lehman Brothers' Asia Pacific franchise, where she was the **Head of Indonesia Country Coverage**. When she joined Lehman Brothers in 2007, her mandate was to build the overall banking business. Prior to that, Mira was with UBS, JP Morgan, where she has global, regional, and local experience.*

*Mira holds a **Master of Business Administration** dari University of San Francisco in 1992.*



Jie Gunawan Pujiono

Director of Operations, Head of Global Market Operations

Kewarganegaraan / Nationality

Warga Negara Indonesia / Indonesian Citizen

Usia / Age

62 Tahun / 62 years old

Sertifikasi / Certification

2024: Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat 7 / Level 7 Risk Management Certification

Riwayat Pekerjaan / Work History

2015: Direktur, Head of Global Market Operation – Bank of America N.A., Jakarta

2013: Head of Global Market Operation – HSBC Indonesia

2010: Head of Treasury Services – Bank Ekonomi Raharja

2009: VP Treasury Services – HSBC Indonesia

2008: VP Custody Operations – HSBC Indonesia

Bank of America menunjuk **Jie Gunawan Pujiono** sebagai **Head of Global Market Operations** untuk Bank of America N.A., Jakarta pada bulan Oktober 2015.

Jie telah mengabdikan 24 tahun terakhir karirnya di sektor perbankan. Ia memulai karirnya di HSBC Indonesia, memegang berbagai jabatan di *Payment, Custody, Treasury Services* dan jabatan terakhirnya sebagai **Head of Global Market Operations** sampai bulan Oktober 2015, di mana kemudian ia memutuskan untuk melanjutkan karir cemerlangnya bersama BANA Jakarta.

Jie meraih gelar **Sarjana di bidang Teknik Sipil** dari Universitas Katolik Parahyangan pada tahun 1989 dan **Master of Business Administration** dari Oklahoma City University pada tahun 1991.

*Bank of America appointed **Jie Gunawan Pujiono** as **Head of Global Market Operations** for Bank of America N.A., Jakarta in October 2015.*

*Jie has dedicated the last 24 years of his career to the banking sector. He has started his career in HSBC Indonesia, held various roles in *Payment, Custody, Treasury Services* and last held role of **Head of Global Market Operations** until October 2015, after which he decided to continue his promising career with BANA Jakarta.*

*Jie holds **Bachelor degree in Civil Engineering** from Parahyangan Catholic University in 1989 and **Master of Business Administration** from Oklahoma City University in 1991.*



Muhammad Rahmat Laksamana

Compliance Director

Kewarganegaraan / Nationality

Warga Negara Indonesia / Indonesian Citizen

Usia / Age

44 Tahun / 44 years old

Sertifikasi / Certification

2024: Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat 7 / Level 7 Risk Management Certification

Riwayat Pekerjaan / Work History

- 2021: Director, Senior Country Compliance Manager – Bank of America N.A. Jakarta Branch
- 2018: Head of Compliance Regulatory Affairs Advisory – PT Bank Permata Tbk
- 2017: Head of Central & Regulatory Compliance – PT Bank Rabobank International Indonesia
- 2011: Head Asset & Global Market Compliance Advisory - PT Bank Permata

Bank of America menunjuk **Muhammad Rahmat Laksamana** sebagai **Direktur Kepatuhan** Bank of America N.A. Jakarta pada bulan Desember 2021.

Laksamana memiliki berbagai pengalaman di bidang Kepatuhan dan Audit Internal. Ia sebelumnya memegang beberapa peran di bidang Kepatuhan di PT Bank Permata Tbk, PT Bank Rabobank International Indonesia dan PT ANZ Panin Bank serta bidang Audit Internal pada Citibank N.A. Indonesia. Karirnya di area Kepatuhan dimulai di PT ANZ Panin Bank diikuti dengan memegang beberapa posisi senior di Kepatuhan di PT Bank Rabobank International Indonesia dan PT Bank Permata Tbk dengan jabatan terakhir sebagai **Kepala Fungsi Kepatuhan**.

Laksamana meraih gelar **Sarjana Ekonomi** dari Universitas Indonesia pada tahun 2004.

Bank of America appointed **Muhammad Rahmat Laksamana** as the **Compliance Director** of Bank of America N.A. Jakarta in December 2021.

Laksamana has an extensive experience in Compliance and Internal Audit. He previously held several roles in Compliance at PT Bank Permata Tbk, PT Bank Rabobank International Indonesia, and PT ANZ Panin Bank and as an Internal Audit in Citibank N.A. Indonesia. His career in Compliance started in PT ANZ Panin Bank followed by holding several senior positions in Compliance in PT Rabobank International Indonesia and PT Bank Permata Tbk where his last position as the **Head of Compliance**.

Laksamana holds a **Bachelor of Economic Degree** from Faculty of Economics University of Indonesia in 2004.



Arya Adhy

Director of Global Market and Treasury

Kewarganegaraan / Nationality

Warga Negara Indonesia / Indonesian Citizen

Usia / Age

47 Tahun / 47 years old

Sertifikasi / Certification

2024: Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat 7 / Level 7 Risk Management Certification

Riwayat Pekerjaan / Work History

- 2015: Director, FICC Senior Trader – Bank of America N.A., Jakarta
- 2011: Director, Head of Markets Indonesia – Royal Bank of Scotland Indonesia
- 2010: SVP Trading – Citibank Indonesia
- 2006: VP Fixed Income Trading – HSBC Indonesia
- 2005: Associate, Chief Investment Office, Treasury Funding – JPMorgan Chase Indonesia
- 2002: Fixed Income Dealer, Treasury Trading – PT Bank Danamon Indonesia

Bank of America menunjuk **Arya Adhy** sebagai **Director of Global Market and Treasury** untuk Bank of America N.A., Jakarta pada bulan Oktober 2019.

Arya telah mengabdikan 20 tahun karirnya di Divisi Global Markets di 6 Bank berbeda. Ia memulai karirnya di PT. Bank Danamon Indonesia, untuk selanjutnya meniti karirnya bersama 5 Bank asing berbeda di dalam negeri, di mana lingkup fungsi terutama di desk Rates Trading. Penugasan terakhirnya sebelum bergabung dengan Bank of America N.A., Jakarta adalah sebagai **Head of Markets** di RBS NV KCBA Jakarta.

Arya meraih gelar **Sarjana di bidang Teknik Sipil** dari Universitas Kristen Petra pada tahun 2000.

*Bank of America appointed **Arya Adhy** as **Director of Global Market and Treasury** for Bank of America N.A., Jakarta in October 2019.*

*Arya has dedicated his whole career which spanned 20 years in the Global Markets division across 6 different banks. His started his career at PT. Bank Danamon Indonesia, gradually progressed through the ranks across 5 different onshore foreign banks, with primary role having been on Rates Trading side. Prior to joining Bank of America N.A., Jakarta, he last held the role of **Head of Markets** for RBS NV Jakarta branch.*

*Arya holds a **Bachelor Degree in Civil Engineering** from Petra Christian University in 2000.*

PROFIL PEJABAT EKSEKUTIF EXECUTIVE OFFICERS PROFILE

Adinda Novia Dwi Rachmany

Adinda Rachmany ditunjuk sebagai Head of Risk Management Bank of America N.A. Jakarta pada bulan Juli 2017.

Adinda memiliki berbagai pengalaman di bidang kredit korporasi dan manajemen risiko. Karirnya di perbankan dimulai sejak tahun 2006, saat ia mengikuti program management trainee di Standard Chartered Bank PLC cabang Jakarta, dan kemudian fokus kepada kredit korporasi dan institusi keuangan. Beliau juga pernah memegang beberapa posisi penting sejak 2014 termasuk sebagai Head of Wholesale Credit Analyst dan kemudian Head of Corporate Credit Risk di PT Bank Rabobank International Indonesia sebelum bergabung di Bank of America N.A., Jakarta.

Adinda meraih gelar Sarjana dari Universitas Indonesia pada tahun 2005. Ia juga pemegang Sertifikasi Management Risiko jenjang 6.

Danny Benggawan

Danny Benggawan ditunjuk sebagai Head of Corporate Banking di Bank of America N.A., Jakarta pada September 2023.

Danny membawa pengalaman yang luas dalam mendorong pertumbuhan bisnis Corporate Banking di Indonesia, dengan keahlian merintis dan mengeksekusi kesepakatan transaksi dengan beragam produk perbankan dan sektor industri. Sebelum menduduki posisi saat ini, Danny menghabiskan 13 tahun di Corporate & Institutional Banking di Standard Chartered Bank, dengan posisi terakhir di mana dia memimpin tim yang bertanggung jawab atas Multinational Corporations. Posisi senior yang pernah dipegang sebelumnya termasuk mengelola portofolio klien-klien Local Corporates dan Commodity Traders & Agribusiness.

Danny memperoleh gelar Master of Business Administration (MBA) dari University of International Business & Economics di China dan gelar Bachelor of Commerce: Corporate Finance & Marketing dari University of Adelaide di Australia.

Adinda Novia Dwi Rachmany

Adinda Rachmany was appointed as Head of Risk Management Bank of America N.A. Jakarta in July 2017.

Adinda primary experience is in the corporate credit as well as risk management. Her career in banking started in 2006, when she was accepted in a management trainee program at Standard Chartered Bank PLC Jakarta branch, which then focuses on corporate and financial institutions credit. She had also held several important positions since 2014 including Head of Wholesale Credit Analyst and then Head of Corporate Credit Risk at PT Bank Rabobank International Indonesia, before joining Bank of America N.A. Jakarta.

Adinda holds a Bachelor degree from University of Indonesia in 2005. She also holds Level 6 Risk Management Certification.

Danny Benggawan

Danny Benggawan was appointed as the Head of Corporate Banking at Bank of America N.A., Jakarta in September 2023.

Danny brings a wealth of experience in driving the growth of the corporate banking business in Indonesia, with expertise in originating as well as executing deals across a diverse range of banking products and industrial sectors. Prior to his current role, Danny spent 13 years within Corporate & Institutional Banking at Standard Chartered Bank, where he most recently led a Multinational Corporations coverage team. His past senior roles include managing portfolios of Local Corporates and Commodity Traders & Agribusiness clients.

Danny holds a Master of Business Administration (MBA) from the University of International Business & Economics in China and a Bachelor of Commerce: Corporate Finance & Marketing from the University of Adelaide in Australia.

Fariyanti Phang

Fariyanti Phang berperan sebagai Head of Finance untuk Bank of America N.A., Jakarta.

Dengan pengalaman lebih dari 20 tahun di bidang keuangan, beliau memulai karirnya di bidang audit keuangan perbankan di KPMG, bekerja di beberapa negara meliputi Indonesia, Singapore dan Brunei, sebelum beralih ke industri perbankan. Fariyanti mulai bekerja sebagai Head of Finance Control untuk Bank Ekonomi, grup HSBC di mana ia memulai karir perbankannya. Sebelum perannya saat ini, beliau menjabat sebagai Financial Controller dan Acting CFO untuk ANZ Indonesia hingga Juni 2018.

Fariyanti meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Tarumanagara. Beliau juga memegang Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 6.

Fariyanti Phang

Fariyanti Phang assumed the role of Head of Finance for Bank of America N.A., Jakarta.

With more than 20 years of experience in finance, she began her career in banking financial audit with KPMG, working across Indonesia, Singapore, and Brunei, before transitioning to specialize in the banking industry. Fariyanti began working as the Head of Finance Control for Bank Ekonomi, HSBC group where she commenced her banking career. Preceding her current role, she served as Financial Controller and Acting CFO for ANZ Indonesia until June 2018.

Fariyanti holds a Bachelor degree in Accounting from Tarumanagara University. She also holds Level 6 Risk Management Certification.



Frisca Angelia Deppa

Frisca Angelia Deppa ditunjuk sebagai Head of Global Banking Operations untuk Bank of America Jakarta pada bulan September 2024.

Frisca memiliki pengalaman di bidang operasional perbankan selama hampir 20 tahun. Sebelum menduduki posisinya saat ini, ia memegang peran sebagai Head of Global Market Operations and Middle Office di PT Bank BNP Paribas. Karirnya di bidang perbankan dimulai sejak tahun 2006 di JPMorgan N.A Jakarta diikuti dengan memegang peranan di Deutsche Bank A.G Jakarta di tahun 2016 sebagai Deputy of Global Cash Operation dan terakhir sebagai Head of Global Market Operations.

Frisca mendapatkan Diploma dari kampus Tarakanita di 2003 dan meraih gelar Sarjana dari Universitas Nasional pada tahun 2011.

Mazmur Keliat

Mazmur Keliat ditunjuk sebagai Head of Information Technology untuk Bank of America N.A., Jakarta pada bulan November 2016.

Mazmur memiliki berbagai pengalaman di bidang Teknologi informasi. Sebelum menduduki posisinya saat ini, ia memegang beberapa peran sebagai Data center lead pada Bank JP Morgan Chase Jakarta, System engineer dan Project delivery lead pada beberapa perusahaan Teknologi. Karirnya di dimulai sejak tahun 2006.

Mazmur meraih gelar Sarjana dari Universitas Budi Luhur pada tahun 2006.

Nadya Yuwanita

Nadya Yuwanita ditunjuk sebagai Country Human Resources untuk Bank of America N.A., Jakarta pada bulan Februari 2017.

Nadya memiliki pengalaman di bidang Human Resources selama lebih dari 14 tahun di berbagai area seperti payroll, benefit dan business partner. Sebelum menduduki posisinya saat ini, ia adalah Human Resources Business Partner di Deutsche Bank AG cabang Jakarta. Karirnya di bidang perbankan dimulai di ABN AMRO Bank NV pada tahun 2004 sebagai Senior Operation Officer untuk Liabilities Operation dan terakhir sebagai Head of Wealth Management Operation di tahun 2010.

Nadya memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Indonesia pada tahun 2000 dan gelar Master of Science dari Universitas Indonesia pada tahun 2002.

Frisca Angelia Deppa

Frisca Angelia Deppa was appointed as the Head of Global Banking Operations in Bank of America N.A. Jakarta in September 2024.

Frisca has almost 20 years of experience in banking operations. Prior to her current role, she held role as Head of Global Market Operations and Middle Office in PT Bank BNP Paribas. Her career in banking started in 2006 in JPMorgan N.A Jakarta. It was followed by the position in Deutsche Bank A.G Jakarta in 2016 as Deputy of Global Cash Operation and last as Head of Global Market Operations.

Frisca earned her Diploma from Tarakanita College in 2003 and holds a Bachelor degree from National University in 2011.

Mazmur Keliat

Mazmur Keliat was appointed as Head of Information Technology Bank of America N.A., Jakarta starting from November 2016.

Mazmur has various experiences in the field of information technology. Prior to his current role, he held several roles as Data center lead at JP Morgan Chase Jakarta Bank, System engineer and Project delivery lead at several Technology companies. His career began in 2006.

Mazmur holds a Bachelor degree from Budi Luhur University in 2006.

Nadya Yuwanita

Nadya Yuwanita was appointed as Country Human Resources for Bank of America N.A., Jakarta in February 2017.

Nadya has more than 14 years of experience in the field of Human Resources in various areas such as payroll, benefits, and business partners. Prior to her current role, she was Human Resources Business Partner at Deutsche Bank AG Jakarta branch. Her career in banking began at ABN AMRO Bank NV in 2004 as a Senior Operation Officer for Liabilities Operations and most recently as Head of Wealth Management Operations in 2010.

Nadya obtained a Bachelor Degree of Accounting from the University of Indonesia in 2000 and Master of Science Degree from the University of Indonesia in 2002.

Tan Endra Wijaya

Tan Endra Wijaya ditunjuk sebagai Head of Corporate Treasury untuk Bank of America N.A., Jakarta pada bulan Juni 2024.

Endra adalah seorang profesional di bidang treasuri dengan pengalaman 18 tahun di industri keuangan di Indonesia dan Singapura. Sebelum menduduki posisi saat ini ia menjabat sebagai Head of Asset & Liability Management di Star Capital. Sebelumnya ia juga memegang berbagai peran di bidang treasury di JPMorgan Indonesia, UOB Indonesia, ABN AMRO Singapura dan CIMB Singapura.

Endra meraih gelar Bachelor Degree in Electrical and Electronic Engineering dari Nanyang Technological University pada tahun 2006, dan Master of Science in Financial Engineering dari National University of Singapore pada tahun 2012. Dia juga memegang sertifikat Chartered Financial Analyst (CFA).

Welly Lusthom

Welly Lusthom ditunjuk sebagai Head of Corporate Audit untuk Bank of America N.A., Jakarta pada bulan April 2018.

Welly memiliki pengalaman 19 tahun di bidang audit perbankan. Sebelum menduduki posisinya saat ini, ia memegang beberapa peran sebagai Senior Audit Manager di Bank ANZ Indonesia dan Audit Supervisor di Bank Central Asia.

Welly meraih gelar Sarjana di bidang Akuntansi dari Trisakti School of Management pada tahun 2004.

Yenny Kumala

Yenny Kumala adalah Head of GPS - FI Bank of America N.A., Jakarta sejak Oktober 2019.

Sebelum bergabung dengan Bank of America pada bulan Januari 2013, Yenny adalah FI Sales di JP Morgan Chase Bank N.A., Jakarta sejak bulan May 2009 sampai dengan Oktober 2012. Ia memulai karir di bidang keuangan di PT Bank Permata Tbk (d/h PT Bank Bali Tbk) pada tahun 1991 sampai dengan April 2009.

Yenny meraih gelar Bachelor of Commerce dari Universitas Canberra pada tahun 1990.

Tan Endra Wijaya

Tan Endra Wijaya was appointed as Head of Corporate Treasury for Bank of America N.A., Jakarta in June 2024.

Endra is a treasury professional with 18 years of experience in financial industry in both Indonesia and Singapore. Before assuming his current role, he was the Head of Asset & Liability Management at Star Capital. Prior to that he held various treasury roles at JPMorgan Indonesia, UOB Indonesia, ABN AMRO Singapore and CIMB Singapore.

Endra holds a Bachelor Degree in Electrical and Electronic Engineering from Nanyang Technological University in 2006, and Master of Science in Financial Engineering from National University of Singapore in 2012. He is also a Chartered Financial Analyst (CFA) charterholder.

Welly Lusthom

Welly Lusthom was appointed as Head of Corporate Audit for Bank of America N.A., Jakarta in April 2018.

Welly has 19 years of audit experience in the banking industry. Prior to his current role, he held several roles as Senior Audit Manager at Bank ANZ Indonesia and Audit Supervisor at Bank Central Asia.

Welly holds a Bachelor degree in Accounting from Trisakti School of Management in 2004.

Yenny Kumala

Yenny Kumala is the Head of GPS - FI of Bank of America N.A., Jakarta since October 2019

Prior to joining Bank of America, she was FI Sales with JPMorgan Chase Bank N.A. Jakarta from May 2009 until October 2012. She started her banking career with PT Bank Permata TBK (d/h PT Bank Bali Tbk) in 1991 until April 2009.

Yenny holds a Bachelor of Commerce degree in Management Sciences from University of Canberra in 1990.

Investasi Kantor Pusat

BANA Jakarta adalah cabang Bank of America N.A. yang tidak memiliki anak perusahaan di Indonesia. BANA Jakarta didirikan berdasarkan persetujuan Kementerian Keuangan yang tertuang dalam surat no. D.15.6.3.29 tanggal 25 Juni 1968. Investasi wajib dari Bank of America N.A. di cabang Jakarta sejumlah USD 1 juta (dicatat dalam akun menggunakan ekuivalen Rupiah historis).

Informasi Karyawan

Jumlah karyawan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah 76 dan 72 orang. Management berusaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan memberikan pelatihan secara berkala kepada karyawannya.

Head Office Statutory Investment

BANA Jakarta is a branch of Bank of America N.A. which has no subsidiary in Indonesia. BANA Jakarta was established based on approval from the Ministry of Finance in its letter no. D.15.6.3.29 dated 25 June 1968. The statutory investment of Bank of America N.A. in Jakarta Branch of USD 1 million (carried in the accounts at historical Rupiah equivalent).


Employee Information

Total staff strength as of 31 December 2025 and 2024 was 76 and 72 associates, respectively. Management ensures a continuous development of its human resources through periodic training programs.

Pendidikan/Education	2025	2024
D3 / College	5	5
S1 / Bachelor	50	49
S2 / Master	20	17
S3 / Doctor	1	1
Total	76	72

MANAGEMENT ANALYSIS

The background of the page is an abstract composition of diagonal stripes. The stripes are in various shades of red, ranging from a deep, dark red to a bright, vibrant red. The stripes are arranged in a way that creates a sense of depth and movement, with some stripes appearing to curve or bend. The overall effect is a dynamic and modern aesthetic.



Analisa Makro-ekonomi Macro-economic Analysis

Perekonomian global tetap tangguh pada 2025, namun pertumbuhan diproyeksikan melambat pada tahun 2026 karena kombinasi pertumbuhan ekspor yang lebih lemah, hambatan perdagangan global dari meningkatnya kebijakan proteksionis yang diadopsi oleh semakin banyak negara, pengeluaran pemerintah yang lebih rendah karena banyak administrasi yang terikat kendala fiskal karena tingkat utang yang tinggi, tekanan inflasi yang terus-menerus dan kekhawatiran nilai tukar. Situasi geopolitik saat ini semakin memperkuat risiko penurunan melalui gangguan pada pasar energi dan komoditas, dengan efek sekunder yang mempengaruhi inflasi global yang lebih tinggi, mengikis pendapatan rumah tangga riil, meredam konsumsi dan investasi, serta memperumit kalibrasi kebijakan moneter di seluruh ekonomi utama.

Perekonomian Indonesia tetap tangguh pada 2025 dengan pertumbuhan PDB sebesar 5,1% di tengah meningkatnya volatilitas dan ketidakpastian global, sementara pemerintah menargetkan target pertumbuhan ekonomi sebesar 5,4% untuk 2026. Aktivitas ekonomi domestik pada tahun 2026 diperkirakan akan didorong oleh konsumsi domestik yang tangguh, investasi negara dalam infrastruktur dan mineral turun, pemulihan pariwisata, dan keuntungan yang stabil dari digitalisasi, didukung oleh kesinambungan kebijakan dan stabilitas keuangan. Namun, volatilitas geopolitik menimbulkan potensi hambatan pada sentimen investasi. Perusahaan multinasional cenderung lebih hati-hati dan menyebabkan penundaan dalam keputusan investasi.

Inflasi Indonesia tahun 2025 tetap dalam kisaran sasaran BI sebesar 1,5-3,5% dan diperkirakan akan meningkat secara moderat pada tahun 2026 karena kebijakan fiskal dan moneter yang lebih ekspansif dan transmisi biaya energi/bahan bakar yang lebih tinggi, namun harus tetap berada dalam kisaran sasaran mengingat kemungkinan bank sentral untuk penurunan suku bunga lebih lanjut.

The global economy has been resilient in 2025, but growth is projected to slow in 2026 due to the combination of softer export growth, drag on global trade from rising protectionist policies adopted by an increasing number of countries, lower government spending as many administrations face binding fiscal constraints due to high debt levels, persistent inflationary pressures and exchange rate concerns. The current geopolitical situation further reinforced these downside risks through disruptions to energy and commodity markets, with secondary effects feeding into higher global inflation, eroding real household incomes, dampening consumption and investment, and complicating monetary policy calibration across major economies.

Indonesia's economy remained resilient in 2025 with GDP growth at 5.1% amid heightened global volatility and uncertainty while the government targets economic growth target of 5.4% for 2026. Domestic economic activity in 2026 expected to be driven by resilient domestic consumption, state-led investment in infrastructure & mineral down streaming, recovering tourism, and steady gains from digitalization, supported by policy continuity and financial stability. However, the prevailing geopolitical volatility poses a potential headwind to investment sentiment. Multinational corporations are likely to adopt a more cautious stance, leading to delays in investment decisions.

Indonesia's 2025 inflation remains contained within BI target range of 1.5-3.5% and is forecast to accelerate modestly in 2026 owing to more expansionary fiscal and monetary policy and transmission of higher energy/fuel costs, but should still remain within the target range given the central bank scope for further modest rate cuts.



Bank Indonesia diperkirakan akan mempertahankan sikap moneter yang mendukung pertumbuhan, dengan kemungkinan ruang untuk satu penurunan suku bunga tambahan pada 2H26 (riset BofA Mar 2026) tergantung pada stabilitas mata uang, tekanan inflasi terkait pangan dan energi, dan kondisi eksternal yang lebih luas. Alat kebijakan moneter BI untuk menahan stabilitas perpanjangan kebijakan suku bunga dengan ketersediaan instrumen seperti SRBI yang menawarkan imbal hasil atraktif untuk menarik investor asing.

Defisit fiskal melebar menjadi 2,9% (dari PDB) pada tahun 2025 sebagian besar karena kekurangan pendapatan. Keberlanjutan fiskal Indonesia sedang diperhatikan melihat tagihan subsidi energi yang cukup besar di tahun 2026 yang saat ini tertekan oleh harga energi yang lebih tinggi akibat konflik AS/Israel/Iran.

Rupiah diperkirakan sedikit melemah karena ketegangan perdagangan dan ketidakpastian geopolitik, termasuk konflik AS/Israel/Iran, yang akan berkontribusi pada sentimen *risk-off*, menguntungkan dolar dan melemahkan mata uang pasar negara berkembang termasuk Rupiah. Kekhawatiran investor atas kebijakan fiskal dan tata kelola Indonesia telah membebani kepercayaan dan permintaan terhadap Rupiah dengan risiko Indonesia dipangkas ke status 'Frontier Market' oleh MSCI tetap menjadi risiko akhir. Namun, Bank Indonesia diharapkan dapat melakukan intervensi aktif untuk menjaga stabilitas pasar mata uang asing dan menjaga Rupiah tetap terkendali.

Bank Indonesia is expected to maintain a growth-supportive monetary stance, with possibly scope for one additional rate cut in 2H26 (BofA research Mar 2026) depending on currency stability, food & energy related inflationary pressures, and wider external conditions. BI monetary policy toolkit to anchor stability extends beyond policy rate with availability of instruments such as SRBI which offers attractive yields to attract foreign investors.

Fiscal deficit widened to 2.9% (of GDP) in 2025 largely due to revenue shortfalls. Indonesia's fiscal sustainability is under scrutiny with its sizable energy subsidy bill for 2026 which is currently pressured by higher energy prices due to the US/Israel/Iran conflict.

Rupiah is expected to slightly weaken owing to trade tensions and geopolitical uncertainties, including US/Israel/Iran conflict, which will contribute to risk-off sentiment, benefitting the dollar and weakening emerging market currencies including the Rupiah. Investor concerns over Indonesia's fiscal policy and governance have weighted on confidence and demand in Rupiah with the risk of Indonesia being cut to 'Frontier Market' status by MSCI remaining a tail risk. However, Bank Indonesia is expected to intervene actively to stabilize the FX markets and keep Rupiah controlled.

Ikhtisar Laporan Laba Rugi dan Data Keuangan Terpilih

Income Statement Overview and Selected Financial Data

Tabel 2 Ringkasan Laporan Laba Rugi dan Data Keuangan Terpilih
Table 2 Summary Income Statement and Selected Financial Data

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(In million IDR, except otherwise stated)

	2025	2024	
Laporan laba rugi			Income statement
Pendapatan Bunga Bersih	456,343	430,377	Net interest income
Pendapatan selain Bunga	290,637	241,848	Non interest income
Pendapatan total, setelah dikurangi beban bunga	746,980	672,225	Total revenue, net of interest expense
Cadangan kerugian penurunan nilai	32,665	(3,593)	Allowance of impairment losses
Beban selain bunga	(310,757)	(315,181)	Non interest expense
Laba sebelum beban pajak penghasilan	468,888	353,451	Income before income tax
Beban pajak penghasilan	(136,145)	(113,656)	Income tax expense
Pendapatan bersih	332,743	239,795	Net income
Rasio Kinerja			Performance ratios
Tingkat pengembalian aset	2.7%	2.1%	Return on average assets
Tingkat pengembalian ekuitas	7.0%	5.4%	Return on equity
Marjin bunga bersih	3.4%	3.3%	Net interest margin
Neraca pada akhir tahun			Balance Sheet at year end
Jumlah pinjaman, setelah dikurangi cadangan kerugian	6,891,900	3,284,598	Total loans, net of allowance of impairment losses
Jumlah Aset	17,886,138	17,945,707	Total assets
Jumlah simpanan nasabah	6,253,822	6,340,245	Total customers' deposits
Jumlah liabilitas	16,366,546	16,759,997	Total liabilities
Jumlah ekuitas pemegang saham	1,519,592	1,185,710	Total shareholders' equity

Laba bersih sebesar Rp 332,7 miliar pada tahun 2025 dibandingkan dengan Rp 239,8 miliar pada tahun 2024. Peningkatan laba bersih terutama disebabkan oleh pendapatan bunga bersih dan pendapatan selain bunga yang lebih tinggi, beban operasional selain bunga yang lebih rendah dan penurunan penyisihan kerugian penurunan nilai.

Net income was IDR 332.7 billion in 2025 compared to IDR 239.8 billion in 2024. The increase in net income was primarily due to higher net interest income, non-interest income, lower non-interest operating expense and reversal of allowance for impairment losses.

Pendapatan Bunga Bersih

Pendapatan bunga bersih meningkat Rp 25,9 miliar menjadi Rp 456,3 miliar pada 2025 dibandingkan 2024. Peningkatan ini terutama didorong oleh eksposur pinjaman yang lebih tinggi dan biaya pendanaan yang lebih rendah.

Net Interest Income

Net interest income increased IDR 25.9 billion to IDR 456.3 billion in 2025 compared to 2024. The increase was primarily driven by higher loans exposure and lower funding costs.

Pendapatan Selain Bunga

Non-Interest Income

Tabel 3 Pendapatan Selain Bunga
Table 3 Non Interest Income

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(In million IDR, except otherwise stated)

	2025	2024	
Provisi dan komisi			<i>Fees and commissions</i>
Layanan dan komisi	106,278	115,207	<i>Service and commissions</i>
Transfer dana	13,910	11,979	<i>Fund transfer</i>
Jaminan dan biaya fasilitas	6,161	2,636	<i>Guarantee and facility fee</i>
Total provisi dan komisi	126,349	129,822	<i>Total fees and commissions</i>
Pembentukan pasar dan aktivitas sejenisnya	161,734	106,097	<i>Market making and similar activities</i>
Pendapatan lainnya	2,554	5,929	<i>Other income</i>
Total pendapatan selain bunga	290,637	241,848	<i>Total non interest expense</i>

Pendapatan selain bunga meningkat Rp 48,8 miliar menjadi Rp 290,6 miliar pada 2025 dibandingkan 2024. Berikut ini adalah sorotan dari perubahan yang signifikan.

Non-interest income increased IDR 48.8 billion to IDR 290.6 billion in 2025 compared to 2024. The following highlights the significant changes.

Pembentukan pasar dan aktivitas serupa meningkat secara signifikan sebesar Rp 55,6 miliar terutama didorong oleh pendapatan perdagangan fixed income dan mata uang yang lebih tinggi.

Market making and similar activities significantly increased IDR 55.6 billion primarily driven by higher trading revenue of fixed income and currencies.

Pendapatan provisi dan komisi menurun Rp 3,5 miliar terutama karena biaya layanan yang lebih rendah, diimbangi oleh kenaikan biaya transfer dana, garansi dan fasilitas.

Fees and commissions decreased IDR 3.5 billion primarily due to lower service charges, compensated with higher fund transfer, guarantee, and facility fees.

Pendapatan lainnya menurun Rp 3,4 miliar terutama karena pengembalian bunga atas kelebihan pembayaran pajak pada tahun 2024, menyusul hasil yang baik dari pemeriksaan pajak.

Other income decreased IDR 3.4 billion primarily due to one-off interest refund on tax overpayment in 2024, following a favorable outcome of the Tax Audit.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Allowance for Impairment Losses

Cadangan kerugian penurunan nilai di 2025 mencerminkan penurunan sebesar Rp 36,3 miliar, terutama disebabkan oleh perubahan pada pendekatan perhitungan.

The allowance for impairment losses in 2025 reflects a reversal of IDR 36.3 billion, primarily driven by changes in calculation approach.

Beban Selain Bunga

Beban selain bunga menurun sebesar Rp 4,4 miliar menjadi Rp 310,8 miliar pada 2025 dibandingkan 2024. Penurunan tersebut terutama terkait dengan biaya perpajakan, komunikasi dan jaringan yang lebih rendah, diimbangi dengan investasi yang lebih tinggi pada sumber daya manusia.

Non-Interest Expense

Non-interest expense decreased IDR 4.4 billion to IDR 310.8 billion in 2025 compared to 2024. The decrease was primarily related to lower taxation, communication and network cost, partially offset with higher investment in people.

Beban Pajak Penghasilan

Income Tax Expense

Tabel 4 Beban Pajak Penghasilan
Table 4 Income Tax Expense

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(In million IDR, except otherwise stated)

	2025	2024	
Pendapatan sebelum pajak	468,888	353,451	Income before income taxes
Beban pajak penghasilan	136,145	113,656	Income tax expense
Tarif pajak efektif	29%	32%	Effective tax rate

Beban pajak penghasilan sebesar Rp 136,1 miliar pada tahun 2025 dibandingkan dengan Rp 113,7 miliar pada tahun 2024, sehingga tarif pajak efektif sebesar 29 persen dibandingkan dengan 32 persen. Beban pajak penghasilan terdiri dari PPh badan pasal 29 dan pajak laba Cabang. Laba Cabang dikenakan pajak 10% untuk periode penghasilan kena pajak setelah dikurangi PPh badan.

Income tax expense was IDR 136.1 billion for 2025 compared to IDR 113.7 billion in 2024, resulting in an effective tax rate of 29 percent compared to 32 percent. Income tax expense consists of corporate income tax art 29 and Branch's profit tax. The Branch's profit is subjected to 10% tax for the period of taxable income after deducting corporate income tax.

Ikhtisar Neraca

Balance Sheet Overview

Tabel 5 Data Neraca
Table 5 Balance Sheet Data

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(In million IDR, except otherwise stated)

	31 December 2025	31 December 2024	IDR Perubahan/ Change	% Perubahan/ Change	
Asset					Assets
Kas dan setara kas	6,087,596	6,777,693	(690,097)	(10)	Cash and cash equivalent
Efek - efek	4,326,905	4,520,768	(193,863)	(4)	Marketable securities
Pinjaman yang diberikan	6,912,700	3,336,517	3,576,183	107	Loans
Cadangan kerugian penurunan nilai	(20,816)	(51,977)	31,161	(60)	Allowances for impairment losses
Keseluruhan Aset Lainnya	579,753	3,362,706	(2,782,953)	(83)	All other assets
Total Assets	17,886,138	17,945,707	(59,569)	(0)	Total Assets
Liabilitas					Liabilities
Simpanan	6,295,234	6,393,071	(97,837)	(2)	Deposits
Pinjaman dari kantor pusat	9,465,971	7,476,571	1,989,400	27	Borrowings from Head Office
Keseluruhan liabilitas lainnya	605,341	2,890,355	(2,285,014)	(79)	All other liabilities
Total Liabilitas	16,366,546	16,759,997	(393,451)	(2)	Total Liabilities
Ekuitas pemegang saham	1,519,592	1,185,710	333,882	28	Shareholders' equity
Total Liabilitas dan ekuitas pemegang saham	17,886,138	17,945,707	(59,569)	(0)	Total liabilities and shareholders' equity

Aset

Pada 31 Desember 2025, total aset tetap stabil sekitar Rp 17,9 triliun, konsisten dibandingkan posisi pada 31 Desember 2024. Pergerakan aset sebagian besar disebabkan oleh peningkatan pinjaman yang diberikan dan penurunan cadangan kerugian penurunan nilai, diimbangi oleh penurunan aset lainnya, kas dan setara kas dan efek-efek.

Assets

At 31 December 2025, total assets remained stable at approximately IDR 17.9 trillion, consistent with position as at 31 December 2024. The movement within asset balances was primarily driven by higher loans and lower allowance for impairment losses, offset by lower other assets, cash and cash equivalents and marketable securities.

Kas dan setara kas

Kas dan setara kas menurun Rp 690,1 miliar menunjukkan tingkat utilisasi pendanaan yang lebih optimal di tahun 2025.

Efek-efek

Efek-efek terdiri dari aset perdagangan/ nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL), nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI) dan biaya perolehan amortisasi (amortised cost), yang disimpan dalam obligasi pemerintah Indonesia pendapatan tetap. Efek-efek turun sebesar Rp 193,9 miliar terutama karena aset perdagangan/ FVTPL dan aset yang dikelola ekuivalensi modal (CEMA) yang dicatat dengan biaya perolehan amortisasi yang lebih rendah, sebagian diimbangi peningkatan efek-efek FVOCI.

Pinjaman yang diberikan

Kredit meningkat Rp 3,6 triliun terutama didorong oleh peningkatan utilisasi oleh klien korporasi lama, klien korporasi dan institusi keuangan baru di tahun 2025.

Cadangan kerugian penurunan nilai

Cadangan kerugian penurunan nilai menurun Rp 31,2 miliar karena ECL yang lebih rendah terutama disebabkan oleh perubahan model perhitungan. Cadangan kerugian penurunan nilai sekitar Rp 20,8 miliar per 31 Desember 2025.

Keseluruhan Aset lainnya

Seluruh aset lainnya menurun Rp 2,8 triliun terutama didorong oleh aktivitas *Global Markets*.

Liabilitas

Pada 31 Desember 2025, total liabilitas sekitar Rp 16,4 triliun, menurun Rp 393,5 miliar dari 31 Desember 2024, terutama disebabkan oleh penurunan keseluruhan liabilitas lainnya dan deposito, yang diimbangi oleh kenaikan pinjaman dari kantor pusat.

Simpanan

Deposito menurun Rp 97,8 miliar terutama disebabkan oleh penurunan deposito berjangka, sebagian diimbangi oleh giro operasional yang lebih tinggi.

Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents decreased IDR 690.1 billion shows improved utilization of funding in 2025.

Marketable securities

Marketable securities consist of trading assets/ Fair Value to Profit and Loss (FVTPL), Fair Value Other Comprehensive Income (FVOCI) and amortised cost, which held in fixed-income Indonesia government bonds. Marketable securities decreased IDR 193.9 billion primarily due to lower FVTPL and capital equivalency-maintained assets (CEMA) which is held at amortised cost, partially offset with higher FVOCI securities.

Loans

Loans increased IDR 3.6 trillion primarily driven by higher utilization of existing corporate clients, new corporate and FI clients on-boarded in 2025.

Allowance for impairment losses

The allowance for impairment losses decreased IDR 31.2 billion due to lower ECL driven by change in calculation model. Allowance for impairment losses was approximately IDR 20.8 billion at 31 December 2025.

All other assets

All other assets decreased IDR 2.8 trillion primarily driven by Global Markets activity.

Liabilities

At 31 December 2025, total liabilities were approximately IDR 16.4 trillion, decreased IDR 393.5 billion from 31 December 2024, primarily due to decrease in all other liabilities and deposits, partially offset with increase of borrowings from head office.

Deposits

Deposits decreased IDR 97.8 billion primarily due to a decrease in time deposits, partially offset by higher operational demand deposits.

Pinjaman dari kantor pusat

Pinjaman dari Kantor Pusat terdiri dari dana yang dideklarasikan kepada Bank Indonesia dan pinjaman berbunga. Dana yang dideklarasikan kepada Bank Indonesia tidak berbunga dan dihitung dalam perhitungan Rasio Kecukupan Modal Bank. Pinjaman dari kantor pusat sekitar Rp 9,5 triliun pada 31 Desember 2025, meningkat Rp 2,0 triliun dengan 31 Desember 2024.

Keseluruhan liabilitas Lainnya

Keseluruhan liabilitas lainnya menurun Rp 2,3 triliun terutama didorong oleh aktivitas *Global Markets*.

Ekuitas pemegang saham

Ekuitas pemegang saham meningkat Rp 333,9 miliar didorong oleh laba bersih, peningkatan pengukuran kembali manfaat pascakerja, dan keuntungan yang belum terealisasi pada efek-efek FVOCI.

Ikhtisar Arus Kas

Aset dan kewajiban operasional Bank mendukung aktivitas *Global market* dan pinjaman kami. Kami percaya bahwa arus kas dari operasional, saldo kas yang tersedia, dan kemampuan kami untuk menghasilkan kas melalui pinjaman dari Kantor Pusat cukup untuk mendanai kebutuhan likuiditas operasional kami. Kegiatan investasi kami terutama mencakup CEMA – efek yang diukur dengan biaya perolehan amortisasi. Kegiatan pembiayaan kami mencerminkan arus kas terutama terkait dengan sewa. Untuk informasi lebih lanjut tentang likuiditas, lihat Risiko Likuiditas di halaman 80.

Borrowings from head office

Borrowing from Head Office consists of funds declared to Bank Indonesia and interest-bearing borrowings. The funds declared to Bank Indonesia are non-interest bearing and are accounted in the calculation of the Bank's Capital Adequacy Ratio. Borrowing from head office was approximately IDR 9.5 trillion at 31 December 2025, increased IDR 2.0 trillion from 31 December 2024.

All Other Liabilities

All other liabilities decreased IDR 2.3 trillion primarily driven by Global Markets activity.

Shareholders' equity

Shareholders' equity increased IDR 333.9 billion driven by net income, higher re-measurement of post-employment benefit, and unrealised gain on FVOCI marketable securities.

Cash Flows Overview

The Bank's operating assets and liabilities support our global markets and lending activities. We believe that cash flows from operations, available cash balances and our ability to generate cash through borrowing from Head Office are sufficient to fund our operating liquidity needs. Our investing activities primarily include the CEMA – amortized cost marketable securities. Our financing activities reflect cash flows primarily related to leases. For more information on liquidity, see Liquidity Risk on page 80.



Suku Bunga Dasar Kredit

Prime Lending Rate

Tabel 6 Suku Bunga Dasar Pinjaman IDR - Pinjaman Korporasi

Table 6 IDR Prime Lending Rate - Corporate Loan

(Efektif % per tahun)	2025	2024	(Effective % per annum)
Suku Bunga Dasar Kredit	5.80	7.05	Prime Lending Rate

Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) digunakan sebagai dasar penentuan suku bunga pinjaman yang akan dibebankan Bank kepada nasabah. SBDK tidak termasuk estimasi premi risiko kredit individu yang tergantung dari hasil penilaian risiko Bank terhadap masing-masing debitur individu atau kelompok debitur. Dengan demikian, suku bunga pinjaman untuk masing-masing debitur mungkin berbeda dengan Suku Bunga Dasar Kredit.

Prime Lending Rate (Suku Bunga Dasar Kredit – SBDK) is used as the basis for determining lending rate to be charged by Bank to customers. Prime Lending Rate does not include the estimated individual credit risk premium of which depends on the Bank’s risk assessment on each individual debtor or group debtors. Thus, the lending rate for each debtor might be different from The Prime Lending Rate.

Kami melakukan penyesuaian suku bunga secara bertahap dengan mempertimbangkan penurunan suku bunga acuan Bank Indonesia (BI RATE).

We made gradual interest rate adjustments by considering the decrease in Bank Indonesia’s benchmark interest rate (BI RATE).

Informasi mengenai prime lending rate dapat dilihat dalam publikasi di kantor Bank dan / atau website Bank di <https://www.bofaml.com/en-us/content/apac-indonesia.html>.

Information on the prime lending rate at any time can be seen in publications at the Bank’s office and / or Bank’s website at <https://www.bofaml.com/en-us/content/apac-indonesia.html>.

Net income after tax was approximately

IDR 332.7B

Up by 39% year-on-year

Net interest income was approximately

IDR 456.3B

Up by 6% year-on-year

Non-interest income was approximately

IDR 290.6B

Up by 20% year-on-year

Loans Increased by

110%

year-on-year

In 2025, the Bank delivered strong financial performance, marked by improved profitability, solid Balance Sheet growth, and reinforced capital and liquidity strength, supported by disciplined execution and sound risk management.

Kinerja Segmen Bisnis

Bank of America N.A., Jakarta menghasilkan pendapatan melalui dua segmen bisnis: Global Banking dan Global Markets. Bisnis operasi lainnya termasuk aktivitas ALM dicatat di Lainnya.

Pendapatan bisnis segmen yang kami sajikan adalah yang digunakan manajemen dalam mengevaluasi hasil segmen.

Global Banking

Tabel 7 Global Banking
Table 7 Global Banking

	2025	2024	% Perubahan/ Change	
Pendapatan Bunga Bersih	127,377	47,065	>100	Net Interest Income
Pendapatan selain Bunga:				Non Interest Income:
Biaya layanan	126,349	129,822	(3)	Service charges
Semua pendapatan lainnya	2,554	5,929	(57)	All other Income
Total pendapatan selain bunga	128,903	135,751	(5)	Total non-interest income
Pendapatan total, setelah dikurangi beban bunga	256,280	182,816	40	Total revenue, net of interest expense
Neraca				
Rata - rata				
Jumlah pinjaman yang diberikan	4,109,778	2,854,853	44	Total loans, net
Jumlah simpanan	6,465,347	6,165,428	5	Total deposits
Akhir tahun				
Jumlah pinjaman yang diberikan, bersih	6,891,900	3,284,598	>100	Total loans, net
Jumlah simpanan nasabah	6,253,822	6,340,245	(1)	Total customers' deposits

*Angka di tabel tidak termasuk cost of fund

Performance of Business Segments

Bank of America N.A., Jakarta generates revenue through two business segments: Global Banking and Global Markets. The remaining operations including ALM activities are recorded in All Other.

We present the business segment's revenue that management use when evaluating the segment results.

Global Banking

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(In million IDR, except otherwise stated)

Global Banking menyediakan berbagai produk dan layanan terkait pinjaman, manajemen modal kerja terintegrasi, dan solusi treasury, melalui tim Perbankan Korporat Global dan Solusi Pembayaran Global kami. Perbankan Global mencakup kegiatan Business Lending dan Solusi Pembayaran. Business Lending mencakup berbagai produk dan layanan terkait pinjaman termasuk pinjaman korporasi, fasilitas komitmen, dan pembiayaan perdagangan. Solusi pembayaran meliputi deposito, manajemen treasury, dan valuta asing. Klien kami umumnya mencakup perusahaan global besar dan lembaga keuangan. Kami mengembangkan segmen anak perusahaan multinasional di Indonesia dengan berfokus pada Pertumbuhan yang Bertanggung Jawab, dan kami adalah bank pilihan untuk perusahaan multinasional besar, yang mencakup nama-nama AS, Inggris, Eropa, dan Asia, dengan segmen industri mulai dari FMCG, Minyak & Gas, Industri dan TMT.

Revenue for Global Banking increased IDR 73.5 billion to IDR 256.3 billion driven by higher net interest income, partially offset with lower non-interest income.

Net interest income increased IDR 80.3 billion primarily due to higher loan balances growth during 2025. Non-interest income decreased IDR 6.8 billion to IDR 128.9 billion primarily on lower service and commission income during 2025.

Global Banking menyediakan berbagai produk dan layanan terkait pinjaman, manajemen modal kerja terintegrasi, dan solusi treasury, melalui tim Perbankan Korporat Global dan Solusi Pembayaran Global kami. Perbankan Global mencakup kegiatan Business Lending dan Solusi Pembayaran. Business Lending mencakup berbagai produk dan layanan terkait pinjaman termasuk pinjaman korporasi, fasilitas komitmen, dan pembiayaan perdagangan. Solusi pembayaran meliputi deposito, manajemen treasury, dan valuta asing. Klien kami umumnya mencakup perusahaan global besar dan lembaga keuangan. Kami mengembangkan segmen anak perusahaan multinasional di Indonesia dengan berfokus pada Pertumbuhan yang Bertanggung Jawab, dan kami adalah bank pilihan untuk perusahaan multinasional besar, yang mencakup nama-nama AS, Inggris, Eropa, dan Asia, dengan segmen industri mulai dari FMCG, Minyak & Gas, Industri dan TMT.

Pendapatan Global Banking meningkat Rp 73,5 miliar menjadi Rp 256,3 miliar didorong oleh pendapatan bunga bersih yang lebih tinggi, sebagian diimbangi dengan pendapatan selain bunga yang lebih rendah.

Pendapatan bunga bersih meningkat Rp 80,3 miliar terutama karena pertumbuhan saldo pinjaman selama tahun 2025. Pendapatan selain bunga menurun Rp 6,8 miliar menjadi Rp 128,9 miliar terutama karena penurunan pendapatan jasa dan komisi sepanjang tahun 2025.

Pada tahun 2025, pinjaman rata-rata meningkat 44 persen karena permintaan klien yang lebih tinggi. Deposito rata-rata meningkat 5 persen terutama didorong oleh peraturan baru bagi eksportir untuk mempertahankan hasil ekspor mereka di Indonesia untuk jangka waktu tertentu.

In 2025, average loans increased 44 percent due to higher client demand. Average deposits increased 5 percent primarily driven by new regulation for exporters to retain their export proceeds in Indonesia for a certain period.

Global Markets dan Lainnya

Global Markets and All Other

Tabel 8 Global Market + Lainnya
Table 8 Global Market + All other

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(In million IDR, except otherwise stated)

	2025	2024	% Perubahan/ Change	
Pendapatan Bunga bersih	328,966	383,312	(14)	Interest Income
Pendapatan selain Bunga				Non Interest Income:
Keuntungan dan biaya dari <i>Trading</i>	161,734	106,097	52	Trading Profits and Fees
Total pendapatan selain bunga	161,734	106,097	52	Total non-interest income
Pendapatan total, setelah dikurangi beban bunga	490,700	489,409	0	Total revenue, net of interest expense
Neraca				Balance Sheet
Rata - rata				Average
Surat berharga untuk tujuan diperdagangkan	892,823	1,103,551	(19)	Trading securities
Tersedia untuk dijual	474,978	742,969	(36)	Available for sale
Dimiliki hingga jatuh tempo	3,599,844	3,944,303	(9)	Held to maturity
Aset derivatif	618,850	307,249	>100	Derivative assets
Akhir tahun				Year end
Surat berharga untuk tujuan diperdagangkan	14,900	53,707	(72)	Trading securities
Tersedia untuk dijual	594,693	499,794	19	Available for sale
Dimiliki hingga jatuh tempo	3,717,312	3,967,267	(6)	Held to maturity
Aset derivatif	338,040	895,664	(62)	Derivative assets

*Angka di tabel tidak termasuk cost of fund

*Exclude cost of fund

Global Markets menawarkan layanan penjualan dan trading kepada klien institusional untuk fixed income, suku bunga, dan mata uang. Cakupan produk Global Markets mencakup surat berharga/ sekuritas dan produk derivatif di pasar primer dan sekunder. Semua Lainnya terutama terdiri dari kegiatan manajemen aset dan liabilitas (ALM) dan kegiatan layanan non-inti. Kegiatan ALM mencakup kegiatan manajemen suku bunga dan risiko mata uang asing.

Global Markets offers sales and trading services to institutional clients across fixed-income, rates, and currency. Global Markets product coverage includes securities and derivative products in both primary and secondary markets. All Other consists of primarily asset and liability management (ALM) activities and non-core servicing activities. ALM activities encompass interest rate and foreign currency risk management activities.

Pendapatan untuk Global Markets dan Lainnya meningkat Rp 1,3 miliar menjadi Rp 490,7 miliar pada tahun 2025. Peningkatan pendapatan terutama didorong oleh performa perdagangan mata uang asing dan instrumen efek-efek.

Revenue for Global Markets and All Other increased IDR 1.3 billion to IDR 490.7 billion in 2025. The revenue increase was primarily driven by higher trading performance on foreign exchange and securities instrument.

Pendapatan bunga bersih menurun Rp 54,3 miliar pada 2025 dibandingkan 2024. Penurunan ini terutama didorong oleh penurunan pendapatan bunga dari Bank Indonesia.

The net interest income decreased IDR 54.3 billion in 2025 compared to 2024. The decrease was primarily driven by decreased interest income from placement at Bank Indonesia.

Peningkatan pendapatan selain bunga Global Markets terutama didorong oleh peningkatan laba dan pendapatan trading, terutama sebagai akibat dari fluktuasi nilai tukar yang menguntungkan dan volume perdagangan yang lebih tinggi, memungkinkan kapitalisasi pergerakan kurs.

The increase in Global Market non-interest income was primarily driven by the increase in trading profits and fees, predominantly a result of favorable exchange rate fluctuations and higher trading volumes, enabling the capitalization of rate movements.

Pengungkapan Kualitas Aset Produktif/ Productive Assets Quality Disclosure

No.	POS-POS/ ACCOUNTS	31-Dec-25 Jumlah/ Total	31-Dec-24 Jumlah/ Total
1.	PIHAK TERKAIT/ RELATED PARTY		
1.	Penempatan pada bank lain/ Placement to other Bank		
	a. Rupiah	15,973	237,462
	b. Valuta asing/ FCY	-	-
2.	Tagihan spot dan derivatif/ Spot and derivative receivable		
	a. Rupiah	96,805	112,198
	b. Valuta asing/ FCY	21,767	43,625
3.	Surat berharga/ Securities		
	a. Rupiah	-	-
	b. Valuta asing/ FCY	-	-
4.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo)		
	a. Rupiah	-	-
	b. Valuta asing/ FCY	-	-
5.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)		
	a. Rupiah	-	-
	b. Valuta asing/ FCY	-	-
6.	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivable	-	-
7.	Kredit/Loans		
	a. Debitur Usaha Mikro, Kecil & Menengah (UMKM)/ MSME		
	i. Rupiah	-	-
	ii. Valuta asing/ FCY	-	-
	b. Bukan debitur UMKM / Non MSME		
	i. Rupiah	-	-
	ii. Valuta asing/ FCY	-	-
	c. Kredit yang direstrukturisasi/ Restructured Credit		
	i. Rupiah	-	-
	ii. Valuta asing/ FCY	-	-
	d. Kredit property/ Property credit	-	-
8.	Penyertaan/ Investment	-	-
9.	Penyertaan modal sementara/ Temporary investment	-	-
10.	Tagihan lainnya/ Other receivables	-	-
	Komitmen dan kontinjensi/ Commitment and contingencies		
	a. Rupiah	-	-
	b. Valuta asing/ FCY	27,273	-

No.	POS-POS/ ACCOUNTS	31-Dec-25 Jumlah/ Total	31-Dec-24 Jumlah/ Total
II PIHAK TIDAK TERKAIT			
1.	Penempatan pada bank lain/ Placement in other Bank		
	a. Rupiah	76,212	179,585
	b. Valuta asing/ FCY	-	-
2.	Tagihan spot dan derivatif/ Spot and derivative receivable		
	a. Rupiah	219,308	739,823
	b. Valuta asing/ FCY	160	18
3.	Surat berharga/ Securities		
	a. Rupiah	4,326,905	4,520,768
	b. Valuta asing/ FCY	-	-
4.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo)		
	a. Rupiah	-	1,753,200
	b. Valuta asing/ FCY	-	-
5.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)		
	a. Rupiah	-	-
	b. Valuta asing/ FCY	-	-
6.	Tagihan Akseptasi/ Acceptance receivables	879	-
7.	Kredit/Loans		
	a. Debitur Usaha Mikro, Kecil & Menengah (UMKM)/ MSME		
	i. Rupiah	-	-
	ii. Valuta asing/ FCY	-	-
	b. Bukan debitur UMKM / Non MSME		
	i. Rupiah	2,336,689	1,589,747
	ii. Valuta asing/ FCY	4,576,011	1,746,770
	c. Kredit yang direstrukturisasi/ Restructured credit		
	i. Rupiah	-	-
	ii. Valuta asing/ FCY	-	-
	d. Kredit properti/ Property credit	-	-
8.	Penyertaan modal/ Capital investment	-	-
9.	Tagihan lainnya/ Other receivables	-	-
10.	Komitmen dan kontinjensi/ Commitment and contingencies		
	a. Rupiah	1,115,819	1,542,208
	b. Valuta asing/ FCY	4,229,874	4,172,239
III INFORMASI LAINNYA / OTHER INFORMATION			
1.	Total aset bank yang dijaminkan/ Collateralized asset		
	a. Pada Bank Indonesia/ with BI	-	-
	b. Pada pihak lain/ with other party	-	-
2.	Agunan yang diambil alih / Foreclosed Collateral	-	-

Struktur Modal

Manajemen Modal

Bank mengelola posisi permodalannya sehingga permodalannya lebih dari cukup untuk mendukung kegiatan bisnisnya dan sesuai dengan risiko, risk appetite, dan rencana strategik. Selain itu, kami berupaya menjaga keamanan dan kesehatan tingkat permodalan pada setiap waktu, bahkan dalam skenario adverse, memanfaatkan peluang pertumbuhan organik, memenuhi kewajiban kepada kreditor dan pihak lawan transaksi, mempertahankan akses ke pasar keuangan, terus berfungsi sebagai perantara kredit, dan memenuhi persyaratan regulasi permodalan saat ini dan di masa yang akan datang. Manajemen permodalan diintegrasikan ke dalam proses manajemen risiko dan tata kelola kami, karena permodalan merupakan pertimbangan utama di dalam pengembangan rencana strategis, risk appetite, dan batasan risiko kami. Rencana permodalan merupakan bagian dari Rencana Bisnis Bank yang disusun oleh Direksi dan disetujui oleh Komisaris.

Kami melakukan Internal Capital Adequacy Assessment Process ("ICAAP") setiap tahun. ICAAP merupakan penilaian forward looking atas kebutuhan sumber daya dan permodalan kami, dengan memperhitungkan hasil usaha, neraca, dan proyeksi risiko di bawah kondisi normal dan kondisi ekonomi dan pasar yang buruk. Kami menggunakan stress test berkala untuk menilai dampak potensial terhadap neraca, pendapatan, permodalan, dan likuiditas dalam berbagai stress scenario. Kami melakukan penilaian risiko kualitatif untuk mengidentifikasi dan menilai risiko material yang tidak sepenuhnya diperhitungkan dalam proyeksi atau stress test kami. Kami menilai dampak potensial perubahan yang diajukan terhadap permodalan. Manajemen menilai hasil ICAAP dan menyediakan dokumentasi penilaian terhadap kecukupan acuan permodalan dan posisi permodalan secara berkala kepada Local Management Team ("LMT"), termasuk Komisaris.

Peraturan Permodalan

Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11 / POJK.03 / 2016 tanggal 2 Februari 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum yang diubah dengan POJK no 34 / POJK.03 / 2016 dan kemudian diubah kembali oleh POJK no 27 tahun 2022.

Perhitungan KPMM minimum dilakukan dengan menghitung modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko ("ATMR") berdasarkan risiko dari laporan keuangan sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia yang berlaku.

Capital Structure

Capital Management

The Bank manages its capital position so that its capital is more than adequate to support its business activities and aligns with risk, risk appetite and strategic planning. Additionally, we seek to maintain safety and soundness at all times, even under adverse scenarios, take advantage of organic growth opportunities, meet obligations to creditors and counterparties, maintain ready access to financial markets, continue to serve as a credit intermediary, and satisfy current and future regulatory capital requirements. Capital management is integrated into our risk and governance processes, as capital is a key consideration in the development of our strategic plan, risk appetite and risk limits. The capital plan is part of the Bank's Business Plan prepared by the Directors and approved by the Commissioners.

We conduct an Internal Capital Adequacy Assessment Process ("ICAAP") on an annual basis. The ICAAP is a forward-looking assessment of our projected capital needs and resources, incorporating earnings, balance sheet and risk forecasts under baseline and adverse economic and market conditions. We utilize periodic stress tests to assess the potential impacts to our balance sheet, earnings, regulatory capital, and liquidity under a variety of stress scenarios. We perform qualitative risk assessments to identify and assess material risks not fully captured in our forecasts or stress tests. We assess the potential capital impacts of proposed changes to regulatory capital requirements. Management assesses ICAAP results and provides documented periodic assessments of the adequacy of our capital guidelines and capital position to the Local Management Team ("LMT"), including Commissioners.

Regulatory Capital Regulation

The Bank is required to provide minimum capital in accordance with risk profile as of 31 December 2025 and 2024 based on Financial Services Authority Regulation No. 11/POJK.03/2016 dated 2 February 2016 regarding the Minimum Capital Requirement for Commercial Banks, which is amended by POJK no 34/POJK.03/2016 and further amended by POJK no 27 Year 2022.

The calculation of minimum CAR is performed by calculating capital and Risk-Weighted Assets ("RWA") based on risks from financial statements as provided in the prevailing Bank Indonesia Regulations.

Persyaratan Modal Minimum

Peringkat profil risiko yang dimiliki oleh Bank berada di peringkat 2. Berdasarkan surat edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 26-SEOJK.03-2016 bagian II, Bank diwajibkan untuk mempertahankan rasio kecukupan modal sebesar 10 persen berdasarkan tingkat risiko bank yang berada di peringkat 2.

Bank telah mengimplementasikan BASEL III Reforms Standardized Approach ("SA") untuk risiko kredit berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 24/ POJK.03/2021; dan untuk risiko operasional berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 6/SEOJK.03/2020, efektif 1 Januari 2023; dan untuk risiko pasar berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No 23/SEOJK.03/2022, efektif 1 Januari 2024.

Bank juga wajib menjaga rasio pengungkit ("LR") minimal 3 persen berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 31 / POJK.03 / 2019 tentang Kewajiban Rasio Pengungkit Bagi Bank Umum.

Komposisi dan Rasio Modal

Tabel 9 menyajikan rasio permodalan Bank of America N.A., Jakarta dan rasio pengungkit sesuai ketentuan yang berlaku, dengan mempertimbangkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Minimum Capital Requirements

The Bank has a risk profile rating of 2. Based on Financial Services Authority Circular Letter No. 26-SEOJK.03-2016 Section II, the Bank is required to maintain the minimum Capital Adequacy Ratio at 10 percent based on the Bank risk profile rating of 2.

The Bank has implemented BASEL III Reforms Standardized Approach ("SA") for credit risk based on Financial Services Authority Regulation No 24/ POJK.03/2021; and for operational risk based on Financial Services Authority Circular Letter No 6/ SEOJK.03/2020, effective 1 January 2023; and for market risk based on Financial Services Authority Circular Letter No 23/ SEOJK.03/2022, effective 1 January 2024.

The Bank is also required to maintain leverage ratio ("LR") at minimum of 3 percent based on Financial Services Authority Regulation No 31/ POJK.03/2019 regarding Leverage Ratio Requirement for Commercial Banks.

Capital Composition and Ratios

Table 9 presents Bank of America N.A., Jakarta's capital ratio and leverage ratio in accordance with the prevailing regulations, considering the credit risk, market risk and operational risk as of 31 December 2025 and 2024.

Table 9 Capital Composition and Ratios
Tabel 9 Komposisi dan Rasio Modal

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(In million IDR, except otherwise stated)

	31 December		%	
	2025	2024	Perubahan/ Change	
Metrik Modal Berbasis Risiko				Risk-based capital metrics
Modal				Capital
Tier 1 Capital	4,967,115	4,561,198	9	Tier 1 Capital
Tier 2 Capital	51,455	45,686	13	Tier 2 Capital
Total Capital	5,018,570	4,606,884	9	Total Capital
Aset Tertimbang Menurut Risiko				Risk Weighted Assets
Kredit	4,911,472	3,767,183	30	Credit
Pasar*	1,280,316	3,553,785	(64)	Market*
Operasional	834,413	718,109	16	Operational
Total Aset Tertimbang Menurut Risiko	7,026,201	8,039,077	(13)	Total Risk Weighted Assets
Rasio Kecukupan Modal	71.4%	92.2%	-20.8%	Capital Adequacy Ratio
Metrik Berbasis Leverage				Leverage-based metrics
Tier 1 capital	4,967,115	4,561,198	9	Tier 1 capital
Jumlah eksposur aset	19,848,546	21,186,177	(6)	Total asset exposures
Rasio Leverage	25.0%	21.5%	3.5%	Leverage ratio

* Risiko Pasar Standardized Approach ("SA") diadopsi efektif 1 Januari 2025.

* Market Risk Standardized Approach ("SA") was adopted effective 1 January 2025.

Pada tanggal 31 Desember 2025, modal Tier 1 adalah IDR 4,9 triliun, meningkat sebesar IDR 0,4 triliun dari 31 Desember 2024, terutama disebabkan oleh pendapatan bersih. Aset Tertimbang Menurut Risiko ("ATMR") menurun IDR 1 triliun terutama disebabkan oleh penurunan ATMR pasar, sebagian diimbangi oleh peningkatan risiko kredit. Penurunan ATMR pasar terutama disebabkan oleh penerapan *BASEL III Reform - Market RWA Pendekata Standard ("SA")*, dan peningkatan ATMR kredit terkait dengan peningkatan eksposur kredit. Bank terus menjaga kualitas aset yang baik. Bank mengimplementasikan *BASEL III Reform - Market RWA SA* efektif 1 Januari 2025.

Rasio pengungkit adalah pengukuran permodalan yang lebih sederhana dan merupakan permodalan tidak berbasis risiko, yang merupakan penambahan dari perhitungan permodalan berbasis risiko. Rasio pengungkit, *Basel III Reforms*, diadopsi lebih awal di Indonesia pada 1 Januari 2020. Rasio pengungkit meningkat 3,5 persen terutama disebabkan oleh peningkatan modal inti di akhir tahun 2025 dibandingkan dengan 2024.

Informasi Teknologi

Strategi teknologi didorong oleh parameter utama seperti; Pasar, Produk & Layanan lokal termasuk Teknologi pendukung dan persyaratan peraturan di Indonesia. Rencana dikembangkan sejalan dengan kebijakan global dan kepatuhan arsitektur, dan pengecualian khusus bisa berlaku jika diperlukan. Hal ini dilakukan untuk memastikan adanya sinergi antara strategi Lokal dan Global. Peninjauan strategi adalah proses berkelanjutan terhadap faktor internal dan eksternal untuk penambahan dan perubahan dalam strategi.

Kegiatan TI yang direncanakan, terutama yang akan membutuhkan alih daya untuk mitra regional / memanfaatkan offshore systems, telah dievaluasi melalui proses alih daya dan akan dibicarakan/ disetujui oleh BANA Jakarta LMT.

Perubahan TI selama periode rencana bisnis BANA Jakarta adalah untuk memenuhi kebutuhan internal dan mematuhi perubahan peraturan yang diwajibkan.

*At 31 December 2025, the Tier 1 capital was IDR 4.9 trillion, an increase of IDR 0.4 trillion from 31 December 2024, predominantly driven by the net earnings. Risk Weighted Assets ("RWA") decreased IDR 1 trillion primarily due to lower market risk, partially offset with higher credit risk. Lower market risk is mainly driven by the application of *BASEL III Reform - Market RWA Standardized Approach ("SA")*, while higher credit risk corresponds with the increase in lending exposure. The Bank continues to uphold strong assets quality. The Bank implemented *BASEL III Reform - Market RWA SA* effective 1 January 2025.*

*Leverage ratio is a simpler capital measurement and is a non-risk-based capital, which serves as a complement to risk-based capital calculations. Leverage Ratio, *Basel III Reforms*, was early adopted in Indonesia effective 1 January 2020. Leverage ratio increased 3.5 percent primarily driven by the higher tier 1 capital at the end of 2025 compared to 2024.*

Technology Information

Technology strategy is driven by key parameters such as local Market, Products & Services including supporting Technology and Regulatory requirements of Indonesia. Plans are developed in alignment with global policies and architecture compliance, and specific exceptions are sought wherever needed. This ensures synergy between Local and Global strategies. The review of strategies is a continuous process as internal and external factors drive for additions and amendments in strategies.

Planned IT Activities, particularly those that will require Outsourcing to regional partners / leveraging on offshore systems, are evaluated through an outsourcing process and will be discussed/approved by BANA Jakarta LMT.

Notable IT changes over the period of the business plan for BANA Jakarta would be to fulfill internal requirement and demands and to comply with regulatory mandated changes.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Di tahun 2025, untuk kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (“CSR”), kami terus menjalin kerjasama dengan Yayasan Balita Sehat (“YBS”) selama lebih dari 10 tahun. YBS mendukung kesehatan ibu dan anak untuk penduduk Indonesia yang kurang beruntung.

YBS, atau Foundation for Mother and Child Health (“FMCH”) Indonesia, adalah Lembaga Swadaya Masyarakat (“LSM”) yang bertujuan untuk menghapuskan malnutrisi pada anak-anak Indonesia di bawah usia lima tahun serta mengatasi akar penyebab kemiskinan di tingkat komunitas; meningkatkan kesehatan, gizi, dan pendidikan mereka; serta meningkatkan tingkat pendidikan dan kemampuan para ibu dalam menghasilkan pendapatan.

CSR Day dengan YBS diadakan pada bulan September 2025. Acara ini dihadiri oleh lebih dari 100 peserta, yang terdiri dari Ibu dan Anak dari YBS dan lebih dari 50 relawan dari BANA Jakarta dan MLINDO.

Acara ini menampilkan lokakarya mini bagi para ibu yang mendiskusikan topik pengelolaan uang dan pengasuhan dengan cara yang bermakna dan menarik. Acara ini juga mencakup kegiatan petualangan di akuarium dalam ruangan di mana para sukarelawan berinteraksi dengan anak-anak dari YBS.

Setiap tahun, Bank of America Jakarta berkumpul dengan afiliasi Asia Pasifik lainnya untuk membantu memerangi kelaparan di masyarakat melalui Asia Pacific Food Drive. Berlangsung dari 3 November 2025 hingga 7 November 2025, Food Drive tahunan ke-10 menampilkan serangkaian kegiatan penggalangan dana dan sukarela, termasuk penjualan kue, bazar, lokakarya, dan banyak lagi. Setiap dana yang terkumpul disumbangkan untuk mendukung bank pangan lokal dan lembaga swadaya masyarakat (LSM).

Corporate Social Responsibility

In 2025, for the activity of Corporate Social Responsibility (“CSR”), we continue to partner with Yayasan Balita Sehat (“YBS”) for over 10 years. YBS supports mothers and children’s health in Indonesia’s disadvantaged populations.

YBS, or Foundation for Mother and Child Health (“FMCH”) Indonesia, is a Non-Governmental Organization (“NGO”) that aims to eliminate malnutrition among Indonesian children under the age of five and the causes of poverty within communities; to improve their health, nutrition, and education; and to improve the education and income generation ability of their mothers.

CSR day with YBS was held in September 2025 with more than 100 participants, made up of mothers and children from YBS and more than 50 volunteers from BANA Jakarta and MLINDO).

The event featured mini workshop for mothers discuss on topics of money management and parenting in a meaningful and engaging way. The event also includes indoor aquarium activities with where the volunteers to interact with the children from YBS.

Each year, Bank of America Jakarta come together with other Asia Pacific affiliates to help fight hunger in the communities through the Asia Pacific Food Drive. Taking place from 3 November 2025 to 7 November 2025, the 10th annual Food Drive features a series of fundraising and volunteering activities, including bake sales, bazaars, workshops, and more. Every fund raised was donated to support local food banks and non-governmental organizations (NGOs).



The Indonesia team, including Country Head Mira Arifin, participated in a vibrant music master class.



Ikhtisar Kegiatan Bank Bank's Event Highlights

Selain aktivitas CSR yang disebutkan pada bagian sebelumnya, beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan oleh BANA Jakarta selama tahun 2025 meliputi:

Education Development Center – Virtual First Job program

Kemitraan kami dengan Pusat Pengembangan Pendidikan terus mendukung konsep ekonomi biru-hijau kepada kaum muda dengan bisnis yang mapan dan beroperasi. 7 staf BofA menjadi sukarelawan dalam program ini sebagai komentator dalam memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu kelompok pemuda meningkatkan presentasi proyek akhir mereka, termasuk untuk mendukung kaum muda, merefleksikan dan menyempurnakan presentasi mereka, termasuk pembelajaran dan pengembangan kemampuan dengan berbagi masukan yang mendorong dan bijaksana. Total ada 5 proyek seperti pengembangan olahan Produk Buah Sukun sebagai upaya peningkatan perekonomian warga – Desa Cikalupang, Pemanfaatan Limbah Ikan Asin untuk Pakan Ikan di Kelurahan Kesenden, Kecamatan Kejaksaan – Kota Cirebon, Dari sampah menjadi nilai : Desain Prototipe Briket Kotoran Kambing sebagai Energi Hijau Alternatif di Dusun Truag – Desa Dawuan, pasar Kerupuk Telur Kepiting di Desa Waruduwur, Kecamatan Mundu – Kabupaten Cirebon. Umpan balik positif dan apresiasi dibagikan oleh para pemuda dalam membangun kepercayaan diri dan keberhasilan mereka yang lebih besar dalam membangun ekonomi hijau biru.

Other than the CSR activities mentioned in previous section, some events that have been conducted by BANA Jakarta during 2025 are as follows:

Education Development Center – Virtual First Job program

Our partnership with Education Development Center continues to support the blue-green economy concepts to youth with established and operational businesses. 7 BofA staffs volunteered in this program as commentator in providing constructive feedback to help youth groups improve their final project presentation including to support the youth reflect and refine their presentations including learning and capability building by sharing encouraging and thoughtful input. There are total of 5 projects such as development of processed Sukun Fruit Products as an effort to improve the economy of residents – Cikalahang Village, Utilization of Salted Fish Waste to Fish Feed in Kesenden Urban Village, Kejaksaan Subdistrict – Cirebon City, From waste to worth : Prototype Design of Goat Manure Briquettes as Alternative Green Energy in Truag Hamlet – Dawuan Village, market of Crab Egg Crackers in Waruduwur village, Mundu Subdistrict – Cirebon Regency. The positive and appreciated feedback were shared by the youths in building their greater confidence and success in building blue green economy.

LEAD & IGEN Merayakan Hari Perempuan 2025

LEAD Indonesia dengan IGEN Indonesia menyelenggarakan acara untuk merayakan Hari Perempuan Internasional yang dimulai dengan Kuis online kepada semua karyawan dengan acara tatap muka pada diskusi panel dari pembicara internal. Para panelis berasal dari latar belakang yang berbeda dan mereka berbagi perspektif unik mereka tentang inklusi dalam mempertahankan dan mengembangkan beragam bakat perempuan lintas generasi. Acara ini diselenggarakan selama bulan suci Ramadhan yang ditutup dengan makan malam Iftar, memungkinkan asosiasi untuk terhubung secara sosial melalui makanan dan minuman lezat Indonesia.

LEAD & IGEN Celebrating Women Day 2025

LEAD Indonesia with IGEN Indonesia co-hosted an event to celebrate the International Woman's day started with online Quiz to all employees with in person event on panel discussion from internal speakers. The panelists came from different background and they shared their unique perspectives on inclusion in retaining and developing diverse talent of women across generations. The event was hosted during holy month Ramadan which was closed with Iftar dinner, allowing associated to connect socially over Indonesian delicacies food and beverages.



Economic Outlook C-Suite Roundtable Luncheon

Pada tanggal 2 Mei 2025, Bank menyelenggarakan Makan Siang Meja Bundar C Suite eksklusif yang dihadiri oleh lebih dari 15 eksekutif klien senior. Diskusi utama difokuskan pada Outlook Pasar Indonesia yang disajikan oleh ASEAN Economist kami, pada saat klien semakin khawatir tentang ketidakpastian kebijakan moneter global, volatilitas arus modal, dan arah fiskal pasca pemilu. Sesi tersebut memberikan wawasan tepat waktu dan memperkuat peran Bank sebagai penasihat terpercaya di tengah ketidakpastian pasar.

Economic Outlook C-Suite Roundtable Luncheon

On 2 May 2025, the Bank hosted an exclusive C-Suite Roundtable Luncheon attended by over 15 senior client executives. The key discussion focused on the Indonesia Market Outlook presented by our ASEAN Economist, at a time when clients were increasingly concerned about global monetary policy uncertainty, capital flow volatility, and post-election fiscal direction. The session provided timely insights and reinforced the Bank's role as a trusted advisor amid market uncertainty.



2025 Financial Institution (“FI”) Indonesia

Indonesia Treasury Exchange Event 2025 – diselenggarakan pada 19 Agustus 2025, GPS Indonesia sukses menyelenggarakan Treasury Exchange dengan menyambut lebih dari 60 tamu. Acara ini mempertemukan peserta dari 36 perusahaan di semua sektor klien, bersama dengan pembicara terkemuka dari Bank Dunia, Dekan salah satu universitas paling terkenal di Indonesia, Country Executive Master Card Indonesia, dan Dewan Eksekutif Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI). Diskusi mencakup spektrum topik yang luas, termasuk prospek ekonomi global dan lokal, peran kecerdasan buatan dalam manajemen perbendaharaan, dampak transformasional ISO 20022, dan lanskap pembayaran dan lanskap e-banking yang berkembang.

FICC 2025 Indonesia Outlook event

Fixed Income and Currencies Bank of America menyelenggarakan acara tahunan *Macroeconomic Outlook* di Indonesia, yang mempertemukan berbagai klien korporasi dan institusi keuangan bersama para analis Global Research Bank of America serta para pemimpin industri. Acara ini berfokus pada perkembangan utama pasar global dan domestik, dengan menyoroti dinamika lanskap makroekonomi Indonesia, prioritas kebijakan di bawah kepemimpinan baru, serta peran Indonesia yang semakin besar dalam perekonomian global. Para peserta memperoleh wawasan berharga mengenai tren ekonomi global, kerangka kebijakan yang memengaruhi pertumbuhan dan stabilitas, serta implikasinya terhadap sentimen investor di berbagai kelas aset Indonesia dan pasar global, menegaskan komitmen Bank of America dalam menghadirkan kepemimpinan yang kuat dan memperdalam keterlibatan dengan klien lintas sektor.

2025 Financial Institution (“FI”) Indonesia

Indonesia Treasury Exchange Event 2025 – held on 19 August 2025, GPS Indonesia successfully hosted Treasury Exchange welcoming more than 60 guests. It brought together participants from 36 companies across all client sectors, alongside distinguished speakers from World Bank, the Dean of one of the most renowned universities in Indonesia, Country Executive of Master Card Indonesia, and the Executive Board of the Indonesia Payment System Association (ASPI). The discussion spanned a broad spectrum of topics, including the global and local economic outlook, role of artificial intelligence in treasury management, transformational impact of ISO 20022, and evolving payment landscape and e-banking landscape.

FICC 2025 Indonesia Outlook event

Bank of America’s *Fixed Income and Currencies* team hosted its annual *Macroeconomic Outlook* event in Indonesia, bringing together a diverse group of corporate clients and financial institutions alongside the firm’s Global Research analysts and industry leaders. The event focused on key global and domestic market developments, highlighting Indonesia’s evolving macroeconomic landscape, policy priorities under its new leadership, and its expanding role in the global economy. Participants gained valuable insights into global economic trends, policy frameworks influencing growth and stability, and their implications for investor sentiment across Indonesian asset classes and global markets, reinforcing Bank of America’s commitment to delivering thought leadership and deepening client engagement across sectors.





Japan Executive Dinner: Memperkuat Kemitraan Strategis Indonesia-Jepang

Pada tanggal 4 November 2025, Bank menyelenggarakan Japan Executive Dinner yang dihadiri oleh lebih dari 30 klien Jepang, bersama dengan Country Executive Bank of America Indonesia dan Jepang. Acara ini menampilkan pembaruan tentang lingkungan bisnis dan peraturan Indonesia oleh PwC Indonesia, dilengkapi dengan prospek ekonomi makro pada FX dan suku bunga Jepang oleh Chief Strategist kami yang berbasis di Jepang. Malam ini mendorong pertukaran yang bermakna antara klien dan manajemen senior, memperkuat konektivitas lintas batas antara Indonesia dan Jepang, dan memperkuat komitmen Bank untuk mendukung pertumbuhan jangka panjang dan strategi investasi nasabah Jepang di Indonesia.

Sponsor American Chamber 2025

Bank of America Jakarta berkontribusi dalam KTT Investasi AS-Indonesia ke-13 – “Turning Headwinds into Opportunities: Unlocking Investment Potential to Power Indonesia’s Growth”. Diselenggarakan pada 17 November 2025, KTT ini merupakan bagian dari inisiatif Indonesia, upaya kolaboratif antara AmCham Indonesia dan Kamar Dagang AS untuk memperkuat hubungan antara komunitas bisnis AS dan pemerintah Indonesia. Inisiatif ini menyediakan platform untuk meninjau kemajuan, mengumpulkan umpan balik, dan mengatasi tantangan investasi.

EMEA Executive Client Luncheon: Prospek Indonesia & Dialog Investasi

Pada 19 November 2025, Bank menyelenggarakan makan siang eksekutif yang intim untuk klien utama yang berkantor pusat di EMEA, yang dihadiri oleh lebih dari 20 eksekutif senior dan Kepala Perbankan Korporat EMEA Bank. Diskusi tersebut mencakup pembaruan makroekonomi Indonesia, dilengkapi dengan tinjauan FDI dan sektor-sektor prioritas investasi utama oleh BKPM. Diskusi berpusat pada prospek pertumbuhan jangka menengah Indonesia, prioritas investasi sektoral, dan inisiatif strategis pemerintah untuk menarik investasi asing berkualitas tinggi. Sesi ini memberikan forum yang berharga untuk dialog antara klien, pembuat kebijakan, dan kepemimpinan senior Bank, semakin memperkuat hubungan dengan klien EMEA kami dan menggarisbawahi kemampuan Bank untuk menghubungkan modal global dengan peluang di Indonesia.

Japan Executive Dinner: Strengthening Indonesia-Japan Strategic Partnerships

On 4 November, 2025, the Bank hosted a Japan Executive Dinner attended by more than 30 Japanese clients, alongside the Country Executives of Bank of America Indonesia and Japan. The event featured an update on Indonesia’s business and regulatory environment by PwC Indonesia, complemented by a macroeconomic outlook on Japan’s FX and rates by our Japan-based Chief Strategist. The evening fostered meaningful exchanges between clients and senior management, strengthened cross-border connectivity between Indonesia and Japan, and reinforced the Bank’s commitment to supporting Japanese clients’ long-term growth and investment strategies in Indonesia.

2025 American Chamber Sponsorship

Bank of America Jakarta contributed on 13th US-Indonesia Investment Summit – “Turning Headwinds into Opportunities: Unlocking Investment Potential to Power Indonesia’s Growth”. Held on 17 November 2025, the summit was part of Indonesia initiative, a collaborative effort between AmCham Indonesia and the US Chamber of Commerce to strengthen ties between the US business community and the Indonesian government. The initiative provides a platform to review progress, gather feedback, and address investment challenges.

EMEA Executive Client Luncheon: Indonesia Outlook & Investment Dialogue

On 19 November 2025, the Bank hosted an intimate executive luncheon for key EMEA-headquartered clients, attended by over 20 senior executives and the Bank’s Head of EMEA Corporate Banking. The discussion covered Indonesia macroeconomic updates, complemented by an FDI overview and key investment priority sectors by BKPM. Discussions centered on Indonesia’s medium-term growth prospects, sectoral investment priorities, and the government’s strategic initiatives to attract high-quality foreign investment. The session provided a valuable forum for a dialogue between clients, policymakers, and senior Bank leadership, further strengthening relationships with our EMEA clients and underscoring the Bank’s ability to connect global capital with opportunities in Indonesia.



Pihak Berelasi *Related Parties*

Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Definisi pihak yang berelasi yang digunakan adalah sesuai dengan PSAK 224 mengenai “Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi”, yang dimaksud dengan pihak yang berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas pelapor sebagai berikut:

Orang atau anggota keluarga terdekatnya berelasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

memiliki pengendalian atau pengendalian bersama terhadap entitas pelapor;

memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor; atau

personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor.

Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut:

entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);

suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama bagi entitas lain;

kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;

suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;

entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari suatu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;

entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang sama;

orang yang memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau anggota manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

The Bank enters into transactions with related parties. The definition of related parties is in accordance with SFAS 224 “Related Party Disclosures”, the meaning of a related party is a person or entity that is related to a reporting entity as follow:

A person or a close member of that person’s family is related to a reporting entity if that person:

has control or joint control over the reporting entity;

has significant influence over the reporting entity; or

is member of the key management personnel of the reporting entity or a parent of the reporting entity.

An entity is related to a reporting entity if any the following conditions apply:

the entity and the reporting entity are member of the same company (which means that each parent, subsidiary, and fellow subsidiary is related to the others);

An entity is an associate or joint venture of the entity;

Both entities are joint ventures from the same third party;

An entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;

The entity is a post-employment benefit plan for the benefits of employee either from the reporting entity or an entity related to the reporting entity;

The entity is controlled or jointly controlled by a person;

A person who has significant influence over the entity or is a member of the key management personel of the entity (or of a parent of the entity).

Berikut ini adalah pihak-pihak berelasi, sifat hubungan dan sifat dari transaksi:

The related parties, nature of relationship and nature of transactions are described as follows:

<i>Pihak berelasi Related parties</i>	<i>Sifat dari hubungan Nature of relationship</i>	<i>Sifat dari transaksi Nature of transaction</i>
Bank of America Corporation	Pemegang saham akhir/ <i>Ultimate shareholder</i>	Program kompensasi karyawan <i>Employee compensation program</i>
Bank of America, N.A. - Charlotte	Kantor Pusat Cabang/ <i>The Bank's Head Office</i>	Pinjaman dari kantor pusat, simpanan bank lain, liabilitas lain-lain, beban bunga dan beban umum dan administrasi/ <i>Borrowing from Head Office, deposits from other banks, other liabilities, and interest expense and general and administrative expense</i>
Bank of America, N.A. - New York, Sydney, London, Singapore, Canada, Hong Kong, Tokyo, San Fransisco, Seoul, and Bangkok	Kantor Cabang dari Bank of America, N.A./ <i>Branches of Bank of America, N.A.</i>	Giro pada bank lain, tagihan dan liabilitas derivatif, simpanan bank lain, dan liabilitas lain-lain/ <i>Current accounts with other banks, derivative receivables and liabilities, deposits from other banks, and other liabilities</i>
Bank of America Malaysia Berhad	Dimiliki pemegang saham akhir yang sama/ <i>Under the same ultimate shareholder</i>	Simpanan bank lain/ <i>Deposits from other banks</i>
Merrill Lynch International	Dimiliki pemegang saham akhir yang sama/ <i>Under the same ultimate shareholder</i>	Tagihan dan liabilitas derivatif dan simpanan nasabah/ <i>Derivative receivables and liabilities and deposits from customers</i>
PT Merrill Lynch Sekuritas Indonesia	Dimiliki pemegang saham akhir yang sama/ <i>Under the same ultimate shareholder</i>	Simpanan nasabah dan liabilitas lain-lain/ <i>Deposits from customers and other liabilities</i>
Bank of America Singapore Limited	Dimiliki pemegang saham akhir yang sama/ <i>Under the same ultimate shareholder</i>	Tagihan dan Liabilitas derivatif, aset lain-lain, dan liabilitas lain-lain/ <i>Derivative receivables and liabilities, other assets and other liabilities</i>
Personil manajemen kunci/ <i>Key management personnel</i>	Anggota manajemen/ <i>Local management team</i>	Pinjaman yang diberikan dan beban gaji dan tunjangan/ <i>Loans and salaries and employee benefits</i>

RISK MANAGEMENT AND GOVERNANCE



Pengungkapan Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko

Risk Exposure disclosure and Risk Management Implementation

Pengawasan aktif dewan direksi

Manajemen Cabang bertanggung jawab untuk menerapkan manajemen risiko dalam lingkungan Cabang. Untuk mengelola pelaksanaan manajemen risiko, Manajemen Cabang didukung secara lokal oleh Local Management Team (LMT), Tim Manajemen Risiko (Regional dan Lokal), dan departemen yang bertindak sebagai Unit Pengambil Risiko. Sesuai dengan persyaratan OJK, Manajemen Cabang melaksanakan fungsi-fungsi dalam bidang manajemen risiko berikut:

- Dengan panduan Kantor Regional/Kantor Pusat, Manajemen Cabang dan LMT akan mengevaluasi dan menyetujui Panduan Manajemen Risiko (Risk Management Guidelines) Bank dan batas terkait risiko yang relevan setidaknya sekali setiap tahun (atau dengan frekuensi yang lebih tinggi jika terjadi perubahan faktor yang secara signifikan memengaruhi kegiatan bisnis Bank).
- Mengembangkan budaya manajemen risiko yang sesuai dengan budaya risiko global Bank di semua tingkat dalam Bank.
- Memastikan pengembangan sumber daya manusia yang kompeten untuk penerapan manajemen risiko yang efektif.
- Memastikan bahwa fungsi manajemen risiko diterapkan secara independen, dibuktikan lewat pemisahan fungsi antara Unit Manajemen Risiko, yang melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan kontrol risiko, dan unit yang melaksanakan serta menyelesaikan transaksi.
- Melakukan tinjauan rutin dengan frekuensi yang ditetapkan menurut kebutuhan Bank.
- Mengevaluasi dan menyetujui usulan untuk aktivitas dan/atau produk baru yang diajukan atau dikembangkan oleh unit khusus di dalam Bank. Fokus utamanya adalah kemampuan Bank untuk melaksanakan aktivitas dan/atau produk baru tersebut, termasuk sistem dan prosedur yang digunakan serta dampak yang dihasilkan terhadap paparan risiko Bank secara keseluruhan.

Board of directors' active review

Branch Management have a responsibility to implement risk management within Branch environment. To manage the implementation of risk management, the Branch Management is supported locally by the Branch Local Management Team (LMT), Risk Management Team (Regional and Local), and operating department as Risk Taking Units. In line with OJK requirements, Branch Management conducts the following functions in risk management area:

- With Regional / Head Office's guidance, Branch Management and the LMT will evaluate and approve the Bank's Risk Management Guidelines and relevant risk related limits at least once each year (or at higher frequency in the event of any changes in factors significantly affecting the business activities of the Bank).
- Develop a risk management culture consistent with the Bank's global risk culture at all levels within the Bank.
- Ensure the development of competent human resources for the application of effective risk management.
- Ensure that the risk management function is applied on an independent basis, reflected among others by segregation of functions between the Risk Management Unit, which conducts the identification, measurement, monitoring, and control of risks, and units that conduct and settle transactions.
- Conduct regular reviews at a frequency determined according to the needs of the Bank.
- Evaluate and approve proposals for any new activity and/or product submitted or developed by a specific unit within the Bank. This shall focus on the ability of the Bank to implement the new activity and/or product, including the system and procedures used and the resultant impact on the overall risk exposure of the Bank.

Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit

Sebagai bank yang beroperasi secara global, Bank of America berusaha memberikan pengawasan di tingkat lokal dan regional dalam hal praktik manajemen risiko untuk memastikan konsistensinya di berbagai negara, sekaligus menerapkan prosedur dan struktur tertentu yang diperlukan secara lokal di tiap negara. Untuk itu, kita menugaskan ahli manajemen risiko untuk tiap area risiko yang ada di berbagai negara di Asia. Para ahli Manajemen Risiko Regional ini berkoordinasi dengan kantor pusat kami dalam mendapatkan kebijakan dan arahan secara keseluruhan yang berlaku di tingkat regional, memberikan nasihat atau penjelasan khusus saat diperlukan oleh unit individu, dan juga memberikan dukungan serta pengawasan yang diperlukan oleh unit dalam hal kelangsungan bisnis. Mereka bekerja sama dengan unit lokal dan LMT untuk memastikan kepatuhan terhadap praktik global serta persyaratan lokal. Namun demikian, LMT dan fungsi manajemen risiko lokal kantor cabang bertanggung jawab sepenuhnya terhadap pengawasan manajemen risiko dari kantor cabang.

Batas Risiko ditetapkan oleh berbagai area risiko fungsional yang bertanggung jawab atas tiap jenis risiko sebagaimana yang berlaku. Pejabat Manajemen Risiko dalam negeri memastikan bahwa LMT Bank selalu mengetahui Batas Risiko ini melalui pelaporan dan penyampaian rutin dalam rapat LMT bulanan.

Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko, serta Informasi Manajemen Risiko

Untuk meningkatkan kemampuan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan kontrol manajemen risiko untuk bisnis kami di Indonesia, Bank memiliki Pejabat Manajemen Risiko lokal.

LMT bekerja sama dengan tim Manajemen Risiko lokal dan regional di semua aspek fungsi manajemen risiko di Bank. Kerja sama ini mencakup melaksanakan identifikasi risiko, pengukuran risiko, pemantauan dan batas risiko, sistem informasi manajemen risiko, kontrol risiko, serta proses terkait lainnya untuk tiap jenis risiko. Karyawan manajemen risiko fungsional regional ini memberikan panduan dan dukungan untuk Manajemen Bank, LMT, dan Pejabat Manajemen Risiko Lokal.

Bank melaporkan profil risiko kepada OJK sesuai frekuensi yang ditetapkan OJK.

Adequacy of Policy, Procedure, and limit

As a bank operating globally, Bank of America is looking to provide local and regional level oversight in terms of risk management practices to ensure consistency in various countries, while simultaneously implementing specific procedures and structures required locally in each country. Along these lines, we have risk management experts assigned for each risk area located in various countries in Asia. These Regional Risk Management experts co-ordinate with our headquarters in getting overall policies and directions in place at the regional level, provide specific advice or clarification, when required by the individual units and also provide support and oversight required by the units in terms of ongoing business. They work closely with the local unit and LMT to ensure compliance with global practices as well as local requirements. Having said that, the local branch's risk management function and the LMT is accountable and responsible for the branch's overall risk management oversight.

Risk Limits are established by the various functional risk areas responsible for each type of risk as applicable. The onshore Risk Management Officer ensures that the Bank's LMT is kept apprised of these Risk Limits via regular reporting and communication at the monthly LMT meetings.

Adequacy of identification process, measurement, monitoring and risk management and risk management information

To enhance the risk management identification, measurement, monitoring, and control capabilities for our business in Indonesia, the Bank has an on-shore Risk Management Officer.

The LMT works closely with local and regional Risk Management teams on all aspects of risk management functions at the Bank. This includes conducting risk identification, risk measurement, risk monitoring and limits, risk management information system, control of risk and other related process for each type of risk. These regional functional risk management employees provide guidance and support for Branch Management, LMT and the Local Risk Management Officer.

The Bank reports the risk profile to OJK per OJK stipulated frequency.

Penerapan manajemen risiko untuk masing – masing risiko

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian yang timbul dari ketidakmampuan peminjam atau counterparty untuk memenuhi kewajibannya. Bank of America mendefinisikan eksposur kredit ke peminjam atau counterparty sebagai potensi kerugian yang timbul dari semua klasifikasi produk termasuk pinjaman dan sewa, cerukan deposito, derivatif, aset yang dimiliki untuk dijual dan komitmen pinjaman didanai yang meliputi komitmen pinjaman, letter of credit dan jaminan keuangan.

Penerapan Manajemen Risiko untuk risiko kredit

Risiko kredit dinilai berdasarkan profil risiko peminjam atau counterparty, sumber pembayaran, sifat agunan yang mendasari, dan dukungan lain yang berdasarkan kejadian terkini, kondisi dan harapan.

Manajemen risiko kredit mencakup proses-proses berikut: pemberian pinjaman, manajemen portfolio, aktivitas terkait mitigasi kerugian, dan menetapkan penyisihan untuk kerugian kredit.

Manajemen risiko kredit dimulai dengan penilaian terhadap profil risiko kredit dari peminjam atau counterparty berdasarkan analisis posisi keuangan dan / atau sifat keamanan atau dukungan untuk eksposur tersebut. Sebagai bagian dari penilaian risiko kredit secara keseluruhan dari peminjam atau counterparty, eksposur kredit memberikan peringkat risiko dan tunduk pada persetujuan berdasarkan pada standar yang ditetapkan persetujuan kredit. Setelah pinjaman diberikan, peringkat risiko dimonitor secara berkelanjutan. Jika perlu, peringkat risiko disesuaikan untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi keuangan, arus kas atau situasi keuangan peminjam atau pihak lawan.

Implementation of risk management for each type of risk

Credit Risk

Credit risk is the risk of loss arising from the inability of a borrower or counterparty to meet its obligations. Bank of America defines the credit exposure to a borrower or counterparty as the loss potential arising from all product classifications including loans and leases, deposit overdrafts, derivatives, assets held-for-sale and unfunded lending commitments that include loan commitments, letters of credit and financial guarantees.

Risk Management implementation for Credit risk

Credit risk is assessed based on the risk profile of the borrower or counterparty, repayment sources, the nature of underlying collateral, and other support given current events, conditions, and expectations.

Credit risk management includes the following processes: credit origination, portfolio management, loss mitigation activities, and establishing allowance for credit losses.

Credit risk management starts with an assessment of the credit risk profile of the borrower or counterparty based on an analysis of their financial position and/or the nature of security or support for such exposures. As part of the overall credit risk assessment of a borrower or counterparty, credit exposures are assigned a risk rating and are subject to approval based on defined credit approval standards. Subsequent to loan origination, risk ratings are monitored on an ongoing basis. If necessary, risk ratings are adjusted to reflect changes in the financial condition, cash flow or financial situation of a borrower or counterparty.



Risiko kredit diukur melalui tiga jenis utama dari eksposur:

Jumlah Eksposur Risiko (TRE) adalah penjumlahan dari semua Kredit langsung, Kontinjensi, dan rekanan (produk yang diperdagangkan) Paparan. TRE digunakan untuk tujuan persetujuan serta mengukur konsentrasi kredit dari satu grup peminjam yang saling terkait, berdasarkan TRE Agregat. TRE termasuk eksposur yang timbul dari semua kegiatan pinjaman tradisional di mana kredit diperpanjang dan risiko yang ditanggung oleh Bank pada kontrak, bimbingan, atau secara kontingen serta eksposur bawah Produk Diperdagangkan seperti derivatif dan kontrak valuta asing.

Eksposur harian terkait dengan produk transaksional dan kegiatan dan umumnya disebabkan karena perbedaan waktu antara penerimaan dan pengeluaran dana (biasanya di antara 24 jam hingga 3 hari). Contoh umum termasuk limit settlement, dan batas daylight overdraft. Eksposur Intraday disetujui melalui proses persetujuan yang sama seperti TRE, tetapi menggunakan grid persetujuan terpisah dan tingkat persetujuan berdasarkan total Eksposur harian.

Issuer Exposure didefinisikan sebagai risiko bahwa: (i) sebuah penerbit (atau issuer) tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran sebagaimana diatur dalam perjanjian kontraktual awal, dan (ii) nilai sekuritas yang ditahan dalam buku menurun dikarenakan sebuah kejadian kredit dan bukan kejadian pasar. Issuer Exposure disetujui secara terpisah dari TRE dan Exposur Harian.

Eksposur kredit dari transaksi FX dan derivatif dianggap bagian dari TRE dan oleh karenanya dikelola dengan cara yang sama seperti semua eksposur TRE lainnya.

Bank telah mengimplementasikan secara global Risiko Penilaian Scorecard untuk segmen yang berbeda (Korporasi, Bank, Non-Bank FI, dll) untuk memfasilitasi penilaian kelayakan kredit dari peminjam, yang meliputi analisis Probability of Default (PD), Loss Given Default (LGD), dan Exposure at Default (EAD).

Tim Credit Review (CR) bertanggung jawab untuk menyediakan penilaian independen atas keputusan pemberian kredit pinjaman dan efektivitas atas proses dan peraturan kredit dalam platform pinjaman Bank. CR mengidentifikasi risiko yang sudah dan akan ada dan melaporkan temuannya kepada stakeholder kunci, termasuk manajemen eksekutif, Board of Directors atau Komitee, auditor eksternal, dan agensi yang berwenang, sebagaimana mestinya.

Credit Risk is measured via three primary types of exposure:

Total Risk Exposure (TRE) is a summation of all Direct Credit, Contingent and Counterparty (traded products) Exposure. TRE is used for approval purposes as well as to measure concentrations of credit to a Family relationship of related borrowers, based on Aggregate TRE. TRE includes exposure arising from all traditional lending activities where credit is extended and risk is incurred by the Bank on a contractual, guidance, or contingent basis as well as exposures under Traded Products such as derivatives and foreign exchange contracts.

Intraday Exposure is related to transactional products and activities and is generally created by timing differences between the receipt and release of funds (generally ranging from 24 hours to 3 days). Common examples include settlement limits, and daylight overdraft limits. Intraday Exposure is approved via the same approval process as TRE but using separate approval grids and approval levels based on total Intraday Exposure.

Issuer Exposure is defined as the risk that: (i) an Issuer will not be able to pay amounts due under the original contractual agreement, and (ii) the value of securities held will decline because of a credit event, rather than a market event. Since Issuer Exposure is typically generated from public-side activities or groups, it is approved separately from TRE and Intraday Exposure.

Exposures under Foreign Exchange and Derivative transactions are considered to be part of TRE and as such managed in the same manner as all other TRE exposures.

The Bank has globally implemented Risk Rating Scorecards for different segments (Corporate, Banks, Non-Banks FIs, etc) to facilitate assessment of the creditworthiness of borrowers, which include analysis Probability of Default (PD), Loss Given Default (LGD), and Exposure at Default (EAD).

Credit Review (CR) team is responsible for providing an independent assessment of credit lending decisions and the effectiveness of credit processes and policies across the Bank's lending platform. Credit Review identifies existing and emerging risks and reports its findings to key stakeholders, including executive management, the Board of Directors or committee thereof, external auditors, and regulatory agencies, as appropriate.

Penurunan nilai dari aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan) dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai di antaranya adalah sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami pihak penerbit atau peminjam;
- terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- pihak pemberi pinjaman dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya; atau
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Pendekatan untuk pembentukan Cadangan Kerugian penurunan nilai (CKPN)

Sesuai dengan PSAK 109, cadangan kerugian diakui sebesar kerugian kredit ekspektasian ("ECL") 12 bulan atau kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan (*lifetime ECL*). *Lifetime ECL* adalah kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur ekspektasian suatu instrumen keuangan, sedangkan ECL 12 bulan adalah porsi dari kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari kemungkinan kejadian gagal bayar dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

ECL diakui untuk seluruh instrumen utang keuangan, komitmen pinjaman dan jaminan keuangan yang diklasifikasikan sebagai "hold to collect/hold to collect and sell" dan memiliki arus kas SPPI. Kerugian kredit ekspektasian tidak diakui untuk instrumen ekuitas yang ditetapkan sebagai FVOCI.

Impairment of financial assets

The Bank assesses at each reporting date whether there is an objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

Criteria that the Bank uses to determine that there is an objective evidence of impairment loss include the following:

- *significant financial difficulty of the issuer obligor;*
- *default or delinquency in interest or principal payments;*
- *the lender, for economic or legal reasons relating to the borrower's financial difficulty, granting to the borrower a concession that the lender would not otherwise consider;*
- *probability that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization; or*
- *The disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties.*

Allowance for impairment losses approach

In compliance with SFAS 109, loss allowance to be recognised at an amount equal to either 12-month expected credit losses ("ECL") or lifetime ECLs. Lifetime ECLs are the ECLs that result from all possible default events over the expected life of a financial instrument, whereas 12-month ECLs are the portion of ECLs that result from default events that are possible within the 12 months after reporting date.

ECL are recognised for all financial debt instruments, loan commitments and financial guarantees that are classified as "hold to collect"/"hold to collect and sell" and have cash flows that are solely payments of principal and interest. Expected credit losses are not recognised for equity instruments designated at FVOCI.

ECL individual didasarkan pada kredit yang telah bermasalah dan diperhitungkan sebesar 100% dari total kewajibannya sedangkan ECL kolektif Bank menggunakan model yang kompleks yang menggunakan matriks *probability of default* ("PD"), *forward looking* ("FL"), *loss given default* ("LGD"), *exposure at default* ("EAD") dan *discount factor* ("DF").

Pada 31 Desember 2025, tidak ada eksposur kredit yang telah bermasalah.

Pengungkapan tagihan bersih Bank dimuat dalam bagian Pengungkapan Kuantitatif Tabel 7; Tabel 8; Tabel 9; Tabel 10; Tabel 11; Tabel 13; Tabel 14; Tabel 15.

Pengungkapan risiko kredit dengan pendekatan standar

Perhitungan Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 tentang "Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum" yang berlaku sejak 2 Februari 2016 dan sebagaimana telah diubah dengan POJK Nomor 34/POJK.03/2016, dan diubah lagi dengan Peraturan OJK Nomor 27 tahun 2022 tentang "Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum"

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, eksposur kredit yang termasuk dalam perhitungan ATMR kredit standar mencakup:

- Eksposur aset dalam neraca dan kewajiban serta kontinjensi dalam transaksi rekening administratif, namun tidak termasuk posisi trading book yang telah dihitung dalam ATMR risiko pasar dan penyertaan yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang modal.
- Eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan.
- Eksposur transaksi penjualan dan pembelian instrumen keuangan yang dapat menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan setelmen.

Pada metodologi pengukuran KPMM menggunakan pendekatan standar perhitungan ATMR secara umum dilakukan berdasarkan pada hasil peringkat yang diterbitkan oleh lembaga pemeringkat.

Penentuan bobot risiko berdasarkan peringkat eksposur sebagaimana tersebut di atas hanya diberlakukan untuk kategori portofolio sebagai berikut:

- Tagihan Kepada Pemerintah Negara lain
- Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik
- Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional
- Tagihan Kepada Bank (Jangka Panjang dan Jangka Pendek)
- Tagihan Kepada Korporasi

Individual ECLs are based on non-performing loans and account for 100% of their total liabilities while the Bank's collective ECL uses a complex model that uses a matrix of probability of default ("PD"), forward looking ("FL"), loss given default ("LGD"), exposure at default ("EAD") and discount factor ("DF").

As of 31 December 2025, there is no non-performing loans exposure.

Disclosure of net receivables of the Bank are given in Quantitative Disclosure Table 7; Table 8; Table 9; Table 10; Table 11; Table 13; Table 14; Table 15.

Disclosure of credit risk with standard approach

CAR calculation based on OJK regulation No.11/POJK.03/2016, regarding "the Minimum Regulatory Capital", effective from 2 February 2016 and amended by OJK regulation No 34/POJK.03/2016, and further amended by OJK regulation No.27 Year 2022 regarding "The second amendment of OJK regulation No. 11/POJK.03/2016 regarding the Minimum Regulatory Capital."

Based on Financial Services Authority (OJK) Regulation, credit exposure is included in the RWA calculation of standard credit include:

- Exposure in balance sheet asset and liabilities and contingencies in administrative account transactions, but not including the trading book position that has been accounted for in the Market Risk RWA and investments that has been accounted as netted off with capital.*
- Exposures that pose credit risk due to counterparty failure.*
- Exposure sales and purchases of financial instruments which may give rise to credit risk due to settlement failure.*

On measurement methodology CAR using the standardized approach, the calculation of RWA in general was based on the rating results published by the rating agencies.

Risk weight exposures ranked as described above is only applied to the portfolio categories as follows:

- Receivables on Government of other countries*
- Receivables on Public Sector Entities*
- Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions*
- Receivables on Bank (Long Term and Short Term)*
- Receivables on Corporations*

Peringkat yang digunakan adalah peringkat terkini yang dikeluarkan oleh lembaga pemeringkat yang diakui oleh Bank Indonesia sesuai Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/31/DPNP tanggal 22 Desember 2011 perihal Lembaga Pemeringkat dan Peringkat yang Diakui Bank Indonesia. Daftar lembaga pemeringkat dan peringkat yang diakui sebagaimana diakses pada website Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

- a. Fitch Ratings
- b. Moody's Investor Service
- c. Standard and Poor's

Pengungkapan risiko Kredit pihak lawan

Counterparty credit risk merupakan risiko kredit yang timbul akibat transaksi dengan pihak lawan (counterparty) dari transaksi treasuri maupun transaksi non-treasuri. Dalam pemberian fasilitas terkait dengan risiko kredit counterparty khususnya atas instrumen FX dan Derivatif, risiko yang dihadapi oleh Perusahaan meliputi risiko akibat kegagalan penyerahan kewajiban oleh pihak lawan pada tanggal penyelesaian transaksi (risiko setelmen) dan risiko yang disebabkan kegagalan pihak lawan sebelum tanggal penyelesaian transaksi (risiko pre-setelmen). Untuk Bank, eksposur risiko kredit pihak lawan yang relevan adalah sejumlah kecil eksposur risiko kredit pihak lawan adalah dari transaksi *derivatif Over the Counter* ("OTC").

Pengungkapan risiko kredit pihak lawan: Transaksi Derivatif dimuat dalam Pengungkapan Kuantitatif Tabel 17.

Pengungkapan mitigasi risiko kredit dengan pendekatan standar

Jenis-jenis agunan utama diterima dalam rangka memitigasi risiko kredit:

- a. Agunan, yang dapat mencakup aset fisik dan aset keuangan.
- b. Dukungan perusahaan induk yang dianggap sesuai, misalnya, jaminan atau *Standby Letter of Credit*.

Fasilitas kredit yang membutuhkan janji jaminan yang dicairkan hanya setelah janji keamanan yang memadai sebagaimana ditentukan oleh yang menyetujui kredit. Tim Credit Operations memiliki pengawasan atas seluruh agunan / jaminan dokumen.

Pengungkapan tagihan bersih Bank secara berdasarkan bobot risiko setelah memperhitungkan dampak mitigasi risiko kredit dimuat dalam Tabel 19.

The ratings used are the latest ratings issued by rating agencies approved by Bank Indonesia in accordance with Bank Indonesia regulations as per Circular Letter of Bank Indonesia No. 13/31/DPNP dated December 22, 2011, regarding Rating Agency and Ratings approved by Bank Indonesia. The list of rating agencies and ratings as accessed on the website of Bank Indonesia on December 31, 2024, are as follows:

- a. *Fitch Ratings*
- b. *Moody's Investors Service*
- c. *Standard and Poor's*

Counterparty credit risk disclosures

Counterparty credit risk is the credit risk arising from transactions with the counterparty (counterparties) of treasury transactions and non-treasury transactions. In the provision of facilities related to counterparty credit risk in particular on FX and derivative instruments, the risks faced by the Company include the risk of failure due to the delivery obligation by the other party on the date of settlement (settlement risk) and the risk of failure due to the opponent before the date of completion of the transaction (risk pre-settlement). For Bank, the relevant counterparty credit risk exposures is a small amount of counterparty credit risk exposure from Over the Counter ("OTC") derivatives transactions.

Disclosure of counterparty credit risk - derivative transactions, is presented in Quantitative Disclosure Table 17.

Implementation of Credit Risk Mitigation Techniques with the Standardized Approach

The types of primary collateral accepted in order to mitigate credit risk:

- a. *Collateral, which may include physical assets and financial assets.*
- b. *Parental supports as deemed appropriate, for example, a guarantee or Standby Letter of Credit.*

Credit facilities requiring pledge of collateral are disbursed only after pledge of adequate security as determined by the credit approvers. Credit Operations team has custody of all collateral / security documents.

Disclosure of net receivables of the Bank by risk weighing after calculation of credit risk mitigation impact is presented in Table 19.

Pengungkapan sekuritisasi aset

Pada 31 Desember 2025, Bank tidak memiliki eksposur sekuritisasi aset.

Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar – Bank dimuat dalam Pengungkapan Kuantitatif Tabel 16.

Risiko Negara dan Risiko Transfer

Bank yang terlibat dalam kegiatan bisnis internasional tidak hanya terpapar risiko kredit secara tradisional tetapi juga risiko negara. Risiko negara adalah bentuk risiko unik di mana bank memiliki kemampuan langsung yang minim untuk memberikan pengaruh ataupun kendali. Risiko negara dapat terjadi dalam berbagai bentuk, dan mungkin timbul dari memburuknya kondisi ekonomi, pergolakan politik dan sosial, nasionalisasi atau pengambilalihan aset, pengabaian pemerintah atas hutang luar negeri, kontrol pertukaran dan devaluasi mata uang. Risiko transfer merupakan bagian integral dari risiko negara, dan didefinisikan sebagai kemungkinan bahwa suatu aset tidak dapat dilayani dalam mata uang pembayaran karena kurangnya, atau pembatasan ketersediaan, valuta asing yang dibutuhkan di negara obligor.

BANA Jakarta mengikuti kebijakan dan prosedur yang diterapkan secara global oleh BAC untuk mengelola risiko negara. Metode pengelolaan risiko negara oleh Bank of America sesuai dengan ukuran, kompleksitas, struktur dan profil risiko dari operasional bank secara internasional. Proses tersebut dirancang untuk memenuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku di aktivitas perbankan jaringan internasional dari grup, dan mematuhi ketentuan regulasi lokal. *Country Risk Group* (CRG), unit dari organisasi *Enterprise Credit Risk* (ECR), berfungsi secara independen dari unit bisnis dan unit manajemen risikonya, dan diberi tugas untuk melakukan pemantauan proses manajemen risiko negara (termasuk rekomendasi peringkat risiko negara, penetapan limit negara serta proses persetujuannya, dan memberikan input terhadap perencanaan stress test dan skenarionya. Proses manajemen risiko negara yang dilakukan CRG dikaji secara berkala oleh Corporate Audit, dan tim kepatuhan global juga melakukan pengujian berkala terkait kepatuhan terhadap ketentuan dan regulasi yang berlaku.

Proses manajemen risiko negara menggunakan *country risk ratings* (CRR), *sovereign risk ratings* (SRR), dan *country limit* untuk mengukur tingkat risiko. Penilaian CRR mempertimbangkan faktor-faktor risiko seperti *sovereign risk*, *transfer risk*, risiko sektor perbankan dan kredit, risiko sosial, risiko pasar, risiko politik, risiko reputasi dan regulasi, struktur ekonomi dan kinerja, serta risiko terkait dampak perubahan iklim.

Securitization Exposures

As of 31 December 2025, the Bank has no securitized assets exposure.

Calculation of RWA for credit risk using the standardized method is presented in Quantitative Disclosure Table 16.

Country Risk and Transfer Risk

Banks engaged in international business activity undertake not only traditional credit risk but also country risk. Country risk is a unique form of risk in which banks have minimal direct ability to influence or control. Country risk can occur in many different forms, and may arise from deteriorating economic conditions, political and social upheavals, nationalization or expropriation of assets, government abandonment of external indebtedness, exchange controls and currency devaluation. Transfer risk is an integral part of country risk, and defined as the possibility that an asset cannot be serviced in the currency of payment because of a lack of, or restraints on the availability of, needed foreign exchange in the country of the obligor.

BANA Jakarta follows the globally applied policies and procedures established by BAC for managing country risk. Bank of America's country risk management approach is appropriate given the size, complexity, structure, and risk profile of its international operations. The process is designed to meet at minimum the laws, rules, regulations and guidance applicable to international banking activity, and adhering to local regulatory requirements. The *Country Risk Group* (CRG), a unit of the *Enterprise Credit Risk* (ECR) organization, functions independently of business units and its risk teams, and is tasked with the oversight of country risk management process (including recommendation of sovereign and country risk ratings, oversight of country limit setting and approval process, and providing input into stress testing and scenario planning). CRG's management of country risk is reviewed periodically by Corporate Audit, and Global Compliance Team also performs periodic testing for the country risk compliance to existing laws, rules and regulations.

Country risk management process uses *country risk ratings* (CRR), *sovereign risk ratings* (SRR), and *country limits* to measure the risk levels. CRR assessments consider risk factors such as *sovereign risk*, *transfer risk*, banking sector and credit risk, social risk, market risk, political risk, reputational and regulatory risk, economic structure and performance risk, and increasingly the impact of climate change related risks in country risk rating assessments.

Terdapat pula pemantauan berkala terhadap tingkat risiko dan eksposur di level global, regional, dan negara (di mana tim CRG bekerja sama dengan Risk Officer di kantor cabang terkait). Terdapat kajian dan persetujuan formal dari SRR, CRR dan country limit yang dilakukan setidaknya secara tahunan, dan proses tata kelola serta eskalasi yang memadai, dalam rangka mengelola risiko negara secara dinamis.

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko perubahan dalam kondisi pasar yang dapat memberikan dampak buruk terhadap nilai aset maupun liabilitas atau posisi rekening administratif (termasuk transaksi derivatif) atau terhadap pendapatan. Paparan risiko pasar yang dialami Bank of America umumnya dari portfolio trading, dan eksposur suku bunga pada neraca intinya.

Risiko pasar melekat pada instrumen keuangan yang terkait dengan operasi dan kegiatan Bank (*trading dan corporate treasury*).

Tata kelola dan organisasi

Treasuri Korporasi

Grup Treasury Internasional mencakup kegiatan di Eropa, Asia, Amerika Latin dan Kanada dan berbagai badan hukum termasuk cabang BANA, seperti Bank, dan anak perusahaan serta entitas pialang/dealer Merrill Lynch.

Limit Front Line Unit semuanya merupakan *non-Board Level Risk Appetite* untuk BANA Jakarta. CFO Risk Committee (CFORC) telah mendelegasikan wewenang limit kepada IRR & CFO Price Risk Executive sesuai dengan CFO Market Risk Policy. Batas Limit Front Line Unit yang ditetapkan oleh EFR ditinjau dan disetujui setiap tahun oleh IRR & CFO Price Risk Executive. Fungsi Manajemen Risiko independen dari Perbendaharaan Internasional.

There is also continuous monitoring of risk conditions and exposure levels on a global, regional, and country by country basis (where the CRG team works closely with the branch local CRO). There is formal review and approval of SRR, CRR, and Country Limits which occur at a minimum on an annual cycle basis, as well as proper governance and escalation process in place to dynamically manage risks as they emerge/dissipate.

Market Risk

Market risk is the risk that changes in market conditions may adversely impact the value of assets or liabilities or off-balance sheet positions (including derivative transaction) or otherwise negatively impact earnings. Bank of America's primary market risk exposures are in its trading portfolio, and interest rate exposure of its core balance sheet.

The Bank's market risk is primarily in its trading portfolio and corporate treasury activities.

Governance and organization

Corporate Treasury

The International Treasury group encompasses activities in Europe, Asia, Latin America and Canada and a range of legal entities including BANA branches, like the Bank, and subsidiaries and Merrill Lynch broker/dealer entities.

FLU limits are all non-Board Level Risk Appetite for BANA Jakarta. CFO Risk Committee (CFORC) has delegated limit authority to IRR & CFO Price Risk Executive according to CFO Market Risk Policy. The FLU limits established by EFR are reviewed and approved annually by the IRR & CFO Price Risk Executive. The Risk Management function is independent from International Treasury.

Global Market

Manajemen risiko pasar dilakukan oleh Global Markets Risk (GMR) untuk Pasar Global. GMR beroperasi secara independen dari lini bisnis. GMR melapor langsung kepada Eksekutif GMR dan Eksekutif GMR melapor kepada CRO Bank of America. Tanggung jawab GMR mencakup pengukuran dan pemantauan risiko pasar secara keseluruhan, baik secara regional maupun global. GMR juga bertanggung jawab untuk merekomendasikan dan memantau batas perdagangan, pelaporan risiko dan persetujuan produk baru. Kebijakan Risiko Pasar Pasar Global menjelaskan bagaimana risiko pasar dikelola untuk Global Markets Front Line Unit Pasar Global ("FLU"), dengan menetapkan ukuran risiko pasar utama, mendefinisikan peran dan tanggung jawab, dan menjelaskan proses pemantauan utama yang ada. BANA Jakarta juga patuh terhadap ketentuan regulasi local sebagaimana terdapat di dalam Kebijakan Risiko Pasar BANA Kantor Cabang Jakarta.

Mekanisme untuk mengukur dan memantau risiko pasar

Inti dari pendekatan risiko pasar Bank adalah menilai eksposur utama dan menetapkan serta memantau limit. Eksposur risiko pasar utama dinilai pada tingkat spesifik dan agregat. Pada tingkat tertentu, sensitivitas risiko pasar dinilai dengan mengevaluasi dampak dari faktor risiko individual seperti suku bunga dan nilai tukar mata uang asing. Pada tingkat agregat, risiko pasar dinilai menggunakan dua ukuran utama, yaitu Value-at-Risk (VaR) dan 10 Day Stressed Value-at-Risk (SVaR).

VaR adalah ukuran statistik dari potensi kerugian nilai pasar portofolio yang dihasilkan dari perubahan variabel pasar, selama periode holding tertentu, diukur pada tingkat kepercayaan tertentu. Bank menggunakan pendekatan simulasi historis untuk VaR dan dihitung selama periode penyimpanan satu hari pada tingkat kepercayaan 99% menggunakan tiga tahun sejarah. Performa model VaR dipantau melalui back-testing harian dan back-testing dilakukan secara global di Level BAC dan Level LOB. SVaR adalah salah satu bentuk stress test dan dihitung untuk periode 1 tahun yang paling bergejolak dari periode sejarah kembali ke 1/15/2007, rata-rata kerugian yang diharapkan dari 7 hari terburuk dari tahun yang bergejolak. Metrik ini menggunakan periode penahanan 10 hari.

Tes stres dilakukan untuk melengkapi informasi risiko yang diperoleh dari posisi, sensitivitas, dan pengukuran VaR. Mereka dirancang untuk menyoroti keanehan dalam profil untung dan rugi (P&L) dari buku perdagangan dan memberikan wawasan tentang kemungkinan hasil P&L dalam kondisi yang sangat fluktuatif. Di Bank of America, tekanan dilakukan dalam Analisis Skenario Historis dan Analisis Skenario Hipotetis.

Global Markets

Market risk management is performed by Global Markets Risk (GMR) for Global Markets. GMR operates independently of the lines of businesses. GMR reports directly to the GMR Executive and the GMR Executive reports to the CRO of Bank of America. GMR's responsibilities include the overall measurement and monitoring of market risk, both regionally and globally. GMR is also responsible for recommending and monitoring trading limits, risk reporting and new product approval. Global Markets Market Risk policy describes how market risk is managed for the Global Markets Front Line Unit ("FLU"), by establishing the key market risk measures, defining roles and responsibilities, and describing key monitoring processes in place. The Branch also complies with local regulatory requirements as outlined in BANA Jakarta Market Risk Policy.

Mechanism to measure and monitor market risk

At the core of the Bank's market risk approach are assessing key exposures and setting and monitoring limits. Key market risk exposures are assessed at both specific and aggregate levels. At the specific level, market risk sensitivities are assessed by evaluating the impact of individual risk factors such as interest rates and foreign exchange. At the aggregate level, market risk is assessed using two key measures, which are Value-at-Risk (VaR) and 10 Day Stressed Value-at-Risk (SVaR).

VaR is a statistical measure of potential portfolio market value loss resulting from changes in market variables, during a given holding period, measured at a specified confidence level. The Bank uses historical simulation approach for VaR and it is calculated over a one-day holding period at a 99% confidence level uses three years of history. The performance of VaR model is monitored through daily back-testing and back-testing is performed globally at BAC Level and the LOB Level. SVaR is one form of stress test, and it is calculated for the most volatile 1 year period of the historical period going back to 1/15/2007, averaging expected loss from 7 worst days of the volatile year. This metric uses a 10-day holding period.

Stress tests are performed to supplement the risk information derived from position, sensitivity and VaR measurement. They are designed to highlight peculiarities in the profit and loss (P&L) profile of the trading book and provide insight as to the likely P&L outcome under extremely volatile conditions. At Bank of America, stress is performed in both Historical Scenario Analysis and Hypothetical Scenario Analysis.

Interest Rate Risk in the Banking Book (IRRBB) merupakan eksposur banking book terhadap pergerakan suku bunga yang merugikan. Risiko suku bunga pada posisi banking book ini diukur secara terpisah di bawah perangkat Treasury EaR (*Earning at Risk*) dan EVE (*Economic Value of Equity*). Pengukuran dilakukan setiap triwulan dan ditinjau secara independen oleh tim Manajemen Neraca APAC. Hasil dibahas dalam pertemuan ALCO (Komite Aset dan Kewajiban) lokal setiap tiga bulan

Interest Rate Risk in the Banking Book (IRRBB) represents the banking book's exposure to adverse movements in interest rates. Interest rate risk in these banking book positions is measured separately under Treasury EaR (*Earning at Risk*) and EVE (*Economic Value of Equity*) tools. The measurement is done on quarterly basis and independently reviewed by the APAC Balance Sheet Management team. Results are discussed in the local ALCO (Asset and Liability Council) meeting on quarterly basis.

Tingkat suku bunga yang efektif rata-rata yang berlaku pada 2025 adalah sebagai berikut:

Average effective interest rate during 2025 are as follows:

Aset/ Assets	Rupiah/ Rupiah	Valas/ Foreign Currencies
Penempatan pada Bank Indonesia/ <i>Placements with Bank Indonesia</i>	4.48%	4.18%
Efek-Efek / <i>Marketable Securities</i>	6.73%	-
Pinjaman yang diberikan / <i>Loans</i>	6.75%	5.31%
Kewajiban/ Liabilities	Rupiah/ Rupiah	Valas/ Foreign Currencies
Simpanan Nasabah / <i>Deposits from Customers</i>	2.03%	3.30%
Pinjaman dari Kantor Pusat / <i>Borrowings from Head Office</i>	-	4.48%

Untuk permodalan menurut peraturan yang berlaku, yang didasarkan pada pendekatan standar, beban modal dihitung berdasarkan formula pengawas yang diberlakukan sebagai beban pada posisi *long / short* neto serta posisi *matched* Bank. Formula ini memerlukan alokasi eksposur trading ke dalam skala waktu dan dari sini beban ditentukan.

For regulatory capital, which is based on the standardized approach, the capital charge is based on a supervisory formula which applies a charge on Bank's net *long / short*, as well as *matched* positions. The formula requires the allocation of the trading exposures into time bands from which the charge is determined.

Kegiatan trading pertukaran uang asing sebagian besar berupa spot dan forward dengan tenor sampai 1 tahun. Trading desk kami juga mengambil posisi surat obligasi Republik Indonesia.

FX trading activities are generally in spot and forward, up to 1 yr tenor. Desk also takes positions in Indonesian government bonds/bills.

Pengungkapan risiko pasar dengan menggunakan metode standar dimuat pada Pengungkapan Kuantitatif Tabel 20.

Disclosure of market risk using the standardized method is presented in Quantitative Disclosure Table 20.

Risiko Operasional

Operational Risk

Bank of America, NA – Jakarta Branch (BANA Jakarta) mengadopsi definisi Basel dalam risiko operasional. Risiko operasional adalah risiko kerugian yang berasal dari ketidakcukupan atau kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan atau kejadian eksternal.

Bank of America, NA - Jakarta Branch (BANA Jakarta) has adopted the Basel Committee definition of operational risk. Operational risk is the risk of loss resulting from inadequate or failed internal processes, people, and systems, or from external events.

Tata kelola dan organisasi *Governance and organization*



Risiko operasional dikelola oleh semua karyawan sebagai bagian dari kegiatan sehari-hari. Front line unit dan fungsi kontrol sebagai pemilik dari risiko operasional dan bertanggung jawab untuk melakukan pemantauan, penilaian, dan pengujian dari efektifitas pengendalian, seraya senantiasa menjalankan proses identifikasi, eskalasi, pembahasan dan pelaporan risiko operasional. Front line unit / fungsi kontrol dapat memiliki fungsi business oversight atau control yang mendukung business leaders dalam pelaksanaan program.

Fungsi manajemen risiko operasional di Bank of Amerika ("BAC") independen dari *front line unit* / fungsi kontrol, dan terdiri dari:

- Pemilik program risiko operasional, yang bertanggung jawab untuk merancang program dan mengawasi dengan penerapan dan pelaksanaan sesuai dengan kebijakan dan standar pelengkap;
- Grup kepatuhan dan risiko operasional yang bertanggung jawab untuk menilai, mengkritisi dan memberikan saran secara obyektif mengenai risiko operasional kepada front line unit / control functions;
- Di BANA Jakarta, LMT bertanggung jawab untuk memantau operasi bisnis di Indonesia dan anggota LOB dari LMT bertanggung jawab atas risiko di bisnis mereka, termasuk risiko operasional.

Operational risk is managed by all employees as part of our day-to-day activities. Front line units and control functions own operational risk and are responsible for monitoring, assessing, and testing the effectiveness of controls, while continuing to identify, escalate, debate and report operational risks. Front line units / control functions may have business oversight or control teams that support business leaders in the implementation of the program.

The Operational Risk management function at Bank of America ("BAC") is independent of front-line unit / control function, and consists of:

- *The Operational Risk Program Owner, which is responsible for designing the program and overseeing its implementation and execution in accordance with the Policy and its supporting standards;*
- *Group Compliance and Operational Risk Teams which are responsible for objectively assessing, challenging and advising the front-line units / control functions on operational risk;*
- *Within BANA Jakarta, the LMT is responsible for monitoring the Indonesian business operations and the LOB members of the LMT are responsible for all the risks within their business including operational risks.*

Mekanisme untuk mengidentifikasi, mengukur dan memitigasi Risiko Operasional

Ikhtisar Program Manajemen Risiko Operasional (selanjutnya disebut dengan "program") mendukung budaya risiko bank, dan terdiri dari:

- Risk Appetite pada risiko operasional perusahaan;
- Kebijakan manajemen risiko operasional perusahaan dan standar pendukungnya;
- Tata kelola dan struktur organisasi risiko operasional;
- Proses manajemen risiko operasional yang memungkinkan identifikasi risiko, eskalasi, transparansi, pelaporan dan dukungan untuk keperluan pengambilan keputusan.

Proses ini terdiri dari sejumlah elemen yang didefinisikan oleh Global Compliance and Operational Risk, dan diterapkan serta dijalankan oleh front line unit / fungsi kontrol dalam manajemen risiko operasional sehari-hari, termasuk:

- *Operational Risk Appetite and Key Risk Indicators ("KRIs");*
- *Risk and Control Self-Assessment ("RCSA");*
- *Scenario Analysis;*
- *External Operational Loss Event Data ("ELD");*
- *Internal Operational Loss Event Data ("ILD");*
- *Quality Assurance;*
- *Global Compliance and Operational Risk Coverage Plans;*
- *Governance and Executive Reporting;*
- *Operational Risk Capital Model Oversight.*

Risiko Operasi bagi BANA Jakarta diminimalkan dan dikelola melalui BAC atau kebijakan dan prosedur, kontrol, serta alat pemantauan khusus LOB. Contoh kebijakan dan prosedur ini antara lain proses rekonsiliasi data, pencegahan kecurangan (fraud), analisis dan pemantauan pemrosesan transaksi, dan rencana pemulihan bisnis.

Bank menggunakan *BASEL III Reform - Pendekatan Standar ("SA")* dalam perhitungan ATMR Risiko Operasional sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pengungkapan kuantitatif risiko operasional Bank dimuat dalam Pengungkapan Kuantitatif Tabel 26.

Mechanism to identify, measure and mitigate operational risk

The operational risk management program (the "program") supports the Bank's risk culture, and is comprised of:

- *An Enterprise Operational Risk Appetite;*
- *Operational Risk Management Enterprise Policy and its supporting Standards;*
- *Operational risk governance and organization structures;*
- *Operational risk management processes that enable risk identification, escalation, transparency, reporting and support decision making.*

These processes are comprised of a number of elements which are defined by Global Compliance and Operational Risk, and implemented and executed by Front Line Units / Control Functions in their day-to-day management of operational risk, including:

- *Operational Risk Appetite and Key Risk Indicators ("KRIs");*
- *Risk and Control Self-Assessment ("RCSA");*
- *Scenario Analysis;*
- *External Operational Loss Event Data ("ELD");*
- *Internal Operational Loss Event Data ("ILD");*
- *Quality Assurance;*
- *Global Compliance and Operational Risk Coverage Plans;*
- *Governance and Executive Reporting;*
- *Operational Risk Capital Model Oversight.*

Risk for BANA Jakarta is mitigated and managed through BAC or LOB-specific policies and procedures, controls, and monitoring tools. Examples of these include data reconciliation processes, fraud prevention, transaction processing monitoring and analysis and business recovery planning.

Bank use BASEL III Reform - Standardised Approach ("SA") for the calculation of Operational Risk Weighted Assets following the applicable regulatory requirements.

Quantitative disclosure of operational risk in Quantitative Disclosure Table 26.

Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah potensi ketidak-mampuan untuk memenuhi kebutuhan arus kas (termasuk kewajiban jatuh tempo) dari sumber pendanaan internal maupun eskternal, dan/atau dari aset likuid kualitas tinggi, dan agunan, baik sejumlah yang sudah diperkirakan maupun yang tidak terduga, dengan tetap menjalankan dukungan likuiditas terhadap bisnis dan nasabah bank di dalam kondisi ekonomi yang beragam dan melalui siklus pasar dan periode - periode dari tekanan likuiditas. Sumber risiko likuiditas termasuk, dan tidak terbatas pada, penarikan deposito yang besar, ketidakterediaan pendanaan tradisional pada harga atau nilai yang diharapkan, atau penurunan peringkat risiko.

Tata kelola dan pengawasan untuk manajemen risiko likuiditas di Bank adalah tanggung jawab dari ALCO dan manajemen senior. ALCO, dalam pertemuan setiap triwulan, memberikan arahan strategis dalam manajemen risiko likuiditas, sementara manajemen risiko likuiditas harian adalah tanggung jawab Treasurer Bank. Tim risiko likuiditas regional (International Enterprise Financial Risk (“EFR”) menyediakan pengawasan risiko likuiditas yang independen sesuai dengan Risk Framework dan prosedur dan kebijakan risiko yang ada.

BANA Jakarta adalah kantor cabang dari Bank of America, National Association (“BANA”) dan bernaung di bawah tata kelola yang diatur di dalam Bank of America Corporation (“BAC”) Policy dan kebijakan risiko likuiditas BANA Jakarta (BANA Jakarta Liquidity Risk Policy). Tujuan kebijakan ini adalah untuk menetapkan tata kelola, pengendalian, dan praktik manajemen risiko yang secara spesifik di tingkatan lokal, yang dibutuhkan untuk memantau dan mengelola risiko likuiditas dari BANA Jakarta, sejalan dengan ketentuan regulator lokal dan profil likuiditas risiko Bank yang unik. Kebijakan ini menguraikan kerangka tata cara ALCO untuk mengkomunikasikan dan mengelola manajemen risiko likuiditas dan selera risiko likuiditas. Kebijakan risiko likuiditas ditinjau setidaknya setahun sekali.

Rencana pendanaan kontingensi BANA Jakarta (Contingency Funding Plan, atau “CFP”) merupakan strategi dan prosedur dari ALCO (Komite Aset dan Liabilitas) dan manajemen BANA Jakarta untuk menanggulangi kemungkinan adanya kekurangan likuiditas di dalam periode stress.

Liquidity Risk

Liquidity risk is the potential inability to meet expected or unexpected cash flow (including maturing obligations) from internal/external funding sources and/or from high quality liquid assets, and collateral needs while continuing to support our businesses and customers under a range of economic conditions. Sources of liquidity risk include, but are not limited to, material deposit withdrawal, unavailability of traditional funding at the price or amount anticipated or credit rating downgrades.

The governance and oversight for liquidity risk management in Bank is the responsibility of the ALCO and senior management. The ALCO, which meets on a quarterly basis, provides strategic direction in the management of liquidity risk, while the day-to-day management of liquidity risk is the responsibility of Bank Treasurer. Regional Liquidity Risk team (International Enterprise Financial Risk (“EFR”) provides independent liquidity risk oversight in accordance with the Risk Framework and established risk policies and procedures.

BANA Jakarta is a branch of Bank of America, National Association (“BANA”) and is governed by the Bank of America Corporation (“BAC”) Policy and BANA Jakarta Liquidity Risk Policy (“BANA Jakarta Policy” or the “Policy”). The purpose of this Policy is to establish specific local governance, controls, and risk management practices necessary to monitor and manage liquidity risk within BANA Jakarta in accordance with local regulatory requirements and BANA Jakarta’s unique liquidity risk profile. It outlines the framework by which the ALCO communicates and administers its approach to liquidity risk management and liquidity risk appetite. The liquidity risk policies are reviewed at least annually.

BANA Jakarta Contingency Funding Plan (“CFP”) is BANA Jakarta Asset Liability Council’s (“ALCO”) and management’s strategy and procedure to address potential liquidity shortfalls during periods of stress.

CFP menyediakan kerangka kerja yang digunakan oleh ALCO untuk menguraikan potensi langkah-langkah tindakan untuk mempertahankan dan meningkatkan likuiditas dalam peristiwa-peristiwa likuiditas dengan tingkat dampak (severity) yang berbeda-beda, mengidentifikasi sumber likuiditas kontingen potensial dan menetapkan garis kewenangan serta ketentuan komunikasi yang jelas. CFP ditinjau dan diuji operasionalnya setidaknya setiap tahun. CFP disetujui oleh ALCO setiap tahunnya.

Pada 2015, Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan peraturan likuiditas yang terkait dengan risiko yang dianggap bagian dari standar likuiditas Basel 3: Liquidity Coverage Ratio, atau LCR. Peraturan ini mulai berlaku pada tanggal 31 Desember 2015, dan bank diwajibkan untuk memenuhi rasio minimum *High Quality Liquid Assets* terhadap jumlah arus kas keluar bersih dari 30 (tiga puluh) hari berikutnya di bawah skenario stress. Sebagai tambahan, Net Stable Funding Ratio meningkat sejak 1 Januari 2018 dan mensyaratkan bank untuk mendanai aktifitasnya dengan dana stabil dalam jumlah melebihi jumlah yang ditetapkan untuk periode satu tahun.

Pengungkapan profil maturitas Rupiah dan Valas Bank secara individu dan konsolidasi dimuat dalam Pengungkapan Kuantitatif Tabel 23.

Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko yang timbul dari kelemahan hukum di antaranya dari tindakan-tindakan hukum, ketiadaan dari klausul-klausul pendukung dalam hukum dan peraturan, atau kelemahan dari klausul-klausul kontrak hukum, seperti kegagalan dalam memenuhi ketentuan hukum dari perjanjian, atau kekurangan dalam pengikatan jaminan.

Dalam Bank, LMT bertanggung jawab untuk memantau operasi bisnis Bank untuk setiap risiko hukum dan mencari bantuan dari tim hukum regional sebagaimana diperlukan.

Serupa dengan kawasan lainnya, tim legal di tingkatan regional akan melakukan kerjasama dengan legal counsel eksternal lokal untuk membantu BANA Jakarta dalam memahami secara benar potensi implikasi dari beroperasi di dalam kawasan Indonesia dan hukum Indonesia. Tim legal bekerjasama secara penuh dengan unit bisnis terkait untuk memastikan instruksi untuk penasihat eksternal dalam berurusan dengan semua masalah-masalah material yang berpotensi timbul terkait dengan produk tertentu dari BANA Jakarta. Pengkinian akan perubahan atau perkembangan lain di hukum Indonesia diterima oleh anggota tim hukum regional dari penasihat eksternal. Pembaruan tersebut disampaikan dan didiskusikan bersama secara internal Bank.

The CFP provides the framework by which the ALCO outlines potential action steps to preserve and enhance liquidity in liquidity events of varying severity, identifies potential contingent liquidity sources and establishes clear lines of authority and communication requirements. The CFP is reviewed at least annually, and operationally tested annually. The CFP is approved by the ALCO annually.

In 2015, The Financial Services Authority issued a liquidity risk-related regulation that is considered part of the Basel 3 liquidity standards: the Liquidity Coverage Ratio, or LCR. This regulation came into effect as of December 31, 2015, and requires a bank to hold a minimum ratio of High Quality Liquid Assets against its total net cash outflow of the next 30 (thirty) days under a stress scenario. In addition, Net Stable Funding Ratio was in force from January 1, 2018, and requires bank to fund its activities with stable funds in amounts exceeding the required amounts for a period of one year.

Disclosure of Rupiah and foreign exchange maturity profiles is presented in Quantitative Disclosure Table 23.

Legal Risk

Legal risk is the risk arising from legal weaknesses, among others resulting from legal actions, absence of supporting provisions in laws and regulations, or weakness of legally binding provisions, such as failure to comply with legal requirements for contracts and loopholes in binding of collateral.

Within the Bank, the LMT is responsible for monitoring the Bank's business operations for any legal risks and seeking assistance from the regional Legal team as required.

Similar to other jurisdictions the regional Legal team will engage domestic external counsel in order for BANA Jakarta to properly understand any potential implications arising from operating in the jurisdiction of Indonesia and Indonesian law. The Legal team fully engages with the relevant business unit to ensure that instructions to external counsel to deal with all material issues that potentially could arise in relation to the particular product of BANA Jakarta. Updates in relation to changes or other developments in Indonesian law are received by members of the regional Legal team from external counsel. Such updates are shared and discussed internally within the bank.

Risiko Strategis

Tata kelola dan organisasi

Risiko Strategis adalah risiko yang dihasilkan oleh keputusan atau rencana bisnis yang tidak tepat, pelaksanaan strategi bisnis yang tidak tepat, atau ketidakmampuan untuk menindak lanjuti dalam waktu yang tepat atas perubahan kondisi makroekonomi, seperti siklus bisnis, tindakan kompetitor, perubahan selera nasabah, produk yang tidak sesuai lagi, perkembangan teknologi, dan perubahan peraturan. Pilihan risiko strategis di tuangkan dalam bentuk target operasional, keuntungan, modal, dan likuiditas, yang dituangkan dalam rencana strategis dan rencana operasional keuangan. Senior manajemen bertanggung jawab untuk mengukur dan menganalisa target-target atas risiko strategis tersebut. Rencana strategis dan operasional keuangan diperbaharui sesuai kebutuhan, untuk menyelaraskan dan mengoptimalkan antara pengembalian keuntungan kepada pemegang saham dan menjaga profil keuangan dan target pilihan risiko.

Kebijakan

Bank memiliki rencana bisnis yang jelas yang disesuaikan untuk mendukung nasabah-nasabah yang telah diidentifikasi secara jelas; seperti anak usaha dari perusahaan-perusahaan multi nasional; lembaga-lembaga keuangan dan perusahaan-perusahaan terpadang yang memenuhi standar seleksi nasabah. Pengecualian atas pemilihan nasabah diluar standard akan di eskalasi untuk mendapatkan persetujuan.

Proses

Bank menyediakan produk standar komersial perbankan seperti pembiayaan perdagangan, pinjaman tradisional, dan jasa pengelolaan treasury. Senior manajemen telah menganalisa dengan seksama atas diluncurkannya bisnis Global Markets pada tahun 2015. Produk-produk yang saat ini ditawarkan oleh bisnis segment ini adalah produk lindung nilai atas nilai tukar dan juga transaksi atas surat utang pemerintah.

Produk-produk baru ini di analisa dan di setuju dengan melalui proses Persetujuan atas Produk Baru (NPA) atau Analisa Produk Baru (NPR). Selain proses yang dilakukan oleh regional ini, manajemen lokal juga harus menganalisa dan menyetujui sebelum produk baru ini dapat diluncurkan. Dari perspektif peraturan lokal, cabang juga perlu menilai apakah ada produk atau aktivitas baru yang perlu dilaporkan dan/atau disetujui oleh regulator lokal. Setelah persetujuan LMT, pelaporan atau persetujuan peraturan yang tepat harus diperoleh jika diperlukan.

Strategic Risk

Governance and organization

Strategic risk is the risk that results from adverse business decisions, inappropriate business plans, ineffective business strategy execution, or failure to respond in a timely manner to changes in the macroeconomic environment, such as business cycles, competitor actions, changing customer preferences, product obsolescence, technology developments and regulatory environment. The strategic risk appetite is translated into operational, earnings, capital and liquidity targets which are embedded into the Bank's strategic and financial operating plans. Senior management is responsible for measuring and assessing strategic risk against these targets. Strategic and financial operating plans are updated, as needed, to balance and optimize between achieving shareholder returns and maintaining the targeted risk appetite and financial profile.

Policy

The Bank has a clear business plan that is aligned to support a clearly identified set of clients; namely subsidiaries of multinational corporations, top tiered financial institutions and large corporates which meet our client selection standards. Exceptions to this client selection standard are escalated for approval.

Process

The Bank engages in standard commercial banking products such as trade finance, traditional lending, and treasury management services. The launch of the Global Markets business in 2015 has been managed with significant senior management oversight. Products currently offered in this segment are foreign exchange hedging products, as well as trading of government bonds.

New products are reviewed and approved via the New Product Approval (NPA) or New Product Review (NPR) process. While these are regional forums, the LMT must review and signoff before a new product can be introduced. From local regulatory perspective, the branch will also need to assess if any new product or activity requires to be reported to and/or approved by the local regulator(s). Subsequent to LMT's approval, proper regulatory reporting or approvals are to be obtained as and when required.

Bank memonitor kinerja keuangan terhadap rencana keuangan. Jika terdapat perbedaan yang material dari rencana, maka rencana-rencana kerja tambahan dapat diterapkan sesuai kebutuhan.

Otoritas utama dari Bank (OJK) secara terpisah meminta agar Bank menyampaikan rencana kerja berisi rencana bisnis dan strategis secara detail untuk jangka pendek (satu tahun) maupun jangka menengah (tiga tahun) setiap tahunnya.

Rencana tersebut mencakup atas bisnis baru, inisiatif strategis, tujuan pengembangan usaha, investasi infrastruktur dan teknologi, pengembangan sumber daya manusia, serta komponen-komponen lainnya sesuai dengan pengembangan global dari platform perbankan.

Pada tahun 2026 strategi Bank akan tetap fokus pada pertumbuhan portofolio Global MNC dan klien FI yang beroperasi di Indonesia, dan juga korporasi lokal unggulan (top-tier) yang memenuhi standar pemilihan klien kami. Hal ini akan dicapai dengan memperdalam relasi dengan klien target kami melalui tim Corporate Banking sehingga dapat menawarkan pilihan yang lebih luas dari produk dan jasa untuk klien kami. Kami juga akan terus menjajaki kemungkinan penambahan produk Pasar Global baru untuk melengkapi kemampuan kami yang ada di Obligasi Pemerintah dan Valuta Asing, di mana pun ini akan bermanfaat bagi penawaran perbankan inti kami yang mencakup produk Pinjaman dan Pembiayaan Perdagangan, serta solusi Manajemen Kas dan Likuiditas dalam mata uang lokal serta produk USD.

Risiko Kepatuhan

Tata kelola dan organisasi

Compliance and Operational Risk BANA Jakarta (“COR”) merupakan bagian dari Asia Pacific COR, suatu unit fungsional independen yang melaporkan secara langsung ke Global Executive. COR bertanggung jawab atas implementasi dan pengelolaan Program Manajemen Risiko Kepatuhan pada Bank, serta memastikan pertanggungjawaban elemen Compliance dalam Risk Framework. Compliance secara independen menilai risiko kepatuhan dan mengawasi Front Line Units (FLU) dan Control Functions (CF) sebagai pertahanan lini kedua agar aktivitas bisnis sehari-hari berjalan sesuai peraturan yang berlaku.

The Bank monitors financial performance and trends against the business plan. Where there is a material shortfall, action plans may be implemented as appropriate.

Separately, Bank’s primary regulator (OJK) requires the Bank to submit a short-term (one year) detailed business plan as well as a medium term (3-year) strategic plan on an annual basis.

The business plan covers new businesses, strategic initiatives, portfolio development goals, infrastructure and technology investments, human resources development and all components in the global development of banking platforms.

In 2026 the Bank strategy will continue to focus on maintaining our portfolio of Global MNC and FI clients operating in Indonesia, as well as large corporations that meet our client selection standards. This will be achieved by maintaining our relationships with our target client base via our Corporate Banking team, thereby delivering a wide array of existing products and services to our clients. We will also continue to explore the feasibility of adding new Global Markets products to complement our existing capabilities in Government Bonds and Foreign Exchange, wherever this would be beneficial to our core banking offering which includes Loans and Trade Finance products, as well as Cash Management and Liquidity solutions in local currency as well as USD products.

Compliance Risk

Governance and organization

BANA Jakarta Compliance and Operational Risk (“COR”) is part of Asia Pacific COR, an independent function that is reporting directly to the responsible Global Executive. COR is responsible for implementing and managing Compliance Risk Management Program for the Bank and ensuring accountability for Compliance elements of the Risk Framework. Compliance independently assesses compliance risk and oversees front line units (FLU) and Control Functions (CF) as a second line of defense so that the day-to-day business activities operate in a compliant manner.

Kebijakan

Bank of America bertekad untuk mematuhi undang-undang, peraturan-peraturan, dan standar etika tertinggi di segenap implementasi Program Manajemen Risiko Kepatuhan dan Operasional ("COR Program"). Fitur utama dari manajemen risiko kepatuhan adalah mengembangkan budaya kepatuhan dan ketaatan terhadap nilai-nilai inti perusahaan tercermin dalam Kode Etik BAC. Program COR perusahaan secara global yang merupakan bagian dari Kerangka Risiko Bank of America. Program kepatuhan global terdiri dari sembilan persyaratan yaitu Regulatory Inventory and Regulatory Change Management; Policy Management; Compliance and Operational Risk Assessment; Compliance and Operational Risk Monitoring; Independent Testing; Compliance Metrics; Risk and Issue identification, Escalation, and Remediation; Governance and Executive Reporting; dan Compliance Training. Program ini mencakup semua bidang kegiatan Bank of America termasuk pada BANA Jakarta.

Proses

Kami memiliki proses manajemen yang memadai, struktur dan kebijakan yang mendukung fungsi kepatuhan untuk membantu memastikan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku dan memberikan garis yang jelas terlihat untuk pengambilan keputusan dan akuntabilitas.

Risiko Reputasi

Tata kelola dan organisasi

Risiko Reputasi adalah potensi atas persepsi negatif dari tindakan Bank, yang akan mempengaruhi keuntungan, operasional, atau nasabah. Risiko reputasi mencakup banyak faktor, termasuk skala operasional cabang dan BAC yang mempengaruhi kemampuan di dalam pasar keuangan dan kemampuan Bank dalam mengembangkan dan menjaga tindakan bisnis terkontrol yang sesuai. Risiko reputasi dapat muncul karena persepsi negatif dari stakeholder (seperti nasabah, investor, atau regulator), permintaan dari pihak luar (seperti politisi, kelompok usaha, dan organisasi media) dan kemungkinan atas masalah hukum. Kondisi-kondisi pemicu risiko reputasi ini dapat menyebabkan implikasi keuangan dikarenakan ketidakmampuan untuk menjaga relasi bisnis, pendanaan, dan lainnya.

Policy

Bank of America is committed to complying with laws, regulations, and the highest ethical standards through the implementation of a Compliance and Operational Risk Management Program ("COR Program"). A central feature of our management of compliance risk is the fostering of a compliance culture and adherence to the company's core values reflected in the BAC Code of Ethics. Detailed, enterprise-wide COR Program is part of the Bank of America Risk Framework. The Compliance Program comprises of nine requirements namely Regulatory Inventory and Regulatory Change Management; Policy Management; Compliance and Operational Risk Assessment; Compliance and Operational Risk Monitoring; Independent Testing; Compliance Metrics; Risk and Issue identification, Escalation, and Remediation; Governance and Executive Reporting; dan Compliance Training. This program covers all areas of Bank of America's activities including BANA Jakarta.

Process

We have adequate management processes, structures and policies that support the compliance function to help ensure compliance with applicable laws and regulations and provide clear lines of sight for decision-making and accountability.

Reputation Risk

Governance and organization

Reputational risk is the potential that negative perceptions of the Bank's conduct, or business practices, will adversely affect its profitability, operations or customers and clients. Reputational risk encompasses many factors, including branch and BAC's scale of operations and resulting visibility in the financial markets and Bank's ability to develop and sustain appropriately controlled business practices that can withstand adverse situations. Reputational risk events may arise from negative perception on the part of key stakeholders (i.e., customers, counterparties, investors or regulators), scrutiny from external parties (e.g., politicians, consumer groups and media organizations) and the ongoing threat of litigation. These reputational risk events could adversely affect financial standing through inability to maintain or establish business relationships, access to funding, etc.

Kebijakan

Dalam lingkup Bank, risiko reputasi di kelola oleh LMT Bank, Tim Leadership negara Asia Tenggara, dan Komite risiko reputasi regional (RRC). Risk Officer lokal dari Bank adalah perwakilan dari fungsi manajemen risiko dalam LMT, dan juga bertanggung jawab untuk mengelola risiko reputasi di Indonesia.

Proses

Risiko reputasi dapat muncul dari banyak aktivitas dan karyawan Bank atau BAC, termasuk aktivitas-aktivitas sehubungan dengan manajemen strategis, operasional, atau risiko lainnya, termasuk posisi keuangan secara keseluruhan. Bank tidak mengalokasikan modal secara khusus atas risiko reputasi, karena telah tercakup dalam elemen-elemen permodalan, risiko, dan control lainnya. Proses governance ditempatkan dalam kerangka global, regional dan lokal untuk menganalisa dan menyetujui setiap transaksi atau penerimaan nasabah yang dapat meningkatkan risiko reputasi.

Untuk mengawasi publikasi negatif mengenai BANA Jakarta, dilakukan pemantauan terhadap media secara harian yang dilakukan oleh Tim Komunikasi pada tingkatan regional. Tim Komunikasi ini juga bertanggung jawab untuk menangani komunikasi eksternal untuk BANA Jakarta. Hasil pemantauan oleh Tim Komunikasi ini akan disampaikan kepada manajemen entitas utama, yang mana dalam penanganan hal-hal terkait publikasi negatif akan dilakukan eskalasi kepada LMT. Risk Officer lokal dari entitas utama adalah perwakilan dari fungsi manajemen risiko dalam LMT, dan juga bertanggung jawab untuk mengelola risiko reputasi di Indonesia.

Bank juga menangani keluhan nasabah melalui unit lokal yakni tim Client Services, yang akan kemudian bekerja sama dengan pihak ataupun unit terkait dalam penyelesaian keluhan nasabah. Pemantauan bulanan dari penanganan keluhan nasabah ini dilaporkan dalam pertemuan LMT.

Sebagai tindak lanjut dari SEOJK No. 17/SEOJK.07/2018 terkait Pelaksanaan Layanan Pengaduan Konsumen di Sektor Jasa Keuangan yang berlaku sejak 10 Mar 2019, bank telah memiliki prosedur untuk penanganan keluhan nasabah. Ringkasan prosedur tersebut dipublikasikan di situs bank dan juga dikomunikasikan kepada nasabah bank.

Policy

Within the Bank, reputational risk is primarily managed through the Bank LMT, the South East Asia Country Leadership Team and the regional Reputational Review committee (RRC). The local Risk Officer of the Bank represents risk management function in LMT and is also responsible to manage the related reputation risk in Indonesia.

Process

Reputational risk can stem from many of Bank's and BAC's employees and activities, including the activities related to the management of strategic, operational, or other risks, as well as the overall financial position. As such, Bank does not allocate capital specifically to cover reputational risk, as it is already embedded into the other elements of its capital, risk, and control framework. Governance processes are in place at the global, regional, and local levels to review and approve any transactions or on-boarding of clients which may incur heightened reputational risk.

To track negative publications on BANA Jakarta, there is a daily media scan which is conducted by Communications team in the region. This Communications team is also responsible to handle external communications for BANA Jakarta. Result of these scans would be reported to the management of the main entity, whereby for issues relating to negative publications will be escalated to the LMT. The local Risk Officer of the main entity represents risk management function in LMT and is also responsible to manage the related reputation risk in Indonesia.

The bank also handles customer complaints through the local Client Services team, which will then engage with the relevant units in resolving the complaints. Monthly tracking of these complaints handling is reported in the LMT meetings.

As a follow up on the OJK Circular No. 17/SEOJK.07/2018 regarding Guidelines of Implementation of Consumer Complaint Services in the Financial Service Sector which became effective on 10 Mar 2019, the bank has in place a procedure for managing client complaints, and the summary of which has been published on the bank's website and communicated to existing clients.

Risiko Iklim

Risiko iklim adalah risiko bahwa perubahan iklim atau tindakan yang diambil untuk mengurangi perubahan iklim menghadapi BANA Jakarta pada dampak buruk pada reputasi, profitabilitas, atau operasinya. Risiko terkait iklim dibagi menjadi dua kategori utama:

Risiko Transisi: Risiko yang terkait dengan transisi ke ekonomi rendah karbon, yang mungkin memerlukan perubahan kebijakan, hukum, teknologi, atau pasar yang ekstensif.

Risiko Fisik: Risiko yang terkait dengan dampak fisik dari perubahan iklim, didorong oleh peristiwa cuaca ekstrem seperti angin topan dan banjir, serta pergeseran jangka panjang yang kronis, seperti kenaikan suhu dan kenaikan permukaan laut.

Risiko iklim merupakan pertimbangan penting untuk risiko strategis dan khususnya memahami implikasi terhadap bisnis dan klien. Untuk BANA Jakarta, tidak ada risiko iklim dan lingkungan yang diidentifikasi sebagai bahan untuk risiko strategis.

Tata kelola dan organisasi

Unit lini depan bertanggung jawab untuk mengelola risiko iklim dalam bisnis mereka termasuk keputusan strategis yang mereka buat, pemilihan klien, dan standar penjaminan. Perusahaan telah membentuk fungsi manajemen risiko iklim dalam Manajemen Risiko Global untuk mengawasi praktik risiko iklim kami dan membentuk pendekatan kami untuk mengelola risiko terkait iklim sejalan dengan Kerangka Kerja Risiko kami. Pembaruan risiko iklim disertakan secara berkala ke LMT atau ALCO dari BANA Jakarta.

Climate Risk

Climate risk is a risk that climate change or actions taken to mitigate climate change exposes BANA Jakarta to adverse impacts on its reputation, profitability, or operations. Climate-related risks are divided into two major categories:

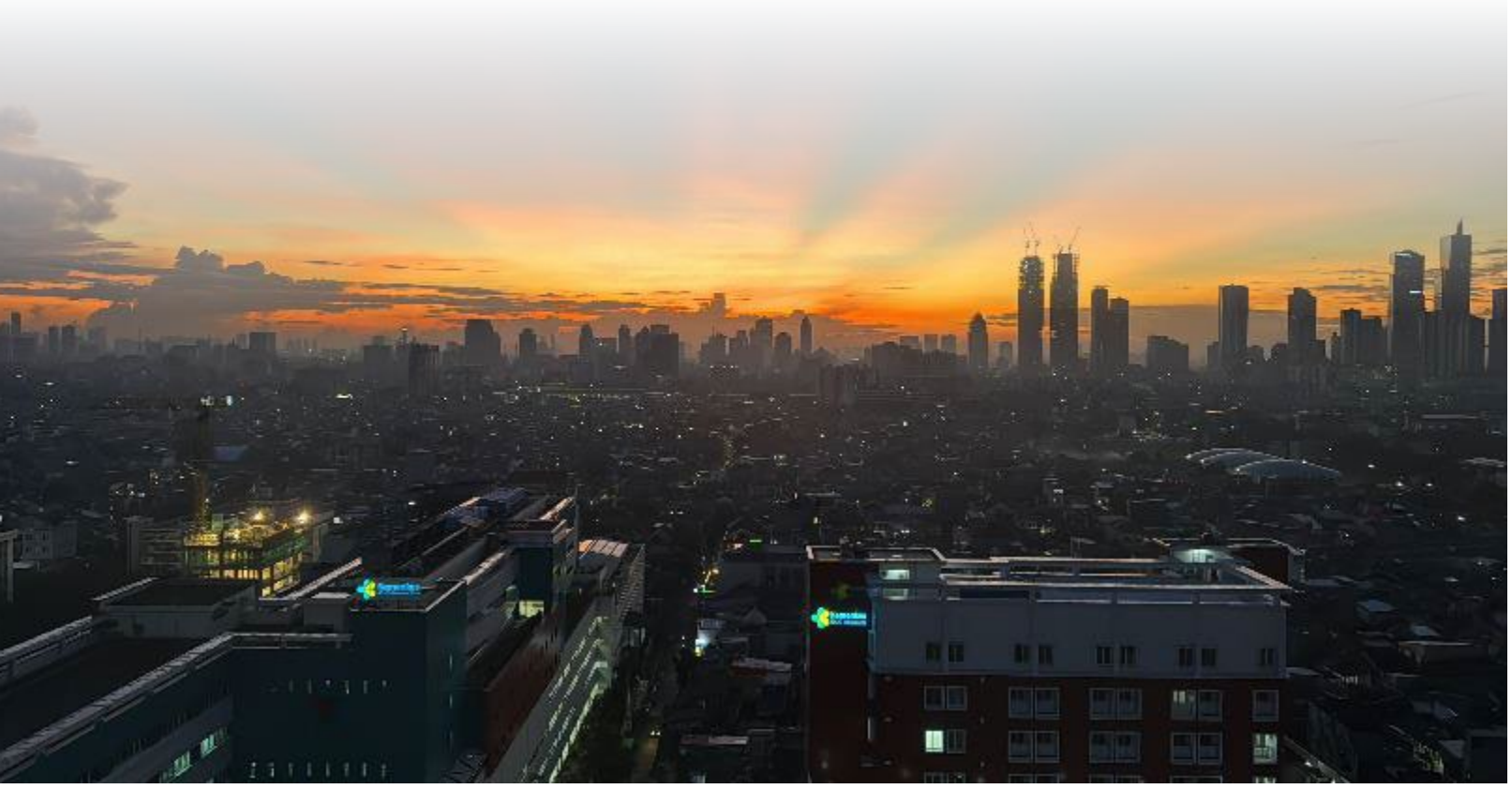
Transition Risks: Risks related to the transition to a lower-carbon economy, which may entail extensive policy, legal, technology, or market changes.

Physical Risks: Risks related to the physical impacts of climate change, driven by extreme weather events such as hurricanes and floods, as well as chronic longer-term shifts, such as temperature increases and sea level rises.

Climate risk is an important consideration for strategic risk and in particular understanding implications to businesses and clients. For BANA Jakarta, no climate and environmental risks have been identified as material for strategic risk.

Governance and organization

Front line units are responsible for managing climate risks in their businesses including strategic decisions they make, client selection and underwriting standards. The Company has established a climate risk management function within Global Risk Management to oversee our climate risk practices and shape our approach to managing climate-related risks in line with our Risk Framework. Climate risk updates are included on a periodic basis to the LMT or ALCO of BANA Jakarta.



Kebijakan dan Proses

BANA Jakarta mengikuti Kerangka Kerja Risiko Iklim Perusahaan yang membahas bagaimana kita mendefinisikan dan mengelola risiko iklim, termasuk contoh bagaimana risiko tersebut bermanifestasi di berbagai jenis risiko, dan merinci peran dan tanggung jawab untuk manajemen risiko iklim di setiap lini bisnis.

Proses pengelolaan risiko iklim di Bank of America secara global:

- Mengidentifikasi risiko iklim yang berasal dari kegiatan bisnis, eksposur, dan komitmen iklim bank;
- Mengidentifikasi risiko fisik dan transisi material di seluruh industri, geografi, produk, dan / atau pertimbangan pada tingkat klien secara individual;
- Mengukur paparan risiko fisik dan transisi material menggunakan metode kuantitatif dan pendekatan kualitatif;
- Menggunakan analisis skenario untuk menilai dampak risiko fisik dan transisi;
- Memantau eksposur risiko fisik dan transisi melalui rutinitas standar;
- Memantau dampak risiko iklim material menggunakan metrik.
- Memantau undang-undang, aturan, peraturan, dan panduan iklim;
- Mendokumentasikan pendekatan untuk mengelola risiko iklim dalam batas yang relevan, kebijakan, dan prosedur;
- Melaporkan dan meningkatkan risiko iklim material dan aktifitas mitigasi kepada manajemen senior dan dewan;

Policy and Process

BANA Jakarta follows the Enterprise Climate Risk Framework which addresses how we define and manage climate risk, including examples of how it manifests across different risk types, and details the roles and responsibilities for climate risk management in every line of business.

Management process of climate risk within Bank of America globally:

- *Identify climate risk stemming from the bank's business activities, exposures and climate commitments;*
- *Identify material physical and transition risks across industries, geographies, products and/or client-level considerations;*
- *Measure material physical and transition risk exposure using quantitative methodologies and qualitative approaches;*
- *Use scenario analysis to assess the impact of physical and transition risks;*
- *Monitor physical and transitions risks exposures via standardized routines;*
- *Monitor the impact of material climate risk using metrics.*
- *Monitor climate laws, rules, regulations and guidance;*
- *Document approaches to managing climate risks in relevant limits, policies, procedures and processes;*
- *Report and escalate material climate risks and related mitigation activities to senior management and the board;*

SUSTAINABILITY REPORT

Laporan Berkelanjutan

Bank Amerika, N.A. Jakarta adalah cabang dari Bank of America Corporation "BAC", yang berkantor pusat di Charlotte, Amerika Serikat. Dalam hal ini, uraian dan penjelasan Laporan Keberlanjutan terkait strategi keberlanjutan; Visi, misi, dan nilai-nilai keberlanjutan; dan Tata kelola Keberlanjutan akan mengacu pada pelaksanaan Kantor Pusat. Deskripsi dan penjelasan spesifik terkait informasi umum, Dewan Eksekutif Manajemen dan Dewan Komisaris, skala bisnis, kinerja keuangan, implementasi manajemen risiko, kegiatan literasi dan pendidikan keuangan dan kegiatan sosial lainnya Bank of America Jakarta dijelaskan dalam masing-masing bagian dari laporan tahunan ini.

Laporan Keberlanjutan ini juga mengacu pada Strategi, Kebijakan, Tata Kelola, dan Sorotan Implementasi untuk Bank of America.

Pendahuluan

Di Bank of America, kami dituntun oleh Responsible Growth, yang mengikuti empat prinsip yang memungkinkan kami berfokus pada cara terbaik untuk melayani nasabah, karyawan, serta komunitas dimana kami tinggal dan bekerja:

- Bertumbuh dan unggul di pasar, tanpa kompromi.
- Bertumbuh dengan fokus pada nasabah.
- Bertumbuh dalam kerangka manajemen risiko kami.
- Bertumbuh secara berkelanjutan: mendorong keunggulan operasional, menjadikan perusahaan sebagai tempat yang baik untuk bekerja, serta berbagi keberhasilan yang kami capai.

Dengan menerapkan *Responsible Growth* melalui delapan lini bisnis kami: *Consumer Banking* (termasuk *Retail* dan *Preferred Banking*), *Global Wealth & Investment Management* (termasuk *Merrill* dan *Private Bank*), *Global Banking* (termasuk *Business Banking*, *Global Commercial Banking*, dan *Global Corporate & Investment Banking*), serta *Global Markets*—kami berupaya menciptakan peluang dan pertumbuhan bagi para nasabah dan pemegang saham, sekaligus memberdayakan komunitas dimana kami tinggal dan layani. Upaya kami dalam bidang iklim dan keberlanjutan merupakan bagian dari bagaimana kami menjalankan *Responsible Growth*, yang berakar pada cara kami melayani nasabah, memperluas kesempatan, menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan, serta berbagi keberhasilan dengan komunitas. Hal ini tercermin dalam cara kami melayani seluruh pemangku kepentingan: para nasabah, karyawan, komunitas, dan pemegang saham.

Sustainability Report

Bank of America, N.A. Jakarta is a branch of Bank of America Corporation "BAC", headquartered in Charlotte, USA. In this regard, descriptions and explanations of Sustainability Report related to sustainability strategies; Vision, mission, and values of sustainability; and Sustainability governance will refer to the implementation of Head Office. The specific descriptions and explanations related to general information, Management Executive Board and Board of Commissioners, business scale, financial performance, implementation of risk management, activities of financial literacy and education and other social activities of Bank of America Jakarta are described in each of individual sections of this annual report.

This Sustainability Report also refers to Sustainability Strategy, Policy, Governance, and Highlight of Implementation for Bank of America.

Introduction

At Bank of America, we are guided by Responsible Growth, which follows four tenets that allow us to focus on how best to serve our clients, employees and communities in which we live and work:

- *Grow and win in the market, no excuses.*
- *Grow with a customer focus.*
- *Grow within our risk framework.*
- *Grow in a sustainable manner: driving operational excellence, making our company a great place to work and sharing our success.*

By driving Responsible Growth through our eight lines of business: Consumer Banking (includes Retail and Preferred Banking), Global Wealth & Investment Management (includes Merrill and Private Bank), Global Banking (includes Business Banking, Global Commercial Banking and Global Corporate & Investment Banking) and Global Markets, we seek to create opportunity and growth for our clients and shareholders while empowering the communities in which we live and serve. Our climate and sustainability efforts are part of how we drive Responsible Growth and are rooted at the intersection of how we serve our clients, advance opportunity, cultivate environmental stewardship and share success with our communities. It is reflected in how we serve all of our stakeholders: our clients, our employees, our communities and our shareholders.

Pendekatan kami

Manajemen risiko

Sebagai lembaga keuangan, risiko melekat pada semua aktivitas bisnis kami. Di Bank of America, prinsip-prinsip manajemen risiko yang baik diwujudkan dalam nilai-nilai kami, prinsip-prinsip operasional dan Kode Etik, yang diharapkan untuk diikuti oleh semua karyawan. Kerangka Kerja Risiko kami menjelaskan pendekatan manajemen risiko kami dan memberikan kepemilikan dan akuntabilitas yang jelas untuk mengelola risiko dengan baik di seluruh perusahaan. Kunci filosofi ini adalah bahwa semua karyawan bertanggung jawab untuk mengidentifikasi, meningkatkan, dan memperdebatkan risiko yang dihadapi perusahaan.

Sebagaimana diuraikan dalam Kerangka Manajemen Risiko Perusahaan kami, terdapat tujuh jenis risiko utama yang dihadapi oleh sebuah organisasi, yaitu: risiko strategis, kredit, pasar, likuiditas, operasional, kepatuhan, dan reputasi. Isu lingkungan dan sosial (*Environmental and Social* / "E&S") berpotensi memberikan dampak terhadap seluruh area risiko tersebut. Bank of America secara independen telah menetapkan kebijakan dan praktik internal terkait risiko E&S. Pendekatan kami terhadap risiko E&S terintegrasi dalam praktik manajemen risiko dan keberlanjutan perusahaan.

Dalam membantu meningkatkan kesejahteraan keuangan para nasabah dan klien, kami berupaya untuk bertindak secara adil, jujur, dan berintegritas. Kami tidak melakukan diskriminasi terhadap nasabah, klien, maupun pemasok berdasarkan ras, kebangsaan, etnis, agama, jenis kelamin, gender, identitas gender, orientasi seksual, usia, disabilitas, status veteran, maupun pandangan atau afiliasi politik.

Kami menerapkan kebijakan serta prosedur untuk menangani risiko E&S di seluruh bisnis, dengan mempertimbangkan setiap klien dan transaksi secara individual sesuai dengan selera risiko dan kepentingan komersial kami.

Merupakan kebijakan perusahaan bahwa kami tidak akan secara sengaja membiayai kegiatan ilegal, seperti pekerja anak, kerja paksa, perdagangan manusia, penebangan liar, pembakaran yang tidak terkendali, dan sebagainya. Kami akan mengevaluasi aktivitas klien secara kasus per kasus untuk menentukan apakah terdapat bukti yang dapat dipertanggungjawabkan terkait kegiatan ilegal serta apakah klien telah menerapkan praktik dan kebijakan yang memadai untuk melakukan perbaikan.

Our approach

Risk management

As a financial institution, risk is inherent in all of our business activities. At Bank of America, the principles of sound risk management are embodied in our values, operating principles, and Code of Conduct, which all employees are expected to follow. Our Risk Framework describes our risk management approach and provides for the clear ownership of and accountability for managing risk well across the company. Key to this philosophy is that all employees are accountable for identifying, escalating and debating risks facing the company.

Outlined in our Enterprise Risk Framework, there are seven key risk types that we face as an organization: strategic, credit, market, liquidity, operational, compliance and reputational. Environmental and social ("E&S") issues have the potential to impact these risk areas. Bank of America has independently established internal policies and practices regarding E&S risks. Our approach to E&S risks is integrated into our company risk management and sustainability practices.

As we help make financial lives better for our customers and clients, we strive to conduct ourselves with fairness, honesty and integrity. We do not discriminate against any customer, client or supplier based on race, nationality, ethnicity, religion, sex, gender, gender identity, sexual orientation, age, disability, veteran status, or political viewpoint or affiliation.

We maintain policies and procedures to address E&S risk across the business, considering each client and transaction on a case-by-case basis in line with our risk appetite and commercial interests.

It is our company's policy that it will not knowingly finance illegal activity, such as child labor, forced labor, human trafficking, illegal logging, uncontrolled fire, etc. We will evaluate client activities on a case-by-case basis to determine if there is substantiated evidence of the illegal activity and if the client has put in place adequate practices and policies to remediate.

Tata kelola

Kerangka Kerja Risiko kami menjelaskan manajemen risiko kami dan menyediakan kepemilikan yang jelas atas dan akuntabilitas untuk mengelola risiko dengan baik di seluruh perusahaan kami.

Membangun fondasi ini, kami mengembangkan Risiko Iklim kami Kerangka Kerja dan Area Sensitivitas Tinggi untuk ditangani bagaimana kami mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengontrol Iklim, risiko lingkungan dan sosial ("CE&S") sejalan dengan pertumbuhan yang bertanggung Jawab dan untuk mendefinisikan peran dan tanggung jawab di tiga garis pertahanan. Kami pendekatan untuk mengelola risiko CE&S konsisten dengan risiko kami struktur tata kelola manajemen, dari senior manajemen ke Dewan Bank of America Corporation Direktur ("Dewan") dan komitennya, termasuk Komite Risiko Perusahaan ("ERC") dan Perusahaan Komite Tata Kelola ("CGC").

Dewan terdiri dari para direktur yang memiliki pemahaman atas prinsip, kebijakan dan praktik manajemen risiko, serta pengalaman dalam mengidentifikasi, menilai, dan mengelola eksposur risiko. Dewan dan komite-komitennya mengawasi aktivitas dan operasional perusahaan, termasuk inisiatif dan risiko terkait keberlanjutan. Sebagai contoh:

- Dewan menerima paparan berkala dari manajemen mengenai topik-topik terkait keberlanjutan, termasuk kemajuan perusahaan dalam mencapai Net Zero Goal, target pembiayaan berkelanjutan, pemberian filantropi, dan pengembangan komunitas.
- Dewan Enterprise Risk Committee mengawasi risiko dan menerima pembaruan terkait upaya manajemen risiko perusahaan, termasuk secara berkala mengenai risiko iklim. Dewan dan ERC menerima pelaporan risiko atas risiko utama maupun risiko yang sedang berkembang.
- Dewan *Corporate Governance Committee* memiliki tanggung jawab spesifik untuk mengawasi aktivitas dan praktik keberlanjutan perusahaan, serta menelaah pengungkapan, target, strategi, dan aktivitas perusahaan terkait keberlanjutan.

Hubungan kami dengan klien bisnis

Untuk membantu klien memanfaatkan berbagai peluang yang ada di hadapan mereka, perusahaan kami menyediakan pembiayaan, keahlian, serta layanan penasihat strategis terkait perubahan teknologi utama dan pergeseran makroekonomi tematik yang mempengaruhi klien kami. Kami memiliki sumber daya berpengalaman di bidang keberlanjutan di seluruh delapan LOB kami yang memberikan nasihat, produk, dan layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan klien.

Governance

Our Risk Framework describes our risk management approach and provides for the clear ownership of and accountability for managing risk well across our company.

Building on this foundation, we developed our Climate Risk Framework and Environmental and Social Areas of Heightened Sensitivity to address how we identify, measure, monitor and control Climate, Environmental and Social ("CE&S") risks in alignment with Responsible Growth and to define the roles and responsibilities across the three lines of defense. Our approach to managing CE&S risks is consistent with our risk management governance structure, from senior management to the Bank of America Corporation Board of Directors ("Board") and its committees, including the Enterprise Risk Committee ("ERC") and the Corporate Governance Committee ("CGC").

The Board is comprised of directors with an understanding of risk management principles, policies and practices and experience in identifying, assessing and managing risk exposures. The Board and its committees oversee the business and affairs of our company, including sustainability-related initiatives and risks. For example:

- *The Board receives periodic presentations from management on topics related to sustainability, including our company's progress toward its Net Zero Goal, sustainable finance target, philanthropic giving and community development.*
- *The Board's Enterprise Risk Committee oversees risk and receives updates on our company's risk management efforts, including periodically on climate risk. The Board and the ERC receive risk reporting on key and emerging risks.*
- *The Board's Corporate Governance Committee has specific responsibility for overseeing our company's sustainability-related activities and practices, and reviews our company's sustainability-related disclosures, targets, strategy and activities.*

Our relationship with business clients

To help our clients achieve the opportunities before them, our company delivers financing, expertise and strategic advisory services on major technological and thematic macroeconomic shifts affecting our clients. We have experienced sustainability resources across our eight LOBs who provide advice, products and services customized for the needs of clients.

Langkah awal dalam menyediakan produk yang inovatif dan disesuaikan adalah untuk memahami beragam kebutuhan klien kami. Para klien menghadapi berbagai faktor yang memengaruhi strategi, tujuan, dan kemajuan keberlanjutan mereka. Kami membantu mendukung serta memberikan upaya keberlanjutan klien melalui:

- Dukungan yang disesuaikan dan menyeluruh: Kami berinteraksi dengan klien untuk memahami posisi mereka dalam proses transisi serta peran yang mereka jalankan dalam rantai nilai masing-masing, guna mendukung kebutuhan permodalan dan pendanaan berdasarkan prioritas strategis.
- Pengakuan atas nilai investasi: Kami membantu klien memahami bagaimana investasi terkait iklim dapat memengaruhi pandangan investor dan pemangku kepentingan.
- Antisipasi reaksi pasar: Kami memberikan wawasan mengenai bagaimana pasar dapat bereaksi terhadap berbagai elemen dari rencana transisi klien dan bagaimana hal tersebut dapat berdampak pada biaya modal mereka.
- Wawasan dan panduan pasar: Kami membantu klien memahami bagaimana perusahaan, industri, dan wilayah geografis memanfaatkan peluang pembiayaan dan mempersiapkan diri terhadap potensi dampak yang mungkin timbul.

Bank of America berinteraksi dengan setiap klien secara individual dan membuat keputusan berdasarkan faktor-faktor yang spesifik terhadap klien, transaksi, dan yurisdiksi, dengan berpedoman pada kebijakan dan standar perusahaan yang berlaku.

Subject Matter Experts (SME)

Beberapa tim di seluruh perusahaan menyediakan keahlian untuk mendukung klien dalam mengintegrasikan risiko dan peluang CE&S ke dalam rencana strategis mereka. Tim dan kelompok tersebut meliputi *Global Environmental Group* ("GEG"), *Global Community Opportunity* ("GCO"), *Global Climate and Environmental Risk Group* ("GCER"), *Corporate Sustainability Controller* ("CSC"), serta *Cross-LOB Rapidly Emerging Sustainability Topics* ("CREST") Working Group. Kelompok - kelompok ini melaporkan perkembangan kepada manajemen senior melalui mekanisme rutin seperti *Responsible Growth Council* ("RGC") dan *Management Risk Committee* ("MRC").

Pelatihan tentang Kerangka Risiko Bank of America

Karyawan Bank of America di seluruh perusahaan menerima kesadaran tingkat tinggi tentang Kerangka Risiko kami sebagai bagian dari pelatihan risiko perusahaan tahunan kami. Jika diperlukan, kami juga mengadakan pelatihan khusus tentang risiko-risiko CE&S dan kebijakan terkait untuk karyawan terkait yang secara teratur menangani masalah lingkungan dan sosial tertentu.

The starting point for delivering customized and innovative products is to understand our clients' varied needs. Our clients face a range of factors that influence and affect their sustainability strategies, goals and progress. We help support and enable our clients in their sustainability efforts via:

- *Customized and holistic support: we engage clients to understand where they are in their transition and the role they play in their respective value chain to support capital and funding needs against strategic priorities.*
- *Recognition of the value of investments: we help clients understand how climate-related investments may impact investor and stakeholder perspectives.*
- *Anticipation of market reactions: we provide insights into how markets may react to various elements of client transition plans and how it could impact their cost of capital.*
- *Market insights and guidance: we help clients understand how companies, industries and geographies are leveraging financing opportunities and preparing for potential impacts.*

Bank of America engages every client on an individual basis and makes decisions based on client-specific, transaction-specific and jurisdiction-specific factors guided by applicable company policies and standards.

Subject Matter Experts (SME)

*Multiple teams across the company provide expertise to help support clients as they incorporate CE&S risks and opportunities into their strategic plans. These teams and groups include *Global Environmental Group* ("GEG"), *Global Community Opportunity* ("GCO"), *Global Climate and Environmental Risk Group* ("GCER"), *Corporate Sustainability Controller* ("CSC") and *Cross-LOB Rapidly Emerging Sustainability Topics* ("CREST") working group. These groups report progress to senior management through routines such as the *Responsible Growth Council* ("RGC") and *Management Risk Committee* ("MRC").*

Training on the Bank of America's Risk Framework

Bank of America employees across the enterprise receive high-level awareness of our Risk Framework as part of our annual enterprise risk training. As necessary, we also conduct specialized training on the CE&S risks and related policies for relevant employees who regularly deal with specific environmental and social issues.

Untuk Bank of America Jakarta, Pelatihan terkait telah diberikan oleh tim Regional kepada Tim Manajemen.

Komitmen kami terhadap kelestarian lingkungan

Perusahaan kami telah menetapkan berbagai target operasional dan bisnis yang bersifat publik untuk mengelola dampak lingkungan serta mendukung pembiayaan transisi menuju perekonomian yang lebih tangguh. Untuk mencapai transisi tersebut, kami memantau kemajuan terhadap target-target berikut (namun tidak terbatas pada):

- Target pembiayaan berkelanjutan 2030.
- Target aktivitas pembiayaan terkait iklim tahun 2030.
- Target operasi lingkungan dan rantai pasokan tahun 2030.
- Komitmen Kepemilikan Rumah bagi Komunitas tahun 2030.

Selain laporan historis dan pernyataan verifikasi lingkungan yang dipublikasikan di [bankofamerica.com/sustainability reports](https://bankofamerica.com/sustainability-reports), kami juga menerbitkan sorotan keberlanjutan setiap tahun, termasuk yang terbaru dalam Laporan Tahunan 2025 kepada Pemegang Saham.

Sorotan Utama

Sejak menetapkan target 10 tahun kami pada tahun 2021 untuk memobilisasi dan menyalurkan USD 1,5 triliun pembiayaan berkelanjutan pada tahun 2030, hingga 31 Desember 2025, kami secara kumulatif telah menyalurkan hampir USD 924 miliar, termasuk sekitar USD 497 miliar yang diarahkan untuk transisi lingkungan.

Komitmen Kepemilikan Rumah bagi Komunitas: Telah menginvestasikan sekitar USD 15 miliar.

Sertifikasi Bangunan Hijau: Sebanyak 33% portofolio telah tersertifikasi, dan berada pada jalur yang tepat untuk mencapai 40%.

Pembuangan limbah elektronik oleh pemasok bersertifikasi: telah meningkat menjadi 100% pada tahun 2024.

Salah satu cara kami mendorong Pertumbuhan yang Bertanggung Jawab adalah melalui pekerjaan kami untuk melayani kebutuhan keuangan klien kami, termasuk yang membantu memberikan energi yang lebih aman, terjangkau, dan berkelanjutan. Pada tahun 2021, kami menetapkan tujuan 10 tahun untuk memobilisasi dan mengerahkan \$1,5 triliun keuangan berkelanjutan pada tahun 2030, \$1 triliun di antaranya didedikasikan untuk transisi lingkungan. Dalam empat tahun pertama sejak mengumumkan tujuan ini, kami telah memobilisasi dan mengerahkan lebih dari \$741 miliar dalam pembiayaan berkelanjutan, di mana lebih dari \$404 miliar selaras

For Bank of America Jakarta, the relevant online training has been provided to the management Team.

Our commitment to environmental sustainability

Our company has set a wide range of public operational and business targets to manage our environmental impact and finance the transition to a more resilient economy. To accomplish this transition, we are tracking progress toward the following (but not limited to):

- 2030 sustainable finance goal.
- 2030 financing activity climate targets.
- 2030 environmental operations and supply chain goal.
- 2030 Community Homeownership Commitment.

In addition to historical reports and environmental assurance statements posted on [bankofamerica.com/sustainability reports](https://bankofamerica.com/sustainability-reports), we publish sustainability highlights each year, most recently in our 2025 Annual Report to Shareholders.

Key Highlights

Since setting our 10-year goal in 2021 to mobilize and deploy \$1.5 trillion in sustainable finance by 2030, we have, as of December 31, 2025, cumulatively delivered nearly \$924 billion, including approx. \$497 billion directed toward the environmental transition.

Community Homeownership Commitment: Invested approx. \$15B

Green Building Certifications: 33% certified; on track to meet 40%

E-waste disposal by certified suppliers: Increased our percentage to 100% in 2024.

One of the ways we drive Responsible Growth is through our work to serve our clients' financial needs, including those helping deliver more secure, affordable and sustainable energy. In 2021, we set a 10-year goal to mobilize and deploy \$1.5 trillion of sustainable finance by 2030, \$1 trillion of which is dedicated toward the environmental transition. In the first four years since announcing this goal, we have mobilized and deployed more than \$741 billion in sustainable finance, of which more than \$404 billion aligns to the environmental transition and \$337 billion for community development.

dengan transisi lingkungan dan USD 337 miliar dialokasikan untuk pengembangan masyarakat.

Pembiayaan kami mencakup sektor dan geografi, termasuk solusi dalam efisiensi energi, energi terbarukan, transportasi berkelanjutan, efisiensi sumber daya, air dan pertanian berkelanjutan, serta peningkatan langkah-langkah pengendalian kehutanan dan pencemaran.

Kami percaya hubungan kami dengan klien lintas industri dan di lebih dari 35 negara, pekerjaan kami dengan para pemimpin sektor publik dan swasta di seluruh dunia, dan pengalaman kami dengan operasi kami sendiri, memposisikan kami untuk membantu menyediakan solusi keuangan yang diperlukan untuk mencapai tujuan transisi mereka.

Kami juga terlibat dan bermitra dengan sektor publik dan organisasi filantropi dan nirlaba lainnya untuk membantu mereka memahami perspektif sektor swasta, dan belajar dari mereka tentang perspektif mereka. Salah satu contoh bagaimana kami mendorong kolaborasi adalah *Sustainable Markets Initiative (SMI)*, yang diketuai oleh Ketua dan CEO kami Brian Moynihan. SMI diluncurkan pada tahun 2020 oleh Yang Mulia Raja Charles III dan dalam lima tahun terakhir telah membangun upaya global yang terkoordinasi dan dipimpin oleh CEO untuk membantu memungkinkan sektor swasta mempercepat transisi ke masa depan yang berkelanjutan.

SOROTAN ESG 2025

Keuangan berkelanjutan

Aspek Sosial

- Pada tahun 2025 (20 September 2025), Cabang bermitra dengan Yayasan Balita Sehat (YBS) untuk melakukan pelatihan Literasi Keuangan kepada penerima manfaat YBS (ibu dan anaknya).
- Para penerima manfaat diberi pengarahan tentang peran sektor perbankan, manajemen keuangan, jenis produk dan layanan Bank (termasuk digital), risiko yang berkaitan dengan game online dan penipuan online.
- Acara ini diterima dengan baik dan tidak ada umpan balik negatif
- Tidak ada keluhan pelanggan yang diterima selama tahun 2025.

Keberlanjutan dalam operasi kami

Emisi Gas Rumah Kaca ("GHG")

Tujuan lingkungan global ditetapkan di tingkat Grup BAC dan Perseroan berkontribusi pada target tersebut. Menjadi bagian dari BAC Group, Perseroan mengakui tanggung jawabnya dan di bawah ini adalah emisi GRK.

Our financing spans sectors and geographies, including solutions in energy efficiency, renewable energy, sustainable transportation, resource efficiency, sustainable water and agriculture, and improved forestry and pollution control measures.

We believe our relationships with clients across industries and in more than 35 countries, our work with public and private sector leaders around the world, and our experience with our own operations, position us to help provide our clients with the financial solutions necessary to achieve their transition goals.

We also engage and partner with the public sector and philanthropic and other nonprofit organizations to help them understand private sector perspectives, and to learn from them about theirs. One example of how we foster collaboration is the Sustainable Markets Initiative (SMI), which is chaired by our Chair and CEO Brian Moynihan. The SMI was launched in 2020 by His Majesty King Charles III and in the last five years has built a coordinated, CEO led global effort to help enable the private sector to accelerate the transition to a sustainable future.

2025 ESG HIGHLIGHTS

Sustainable finance

Social Aspect

- *In 2025 (September 20, 2025), Branch partnered with Yayasan Balita Sehat (YBS) to conduct Financial Literacy training to YBS beneficiaries (mothers and their children).*
- *The beneficiaries were briefed on the role of banking sector, financial management, type of Bank products and services (including digital), risks pertaining to online gaming and online scams.*
- *The event was well received and there was no negative Feedback.*
- *There were no customer complaints received during 2025.*

Sustainability in our operations

Greenhouse Gas Emissions ("GHG")

Global environmental objectives are set at BAC Group level and the Company contributes to these targets. Being a part of the BAC Group, the Company recognises its responsibilities and below is the GHG emissions.

Emisi GRK dalam tabel di bawah ini telah diproduksi sejalan dengan "Protokol Gas Rumah Kaca: Standar Akuntansi dan Pelaporan Perusahaan" dari World Resources Institute.

The GHG emissions in the table below have been produced in line with the World Resources Institute's "Greenhouse Gas Protocol: A Corporate Accounting and Reporting Standard".

Metrics tons CO2e

Year 2025 Emissions	Scope 1 direct emissions	Scope 2 Indirect emissions	Total (Scope 1 + Scope2 emissions)
Location-Based	16	151	167
Market-Based	16	17	33

Pada tingkat Perusahaan, selama lebih dari 20 tahun, pendekatan kami terhadap keberlanjutan operasional didasarkan pada upaya meningkatkan efisiensi dan keandalan jangka pendek, sekaligus mendukung pengembangan teknologi inovatif untuk mencapai efisiensi di masa mendatang.

At an Enterprise level, for more than 20 years, our approach to operational sustainability has been grounded in driving near-term efficiency and reliability while supporting the development of innovative technologies to deliver future efficiency.

BAC memulai perjalanan lingkungan kami dengan mengukur dan melaporkan emisi GRK Lingkup 1 dan Lingkup 2 kami, dan kami merupakan bank pertama di Amerika Serikat yang mengumumkan target pengurangan emisi GRK Lingkup 1 dan Lingkup 2 melalui program U.S. Environmental Protection Agency Climate Leaders.

BAC began our environmental journey by measuring and reporting our Scopes 1 and 2 GHG emissions, and we were the first U.S. bank to announce a Scope 1 and Scope 2 GHG emissions reduction goal through the U.S. Environmental Protection Agency Climate Leaders.

Pengukuran dampak lingkungan dan penetapan target merupakan langkah awal yang penting dalam upaya perusahaan menuju ekonomi rendah karbon, dan saat ini kami berfokus pada pemantauan kemajuan terhadap target tersebut dan meningkatkan efektivitas program keberlanjutan kami.

Environmental impact measurement and target setting were important first steps in our company's low-carbon efforts, and we are now firmly focused on tracking progress toward our targets and improving the efficiency of our sustainability programs.

Pemantauan yang berkelanjutan, termasuk seluruh emisi GRK Lingkup 3 yang relevan, memungkinkan kami mengidentifikasi dan mengelola dampak dari tindakan yang telah kami implementasikan sebagaimana dijelaskan dalam dokumen ini.

The continued tracking, including all relevant Scope 3 GHG emissions, allows us to identify and manage the impact of our implemented actions described in this document.

Sebagai hasilnya, sejak tahun 2010, kami telah mengurangi emisi GRK berbasis lokasi sebesar 62%, dan kami telah mencapai karbon netral untuk operasi dan perjalanan bisnis sejak tahun 2020. Untuk mencapai dan mempertahankan karbon netral bagi emisi GRK Lingkup 1 dan Lingkup 2, kami berfokus pada solusi rendah karbon, mengurangi emisi berbasis lokasi, membeli seluruh kebutuhan listrik dari sumber energi terbarukan, serta memperoleh sejumlah kecil kredit karbon berkualitas tinggi untuk mengimbangi emisi residual.

As a result, since 2010, we have reduced our location-based GHG emissions 62% and we have been carbon neutral in our operations and business travel since 2020. To reach and maintain carbon neutrality for Scopes 1 and 2 GHG emissions, we focus on low-carbon solutions, reduce our location-based emissions, purchase all of our electricity from renewable sources and acquire a small number of high integrity carbon credits for our residual emissions.



SUMMARY OF CUSTOMER COMPLAINT PROCEDURES AND DISCLOSURE

Publikasi Penanganan Pengaduan

Complaint Handling Publication

Periode: Januari - Desember 2025
 Nama Pelaku Jasa Keuangan: Bank of America, N.A., Jakarta, Indonesia

Period: January - December 2025
 Financial Services Entity: Bank of America N.A, Jakarta, Indonesia

No. No.	Jenis Transaksi Keuangan Financial Transaction	Selesai Resolved		Dalam Proses In Progress		Tidak Selesai Not Resolved		Jumlah Total
		Jumlah Total	Persentase Percentage	Jumlah Total	Persentase Percentage	Jumlah Total	Persentase Percentage	Pengaduan Complaint
1	Sistem Pembayaran (Remittance) Payment System (Remittance)	0	100%	0	0	0	0	0
2	Sistem Pembayaran (Lainnya) Payment System (Other)	0	100%	0	0	0	0	0
3	Produk Lainnya (Lainnya) Other Products (Other)	0	100%	0	0	0	0	0
Jumlah/ Total		0	100%	0	0	0	0	0

ADDITIONAL BANK INFORMATIONS

Tabel 1 Umum - Ukuran Utama

Table 1 General - Key Metrics
(Dalam Jutaan Rupiah) / Amount (In Million Rupiah)

No.	Deskripsi/ Descriptions	a	
		T	T-1
Modal yang Tersedia (nilai) / Available capital (amounts)			
1	Modal Inti Utama (CET1) / Common Equity Tier 1 (CET1)	4,967,115	4,775,434
2	Modal Inti (Tier 1) / Tier 1	4,967,115	4,775,434
3	Total Modal / Total capital	5,018,570	4,841,500
Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai) / Risk-weighted assets (amounts)			
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) / Total risk-weighted assets (RWA)	7,026,201	7,262,091
Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR / Risk-based capital ratios as a percentage of RWA			
5	Rasio CET1 (%) / CET1 ratio (%)	71%	66%
6	Rasio Tier 1 (%) / Tier 1 ratio (%)	71%	66%
7	Rasio Total Modal (%) / Total capital ratio (%)	71%	67%
Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR / Additional CET1 buffer requirements as a percentage of RWA			
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%) / Capital conservation buffer requirement (2.5% from RWA) (%)	0%	0%
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%) / Countercyclical buffer requirement (0 - 2.5% from RWA) (%)	0%	0%
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%) / Bank G-SIB and/or D-SIB additional requirements (%)	0%	0%
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10) / Total of bank CET1 specific buffer requirements (%) (row 8 + row 9 + row 10)	0%	0%
12	Komponen CET1 untuk buffer / CET1 available after meeting the bank's minimum capital requirements (%)	0%	0%
Rasio pengungkit sesuai Basel III / Basel III leverage ratio			
13	Total Eksposur / Total Basel III leverage ratio exposure measure	19,848,546	19,661,882
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) / Basel III leverage ratio (%) (including the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves)	25%	24%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) / Basel III leverage ratio (%) (excluding the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves)	25%	24%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset Securities Financing Transaction (SFT) secara gross / Basel III leverage ratio (%) (including the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves) incorporating mean values for SFT assets	25%	24%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross / Basel III leverage ratio (%) (excluding the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves) incorporating mean values for SFT assets	25%	24%
Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR) / Liquidity Coverage Ratio (LCR)			
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA) / Total high-quality liquid assets (HQLA)	7,866,126	8,671,864
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (net cash outflow) / Total net cash outflow	1,942,997	2,515,480
17	LCR (%) / LCR ratio (%)	405%	345%
Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR) / Net Stable Funding Ratio (NSFR)			
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF) / Total available stable funding	9,272,399	9,114,823
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF) / Total required stable funding	4,411,285	4,237,640
20	NSFR (%) / NSFR ratio (%)	210%	215%
Analisis Kualitatif/Qualitative Analysis			
Analisis Kualitatif Permodalan dapat dilihat pada Komposisi dan rasio Modal / Capital Qualitative Analysis can be seen in the capital composition and ratio			

*T adalah periode triwulanan, T-1 adalah periode 1 triwulan sebelumnya / * T is the quarterly period, T-1 is the period 1 previous quarter

Tabel 2 Umum - Perbedaan antara Cakupan Konsolidasi dan Mapping pada Laporan Keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Kategori Risiko sesuai dengan Ketentuan Otoritas Jasa Keuangan Kategori Risiko (L11)

Table 2 General - Difference between consolidated scope and mapping in the financial statement in accordance with financial accounting standards by risk categories as reported by regulatory for risk categories (Dalam Jutaan Rupiah) / Amount (In Million Rupiah)

	a	b	c	d	e	f	g
	Nilai tercatat masing-masing risiko / Carrying amount of each risk items						
	Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan/ Carrying values as reported in published financial statements	Nilai tercatat berdasarkan prinsip kehati-hatian/ Carrying values under scope of regulatory	Sesuai kerangka risiko kredit/ Subject to credit risk framework	Sesuai kerangka counterparty credit risk/ Subject to counterparty credit risk framework	Sesuai kerangka sekuritisasi/ Subject to the securitisation framework	Sesuai kerangka risiko pasar/ Subject to the market risk framework	Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal/ Not subject to capital requirements or subject to deduction from capital
Aset/ Assets							
Kas/ Cash	4,410	-	4,410	-	-	3,293	-
Penempatan pada Bank Indonesia/ Placement with Bank Indonesia	6,024,875	-	6,024,875	-	-	1,519,067	-
Penempatan pada bank lain / Placement with other banks	92,185	-	92,185	-	-	-	-
Tagihan spot dan derivatif/forward/ Spot and derivative/forward receivables	338,040	-	-	338,040	-	-	-
Surat berharga yang dimiliki/ Securities	4,326,905	-	4,326,905	-	-	21,926	-
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)/ Securities sold under repurchase agreement (repo)	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)/ Claims on securities bought under reverse repo	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	879	-	879	-	-	879	-
Kredit yang diberikan/ Loans	6,912,700	-	6,916,000	-	-	4,576,010	-
Pembiayaan syariah/ Sharia financing	-	-	-	-	-	-	-
Penyertaan modal/ Equity investment	-	-	-	-	-	-	-
Aset keuangan lainnya/ Other financial assets	40,310	-	-	-	-	8,856	-
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan/ Impairment on financial assets -/-	-	-	-	-	-	-	-
a. Surat berharga yang dimiliki/ securities	-	-	-	-	-	-	-
b. Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah/ Loans and Sharia financing	(20,800)	-	-	-	-	-	-
c. Lainnya/ Others	(17)	-	-	-	-	-	-
Aset tidak berwujud/ Intangible assets	18,217	-	-	-	-	-	-
Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud/ Accumulated amortization on intangible asset -/-	(16,576)	-	-	-	-	-	-
Aset tetap dan inventaris/ Fixed assets and equipment	224,847	-	59,982	-	-	-	-
Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris/ Accumulated depreciation on fixed assets and equipment -/-	(164,865)	-	-	-	-	-	-
Aset non produktif/ Non earning assets	-	-	-	-	-	-	-
a. Properti terbengkalai/ Abandoned property	-	-	-	-	-	-	-
b. Agunan yang diambil alih/ Foreclosed collateral	-	-	-	-	-	-	-
c. Rekening tunda/ Suspense account	-	-	-	-	-	-	-
d. Aset antarkantor/ Inter-Office assets	-	-	-	-	-	58,201	-
Aset lainnya/ Other assets	46,826	-	75,114	-	-	-	-
JUMLAH ASET/ TOTAL ASSETS	17,827,936	-	17,500,350	338,040	-	6,188,232	-
Kewajiban/ Liabilities							
Giro/ Current account	5,753,893	-	-	-	-	1,441,385	-
Tabungan/ Savings account	-	-	-	-	-	-	-
Deposito/ Time deposit	499,929	-	-	-	-	-	-
Uang Elektronik/ Electronic money	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas kepada Bank Indonesia/ Liabilities to Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas kepada bank lain/ Liabilities to other banks	42,085	-	-	-	-	-	-
Liabilitas spot dan derivatif/forward/ Spot and derivative/forward liabilities	330,804	-	-	-	-	-	-
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)/ Liabilities on securities sold under repurchase agreement (repo)	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas akseptasi/ Acceptance liabilities	879	-	-	-	-	879	-
Surat berharga yang diterbitkan/ Issued securities	-	-	-	-	-	-	-
Pinjaman/pembiayaan yang diterima/ Loans/financing received	-	-	-	-	-	-	-
Setoran jaminan/ Margin deposit	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas antarkantor/ Inter-Office liabilities	9,475,324	-	-	-	-	7,246,420	-
Liabilitas lainnya/ Other liabilities	205,430	-	-	-	-	15,960	-
TOTAL LIABILITAS/ TOTAL LIABILITIES	16,308,344	-	-	-	-	8,704,644	-
EKUITAS/ EQUITIES							
Modal disetor/ Paid in Capital	-	-	-	-	-	-	-
a. Modal dasar/ Capital	363	-	-	-	-	-	-
b. Modal yang belum disetor/ Unpaid capital -/-	-	-	-	-	-	-	-
c. Saham yang dibeli kembali/ Treasury stock -/-	-	-	-	-	-	-	-
Tambahan modal disetor/ Additional paid in capital	-	-	-	-	-	-	-
a. Agio/ Agio	-	-	-	-	-	-	-
b. Disagio/ Disagio -/-	-	-	-	-	-	-	-
c. Dana setoran modal/ Fund for paid up capital	-	-	-	-	-	-	-
d. Lainnya/ Others	-	-	-	-	-	-	-
Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	-	-	-	-	-	-	-
a. Keuntungan/ Gains	6,621	-	-	-	-	-	-
b. Kerugian / Losses -/-	-	-	-	-	-	-	-
Cadangan/ Reserves	-	-	-	-	-	-	-
a. Cadangan umum/ General reserves	-	-	-	-	-	-	-
b. Cadangan tujuan/ Appropriated reserves	-	-	-	-	-	-	-
Laba/rugi / Gain/Loss	-	-	-	-	-	-	-
a. Tahun-tahun lalu/ Previous years	1,179,865	-	-	-	-	-	-
b. Tahun berjalan/ Current year	332,743	-	-	-	-	-	-
c. Dividen yang dibayarkan/ Dividend paid -/-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH EKUITAS/ TOTAL EQUITY	1,519,592	-	-	-	-	-	-
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS/ TOTAL LIABILITIES AND EQUITIES	17,827,936	-	-	-	-	8,704,644	-

Analisis Kualitatif/ Qualitative Analysis

Semua aset dalam Mata Uang Asing terkena ATMR Pasar/ All assets held in Foreign Currency are exposed to Market RWA

Tabel 3 Umum - Perbedaan Utama antara Nilai Tercatat sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Nilai Eksposur sesuai dengan Ketentuan OJK (LI2)

Table 3 General - Differences between carrying value in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards with exposure value in accordance with Financial Services Authority (LI2)
(Dalam Jutaan Rupiah) / Amount (In Million Rupiah)

	a	b	c	d	e
	Item sesuai/ items subject to:				
	Jumlah/ Total	Sesuai kerangka risiko kredit/ Subject to credit risk framework	Sesuai kerangka sekuritisasi/ Subject to the securitisation framework	Sesuai kerangka counterparty credit risk/ Subject to counterparty credit risk framework	Sesuai kerangka risiko pasar/ Subject to the market risk framework
Nilai tercatat aset sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada template LI1) / Asset carrying value amount under scope of regulatory consolidation (as per template LI1)	24,026,622	17,500,350	-	338,040	6,188,232
Nilai tercatat liabilitas sesuai lingkup sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada template LI1) / Liabilities carrying value amount under regulatory scope of consolidation (as per template LI1) / Total nilai bersih sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian / Total net amount under regulatory scope of consolidation	8,704,644	-	-	-	8,704,644
Nilai rekening administratif / Off-balance sheet amounts	15,321,978	17,500,350	-	338,040	(2,516,412)
Perbedaan valuasi / Differences in valuations	-	-	-	-	-
Perbedaan antara netting rules, selain dari yang termasuk pada baris 2. / Differences due to different netting rules, other than those already included in row 2	-	-	-	-	-
Perbedaan provisi / Differences due to consideration of provisions	-	-	-	-	-
Perbedaan prudential filters / Differences due to prudential filters	-	-	-	-	-
Nilai eksposur yang dipertimbangkan, sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian / Exposure amounts considered for regulatory purposes	-	-	-	-	-

No	Komponen (Bahasa Indonesia)	Component (Bahasa Inggris)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah) / Amount (In Million Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi / Ref. Number from Consolidated Balance Sheet
CET 1: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor		Common Equity Tier 1 Capital: Instruments and Reserves		
1	Saham biasa (termasuk <i>stock surplus</i>)	Directly issued qualifying common share (and equivalent for non-joint stock companies) capital plus related stock surplus	3,496,684	-
2	Laba ditahan	Retained earnings	1,512,608	-
3	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	Accumulated other comprehensive income (and other reserves)	1,188	-
4	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari CET1	Directly issued capital subject to phase out from CET1 (only applicable to non-joint stock companies)	N/A	-
5	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	Common share capital issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group CET1)	N/A	-
6	CET1 sebelum <i>regulatory adjustment</i>	Common Equity Tier 1 capital before regulatory adjustments	5,010,480	-
CET 1: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)				
7	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam <i>trading book</i>	Prudential valuation adjustments	-	-
8	<i>Goodwill</i>	Goodwill (net of related tax liability)	-	-
9	Aset tidak berwujud lainnya (selain <i>Mortgage-Servicing Rights</i>)	Other intangibles other than mortgage-servicing rights (net of related tax liability)	(1,641)	-
10	Aset pajak tangguhan yang berasal dari <i>future profitability</i>	Deferred tax assets that rely on future profitability excluding those arising from temporary differences (net of related tax liability)	N/A	-
11	<i>Cash-flow hedge reserve</i>	Cash-flow hedge reserve	N/A	-
12	<i>Shortfall on provisions to expected losses</i>	Shortfall of provisions to expected losses	N/A	-
13	Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	Securitisation gain on sale (as set out in paragraph 562 of Basel II framework)	-	-
14	Peningkatan/ penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan (DVA)	Gains and losses due to changes in own credit risk on fair valued liabilities	-	-
15	Aset pensiun manfaat pasti	Defined-benefit pension fund net assets	N/A	-
16	Investasi pada saham sendiri (jika belum di <i>net</i> dalam modal di Laporan Posisi Keuangan)	Investments in own shares (if not already netted off paid-in capital on reported balance sheet)	N/A	-
17	Kepemilikan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain	Reciprocal cross-holdings in common equity	-	-
18	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	Investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the Bank does not own more than 10% of the issued share capital (amount above 10% threshold)	N/A	-
19	Investasi signifikan pada saham biasa Bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan (jumlah di atas batasan 10%)	Significant investments in the common stock of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions (amount above 10% threshold)	N/A	-
20	<i>Mortgage servicing rights</i>	Mortgage servicing rights (amount above 10% threshold)	-	-
21	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, <i>net</i> dari kewajiban pajak)	Deferred tax assets arising from temporary differences (amount above 10% threshold, net of related tax liability)	N/A	-
22	Jumlah melebihi batasan 15% dari:	Amount exceeding the 15% threshold	N/A	-
23	investasi signifikan pada saham biasa <i>financials</i>	of which: significant investments in the common stock of financials	N/A	-
24	<i>mortgage servicing rights</i>	of which: mortgage servicing rights	N/A	-
25	pajak tangguhan dari perbedaan temporer	of which: deferred tax assets arising from temporary differences	N/A	-
26	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	National specific regulatory adjustments		
26a.	Selisih PPKA dan CKPN	Difference between allowance for possible losses and allowance for impairment losses on earning assets	(33,003)	-
26b.	PPKA non produktif	Allowance for losses on non productive assets required to be provided	-	-
26c.	Aset Pajak Tangguhan	Deferred tax asset	(8,721)	-
26d.	Penyertaan	Investments in shares of stock	N/A	-
26e.	Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	Shortage of capital on insurance subsidiary company	N/A	-
26f.	Eksposur sekuritisasi	Securitisation Exposure	-	-
26g.	Lainnya	Others	-	-
27	Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	Regulatory adjustments applied to Common Equity Tier 1 due to insufficient Additional Tier 1 and Tier 2 to cover deductions	-	-
28	Jumlah pengurang (regulatory adjustment) terhadap CET 1	Total regulatory adjustments to Common equity Tier 1	(43,365)	-
29	Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang	Common Equity Tier 1 capital (CET1)	4,967,115	-
Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen		Additional Tier 1 capital: instruments		
30	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk <i>stock surplus</i>)	Directly issued qualifying Additional Tier 1 instruments plus related stock surplus	N/A	-
31	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi	of which: classified as equity under applicable accounting standards	N/A	-
32	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi	of which: classified as liabilities under applicable accounting standards	N/A	-
33	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari AT 1	Directly issued capital instruments subject to phase out from Additional Tier 1	N/A	-
34	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	Additional Tier 1 instruments (and CET1 instruments not included in row 5) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group AT1)	N/A	-

No	Komponen (Bahasa Indonesia)	Component (Bahasa Inggris)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah) / Amount (In Million Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi / Ref. Number from Consolidated Balance Sheet
35	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk <i>phase out</i>	<i>of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out</i>	N/A	-
36	Jumlah AT 1 sebelum <i>regulatory adjustment</i>	<i>Additional Tier 1 capital before regulatory adjustments</i>	N/A	-
	Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang (<i>Regulatory Adjustment</i>)	<i>Additional Tier 1 capital: regulatory adjustments</i>		
37	Investasi pada instrumen AT 1 sendiri	<i>Investments in own Additional Tier 1 instruments</i>	N/A	-
38	Kepemilikan silang pada instrumen AT 1 pada entitas lain	<i>Reciprocal cross-holdings in Additional Tier 1 instruments</i>	N/A	-
39	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	<i>Investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the Bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity (amount above 10% threshold)</i>	N/A	-
40	Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (<i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan)	<i>Significant investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)</i>	N/A	-
41	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	<i>National specific regulatory adjustments</i>		
41a.	Penempatan dana pada instrumen AT 1 pada Bank lain	<i>Investments in instrument issued by the other Bank that meet the criteria for inclusion in additional tier 1</i>	N/A	-
42	Penyesuaian pada AT 1 akibat <i>Tier 2</i> lebih kecil daripada faktor pengurang nya	<i>Regulatory adjustments applied to Additional Tier 1 due to insufficient Tier 2 to cover deductions</i>	N/A	-
43	Jumlah faktor pengurang (<i>regulatory adjustment</i>) terhadap AT 1	<i>Total regulatory adjustments to Additional Tier 1 capital</i>	N/A	-
44	Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang	<i>Additional Tier 1 capital (AT1)</i>	N/A	-
45	Jumlah Modal Inti (<i>Tier 1</i>) (CET 1 + AT 1)	<i>Tier 1 capital (T1 = CET 1 + AT 1)</i>	4,967,115	-
	Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>): Instrumen dan cadangan	<i>Tier 2 capital: instruments and provisions</i>		
46	Instrumen <i>Tier 2</i> yang diterbitkan oleh Bank (termasuk <i>stock surplus</i>)	<i>Directly issued qualifying Tier 2 instruments plus related stock surplus</i>	N/A	-
47	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari <i>Tier 2</i>	<i>Directly issued capital instruments subject to phase out from Tier 2</i>	N/A	-
48	Instrumen <i>Tier 2</i> yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	<i>Tier 2 instruments (and CET1 and AT1 instruments not included in rows 5 or 34) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group Tier 2)</i>	N/A	-
49	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk <i>phase out</i>	<i>of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out</i>	N/A	-
50	Cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit	<i>Provisions</i>	51,455	-
51	Jumlah Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>) sebelum faktor pengurang	<i>Tier 2 capital before regulatory adjustments</i>	51,455	-
	Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>): Faktor Pengurang (<i>Regulatory Adjustment</i>)	<i>Tier 2 capital: regulatory adjustments</i>		
52	Investasi pada instrumen <i>Tier 2</i> sendiri	<i>Investments in own Tier 2 instruments</i>	N/A	-
53	Kepemilikan silang pada instrumen <i>Tier 2</i> pada entitas lain	<i>Reciprocal cross-holdings in Tier 2 instruments and other TLAC liabilities</i>	N/A	-
54	Investasi pada kewajiban TLAC modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan; nilai sebelumnya ditetapkan dengan threshold 5% namun tidak lagi memenuhi kriteria (untuk bank Sistemik)	<i>Investments in the other TLAC liabilities of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation and where the bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity: amount previously designated for the 5% threshold but that no longer meets the conditions (for G-SIBs only)</i>	N/A	-
	Investasi pada kewajiban TLAC lainnya dari entitas perbankan, keuangan, dan asuransi yang berada di luar lingkup konsolidasi peraturan dan, yang mana bank tidak memiliki lebih dari 10% dari saham biasa entitas yang dikeluarkan: jumlah yang sebelumnya ditunjuk untuk batas 5% tetapi yang tidak lagi memenuhi syarat (hanya untuk Bank Sistemik G-SIBs)		N/A	-
55	Investasi signifikan pada modal atau instrumen TLAC Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (<i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan)	<i>Significant investments in the capital and other TLAC liabilities of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)</i>	N/A	-
56	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	<i>National specific regulatory adjustments</i>	-	-
56a.	<i>Sinking fund</i>	<i>Sinking fund</i>	N/A	-
56b.	Penempatan dana pada instrumen <i>Tier 2</i> pada Bank lain	<i>Investments in instrument issued by the other Bank that meet the criteria for inclusion in additional tier 2</i>	N/A	-
57	Jumlah faktor pengurang (<i>regulatory adjustment</i>) Modal Pelengkap	<i>Total regulatory adjustments to Tier 2 capital</i>	N/A	-
58	Jumlah Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>) setelah <i>regulatory adjustment</i>	<i>Tier 2 capital (T2)</i>	51,455	-
59	Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)	<i>Total capital</i>	5,018,570	-
60	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	<i>Total risk weighted assets</i>	7,026,201	-
	Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (<i>Capital Buffer</i>)	<i>Capital ratios and buffers</i>	71.43%	-
61	Rasio Modal Inti Utama CET 1 (persentase terhadap ATMR)	<i>Common Equity Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)</i>	N/A	-
62	Rasio Modal Inti <i>Tier 1</i> (persentase terhadap ATMR)	<i>Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)</i>	N/A	-
63	Rasio Total Modal (persentase terhadap ATMR)	<i>Total capital (as a percentage of risk weighted assets)</i>	71.43%	-
64	<i>Buffer</i> (persentase terhadap ATMR)	<i>Institution specific buffer requirement (minimum CET1 requirement plus capital conservation buffer plus countercyclical buffer requirements plus G-SIB buffer requirement, expressed as a percentage of risk weighted assets)</i>	-	-
65	<i>Capital Conservation Buffer</i>	<i>of which: capital conservation buffer requirement</i>	-	-
66	<i>Countercyclical Buffer</i>	<i>of which: Bank specific countercyclical buffer requirement</i>	-	-
67	<i>higher loss absorbency requirement</i>	<i>Of which: higher loss absorbency requirement</i>	-	-
68	Untuk bank umum konvensional: CET 1 yang tersedia untuk memenuhi Buffer (persentase terhadap ATMR)	<i>Common Equity Tier 1 available to meet buffers (as a percentage of risk weighted assets)</i>	3,717,312	-
	Untuk kantor cabang dari Bank yang berkedudukan di luar negeri: Bagian Dana Usaha yang ditempatkan dalam CEMA (diungkapkan sebagai persentase dari ATMR) yang tersedia untuk memenuhi <i>Buffer</i> .			
	National minima (jika berbeda dari Basel 3)	National minimal		

No	Komponen (Bahasa Indonesia)	Component (Bahasa Inggris)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah) / Amount (In Million Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi / Ref. Number from Consolidated Balance Sheet
<i>(if different from Basel 3)</i>				
69	Rasio terendah CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	National Common Equity Tier 1 minimum ratio	N/A	-
70	Rasio terendah Tier 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	National Tier 1 minimum ratio	N/A	-
71	Rasio terendah total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	National total capital minimum ratio	N/A	-
Jumlah di bawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko)		Amounts below the thresholds for deduction (before risk weighting)		
72	Investasi non-signifikan pada modal atau kewajiban TLAC lainnya pada entitas keuangan lain	Non-significant investments in the capital and other TLAC liabilities of other financial entities	N/A	-
73	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan	Significant investments in the common stock of financial entities	N/A	-
74	Mortgage servicing rights (net dari kewajiban pajak)	Mortgage servicing rights (net of related tax liability)	N/A	-
75	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (net dari kewajiban pajak)	Deferred tax assets arising from temporary differences (net of related tax liability)	N/A	-
Cap yang dikenakan untuk provisi pada Tier 2		Applicable caps on the inclusion of provisions in Tier 2		
76	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan cap)	Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to standardised approach (prior to application of cap)	N/A	-
77	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan standar	Cap on inclusion of provisions in Tier 2 under standardised approach	N/A	-
78	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan cap)	Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to internal ratings-based approach (prior to application of cap)	N/A	-
79	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan IRB	Cap for inclusion of provisions in Tier 2 under internal ratings-based approach	N/A	-
Instrumen Modal yang termasuk phase out (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022)		Capital instruments subject to phase-out arrangements (only applicable between 1 Jan 2018 and 1 Jan 2022)		
80	Cap pada CET 1 yang termasuk phase out	Current cap on CET1 instruments subject to phase out arrangements	N/A	-
81	Jumlah yang dikecualikan dari CET 1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	Amount excluded from CET1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	N/A	-
82	Cap pada AT 1 yang termasuk phase out	Current cap on AT1 instruments subject to phase out arrangements	N/A	-
83	Jumlah yang dikecualikan dari AT 1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	Amount excluded from AT1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	N/A	-
84	Cap pada Tier 2 yang termasuk phase out	Current cap on T2 instruments subject to phase out arrangements	N/A	-
85	Jumlah yang dikecualikan dari Tier 2 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	Amount excluded from T2 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	N/A	-
Analisis Kualitatif/ Qualitative Analysis				
Refer ke permodalan/ Refer to capital				

No	Pos-pos/ Accounts	Neraca Publikasi/ <i>Published Statements of Financial Position</i> (Dalam Jutaan Rupiah) / Amount (In Million Rupiah)	Neraca Konsolidasi dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati-hatian/ <i>Consolidated Statements of Financial Position Under Regulatory Scope of Consolidation</i>
		31 Desember 2025 / 31 December 2025	31 Desember 2025 / 31 December 2025
ASET/ ASSETS			
1	Kas/ <i>Cash</i>	4,410	-
2	Penempatan pada Bank Indonesia/ <i>Placement with Bank Indonesia</i>	6,024,875	-
3	Penempatan pada bank lain / <i>Placement with other banks</i>	92,185	-
4	Tagihan spot dan derivatif/forward/ <i>Spot and derivative/forward receivables</i>	338,040	-
5	Surat berharga yang dimiliki/ <i>Securities</i>	4,326,905	-
6	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)/ <i>Securities sold under repurchase agreement (repo)</i>	-	-
7	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)/ <i>Claims on securities bought under reverse repo</i>	-	-
8	Tagihan akseptasi/ <i>Acceptance receivables</i>	879	-
9	Kredit yang diberikan/ <i>Loans</i>	6,912,700	-
10	Pembiayaan syariah/ <i>Sharia financing</i>	-	-
11	Penyertaan modal/ <i>Equity investment</i>	-	-
12	Aset keuangan lainnya/ <i>Other financial assets</i>	40,310	-
13	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan/ <i>Impairment on financial assets -/-</i>	-	-
	a. Surat berharga yang dimiliki/ <i>securities</i>	-	-
	b. Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah/ <i>Loans and Sharia financing</i>	(20,800)	-
	c. Lainnya/ <i>Others</i>	(17)	-
14	Aset tidak berwujud/ <i>Intangible assets</i>	18,217	-
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud/ <i>Accumulated amortization on intangible asset -/-</i>	(16,576)	-
15	Aset tetap dan inventaris/ <i>Fixed assets and equipment</i>	224,847	-
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventari/ <i>Accumulated depreciation on fixed assets and equipment -/-</i>	(164,865)	-
16	Aset non produktif/ <i>Non earning assets</i>	-	-
	a. Properti terbengkalai/ <i>Abandoned property</i>	-	-
	b. Agunan yang diambil alih/ <i>Foreclosed collateral</i>	-	-
	c. Rekening tunda/ <i>Suspense account</i>	-	-
	d. Aset antarkantor/ <i>Inter-Office assets</i>	-	-
17	Aset lainnya/ <i>Other assets</i>	46,826	-
JUMLAH ASET/ TOTAL ASSETS		17,827,936	-
LIABILITAS DAN EKUITAS/ LIABILITIES AND EQUITIES			
1	Giro/ <i>Current account</i>	5,753,893	-
2	Tabungan/ <i>Saving account</i>	-	-
3	Deposito/ <i>Time deposit</i>	499,929	-
4	Uang Elektronik/ <i>Electronic money</i>	-	-
5	Liabilitas kepada Bank Indonesia/ <i>Liabilities to Bank Indonesia</i>	-	-
6	Liabilitas kepada bank lain/ <i>Liabilities to other banks</i>	42,085	-
7	Liabilitas spot dan derivatif/forward/ <i>Spot and derivative/forward liabilities</i>	330,804	-
8	Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)/ <i>Liabilities on securities sold under repurchase agreement (repo)</i>	-	-
9	Liabilitas akseptasi/ <i>Acceptance liabilities</i>	879	-
10	Surat berharga yang diterbitkan/ <i>Issued securities</i>	-	-
11	Pinjaman/pembiayaan yang diterima/ <i>Loans/financing received</i>	-	-
12	Setoran jaminan/ <i>Margin deposit</i>	-	-
13	Liabilitas antarkantor/ <i>Inter-Office liabilities</i>	9,475,324	-
14	Liabilitas lainnya/ <i>Other liabilities</i>	205,430	-
JUMLAH LIABILITAS/ TOTAL LIABILITIES		16,308,344	-

No	Pos-pos/ Accounts	Neraca Publikasi/ <i>Published Statements of Financial Position</i> (Dalam Jutaan Rupiah) / <i>Amount (In Million Rupiah)</i>	Neraca Konsolidasi dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati-hatian/ <i>Consolidated Statements of Financial Position Under Regulatory Scope of Consolidation</i>
		31 Desember 2025 / 31 December 2025	31 Desember 2025 / 31 December 2025
EKUITAS/ EQUITIES			
15	Modal disetor/ <i>Paid in Capital</i>		-
	a. Modal dasar/ <i>Capital</i>	363	-
	b. Modal yang belum disetor/ <i>Unpaid capital</i> -/-	-	-
	c. Saham yang dibeli kembali/ <i>Treasury stock</i> -/-	-	-
16	Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid in capital</i>	-	-
	a. Agio/ <i>Agio</i>	-	-
	b. Disagio/ <i>Disagio</i> -/-	-	-
	c. Dana setoran modal/ <i>Fund for paid up capital</i>	-	-
	d. Lainnya/ <i>Others</i>	-	-
17	Penghasilan komprehensif lain/ <i>Other comprehensive income</i>	-	-
	a. Keuntungan/ <i>Gains</i>	6,621	-
	b. Kerugian / <i>Losses</i> -/-	-	-
18	Cadangan/ <i>Reserves</i>	-	-
	a. Cadangan umum/ <i>General reserves</i>	-	-
	b. Cadangan tujuan/ <i>Appropriated reserves</i>	-	-
19	Laba/rugi / <i>Gain/Loss</i>	-	-
	a. Tahun-tahun lalu/ <i>Previous years</i>	1,179,865	-
	b. Tahun berjalan/ <i>Current year</i>	332,743	-
	c. Dividen yang dibayarkan/ <i>Dividend paid</i> -/-	-	-
JUMLAH EKUITAS/ TOTAL EQUITY		1,519,592	-
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS/ TOTAL LIABILITIES AND EQUITIES		17,827,936	-

**Tabel 6 Rasio Pengungkit - Laporan kewajiban Pemenuhan Rasio Pengungkit dan Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit/
Table 6 Leverage Ratio - Exposure in Leverage Ratio Report and Report of Leverage Calculation**

**FORMAT LAPORAN TOTAL EKSPOSUR DALAM RASIO PENGUNGKIT/
FORMAT OF TOTAL EXPOSURE REPORTING IN LEVERAGE RATIO**

Nama Bank/ *Bank Name* : Bank of America, N.A, Cabang Jakarta (individu)
Posisi Laporan/ *Report Position* : 12/2025

(dalam juta rupiah)/ (in million rupiah)

No	Keterangan/ Descriptions	Jumlah/ Total
1	Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi. (nilai gross sebelum dikurangi CKPN). / <i>Total assets on the balance sheet in published financial statements.</i> (<i>Gross value before deducting impairment provision.</i>)	17,848,756
2	Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada Bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun di luar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan/ <i>Adjustment for investment in Bank, Financial Institution, Insurance Company, and/or other entities that consolidated based on accounting standard yet out of scope consolidation based on Financial Services Authority (OJK).</i>	-
3	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan yang mendasari yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum./ <i>Adjustment for portfolio of financial asset that have underlying which already transferred to without recourse securitization asset as stipulated in OJK's statutory regulations related to Prudential Principles in Securitization Asset Activity for General Bank.</i> Dalam hal aset keuangan yang mendasari dimaksud telah dikurangkan dari total aset pada laporan posisi keuangan maka angka pada baris ini adalah 0 (nol). <i>In the event that the underlying financial asset has been deducted from the total assets in the statement of financial position, the number on this line is 0 (zero).</i>	-
4	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)/ <i>Adjustment to temporary exception of Placement to Bank Indonesia in accordance Statutory Reserve Requirement (if any).</i>	N/A
5	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen laporan posisi keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio Pengungkit/ <i>Adjustment to fiduciary asset that recognized as balance sheet based on accounting standard yet excluded from total exposure in Leverage Ratio calculation.</i>	N/A
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan/ <i>Adjustment to acquisition cost or sales price of financial assets regularly using trade date accounting method.</i>	(60,833)
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi cash pooling yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini/ <i>Adjustment to qualified cash pooling transaction as stipulated in Financial Services Authority (OJK) regulation.</i>	-
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif/ <i>Adjustment to exposure of derivative transaction.</i>	1,502,845
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur SFT sebagai contoh transaksi reverse repo/ <i>Adjustment to exposure of Securities Financing Transaction (SFT) as example: reverse repo transaction.</i>	-
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur TRA yang telah dikalikan dengan FKK/ <i>Adjustment to exposure of Off Balance Sheet transaction that already multiply with Credit Conversion Factor.</i>	588,959
11	Penyesuaian penilaian prudensial berupa faktor pengurang modal dan CKPN/ <i>Prudent valuation adjustments in form of capital deduction factor and impairment.</i>	(31,179)
12	Penyesuaian lainnya/ <i>Other adjustment</i>	-
13	Total Eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit/ <i>Total Exposure in Leverage Ratio Calculation .</i>	19,848,546

Analisis Kualitatif/ Qualitative Analysis

Bank memiliki rasio pengungkit sebesar 25.03%, di atas ketentuan minimum 3%. Hal ini menandakan Bank memiliki tingkat permodalan yang sangat memadai guna memitigasi kondisi/dampak deleveraging.

FORMAT LAPORAN PERHITUNGAN RASIO PENGUNGKIT
Leverage Ratio - Exposure in Leverage Ratio Report and Report of Leverage Calculation

(dalam juta rupiah) / (in million rupiah)

Keterangan/ Description	Periode	
	31-Dec-25	30-Sep-25
Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan		
1 Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT (Nilai gross sebelum dikurangi CKPN)/ <i>On-balance sheet exposure including collateral, but excluding derivatives and securities financing transaction (SFTs) (gross value before deducting impairment provisions).</i>	17,449,881	16,522,883
2 Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan yang mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi keuangan/ <i>Gross-up for derivatives collateral provided where deducted from balance sheet assets pursuant to the accounting standard.</i>	-	-
3 (Pengurangan atas piutang terkait CVM yang diberikan dalam transaksi derivatif)/ <i>(Deductions of receivable assets for CVM provided in derivatives transactions).</i>	-	-
4 (Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset)/ <i>(Adjustment for securities received under securities financing transactions that are recognised as an asset).</i>	-	-
5 (CKPN atas aset tersebut sesuai standar akuntansi keuangan)/ <i>(Impairment provision those assets inline with accounting standard applied).</i>	(20,817)	(57,278)
6 (Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum)/ <i>(Asset amounts deducted in determining Basel III Tier 1 capital and regulatory adjustments).</i>	(10,362)	(20,883)
7 Total Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan/ <i>Total On-Balance Sheet Exposure</i>	17,418,702	16,444,722
Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6/ <i>Sum of rows 1 to 6.</i>		
Eksposur Transaksi Derivatif/ Derivative Exposure		
8 Nilai RC untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat variation margin yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu/ <i>Replacement cost associated with all derivatives transactions (where applicable net of eligible cash variation margin and/or with bilateral netting)</i>	453,169	744,035
9 Nilai penambahan yang merupakan PFE untuk seluruh transaksi derivatif/ <i>Add on amounts for PFE associated with all derivatives transactions.</i>	1,387,716	1,801,628
10 (Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui central counterparty (CCP))/ <i>(Exempted central counterparty (CCP) leg of client-cleared trade exposures)</i>	N/A	N/A
11 Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit/ <i>Adjusted effective notional amount of written credit derivatives.</i>	-	-
12 (Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan add-on untuk transaksi penjualan derivatif kredit)/ <i>(Adjusted effective notional offsets and add-on deductions for written credit derivatives).</i>	-	-
13 Total Eksposur Transaksi Derivatif/ <i>Total Derivative Exposure</i>	1,840,885	2,545,663
Penjumlahan baris 8 sampai dengan baris 12/ <i>Sum of rows 8 to 12</i>		
Eksposur Securities Financing Transaction (SFT)/ Securities Financing Transaction (SFT) Exposure		
14 Nilai tercatat aset SFT secara gross/ <i>Gross SFT Assets.</i>	-	-
15 (Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)/ <i>(Netted amounts of cash payables and cash receivables of gross SFT assets).</i>	-	-
16 Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu pada perhitungan current exposure sebagaimana diatur dalam Lampiran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini/ <i>Counterparty credit risk exposure for SFT assets refers to current exposure calculation.</i>	-	-
17 Eksposur sebagai agen SFT/ <i>Agent transaction exposures.</i>	-	-
18 Total Eksposur SFT/ <i>Total SFT Exposure</i>	-	-
Penjumlahan baris 14 sampai dengan baris 17/ <i>Sum of rows 14 to 17</i>		
Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)/ Other Off-Balance Sheet Exposure		
19 Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi. Nilai gross sebelum dikurangi CKPN/ <i>Off-balance sheet exposure at gross notional amount. Gross value before deducting impairment provision</i>	5,372,966	6,144,988
20 (Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi dan FKK kemudian dikurangi CKPN)/ <i>(Adjustment from the result of multiplying commitment payable or contingent payables with credit conversion factor and deducted with impairment provision)</i>	(4,783,621)	(5,471,934)

(dalam juta rupiah)/ (in million rupiah)

Keterangan/ Description	Periode	
	31-Dec-25	30-Sep-25
	-	0
21 (CKPN atas TRA sesuai standar akuntansi keuangan)/ (Impairment provision for off balance sheet inline with accounting standard).	(386)	(1,557)
22 Total Eksposur TRA/ Total Other Off-Balance Sheet Exposure	588,959	671,497
Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21/ Sum of rows 19 to 21		
Modal dan Total Eksposur/ Capital and Total Exposure		
23 Modal Inti/ Tier 1 Capital	4,967,115	4,775,459
24 Total Eksposur/ Total Exposure		
Penjumlahan baris 7, baris 13, baris 18, dan baris 22/ Sum of rows 7,13,18,22	19,848,546	19,661,882
Rasio Pengungkit/ Leverage Ratio		
25 Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)/ Leverage ratio (including the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves)	25%	24%
25a Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)/ Leverage ratio (excluding the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves)	25%	24%
26 Nilai Minimum Rasio Pengungkit/ National Minimum Leverage Ratio Requirement	3%	3%
27 Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit/ Applicable Leverage Buffer	N/A	N/A
Pengungkapan Nilai Rata-Rata/ Disclosures of Mean Values		
28 Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT/ Mean value of gross SFT assets, after adjustment for sale accounting transactions and netted of amounts of associated cash payables and cash receivables.	-	-
29 Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT/ Quarter-end value of gross SFT assets, after adjustment for sale accounting transactions and netted of amounts of associated cash payables and cash receivables.	-	-
30 Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28/ Total exposures (including the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves) incorporating mean values from row 28 of gross SFT assets.	19,848,546	19,661,882
30a Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28/ Total exposures (excluding the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves) incorporating mean values from row 28 of gross SFT asset.	19,848,546	19,661,882
31 Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28/ Leverage ratio (including the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves) incorporating mean values from row 28 of gross SFT assets.	25%	24%
31a Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28/ Leverage ratio (excluding the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves) incorporating mean values from row 28 of gross SFT assets.	25%	24%
Analisis Kualitatif/ Qualitative Analysis		
Bank memiliki rasio pengungkit sebesar 25.03%, di atas ketentuan minimum 3%. Hal ini menandakan Bank memiliki tingkat permodalan yang sangat memadai guna memitigasi kondisi/dampak deleveraging.		

Tabel 7 Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah

Table 7 Credit Risk - Disclosure of Net Receivables by Area

(dalam juta rupiah)/ (in million rupiah)

No.	Kategori Portofolio/ <i>Portfolio Category</i>	31 Desember 2025 / 31 December 2025				31 Desember 2024 / 31 December 2024					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah/ <i>Net Receivables by Area</i>				Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah/ <i>Net Receivables by Area</i>					
		Jakarta/ <i>Jakarta</i>	Di luar Jakarta/ <i>Outside Jakarta</i>	Di luar Indonesia/ <i>Outside Indonesia</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	Jakarta/ <i>Jakarta</i>	Di luar Jakarta/ <i>Outside Jakarta</i>	Di luar Indonesia/ <i>Outside Indonesia</i>	Jumlah/ <i>Total</i>		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah / <i>Receivables on Sovereigns</i>	10,378,889	-	-	10,378,889	12,999,327	-	-	12,999,327		
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / <i>Receivables on Public Sector Entities</i>	-	-	-	-	-	-	-	-		
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ <i>Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions</i>	-	-	-	-	-	-	-	-		
4	Tagihan Kepada Bank / <i>Receivables on Banks</i>	3,213,710	-	-	3,213,710	417,047	-	-	417,047		
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal / <i>Loans Secured by Residential Property</i>	-	-	-	-	-	-	-	-		
6	Kredit Beragun Properti Komersial / <i>Loans Secured by Commercial Real Estate</i>	-	-	-	-	-	-	-	-		
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee / <i>Retired Loans</i>	-	-	-	-	-	-	-	-		
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ <i>Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio</i>	7,747	-	-	7,747	8,301	-	-	8,301		
9	Tagihan kepada Korporasi / <i>Receivables on Corporate</i>	3,910,696	-	-	3,910,696	3,440,923	-	-	3,440,923		
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / <i>Past Due Receivables</i>	-	-	-	-	-	-	-	-		
11	Aset Lainnya / <i>Other Assets</i>	102,497	-	-	102,497	273,496	-	-	273,496		
JUMLAH/ TOTAL		17,613,538	-	-	17,613,538	17,139,094	-	-	17,139,094		

(dalam juta rupiah)/ (in million rupiah)

No.	Kategori Portofolio / Portfolio Category	31 Desember 2025 / 31 December 2025						31 Desember 2024 / 31 December 2024					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak/ Net Receivables by Contractual Maturity						Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					
		< 1 tahun < 1 Year	>1 thn s.d. 3 thn >1 Year s.d. 3 Year	>3 thn s.d. 5 thn >3 Year s.d. 5 Year	> 5 thn > 5 Year	Non-Kontraktual Non-Contractual	Jumlah Total	≤ 1 tahun < 1 Year	> 1 thn s.d. 3 thn >1 Year s.d. 3 Year	> 3 thn s.d. 5 thn >3 Year s.d. 5 Year	> 5 thn > 5 Year	Non Kontraktual Non-Contractual	Jumlah Total
(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)		
1	Tagihan Kepada Pemerintah / Receivables on Sovereigns	10,378,889	-	-	-	-	10,378,889	12,999,327	-	-	-	-	12,999,327
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank / Receivables on Banks	3,213,710	-	-	-	-	3,213,710	417,047	-	-	-	-	417,047
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Loans Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial / Loans Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee / Retired Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	199	1,904	1,087	4,557	-	7,747	12	1,099	2,254	4,937	-	8,301
9	Tagihan kepada Korporasi / Receivables on Corporate	3,910,696	-	-	-	-	3,910,696	3,440,923	-	-	-	-	3,440,923
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Past Due Receivables	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya / Other Assets	-	-	-	-	102,497	102,497	-	-	-	-	273,496	273,496
JUMLAH/ TOTAL		17,503,493	1,904	1,087	4,557	102,497	17,613,538	16,857,308	1,099	2,254	4,937	273,496	17,139,094

(dalam juta rupiah) / (in million rupiah)

No.	Sektor Ekonomi / Economic Sectors	Tagihan Kepada Pemerintah / Receivables on Sovereigns	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Receivables on Public Sector Entities	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga / Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	Tagihan Kepada Bank / Receivables on Banks	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Loans Secured by Residential Property	Kredit Beragun Properti Komersial / Loans Secured by Commercial Real Estate	Kredit Pegawai/Pensiunan / Employee/Retired Loans	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	Tagihan kepada Korporasi / Receivables on Corporate	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Past Due Receivables	Aset Lainnya / Other Assets
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
31 Desember 2025 / 31 December 2025												
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ Agriculture, Forestry, and Fishery	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian/ Mining and Quarrying	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Industri pengolahan / Manufacturing	-	-	-	-	-	-	-	-	2,123,509	-	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin/ Procurement of electricity, gas, steam / hot water and cold air	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah/ Water Management, Wastewater Management, Waste Management and Recycling.	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi / Construction	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor/ Wholesale and Retail Trading; Car and Motorcycle Repair and Maintenance	-	-	-	-	-	-	-	-	858,496	-	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan/ Freight and Warehousing	-	-	-	-	-	-	-	-	322,645	-	-
9	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum/ Accommodation and Food & Beverage	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi/ Information and Communication	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi/ Financial and Insurance Activities	-	-	-	3,213,710	-	-	-	-	530,258	-	-
12	Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis/ Professional, Scientific, and Technical Activities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya/ Leasing and Leasing Activities without Option Rights, Employment, Travel Agencies, and Other Business Supports	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib / Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan/ Education	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial / Human Health and Social Work Activities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi/ Arts, Entertainment and Recreation	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya/ Other Service Activities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja/ Household Activities as an Employer	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya / International Institution and Other Extra International Agencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha / Non Business Field	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7,747
23	Lainnya/ Others	10,378,889	-	-	-	-	-	-	-	75,788	-	102,497
JUMLAH/ TOTAL		10,378,889	-	-	3,213,710	-	-	-	-	3,910,696	-	110,244
31 Desember 2024 / 31 December 2024												
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ Agriculture, Forestry, and Fishery	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian/ Mining and Quarrying	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Industri pengolahan / Manufacturing	-	-	-	-	-	-	-	-	2,219,833	-	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin/ Procurement of electricity, gas, steam / hot water and cold air	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah/ Water Management, Wastewater Management, Waste Management and Recycling.	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi / Construction	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor/ Wholesale and Retail Trading; Car and Motorcycle Repair and Maintenance	-	-	-	-	-	-	-	-	85,358	-	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan/ Freight and Warehousing	-	-	-	-	-	-	-	-	474,499	-	-
9	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum/ Accommodation and Food & Beverage	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi/ Information and Communication	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi/ Financial and Insurance Activities	-	-	-	417,047	-	-	-	-	499,557	-	-
12	Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis/ Professional, Scientific, and Technical Activities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya/ Leasing and Leasing Activities without Option Rights, Employment, Travel Agencies, and Other Business Supports	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib / Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan/ Education	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial / Human Health and Social Work Activities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi/ Arts, Entertainment and Recreation	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya/ Other Service Activities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja/ Household Activities as an Employer	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya / International Institution and Other Extra International Agencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha / Non Business Field	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	8,301
23	Lainnya/ Others	12,999,327	-	-	-	-	-	-	-	161,677	-	273,495
JUMLAH/ TOTAL		12,999,327	-	-	417,047	-	-	-	-	3,440,924	-	281,797

No.	Sektor Ekonomi / Economic Sectors	Tagihan/ Receivables	(dalam juta rupiah) / (in million rupiah)					
			Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai/ Impaired Receivables		CKPN - Stage 1/ Allowance for impairment losses - Stage 1	CKPN - Stage 2/ Allowance for impairment losses - Stage 2	CKPN - Stage 3/ Allowance for impairment losses - Stage 3	Tagihan yang dihapus buku/ Written-Off Receivables
			Belum Jatuh Tempo/ Non Past	Telah jatuh tempo/ Past due				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
31 Desember 2025 / 31 December 2025								
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry, and Fishery</i>	-	-	-	-	-	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	-	-	-	-	-	-	-
3	Industri pengolahan / <i>Manufacturing</i>	2,063,365	-	-	8,882	4,417	-	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin/ <i>Procurement of electricity, gas, steam / hot water and cold air</i>	-	-	-	-	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah/ <i>Water Management, Wastewater Management, Waste Management and Recycling</i>	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi / <i>Construction</i>	-	-	-	-	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trading; Car and Motorcycle Repair and Maintenance</i>	850,220	-	-	3,670	-	-	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan/ <i>Freight and Warehousing</i>	322,645	-	-	256	-	-	-
9	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum/ <i>Accommodation and Food & Beverage</i>	-	-	-	-	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	-	-	-	-	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	3,715,402	-	-	3,560	-	-	-
12	Real Estate	-	-	-	-	-	-	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis/ <i>Professional, Scientific, and Technical Activities</i>	-	-	-	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya/ <i>Leasing and Leasing Activities without Option Rights, Employment, Travel Agencies, and Other Business Supports</i>	-	-	-	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib / <i>Public Administration, Defense and Compulsory Social Security</i>	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan/ <i>Education</i>	-	-	-	-	-	-	-
17	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial / <i>Human Health and Social Work Activities</i>	-	-	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi/ <i>Arts, Entertainment and Recreation</i>	-	-	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya/ <i>Other Service Activities</i>	-	-	-	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja/ <i>Household Activities as an Employer</i>	-	-	-	-	-	-	-
21	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya / <i>International Institution and Other Extra International Agencies</i>	-	-	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha / <i>Non Business Field</i>	7,747	-	-	33	-	-	-
23	Lainnya/ <i>Others</i>	10,540,971	-	-	-	-	-	-
JUMLAH/ TOTAL		17,500,350	-	-	16,402	4,417	-	-
31 Desember 2024 / 31 December 2024								
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry, and Fishery</i>	-	-	-	-	-	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	-	-	-	-	-	-	-
3	Industri pengolahan / <i>Manufacturing</i>	2,159,130	-	-	18,826	-	-	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin/ <i>Procurement of electricity, gas, steam / hot water and cold air</i>	-	-	-	-	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah/ <i>Water Management, Wastewater Management, Waste Management and Recycling</i>	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi / <i>Construction</i>	-	-	-	-	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trading; Car and Motorcycle Repair and Maintenance</i>	81,821	-	-	714	-	-	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan/ <i>Freight and Warehousing</i>	473,749	-	-	1,301	62	-	-
9	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum/ <i>Accommodation and Food & Beverage</i>	-	-	-	-	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	-	-	-	-	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	901,515	-	-	8,271	-	-	-
12	Real Estate	-	-	-	-	-	-	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis/ <i>Professional, Scientific, and Technical Activities</i>	-	-	-	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya/ <i>Leasing and Leasing Activities without Option Rights, Employment, Travel Agencies, and Other Business Supports</i>	-	-	-	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib / <i>Public Administration, Defense and Compulsory Social Security</i>	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan/ <i>Education</i>	-	-	-	-	-	-	-
17	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial / <i>Human Health and Social Work Activities</i>	-	-	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi/ <i>Arts, Entertainment and Recreation</i>	-	-	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya/ <i>Other Service Activities</i>	-	-	-	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja/ <i>Household Activities as an Employer</i>	-	-	-	-	-	-	-
21	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya / <i>International Institution and Other Extra International Agencies</i>	-	-	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha / <i>Non Business Field</i>	5,934	-	-	73	-	-	-
23	Lainnya/ <i>Others</i>	13,424,390	-	-	-	-	-	-
Total		17,046,539	-	-	29,185	62	-	-

(dalam juta rupiah)/ (in million rupiah)

No.	Keterangan/ Descriptions	31 Desember 2025 / 31 December 2025			31 Desember 2024 / 31 December 2024		
		Stage 1 (3)	Stage 2 (4)	Stage 3 (5)	Stage 1 (6)	Stage 2 (8)	Stage 3 (9)
1	Saldo awal CKPN/ <i>Beginning balance - allowance for impairment losses</i>	29,247	-	-	49,155	-	-
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)/ <i>Additional/reversal allowance for impairment losses during the year (Net)</i>	-	-	-	-	-	-
	2.a Pembentukan CKPN pada periode berjalan / <i>Additional allowance for impairment losses during the year</i>	(12,846)	4,417	-	(19,908)	-	-
	2.b Pemulihan CKPN pada periode berjalan / <i>Reversal allowance for impairment losses during the year</i>	-	-	-	-	-	-
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan / <i>Allowance for impairment losses used for written off receivables during the year</i>	-	-	-	-	-	-
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan / <i>Other additional (reversal) of allowance during the year</i>	-	-	-	-	-	-
	Saldo akhir CKPN/ <i>CKPN Ending Balance</i>	16,401	4,417	-	29,247	-	-

Tabel 13 Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio Dan Skala Peringkat

Table 13 Disclosure of Net Receivables by Portfolio and Rating Category (dalam juta rupiah) / (in million rupiah)

		31 Desember 2025/ 31 December 2025																
		Tagihan Bersih/ Net Receivables																
No	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	Lembaga Pemeringkat/ Rating Company	Peringkat jangka panjang/ Long Term Rating							Peringkat Jangka Pendek/ Short Term Rating							Tanpa Peringkat/ Unrated	Jumlah/ Total
			AAA/ AAA	AA+ s.d AA-/ AA+ to AA-	A+ s.d A-/ A+ to A-	BBB+ s.d BBB-/ BBB+ to BBB-	BB+ s.d BB-/ BB+ to BB-	B+ s.d B-/ B+ to B-	Kurang dari B-/ Lower than B-	A-1/ A-1	A-2/ A-2	A-3/ A-3	Kurang dari A-3/ Lower than A-3	F1+ s.d F1/ F1+ to F1	F2/ F2	F3/ F3		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)			
1	Tagihan Kepada Pemerintah/ Receivables on Sovereigns	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10,378,889	10,378,889		
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
4	Tagihan Kepada Bank / Receivables on Banks	-	-	3,213,710	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3,213,710		
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Loans Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
6	Kredit Beragun Properti Komersial / Loans Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
7	Kredit Pegawai/Pensiunan / Employee/Retired Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7,747	7,747		
9	Tagihan kepada Korporasi/ Receivables on Corporate	-	-	4,105	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3,906,591	3,910,696		
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Past Due Receivables	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
11	Aset Lainnya / Other Assets	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	102,497	102,497		
JUMLAH/ TOTAL		-	-	3,217,815	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	14,395,724	17,613,538		

(dalam juta rupiah) / (in million rupiah)

		31 Desember 2024/ 31 December 2024																
		Tagihan Bersih/ Net Receivables																
No	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	Lembaga Pemeringkat/ Rating Company	Peringkat jangka panjang/ Long Term Rating							Peringkat Jangka Pendek/ Short Term Rating							Tanpa Peringkat/ Unrated	Jumlah/ Total
			AAA/ AAA	AA+ s.d AA-/ AA+ to AA-	A+ s.d A-/ A+ to A-	BBB+ s.d BBB-/ BBB+ to BBB-	BB+ s.d BB-/ BB+ to BB-	B+ s.d B-/ B+ to B-	Kurang dari B-/ Lower than B-	A-1/ A-1	A-2/ A-2	A-3/ A-3	Kurang dari A-3/ Lower than A-3	F1+ s.d F1/ F1+ to F1	F2/ F2	F3/ F3		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)			
1	Tagihan Kepada Pemerintah/ Receivables on Sovereigns	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	12,999,327	12,999,327		
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
4	Tagihan Kepada Bank/ Receivables on Banks	-	-	417,047	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	417,047		
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Loans Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
6	Kredit Beragun Properti Komersial / Loans Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/ Employee Retired Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	8,301	8,301		
9	Tagihan kepada Korporasi/ Receivables on Corporate	-	215,125	258,624	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2,967,175	3,440,923		
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/ Past Due Receivables	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
11	Aset Lainnya / Other Assets	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	273,495	273,495		
JUMLAH/ TOTAL		-	215,125	675,671	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	16,248,298	17,139,094		

		31 Desember 2025 / 31 December 2025					31 Desember 2024 / 31 December 2024					(dalam juta rupiah) / (in million rupiah)	
No.	Kategori Portofolio / Portfolio Category	Tagihan Bersih / Net Receivables	Bagian Yang Dijamin Dengan / Portion Secured by			Bagian Yang Tidak Dijamin / Unsecured Portion	Tagihan Bersih / Net Receivables	Bagian Yang Dijamin Dengan / Portion Secured by			Bagian Yang Tidak Dijamin / Unsecured Portion		
			Agunan / Collateral	Garansi / Guarantee	Asuransi Kredit/ Credit Insurance			Lainnya/ Others	Agunan / Collateral	Garansi / Guarantee			Asuransi Kredit/ Credit Insurance
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14) = (9)-[(10)+(11)+(12)+(13)]
A	Eksposur Laporan Posisi Keuangan/ Balance Sheet Exposures												
1	Tagihan Kepada Pemerintah / Receivables on Sovereigns	10,378,889	-	-	-	10,378,889	-	12,999,327	-	-	-	12,999,327	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank / Receivables on Banks	3,213,710	2,301,150	-	-	-	912,560	417,047	-	-	-	-	417,047
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Loans Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ Loans Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan / Employee/Retired Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	7,747	-	-	-	-	7,747	8,301	-	-	-	-	8,301
9	Tagihan kepada Korporasi / Receivables on Corporate	3,793,091	-	27,273	-	-	3,765,818	3,348,367	170,000	26,758	-	-	3,151,609
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Past Due Receivables	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya / Other Assets	102,497	-	-	-	-	102,497	273,496	-	-	-	-	273,496
	Jumlah Eksposur Laporan Posisi Keuangan/ Total Exposures - Balance Sheet	17,495,933	2,301,150	27,273	-	10,378,889	4,788,622	17,046,539	170,000	26,758	-	12,999,327	3,850,454
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif/ Off Balance Sheet Commitment/Contingency Receivables Exposures												
1	Tagihan Kepada Pemerintah / Receivables on Sovereigns	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank / Receivables on Banks	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Loans Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ Loans Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan / Employee/Retired Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi / Receivables on Corporate	117,605	-	-	-	-	117,605	92,556	-	-	-	-	92,556
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Past Due Receivables	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah Eksposur Transaksi Rekening Administratif/ Total Exposures - Off Balance Sheet	117,605	-	-	-	-	117,605	92,556	-	-	-	-	92,556
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan / Counterparty Credit Risk Exposures												
1	Tagihan Kepada Pemerintah / Receivables on Sovereigns	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank / Receivables on Banks	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi / Receivables on Corporate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan/ Total Counterparty Credit Risk Exposures	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	JUMLAH/ TOTAL (A+B+C)	17,613,538	2,301,150	27,273	-	10,378,889	4,906,227	17,139,094	170,000	26,758	-	12,999,327	3,943,010

Table 16 Risiko Kredit - Pengungkapan Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar

Table 16 Credit Risk - Disclosure of RWA Calculation for Credit Risk Using the Standard Approach

1. Eksposur Aset di laporan posisi keuangan, kecuali eksposur sekuritisasi/ *Balance Sheet Assets Exposures, except securitization exposures*

(dalam juta rupiah)/ (in million rupiah)

No	Kategori Portofolio/ <i>Portfolio Category</i>	31 Desember 2025/ 31 December 2025			31 Desember 2024/ 31 December 2024		
		Tagihan Bersih/ <i>Net Receivables</i>	ATMR Sebelum MRK/ RWA <i>before CRM</i>	ATMR Setelah MRK/ RWA <i>after CRM</i>	Tagihan Bersih/ <i>Net Receivables</i>	ATMR Sebelum MRK/ RWA <i>before CRM</i>	ATMR Setelah MRK/ RWA <i>after CRM</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah/ <i>Receivables on Sovereigns</i>	10,378,889	-	-	12,999,327	-	-
a.	Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia/ <i>Receivables on Indonesia Sovereigns</i>	10,378,889	-	-	12,999,327	-	-
b.	Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain/ <i>Receivables on Other Country Sovereigns</i>	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/ <i>Receivables on Public Sector Entities</i>	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ <i>Receivables on Multilateral Development</i>	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank/ <i>Receivables on Banks</i>	3,213,710	1,078,064	822,937	417,047	83,409	83,409
a.	Tagihan Jangka Pendek/ <i>Short Term Receivables</i>	92,185	18,437	18,437	417,047	83,409	83,409
b.	Tagihan Jangka Panjang/ <i>Long Term Receivables</i>	3,121,525	1,059,627	804,500	-	-	-
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal / <i>Loans Secured by Residential Property</i>	-	-	-	-	-	-
6.	Kredit Beragun Properti Komersial/ <i>Loans Secured by Commercial Real Estate</i>	-	-	-	-	-	-
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan / <i>Employee/Retired Loans</i>	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / <i>Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio</i>	7,747	7,747	7,747	8,301	8,301	8,301
9.	Tagihan kepada Korporasi / <i>Receivables on Corporate</i>	3,793,091	3,536,786	3,536,786	3,348,367	2,978,198	2,842,198
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / <i>Past Due Receivables</i>	-	-	-	-	-	-
a.	Kredit Beragun Rumah Tinggal / <i>Loans Secured by Residential Property</i>	-	-	-	-	-	-
b.	Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal/ <i>Other than loans Secured by Residential Property</i>	-	-	-	-	-	-
11.	Aset Lainnya/ <i>Other Assets</i>	102,497	-	98,087	273,496	-	269,122
a.	Uang tunai, emas, dan commemorative coin/ <i>Cash, gold and commemorative coins</i>	4,410	-	-	4,374	-	-
b.	Penyertaan (selain yang menjadi faktor pengurang modal)/ <i>Participation (other than those that are deducting capital)</i>	-	-	-	-	-	-
1)	Penyertaan modal sementara dalam rangka restrukturisasi kredit/ <i>Temporary capital participation for credit restructuring</i>	-	-	-	-	-	-
2)	Penyertaan kepada perusahaan keuangan yang tidak terdaftar di bursa/ <i>Investments in financial companies that are not listed on the stock exchange</i>	-	-	-	-	-	-
3)	Penyertaan kepada perusahaan keuangan yang terdaftar di bursa/ <i>Investments in financial companies listed on the stock exchange</i>	-	-	-	-	-	-
c.	Aset tetap dan inventaris neto/ <i>Fixed assets and net inventory</i>	59,982	-	59,982	65,289	-	65,289
d.	Agunan Yang Diambil Alih (AYDA)/ <i>Foreclosed Collateral</i>	-	-	-	-	-	-
e.	Antar kantor neto/ <i>Inter office net</i>	-	-	-	-	-	-
f.	Lainnya/ <i>Others</i>	38,105	-	38,105	203,833	-	203,833
JUMLAH/ TOTAL		17,495,933	4,622,598	4,465,557	17,046,539	3,069,908	3,203,031

2. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif, kecuali eksposur sekuritisasi.
Off Balance Sheet Commitment/Contingency Receivables Exposures, except securitization exposures

(dalam juta rupiah)/ (in million rupiah)

No	Kategori Portofolio/ <i>Portfolio Category</i>	31 Desember 2025/ 31 December 2025			31 Desember 2024/ 31 December 2024		
		Tagihan Bersih/ <i>Net Receivables</i>	ATMR Sebelum MRK/ RWA <i>before CRM</i>	ATMR Setelah MRK/ RWA <i>after CRM</i>	Tagihan Bersih/ <i>Net Receivables</i>	ATMR Sebelum MRK/ RWA <i>before CRM</i>	ATMR Setelah MRK/ RWA <i>after CRM</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah/ <i>Receivables on Sovereigns</i>	-	-	-	-	-	-
a.	Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia/ <i>Receivables on Indonesia Sovereigns</i>	-	-	-	-	-	-
b.	Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain/ <i>Receivables on Other Country Sovereigns</i>	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/ <i>Receivables on Public Sector Entities</i>	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ <i>Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions</i>	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank/ <i>Receivables on Banks</i>	-	-	-	-	-	-
a.	Tagihan Jangka Pendek/ <i>Short Term Receivables</i>	-	-	-	-	-	-
b.	Tagihan Jangka Panjang/ <i>Long Term Receivables</i>	-	-	-	-	-	-
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal / <i>Loans Secured by Residential Property</i>	-	-	-	-	-	-
6.	Kredit Beragun Properti Komersial/ <i>Loans Secured by Commercial Real Estate</i>	-	-	-	-	-	-
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan / <i>Employee/Retired Loans</i>	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / <i>Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio</i>	-	-	-	-	-	-
9.	Tagihan kepada Korporasi / <i>Receivables on Corporate</i>	117,605	117,605	95,787	92,556	92,556	71,149
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / <i>Past Due Receivables</i>	-	-	-	-	-	-
a.	Kredit Beragun Rumah Tinggal / <i>Loans Secured by Residential Property</i>	-	-	-	-	-	-
b.	Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal/ <i>Other than loans Secured by Residential Property</i>	-	-	-	-	-	-
JUMLAH/ TOTAL		117,605	117,605	95,787	92,556	92,556	71,149

3. Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan / Counterparty Credit Risk Exposures

(dalam juta rupiah)/ (in million rupiah)

No	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	31 Desember 2025/ 31 December 2025			31 Desember 2024/ 31 December 2024		
		Tagihan Bersih/ Net Receivables	ATMR Sebelum MRK/ RWA before CRM	ATMR Setelah MRK/ RWA after CRM	Tagihan Bersih/ Net Receivables	ATMR Sebelum MRK/ RWA before CRM	ATMR Setelah MRK/ RWA after CRM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah/ Receivables on Sovereigns	-	-	-	-	-	-
a.	Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia/ Receivables on Indonesia Sovereigns	-	-	-	-	-	-
b.	Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain/ Receivables on Other Country Sovereigns	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank/ Receivables on Banks	-	-	-	-	-	-
a.	Tagihan Jangka Pendek/ Short Term Receivables	-	-	-	-	-	-
b.	Tagihan Jangka Panjang/ Long Term Receivables	-	-	-	-	-	-
5.	Kredit Beragun Properti Komersial/ Loans Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan kepada Korporasi / Receivables on Corporate	-	-	-	-	-	-
JUMLAH/ TOTAL		-	-	-	-	-	-

4. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (settlement risk)/ Settlement Risk Exposures

(dalam juta rupiah)/ (in million rupiah)

No	Jenis Transaksi/ Transaction Type	31 Desember 2025/ 31 December 2025			31 Desember 2024/ 31 December 2024		
		Nilai Eksposur/ Exposure Value	Faktor Pengurang Modal/ Capital deduction factor	ATMR/ RWA	Nilai Eksposur/ Exposure Value	Faktor Pengurang Modal/ Capital deduction factor	ATMR/ RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Delivery versus payment	-	-	-	-	-	-
a.	Beban Modal 8% (5-15 hari)/ Capital charge 8% (5-15 days)	-	-	-	-	-	-
b.	Beban Modal 50% (16-30 hari)/ Capital charge 50% (16-30 days)	-	-	-	-	-	-
c.	Beban Modal 75% (31-45 hari)/ Capital charge 75% (31-45 days)	-	-	-	-	-	-
d.	Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)/ Capital charge 100% (more than 45 days)	-	-	-	-	-	-
2.	Non-delivery versus payment	-	-	-	-	-	-
JUMLAH/ TOTAL		-	-	-	-	-	-

5. Eksposur Sekuritisasi/ Securitization Exposures

(dalam juta rupiah)/ (in million rupiah)

No	Jenis Transaksi/ Transaction Type	31 Desember 2025/ 31 December 2025			31 Desember 2024/ 31 December 2024		
		Nilai Eksposur/ Exposure Value	Faktor Pengurang Modal/ Capital deduction factor	ATMR/ RWA	Nilai Eksposur/ Exposure Value	Faktor Pengurang Modal/ Capital deduction factor	ATMR/ RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode External Rating Base Approach (ERBA)/ RWA for securitization exposures calculated by External Rating Base Approach (ERBA) method	-	-	-	-	-	-
2.	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode Standardized Approach (SA)/ RWA for securitization exposures calculated by Standardized Approach (SA) method	-	-	-	-	-	-
3.	Eksposur Sekuritisasi yang merupakan Faktor Pengurang Modal Inti Utama/ Securitization exposures as deduction factor of core capital	-	-	-	-	-	-
JUMLAH/ TOTAL		-	-	-	-	-	-

6. Eksposur Derivatif/ Derivative Exposures

(dalam juta rupiah)/ (in million rupiah)

No	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	31 Desember 2025/ 31 December 2025			31 Desember 2024/ 31 December 2024		
		Tagihan Bersih/ Net Receivables	ATMR Sebelum MRK/ RWA before CRM	ATMR Setelah MRK/ RWA after CRM	Tagihan Bersih/ Net Receivables	ATMR Sebelum MRK/ RWA before CRM	ATMR Setelah MRK/ RWA after CRM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah/ Receivables on Sovereigns	-	-	-	-	-	-
a.	Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia/ Receivables on Indonesia Sovereigns	408,606	-	-	1,530,061	-	-
b.	Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain/ Receivables on Other Country Sovereigns	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables on Banks	-	-	-	-	-	-
a.	Tagihan Jangka Pendek/ Short Term Receivables	604,637	604,637	120,928	1,113,098	1,113,098	222,620
b.	Tagihan Jangka Panjang/ Long Term Receivables	368,827	368,827	114,648	451,534	451,534	114,565
5.	Kredit Beragun Properti Komersial/ Loans Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan kepada Korporasi / Receivables on Corporate	305,529	305,529	114,552	304,935	304,935	148,035
7.	Eksposur tertimbang dari Credit Valuation Adjustment (CVA risk weighted assets) / Credit Valuation Adjustment (CVA risk weighted assets)	-	-	-	-	-	-
JUMLAH/ TOTAL		1,687,599	1,278,993	350,128	3,399,628	1,869,567	485,220

7 Total Pengukuran Risiko Kredit/ Total Credit Risk Measurement (1+2+3+4+5+6)

(dalam jutaan rupiah) (in million rupiah)

	31 Desember 2025 / 31 December 2025	31 Desember 2024 / 31 December 2024
JUMLAH ATMR RISIKO KREDIT/ TOTAL RISK WEIGHTED ASSETS CREDIT RISK	(A) 4,911,472	3,759,400
FAKTOR PENGURANG ATMR RISIKO KREDIT/ RISK WEIGHTED ASSETS CREDIT RISK DEDUCTION FACTOR:		
Selisih lebih antara cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dan 1,25% ATMR untuk Risiko Kredit/	(B) -	-
The excess between PPKA's general reserve for productive assets that must be calculated and 1.25% RWA for		
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT (A) - (B)/ TOTAL RISK WEIGHTED ASSETS CREDIT RISK (A-B)	(C) 4,911,472	3,759,400
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL/ TOTAL CAPITAL DEDUCTION FACTOR	(D) -	-

Tabel 17 Risiko Kredit - Analisis Eksposur Counterparty Credit Risk (CCR1).

Table 17 Credit Risk - Counterparty Credit Risk (CCR1) Exposure Analysis.

	(dalam juta rupiah)/ (in million rupiah)					
	a	b	c	d	e	f
	Replacement cost (RC) / Replacement cost (RC)	Potential future exposure (PFE) / Potential future exposure (PFE)	EEPE/ EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD/ Alpha used to calculate regulatory EAD	Tagihan Bersih/ Net receivables	ATMR/ RWA
1 SA-CCR (untuk derivatif) / SA-CCR (for derivatives)	323,692	881,736	-	1.4	1,687,599	350,128
2 Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT) / Internal Model Method (for derivatives and SFTs)	-	-	-	-	N/A	N/A
3 Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT) / Simple Approach for credit risk mitigation (for SFTs)	-	-	-	-	N/A	N/A
4 Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT) / Comprehensive Approach for credit risk mitigation (for SFTs)	-	-	-	-	-	-
5 VaR untuk SFT / VaR for SFTs	-	-	-	-	N/A	N/A
6 Jumlah / Total	-	-	-	-	-	350,128

Tabel 18 Risiko Kredit - Capital Charge untuk Credit Valuation Adjustment (CCR2)

Tabel 18 Credit risk - Capital Charge for Credit Valuation Adjustments (CCR2)

	(dalam juta rupiah)/ (in million rupiah)	
	a	
	Tagihan bersih/ Net Receivables	ATMR/ RWA
Jumlah portfolios berdasarkan <i>Advanced CVA capital charge / Total portfolios subject to the Advanced CVA capital charge</i>	N/A	N/A
1 (i) komponen VaR (termasuk 3x multiplier) / (i) VaR component (including the 3x multiplier)	N/A	N/A
2 (ii) komponen Stressed VaR (termasuk 3x multiplier) / (ii) Stressed VaR component (including the 3x multiplier)	N/A	N/A
3 Semua Portfolio sesuai <i>Standardised CVA Capital Charge / All Portfolio based on Standardised CVA Capital Charge</i>	-	350,128
4 Jumlah sesuai <i>CVA Capital Charge / Total based on the CVA capital charge</i>	-	350,128

Tabel 19 Risiko Kredit - Eksposur CCR berdasarkan Kategori Portofolio dan Bobot Risiko (CCR3)

Table 19 Credit Risk - CCR Exposure based on Portfolio Category and Risk Weighting (CCR3)
 (dalam juta rupiah)/ (in million rupiah)

Bobot Risiko/ Weighted Risk	a	b	c	d	e	f	g	h	i
	0%	20%	30%	50%	75%	100%	150%	Lainnya/ Others	Total Tagihan Bersih/ Total Net receivables
Kategori Portofolio / Portfolio Category									
Tagihan kepada Pemerintah dan Bank Sentral/ Receivables on Sovereigns and Central Bank	408,606	-	-	-	-	-	-	-	408,606
Tagihan kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables on public sector entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Lain/ Receivables on Other Banks	-	604,637	348,827	20,000	-	-	-	-	973,464
Tagihan kepada perusahaan sekuritas/ Receivables on securities companies	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Korporasi/ Receivables on Corporation	-	191,124	-	55,388	41,535	17,482	-	-	305,529
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel/ Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Aset lainnya/ Other assets	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah/ Total	408,606	795,761	348,827	75,388	41,535	17,482	-	-	1,687,599

Tabel 20 Risiko Pasar - Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar

Table 20 Disclosure of Market Risk Using Standardized Method

(dalam juta rupiah)/ (in million rupiah)

No.	Jenis Risiko/ Type of Risk	31 Desember 2025/ 31 December 2025				31 Desember 2024/ 31 December 2024				
		Individu/ Individual		Konsolidasian/ consolidated		Individu/ Individual		Konsolidasian/ consolidated		
		Beban Modal / Capital Charge	ATMR/ RWA	Beban Modal / Capital Charge	ATMR/ RWA	Beban Modal / Capital Charge	ATMR/ RWA	Beban Modal / Capital Charge	ATMR/ RWA	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	
1	Risiko GIRR/ <i>GIRR risk</i>	41,426	517,825	-	-	-	-	-	-	-
2	Risiko CSR nonsekritisasi/ <i>CSR risk (non-securitized)</i>	443	5,538	-	-	-	-	-	-	-
3	Risiko CSR sekritisasi non CTP/ <i>CSR risk (securitization: non-CTP)</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Risiko CSR sekritisasi CTP/ <i>CSR risk (securitization: CTP)</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Risiko Ekuitas/ <i>Equity risk</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Risiko Komoditas/ <i>Commodity risk</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Risiko Nilai Tukar/ <i>Exchange rate risk</i>	32,546	406,825	-	-	-	-	-	-	-
8	Beban modal/ <i>Capital charges default risk capital (DRC)</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	<i>Residual risk add-on (RRAO)</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-
1	Risiko Suku Bunga/ <i>Interest Rate Risk</i>	-	-	-	-	205,222	2,565,281	-	-	-
a.	Risiko Spesifik/ <i>Specific Risk</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-
b.	Risiko Umum/ <i>General Risk</i>	-	-	-	-	205,222	2,565,281	-	-	-
2	Risiko Nilai Tukar/ <i>Foreign Exchange Risk</i>	-	-	-	-	40,263	503,284	-	-	-
3	Risiko Ekuitas *)/ <i>Equity Risk *)</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Risiko Komoditas *)/ <i>Commodity Risk *)</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Risiko Option/ <i>Option Risk</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	CVA	-	350,128	-	-	-	485,220	-	-	-
Jumlah/ Total		74,415	1,280,316	-	-	245,485	3,553,785	-	-	-

Tabel 21 Interest Rate Risk in Banking Book - Risk Management Implementation Report for IRRBB

Table 21 Interest Rate Risk in Banking Book - Risk Management Implementation Report for IRRBB

<p>Nama Bank : Bank of America NA, Cabang Jakarta Posisi : 31 Desember 2025 Mata Uang : Rupiah dan USD</p>	<p>Bank Name : Bank of America NA, Jakarta Branch Position : 31 December 2025 Currency : Rupiah dan USD</p>
<p>Analisis Kualitatif</p> <p>BANA Jakarta mendefinisikan risiko suku bunga di dalam banking book sebagai risiko terhadap pendapatan saat ini maupun yang akan datang, atau terhadap modal, yang disebabkan adanya pergerakan dalam tingkat suku bunga.</p> <p>Strategi manajemen risiko dan mitigasi risiko untuk IRRBB dilakukan secara berkala menggunakan pengukuran risiko berdasarkan skenario Economic Value of Equity (EVE) dan Net Interest Income (NII) dipantau terhadap limit yang telah ditetapkan, dan tindakan lindung nilai akan dilakukan apabila diperlukan. Komite Aset dan Liabilitas (ALCO) menyetujui metode pengukuran risiko, limit, dan strategi lindung nilai tersebut.</p> <p>Untuk mengukur sensitivitas bank terhadap IRRBB, secara kuartalan bank mengukur perubahan di dalam EVE dan NII dengan skenario shock suku bunga.</p> <p>Untuk memperkirakan perubahan dalam economic value dan earning, bank menggunakan kombinasi skenario shock suku bunga dan skenario stress berupa parallel up, parallel down, steepener, flattener, short rates up dan short rates down sejalan dengan standar Basel (Basel Committee on Banking Standards) dalam perhitungan IRRBB.</p> <p>Apabila diperlukan, Bank melakukan lindung nilai (hedging) terhadap IRRBB dengan melakukan perubahan dalam profil jatuh tempo dan/atau profil penyesuaian tingkat suku bunga banking book untuk aset dan liabilitas melalui posisi incremental maupun perubahan secara jangka panjang terhadap komposisi neraca (yang direkam secara fair value atau accrual accounting).</p> <p>Secara garis besar, asumsi utama permodelan dan parametrik yang digunakan dalam menghitung ΔEVE dan ΔNII, adalah sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Untuk metode pengukuran ΔEVE, model menggunakan margin komersial dan discount rate yang tidak menggunakan margin komersial. • Penilaian ulang rata-rata jatuh tempo (repricing maturities) untuk non maturity deposits (NMD) ditentukan berdasarkan periode deposito terpendek yang masih dimungkinkan untuk dilakukan penyesuaian • Metodologi yang digunakan untuk mengestimasi prepayment rate dari pinjaman dan/atau early withdrawal rate untuk deposito berjangka adalah dengan menganalisis syarat dan ketentuan secara kontraktual • Pengukuran risiko untuk tiap mata uang yang material diagregasi melalui penjumlahan kerugian EVE dari setiap interest rate shock untuk setiap mata uang. 	<p>Qualitative Analysis</p> <p><i>BANA Jakarta defines interest rate risk in the banking book as the risk to its current or anticipated earnings or capital arising from movements in interest rates.</i></p> <p><i>The bank's overall IRRBB management and mitigation strategies are performed through regular risk measurements using Economic Value of Equity (EVE) and Net Interest Income (NII) scenario based risk measurements which are monitored against established limits, and hedging actions are taken as necessary. The Asset and Liability Committee (ALCO) approves the risk measurement methodology, limits and hedging strategy.</i></p> <p><i>To measure the bank's sensitivity to IRRBB, quarterly measurements on change in EVE and NII under interest rate shock scenarios are performed.</i></p> <p><i>To estimate changes in the economic value and in earnings, the bank uses a combination of parallel up, parallel down, steepener, flattener, short rates up and short rates down interest rate shock and stress scenarios, consistent with Basel Committee on Banking Standards IRRBB Standards.</i></p> <p><i>When deemed necessary, the bank hedges its IRRBB by changing the maturity and/or interest rate repricing profile of banking book assets and liabilities either through incremental positions or longer term changes to the composition of the balance sheet (which is accounted for under fair value or accrual accounting).</i></p> <p><i>A high-level description of key modelling and parametric assumptions used in calculating ΔEVE and ΔNII in Table B, includes:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • For ΔEVE methodology, measurements include commercial margins in cash flows and uses a discount rate that does not include commercial margins • The average repricing maturity of non-maturity deposits has been determined based on shortest possible period that the deposit could be repriced • The methodology used to estimate the prepayment rates of customer loans, and/or the early withdrawal rates for time deposits is based on analysis of contractual terms • Risk measurement for each material currency is aggregated by summation of the EVE losses for each interest rate shock for each currency
<p>Analisis Kuantitatif</p> <p>Rata-rata jangka waktu penyesuaian suku bunga (repricing maturity) yang diterapkan untuk Non-Maturity Deposits (NMD) adalah 1 hari</p> <p>Jangka waktu penyesuaian suku bunga (repricing maturity) terlama yang diterapkan untuk Non-Maturity Deposits (NMD) adalah 1 hari</p>	<p>Quantitative Analysis</p> <p><i>Average repricing maturity assigned to Non-Maturity Deposits (NMD) is 1 day</i></p> <p><i>Longest repricing maturity assigned to Non-Maturity Deposits (NMD) is 1 day</i></p>

Tabel 22 Interest Rate Risk in Banking Book - Laporan Perhitungan IRRBB

Table 22 Interest Rate Risk in Banking Book - IRRBB Measurement Report

		(dalam juta rupiah)/ (in million rupiah)			
No.	Jenis Risiko / Type of Risk	Delta EVE		Delta NII	
		30 Juni 2025/ 30 June 2025	31 Maret 2025/ 31 March 2025	30 Juni 2025/ 30 June 2025	31 Maret 2025/ 31 March 2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Parallel up	(137,100)	(134,888)	198,003	-
2	Parallel down	145,623	-	(198,003)	(150,020)
3	Steepener	86,410	-	N/A	N/A
4	Flattener	(112,060)	(102,547)	N/A	N/A
5	Short rate up	(151,441)	(141,756)	N/A	N/A
6	Short rate down	158,882	-	N/A	N/A
7	Nilai Maksimum Negatif (absolut) / Negative Maximum Value (absolute)	151,441	141,756	198,003	150,020
8	Modal Tier1 (untuk Delta EVE) atau Projected Income (untuk Delta NII) / Tier 1 capital (for Delta EVE) or Projected Income (for Delta NII)	4,967,115	4,527,561	295,176	281,589
9	Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk Delta EVE) atau Projected Income (untuk Delta NII) / Maximum value divided by Tier 1 Capital or Projected Income (for Delta EVE) or Projected Income (for Delta NII)	3.05%	3.13%	67.08%	53.28%

		IDR Only (in million rupiah)			
No.	Jenis Risiko / Type of Risk	Delta EVE		Delta NII	
		30 Juni 2025/ 30 June 2025	31 Maret 2025/ 31 March 2025	30 Juni 2025/ 30 June 2025	31 Maret 2025/ 31 March 2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Parallel up	(122,113)	(132,577)	165,082	-
2	Parallel down	130,471	-	(165,082)	(131,689)
3	Steepener	73,108	-	N/A	-
4	Flattener	(95,529)	(99,883)	N/A	-
5	Short rate up	(130,320)	(138,391)	N/A	-
6	Short rate down	137,436	-	N/A	-
7	Nilai Maksimum Negatif (absolut) / Negative Maximum Value (absolute)	130,320	138,391	165,082	131,689
8	Modal Tier1 (untuk Delta EVE) atau Projected Income (untuk Delta NII) / Tier 1 capital (for Delta EVE) or Projected Income (for Delta NII)	4,967,115	4,527,561	295,176	281,589
9	Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk Delta EVE) atau Projected Income (untuk Delta NII) / Maximum value divided by Tier 1 Capital or Projected Income (for Delta EVE) or Projected Income (for Delta NII)	0	0	1	0

		USD Only (in million rupiah)			
No.	Jenis Risiko / Type of Risk	Delta EVE		Delta NII	
		30 Juni 2025/ 30 June 2025	31 Maret 2025/ 31 March 2025	30 Juni 2025/ 30 June 2025	31 Maret 2025/ 31 March 2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Parallel up	(14,987)	(2,311)	32,920	-
2	Parallel down	15,152	-	(32,920)	(18,331)
3	Steepener	13,302	-	N/A	N/A
4	Flattener	(16,532)	(2,664)	N/A	N/A
5	Short rate up	(21,121)	(3,365)	N/A	N/A
6	Short rate down	21,446	-	N/A	N/A
7	Nilai Maksimum Negatif (absolut) / Negative Maximum Value (absolute)	21,121	3,365	32,920	18,331
8	Modal Tier1 (untuk Delta EVE) atau Projected Income (untuk Delta NII) / Tier 1 capital (for Delta EVE) or Projected Income (for Delta NII)	4,967,115	4,527,561	295,176	281,589
9	Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk Delta EVE) atau Projected Income (untuk Delta NII) / Maximum value divided by Tier 1 Capital or Projected Income (for Delta EVE) or Projected Income (for Delta NII)	0.43%	0.07%	11.15%	6.51%

LAPORAN PERHITUNGAN/ *CALCULATION REPORT*
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULAN/
REPORT ON CALCULATION FOR QUARTERLY LIQUIDITY COVERAGE RATIO

Nama Bank/ *Bank Name* : Bank of America, N.A. Jakarta - 033
Posisi Laporan/ *Report Position* : Desember 2025/ December 2025

(dalam juta rupiah)/ *(in million rupiah)*

No	Komponen/ <i>Component</i>	Individu/ <i>Individual</i>			
		31 Desember 2025/ 31 December 2025		30 September 2025/ 30 September 2025	
	Nilai Outstanding kewajiban dan komitmen / nilai tagihan kontraktual/ <i>Outstanding commitment and liabilities / contractual receivables</i>	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)/ <i>HQLA after haircut or outstanding commitment and liabilities times run-off rate or contractual receivables times inflow rate</i>	Nilai Outstanding kewajiban dan komitmen / nilai tagihan kontraktual/ <i>Outstanding commitment and liabilities / contractual receivables</i>	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)/ <i>HQLA after haircut or outstanding commitment and liabilities times run-off rate or contractual receivables times inflow rate</i>	
1.	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR/ <i>Total data point used in LCR calculation</i>	-	N/A	-	N/A
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)					
2.	Jumlah High Quality Liquid Asset (HQLA)/ <i>Total High Quality Liquid Asset (HQLA)</i>	-	7,866,126	-	8,671,864
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)					
3.	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:/ <i>Retail deposits and deposits from Micro and Small Business customers, consist of:</i>	-	-	-	-
	a. Simpanan / Pendanaan stabil/ <i>a. Stable Deposit / Funding</i>	-	-	-	-
	b. Simpanan / Pendanaan kurang stabil/ <i>b. Less stable deposit/funding</i>	-	-	-	-
4.	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:/ <i>Wholesale Funding, consist of:</i>	0	-	-	-
	a. Simpanan operasional/ <i>a. Operational deposit</i>	-	-	-	-
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional/ <i>b. Non operational deposit and/or Other Non Operational liabilities</i>	6,448,814	3,089,392	6,987,233	3,283,195
	c. Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt)/ <i>c. Marketable securities issued by bank</i>	-	-	-	-
5.	Pendanaan dengan agunan (secured funding)/ <i>Secured Funding</i>	-	-	-	-
6.	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:/ <i>Other cash outflow (additional requirement), consist of:</i>	-	-	-	-
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif/ <i>a. cash outflow from derivative transaction</i>	73,838	73,838	164,397	164,397
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas/ <i>b. cash outflow from additional liquidity requirement</i>	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan/ <i>c. cash outflow from liquidation of funding</i>	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan konsumen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas/ <i>d. cash outflow from disbursement of loan commitment and liquidity facilities</i>	-	-	-	-
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana/ <i>e. cash outflow from other contractual liabilities related to placement of funds</i>	-	-	-	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya/ <i>f. cash outflow from other funding related contingencies liabilities</i>	8,510,591	6,449	8,519,609	5,874
	g. arus kas keluar atas kontraktual lainnya/ <i>g. other contractual cash outflow</i>	-	-	-	-
7.	JUMLAH ARUS KAS KELUAR/ TOTAL CASH OUTFLOWS	-	3,169,679	-	3,453,466
ARUS KAS MASUK/ CASH INFLOW					
8.	Pinjaman dengan agunan Secured Lending/ <i>Secured lending</i>	-	-	-	-
9.	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty) yang bersifat lancar (inflows from fully performing exposures)/ <i>Inflows from fully performing exposures</i>	2,006,527	1,110,193	1,248,414	749,924
10.	Arus kas masuk lainnya/ <i>Other Cash Inflow</i>	137,182	116,489	200,281	188,062
11.	JUMLAH ARUS KAS MASUK/ TOTAL CASH INFLOWS	2,143,709	1,226,682	1,448,696	937,986
		TOTAL ADJUSTED VALUE		TOTAL ADJUSTED VALUE	
12.	JUMLAH HQLA/ TOTAL HQLA		7,866,126	-	8,671,864
13.	JUMLAH ARUS KAS KELUAR BERSIH/ TOTAL NET CASH OUTFLOWS		1,942,997		2,515,480
14.	LCR (%)		405%		345%

ANALISIS PERHITUNGAN/ *CALCULATION ANALYSIS*
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS TRIWULANAN/
REPORT ON CALCULATION FOR QUARTERLY LIQUIDITY COVERAGE RATIO

Nama Bank/ *Bank Name* : Bank of America, N.A. Jakarta - 033
Posisi Laporan/ *Report Position* : 31 Desember 2025 - Triwulan IV

ANALISIS SECARA INDIVIDU/ *INDIVIDUAL ANALYSIS*

- 1 Berdasarkan perhitungan Liquidity Coverage Ratio Bank of America, N.A (BANA) Jakarta kuartal 4 2025, diperoleh nilai LCR sebesar 405% dimana komposisinya terdiri dari HQLA sejumlah IDR 7.9 Triliun dan Net Cash Outflow IDR 1.9 Triliun. Level tersebut diatas ketentuan minimum LCR yang ditetapkan (POJK No.42/03/2015 dan POJK No.19 tahun 2024) yaitu 100%.
 - 2 Tingkat LCR Triwulan IV/2025 berada pada level 405% mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan posisi triwulan sebelumnya.
 - 3 Komposisi HQLA Level 1 di Triwulan IV/2025 di dominasi oleh penempatan pada Bank Indonesia sejumlah IDR 5.9 Triliun (75%) dan surat berharga yang diterbitkan Pemerintah & Bank Indonesia sebesar IDR 2 Triliun (25%)
 - 4 Manajemen likuiditas BANA Jakarta terkelola dengan baik, hal ini ditandai dengan komposisi LCR yang sudah memenuhi persyaratan BASEL III ditambah dengan aktiva likuid yang berkualitas tinggi (sangat memadai) untuk menghadapi potensi kesulitan likuiditas dalam rentang 30 hari.
-

Tabel 24 Risiko Likuiditas - Laporan NSFR

Tabel 24 Liquidity risk - NSFR report

		LAPORAN PERHITUNGAN/ CALCULATION REPORT																			
		PELAPORAN NET STABLE FUNDING RATIO (NSFR)/ NET STABLE FUNDING RATIO (NSFR) REPORTING																			
Nama Bank/ Bank Name		: Bank of America, N.A, Cabang Jakarta - 033																			
Posisi Laporan/ Report position		: Desember 2025/ December 2025																			
A. PERHITUNGAN NSFR/ NSFR CALCULATION																					
												31 Desember 2025/ 31 December 2025		30 September 2025/ 30 September 2025							
												Nilai Tertecat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)/				Nilai Tertecat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)/					
												Carrying Value By Residual Maturity				Carrying Value By Residual Maturity					
Komponen ASF / ASF Component												Total Nilai Tertimbang/ Weighted Value		Total Nilai Tertimbang/ Weighted Value		No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR/Ref no. from Working Paper NSFR					
												Tanpa Jangka Waktu/ No Specified Maturity	< 6 bulan/ months	≥ 6 bulan/ months - <1 tahun/ year	≥ 1 tahun/ year	Tanpa Jangka Waktu/ No Specified Maturity	< 6 bulan/ months	≥ 6 bulan/ months - <1 tahun/ year	≥ 1 tahun/ year		
1	Modal/ Capital:	-	-	-	5,061,935	5,061,935	-	-	-	4,890,383	4,890,383	-	-	-	-	1.1					
2	Modal sesuai POJK KPMM/ Regulatory Capital as per POJK KPMM	-	-	-	5,061,935	5,061,935	-	-	-	4,890,383	4,890,383	-	-	-	-	1.3					
3	Instrumen modal lainnya/ Other capital instruments	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-						
4	Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil/ Retail deposits and deposits from small business customers:	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2					
5	Simpanan dan Pendanaan stabil/ Stable Deposits	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3					
6	Simpanan dan Pendanaan kurang stabil/ Less Stable Deposits	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2.1					
7	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi/ Wholesale fundina:	5,821,449	633,329	-	4,168,750	4,210,464	7,025,710	672,879	-	4,166,250	4,224,439	-	-	-	-	2.2					
8	Simpanan Operasional/ Operational deposits	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4					
9	Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi/ Other wholesale fundina	5,821,449	633,329	-	4,168,750	4,210,464	7,025,710	672,879	-	4,166,250	4,224,439	-	-	-	-	4.1					
10	Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung/ Liabilities with matchina interdependent assets	-	-	-	1,667,500	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5					
11	Liabilitas dan ekuitas lainnya/ Other liabilities and equity:	247,515	879	-	-	-	2,346,079	960	-	-	-	-	-	-	-	6					
12	NSFR liabilitas derivatif/ NSFR derivative liabilities	-	-	21,855	8,906	-	-	3,120	-	-	-	-	-	-	-	6.1					
13	ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas/ All other liabilities and equity not included in the above categories	247,515	879	-	-	-	2,346,079	960	-	-	-	-	-	-	-	6.2 s.d 6.5					
14	Jumlah ASF/ Total ASF	-	-	-	-	9,272,399	-	-	-	-	9,114,823	-	-	-	-	7					
												31 Desember 2025/ 31 December 2025				30 September 2025/ 30 September 2025					
												Nilai Tertecat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)/				Nilai Tertecat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)/					
												Carrying Value By Residual Maturity				Carrying Value By Residual Maturity					
Komponen ASF / ASF Component												Total Nilai Tertimbang/ Weighted Value		Total Nilai Tertimbang/ Weighted Value		No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR/Ref no. from Working Paper NSFR					
												Tanpa Jangka Waktu/ No Specified Maturity	< 6 bulan/ months	≥ 6 bulan/ months - <1 tahun/ year	≥ 1 tahun/ year	Tanpa Jangka Waktu/ No Specified Maturity	< 6 bulan/ months	≥ 6 bulan/ months - <1 tahun/ year	≥ 1 tahun/ year		
15	Jumlah HQLA dalam rangka perhitungan NSFR/ Total NSFR HQLA	-	-	-	-	882,109	-	-	-	960,391	960,391	-	-	-	-	1					
16	Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional/ Deposits held at other financial institutions for operational purposes	110	-	-	-	55	534	-	-	-	267	-	-	-	-	2					
17	Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) dan surat berharga/ Current and performing loans and securities	-	3,317,105	466,641	1,457,037	3,224,059	-	2,654,699	333,267	1,456,829	2,825,947	-	-	-	-	3					
18	kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1/ to financial institutions secured by Level 1 HQLA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.1.1					
19	kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan/ to financial institutions secured by non-Level 1 HQLA and unsecured performing loans to financial institutions	-	353,488	466,452	1,449,503	1,735,753	-	353,317	333,058	1,448,803	1,668,330	-	-	-	-	3.1.2					
20	kepada perusahaan non-keuangan, nasabah perorangan dan nasabah usaha mikro dan usaha kecil, Pemerintah Indonesia, pemerintah negara lain, Bnak Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:/ to non-financial corporate clients, retail and small business customers, government of Indonesia, other sovereigns, Bank Indonesia, other central banks and public service entities, of which:	-	2,963,617	189	7,534	1,488,307	-	2,301,382	208	8,026	1,157,617	-	-	-	-	3.1.3					
21	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit/ meet a risk weight of less than or equal to 35% under SE OJK ATMR for credit risk	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.1.4.2					
22	Kredit bergun rumah tinggal yang tidak sedang dijamin, yang diantaranya:/ Unpledged residential mortgages, of which:	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.1.5					
23	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit/ meet a risk weight of less than or equal to 35% under SE OJK ATMR for credit risk	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.1.6					
24	Surat Berharga yang tidak sedang dijamin, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa/ Securities that are unpledged, not in default and do not qualify as HQLA, including exchange-traded equities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.1.7.1					
25	Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung/ Assets with matchina interdependent liabilities	-	-	-	1,667,500	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.2					
26	Aset lainnya/ Other assets:	237,413	128,387	15,222	23,052	301,158	5,004,430	178,491	13,451	23,773	446,621	-	-	-	-	4					
27	Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas/ Physical traded commodities, including gold	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5					
28	Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP)/ Cash, securities and other assets posted as initial margin for derivative contracts or contributions to default funds of central counterparty (CCPs)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.1					
29	NSFR aset derivatif/ NSFR derivative assets	-	37,998	-	-	37,998	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.2					
30	NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin/ NSFR derivative liabilities before deduction of variation margin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.3					
31	Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas**/ All other assets not included in the above categories	237,413	62,502	-	-	196,999	5,004,430	58,807	-	-	289,713	4,414	-	-	-	5.4					
32	Rekening Administratif/ Administrative bank account	-	-	-	-	3,904	-	-	-	-	4,414	-	-	-	-	5.5 s.d 5.12					
33	Jumlah RSF/ Total RSF	-	-	-	-	4,411,285	-	-	-	4,237,640	4,237,640	-	-	-	-	12					
34	Rasio Pendanaan Stabil Bersih/ Net Stable Funding Ratio (%)	-	-	-	-	210%	-	-	-	215%	215%	-	-	-	-	13					
B. ANALISIS PERKEMBANGAN NSFR												Analisis Secara Individu/ Individual Analysis									
1. Berdasarkan perhitungan Net Stable Funding Ratio Bank of America, N.A (BANA) Jakarta bulan Desember 2025, diperoleh nilai NSFR sebesar 210% dimana komposisi terdiri dari Available Stable Funding (ASF) sejumlah IDR 9.3 Triliun dan Required Stable Funding (RSF) IDR 4.4 Triliun. Level tersebut diatas ketentuan minimum NSFR yang ditetapkan (POJK No. 50/03/2017) yaitu 100%.																					
2. Tingkat NSFR pada 31 Desember 2025 ini mengalami penurunan sebesar 11% dibandingkan dengan posisi bulan November 2025 di level 221%.																					
3. Komposisi aset dan liabilitas yang saling bergantung (interdependent) di dominasi oleh pinjaman kepada Kantor Pusat untuk pembiayaan Loan kepada customer sejumlah IDR 1.67 Triliun.																					

Tabel 25 Risiko Likuiditas - Aset Terikat

Table 25 Liquidity Risk - Encumbrance (ENC)

(dalam juta rupiah) / (in million rupiah)			
a	b	c	d
Aset Terikat (<i>Encumbered</i>) / <i>Encumbered assets</i>	aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan bank sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas / <i>Asset placed or pledged to Central Bank but yet to be used to create liquidity</i>	Aset tidak terikat (<i>unencumbered</i>) / <i>Unencumbered assets</i>	Jumlah / <i>Total</i>
Aset-aset dalam laporan posisi keuangan dapat disajikan terperinci sepanjang dibutuhkan / <i>Assets in the statement of financial position can be presented in detail as needed</i>	3,717,312	-	14,110,625
<i>Analisis Kualitatif / Qualitative Analysis</i>			
Aset Terikat yang dimiliki oleh Bank hanya terdiri dari CEMA yang dipersyaratkan minimum Rp3 triliun per 31 Desember 2025/ <i>Encumbrance asset held by Bank only consist of CEMA with minimum IDR 3Tn as of 31 December 2025.</i>			

Tabel 26 Risiko Operasional – Perhitungan Risiko Operasional

Table 26 Quantitative Disclosure of Operational Risk

(dalam jutaan rupiah)/ (million rupiah)

No.	Pendekatan Yang Digunakan Indicator Approach	Komponen Indikator Bisnis (KIB)/ Bussines Indicator Components	31 Desember 2025/ 31 December 2025		ATMR / RWA	Komponen Indikator Bisnis (KIB)/ Bussines Indicator Components	31 Desember 2024/ 31 December 2024		ATMR / RWA
			Faktor Pengali Kerugian Internal (FPKI)/ Internal Loss Multiplier Factor	Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO)/ MinimumOperational Risk Capital			Faktor Pengali Kerugian Internal (FPKI)/ Internal Loss Multiplier Factor	Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO)/ MinimumOperational Risk Capital	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)		
1	Pendekatan Standar/ Standardized Approach	66,753	1	66,753	834,413	57,449	1	57,449	718,109
Jumlah/ Total		66,753	1	66,753	834,413	57,449	1	57,449	718,109

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**LAPORAN KEUANGAN/
*FINANCIAL STATEMENTS***

31 DESEMBER/*DECEMBER* 2025

**PERNYATAAN COUNTRY MANAGER
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2025**

**COUNTRY MANAGER'S STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR THE
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2025**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Mira Arifin
Alamat kantor : Sequis Tower Level 25
Jl. Jend. Sudirman Kav 71
Jakarta Selatan 12190
Jabatan : Country Manager

I, the undersigned:

1. Name : Mira Arifin
Office address : Sequis Tower Level 25
Jl. Jend. Sudirman Kav 71
Jakarta Selatan 12190
Title : Country Manager

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Saya bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Bank of America, N.A. – Cabang Jakarta ("Cabang");
2. Laporan keuangan Cabang telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Cabang telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Cabang tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Saya bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Cabang.

1. *I am responsible for the preparation and presentation of the financial statements of Bank of America, N.A. -- Jakarta Branch ("the Branch");*
2. *The financial statements of the Branch have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information have been fully and correctly disclosed in the financial statements of the Branch;*
b. *The financial statements of the Branch do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts;*
4. *I am responsible for the Branch's internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 27 Maret/March 2026

Atas nama dan mewakili manajemen Cabang/For and on behalf of the Branch's management



Mira Arifin
Country Manager



Laporan/Report No. 00434/2.1457/AU.1/07/1849-2/1/III/2026

Laporan auditor independen
Kepada para Pemegang Saham

PT Bank of America, N.A. - Jakarta Branch

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan Bank of America, N.A. - Jakarta Branch ("Cabang"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Cabang tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Basis opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Cabang berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

*Independent auditors' report
To the Shareholders of*

PT Bank of America, N.A. - Jakarta Branch

Opinion

We have audited the financial statements of Bank of America, N.A. - Jakarta Branch (the "Branch"), which comprise the statement of financial position as at 31 December 2025, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Branch as at 31 December 2025, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' responsibilities for the audit of the financial statements paragraph of our report. We are independent of the Branch in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Kantor Akuntan Publik Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan

WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia

T: +62 (21) 5099 2901 / 3119 2901

F: +62 (21) 5290 5555 / 5290 5050

Informasi lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari [informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak termasuk laporan keuangan dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas ketika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung inkonsistensi material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Cabang dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Cabang atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Other information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the [information included in the annual report, but does not include the financial statements and our auditors' report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditors' report.

Our opinion on the financial statements does not cover the other information and we will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Responsibilities of management and those charged with governance for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Branch's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Branch or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Cabang.

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit.

Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, merancang dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Branch's financial reporting process.

Auditors' responsibilities for the audit of the financial statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgement and maintain professional scepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*

- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas efektivitas pengendalian internal Cabang.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Cabang untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Cabang tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Branch's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Branch's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Branch to cease to continue as a going concern.*
- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.



Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, langkah yang diambil untuk menghilangkan ancaman atau pengamanan yang diterapkan.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, actions taken to eliminate threats or safeguards applied.

Jakarta,
27 Maret/March 2026

Ketty, CPA
Izin Akuntan Publik/*Public Accountant License No. AP.1849*



Bank of America - N.A. - Jakarta Branch
00434/2.1457/AU.1/07/1849-2/1/III/2026

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2025</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2024</u>	
ASET				ASSETS
Kas	4,410	4	4,374	Cash
Giro pada Bank Indonesia	4,840,950	5	1,445,582	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 16 (2024: Rp 58)	58,295	6,28	25,078	Current accounts with other banks - net of allowance of impairment losses of Rp 16 (2024: Rp 58)
Penempatan pada Bank Indonesia Efek-efek	1,183,925	7	5,302,601	Placements with Bank Indonesia
Tagihan derivatif	4,326,905	8	4,520,768	Marketable securities
Pinjaman yang diberikan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 20.800 (2024: Rp 51.919)	338,040	9,28	895,664	Derivative receivables
Tagihan akseptasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1 (2024: Rp 0)	6,891,900	10	3,284,598	Loans - net of allowance of impairment losses of Rp 20,800 (2024: Rp 51,919)
Klaim pengembalian pajak	878	11	-	Acceptance receivables - net of allowance of impairment losses of Rp 1 (2024: Rp 0)
Aset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 121.953 (2024: Rp 108.358)	2,031	18a	74,584	Claim for tax refund
Aset hak-guna setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 42.912 (2024: Rp 37.015)	36,974	12	42,420	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 121,953 (2024: Rp 108,358)
Aset takberwujud setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 16.576 (2024: Rp 15.601)	23,008	12	28,905	Right-of-use assets net of accumulated depreciation of Rp 42,912 (2024: Rp 37,015)
Aset lain-lain	1,641	13	2,338	Intangible assets - net of accumulated amortisation of Rp 16,576 (2024: Rp 15,601)
Aset pajak tangguhan	168,460	14	2,299,134	Other assets
	8,721	18d	19,661	Deferred tax assets
JUMLAH ASET	<u>17,886,138</u>		<u>17,945,707</u>	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN REKENING KANTOR PUSAT				LIABILITIES AND HEAD OFFICE ACCOUNT
LIABILITAS				LIABILITIES
Simpanan nasabah	6,253,822	15,28	6,340,245	Deposits from customers
Simpanan bank lain	41,412	16,28	52,826	Deposits from other banks
Pinjaman dari Kantor Pusat	9,465,971	17,28	7,476,571	Borrowings from Head Office
Liabilitas derivatif	330,804	9,28	953,323	Derivative liabilities
Liabilitas akseptasi	879	11	-	Acceptance liabilities
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	19	1,672,873	Securities sold under repurchase agreements
Liabilitas pajak penghasilan kini	54,592	18b	71,903	Current income tax liabilities
Liabilitas pajak lainnya	7,299	18b	10,041	Other tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja	5,995	20,28	7,968	Employee benefits obligations
Liabilitas sewa	22,758	21	30,279	Lease liabilities
Liabilitas lain-lain	183,014	21,28	143,968	Other liabilities
JUMLAH LIABILITAS	<u>16,366,546</u>		<u>16,759,997</u>	TOTAL LIABILITIES
REKENING KANTOR PUSAT				HEAD OFFICE ACCOUNT
Investasi Kantor Pusat	363	22	363	Head Office statutory investment
Laba yang belum dipindahkan	1,512,608		1,179,865	Unremitted profit
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - setelah dikurangi pajak	816		(212)	Unrealised gain/(loss) on marketable securities at fair value through other comprehensive income - net of tax
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pascakerja - setelah dikurangi pajak	5,805		5,694	Remeasurement of post employment benefit - net of tax
JUMLAH REKENING KANTOR PUSAT	<u>1,519,592</u>		<u>1,185,710</u>	TOTAL HEAD OFFICE ACCOUNT
JUMLAH LIABILITAS DAN REKENING KANTOR PUSAT	<u>17,886,138</u>		<u>17,945,707</u>	TOTAL LIABILITIES AND HEAD OFFICE ACCOUNT

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2025**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2025</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2024</u>	
Pendapatan/(beban) bunga				Interest income/(expenses)
Pendapatan bunga	797,439	23	817,713	<i>Interest income</i>
Beban bunga	<u>(341,096)</u>	24, 28	<u>(387,336)</u>	<i>Interest expenses</i>
Pendapatan bunga bersih	456,343		430,377	Net interest income
Pendapatan operasional lainnya				Other operating income
Provisi dan komisi				<i>Fees and</i>
- bersih	95,914	25	111,300	<i>commissions - net</i>
Keuntungan dari penjualan instrumen keuangan	79,123		15,248	<i>Gain from sale of financial instruments</i>
Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan	476		(2,767)	<i>Gain/(loss) from changes in fair value of financial instruments</i>
Keuntungan selisih kurs - bersih	112,570		112,138	<i>Gain on foreign exchange - net</i>
Pemulihan/(penyisihan) cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	<u>32,665</u>		<u>(3,593)</u>	<i>Recovery/(provision) for impairment losses on financial assets</i>
	<u>777,091</u>		<u>662,703</u>	
Beban operasional lainnya				Other operating expenses
Gaji dan tunjangan	(164,508)	26, 28	(149,631)	<i>Salaries and benefits</i>
Penyusutan dan amortisasi Umum dan administrasi	<u>(122,637)</u>	12, 13 27, 28	<u>(39,709)</u> <u>(125,841)</u>	<i>Depreciation and amortisation General and administrative</i>
	<u>(310,735)</u>		<u>(315,181)</u>	
Pendapatan operasional bersih	<u>466,356</u>		<u>347,522</u>	Net operating income
Pendapatan/(beban) nonoperasional				Non-operating income/(expenses)
Kerugian atas aset tetap yang dilepas	(22)		-	<i>Loss on disposal of fixed assets</i>
Pendapatan lainnya	<u>2,554</u>		<u>5,929</u>	<i>Other income</i>
	<u>2,532</u>		<u>5,929</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan	468,888		353,451	Income before income tax
Beban pajak penghasilan	<u>(136,145)</u>	18c	<u>(113,656)</u>	Income tax expense
Laba bersih	332,743		239,795	Net income
Penghasilan/(beban) komprehensif lain:				Other comprehensive income/(loss):
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laporan laba rugi:				<i>Items that will not be reclassified to profit or loss:</i>
- Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasca kerja	142	20	425	<i>Remeasurement of employee - benefits obligations</i>
- Pajak penghasilan terkait	<u>(31)</u>	18d	<u>(94)</u>	<i>Related income tax -</i>
	111		331	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laporan laba rugi:				<i>Items that will be reclassified to profit or loss:</i>
- Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	1,318		969	<i>Unrealised gain on - marketable securities at fair value through other comprehensive income</i>
- Pajak penghasilan terkait	<u>(290)</u>	18d	<u>(213)</u>	<i>Related income tax -</i>
	<u>1,028</u>		<u>756</u>	
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF	<u>333,882</u>		<u>240,882</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**LAPORAN PERUBAHAN
REKENING KANTOR PUSAT
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF CHANGES IN
HEAD OFFICE ACCOUNT
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Investasi Kantor Pusat/ Head Office statutory investment	Laba yang belum dipindahkan/ Unremitted profit	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	Jumlah/ Total	
Saldo 1 Januari 2024	363	940,070	4,395	944,828	<i>Balance at 1 January 2024</i>
Laba bersih tahun berjalan	-	239,795	-	239,795	<i>Net income for the year</i>
Laba komprehensif lain setelah pajak:					<i>Other comprehensive income net of tax:</i>
- Keuntungan yang belum direalisasikan atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	-	-	756	756	<i>Unrealised gain on - marketable securities at fair value through other comprehensive income</i>
- Pengukuran kembali kewajiban imbangan pasca kerja	-	-	331	331	<i>Remeasurement of - post employment benefit</i>
Saldo 31 Desember 2024	363	1,179,865	5,482	1,185,710	<i>Balance at 31 December 2024</i>
Laba bersih tahun berjalan	-	332,743	-	332,743	<i>Net income for the year</i>
Laba komprehensif lain setelah pajak:					<i>Other comprehensive income net of tax:</i>
- Keuntungan yang belum direalisasikan atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	-	-	1,028	1,028	<i>Unrealised gain on - marketable securities at fair value through other comprehensive income</i>
- Pengukuran kembali kewajiban imbangan pasca kerja	-	-	111	111	<i>Remeasurement of - post employment benefit</i>
Saldo 31 Desember 2025	363	1,512,608	6,621	1,519,592	<i>Balance at 31 December 2025</i>

* Termasuk dalam laporan perubahan ekuitas adalah jumlah Rp 32.433 (2024: Rp 31.712) yang terkait dengan biaya pembayaran berbasis saham grup dan jumlah Rp 32.433 (2024: Rp 31.712) yang terkait dengan penggantian biaya.

* Included within the statement of changes in equity is an amount of Rp 32,433 (2024: Rp 31,712) relating to group share based payment cost and an amount of Rp 32,433 (2024: Rp 31,712) relating to the recharge.

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2025</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2024</u>	
Arus kas dari aktivitas operasi:				Cash flows from operating activities:
Laba sebelum pajak penghasilan	468,888		353,451	<i>Income before income tax</i>
Ditambah unsur yang tidak mempengaruhi arus kas operasi:				<i>Add items not affecting operating cash flows:</i>
Selisih kurs atas mata uang asing	335,130		392,481	<i>Foreign exchange differences</i>
Pendapatan bunga	(797,439)	23	(817,713)	<i>Interest income</i>
Beban bunga	339,351	24	385,710	<i>Interest expense</i>
Penyusutan dan amortisasi	23,590	12,13	39,709	<i>Depreciation and amortisation</i>
Kerugian penjualan aset tetap	22		-	<i>Loss on sale of fixed assets</i>
Penyisihan cadangan kerugian penurunan nilai	(32,665)		3,593	<i>Allowance for impairment losses</i>
				<i>Provision for employee benefits expense</i>
Beban penyisihan imbalan kerja	(1,831)	20	1,242	<i>Interest expense lease liabilities</i>
Beban bunga liabilitas sewa	<u>1,745</u>	24	<u>1,626</u>	
Arus kas operasi sebelum perubahan modal kerja	<u>336,791</u>		<u>360,099</u>	<i>Operating cash flows before changes in working capital</i>
Perubahan modal kerja:				<i>Changes in working capital:</i>
- Efek-efek	108,167		671,785	<i>Marketable securities -</i>
- Tagihan derivatif	557,624	9	(708,212)	<i>Derivative receivables -</i>
- Pinjaman yang diberikan	(3,576,183)	10	(234,842)	<i>Loans -</i>
- Tagihan akseptasi	(879)	11	778	<i>Acceptance receivables -</i>
- Aset lain-lain	2,134,246		(2,207,864)	<i>Other assets -</i>
- Simpanan nasabah	(86,424)	15	1,631,978	<i>Deposits from customers -</i>
- Simpanan bank lain	(11,414)	16	28,909	<i>Deposits from other banks -</i>
- Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	(1,672,873)	19	1,672,873	<i>Securities sold under repurchase agreements -</i>
- Liabilitas pajak lainnya	(2,743)	18b	2,633	<i>Other tax liabilities -</i>
- Liabilitas derivatif	(622,519)	9	745,871	<i>Derivative liabilities -</i>
- Liabilitas akseptasi	879	11	(778)	<i>Acceptance liabilities -</i>
- Liabilitas lain-lain	<u>40,551</u>		<u>48,415</u>	<i>Other liabilities -</i>
	<u>(2,794,777)</u>		<u>2,011,645</u>	
Penerimaan pendapatan bunga	630,927		721,223	<i>Interest income receipt</i>
Pembayaran beban bunga	(339,351)		(376,631)	<i>Payment of interest expenses</i>
Penerimaan klaim pengembalian pajak	72,747		20,060	<i>Claim for tax refund receipt</i>
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(143,029)</u>		<u>(201,725)</u>	<i>Payments of income tax</i>
Arus kas bersih (digunakan untuk) /diperoleh dari aktivitas operasi	<u>(2,573,483)</u>		<u>2,174,572</u>	<i>Net cash flows (used for)/ provided from operating activities</i>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2025</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2024</u>	
Arus kas dari aktivitas investasi:				Cash flows from investing activities:
Investasi dalam efek-efek ("CEMA")	(3,119,220)		(3,607,067)	Investment in marketable securities ("CEMA")
Penerimaan dari efek-efek yang jatuh tempo	3,369,175		3,459,986	Proceeds from maturities of marketable securities
Pembelian aset tetap dan aset tak berwujud	<u>(11,573)</u>	12, 13	<u>(16,144)</u>	Acquisition of fixed assets and intangible assets
Arus kas bersih diperoleh dari/(digunakan untuk) aktivitas investasi	<u>238,382</u>		<u>(163,225)</u>	Net cash flows provided from/(used in) investing activities
Arus kas dari aktivitas pembiayaan:				Cash flows from financing activities:
Perolehan pinjaman dari Kantor Pusat	1,738,260		-	Proceed of borrowings from Head Office
Pembayaran liabilitas sewa	<u>(9,266)</u>	12	<u>(14,393)</u>	Payment of lease liabilities
Arus kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pembiayaan	<u>1,728,994</u>		<u>(14,393)</u>	Net cash flows provided/(used) from financing activities
(Penurunan)/kenaikan kas dan setara kas	(606,107)		1,996,954	(Decrease)/increase in cash and cash equivalents
Penyesuaian atas selisih kurs dari saldo kas dan setara kas	(83,990)		(165,631)	Adjustment on foreign exchange from cash and cash equivalents
Kas dan setara kas awal tahun	<u>6,777,693</u>		<u>4,946,370</u>	Cash and cash equivalents at the beginning of the year
Kas dan setara kas akhir tahun	<u>6,087,596</u>		<u>6,777,693</u>	Cash and cash equivalents at the end of the year
Kas dan setara kas akhir tahun terdiri dari:				Cash and cash equivalents at the end of the year consist of:
- Kas	4,410	4	4,374	Cash -
- Giro pada Bank Indonesia	4,840,950	5	1,445,582	Current accounts with - Bank Indonesia
- Giro pada bank lain	58,311	6	25,136	Current accounts with other banks -
- Penempatan pada Bank Indonesia	<u>1,183,925</u>	7	<u>5,302,601</u>	Placements with Bank Indonesia -
	<u>6,087,596</u>		<u>6,777,693</u>	

REKONSILIASI LIABILITAS

NET DEBT RECONCILIATION

	<u>Pinjaman dari Kantor Pusat/ Borrowings from Head Office</u>	<u>Liabilitas sewa/ Lease liabilities</u>	
1 Januari 2024	7,249,721	18,377	1 January 2024
Arus kas	-	(14,393)	Cash flow
Perubahan non-kas	<u>226,850</u>	<u>26,295</u>	Non-cash activity
1 Januari 2025	7,476,571	30,279	1 January 2025
Arus kas	1,738,260	(9,266)	Cash flow
Perubahan non-kas	<u>251,140</u>	<u>1,745</u>	Non-cash activity
Utang bersih 31 Desember 2025	<u>9,465,971</u>	<u>22,758</u>	Net debt as of 31 December 2025

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

Bank of America, National Association (“N.A.”) - Cabang Jakarta (“Cabang”), didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. D.15.6.3.29 tanggal 25 Juni 1968. Cabang diberikan izin untuk melakukan usaha sebagai cabang bank asing berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 4/13-KEP.DIR., tanggal 27 Juni 1968.

Sesuai dengan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 1/16/KEP.GBI/1999 tanggal 1 September 1999, nama Cabang diubah dari Bank of America, National Trust and Saving Association menjadi Bank of America, National Association.

Cabang berkedudukan di Jakarta, Indonesia. Kegiatan utama Cabang adalah melakukan kegiatan operasional perbankan, terutama pemberian pinjaman, pembiayaan perdagangan, manajemen kas, solusi likuiditas, dan juga solusi mata uang dan suku bunga lindung nilai.

Cabang merupakan anak perusahaan dari Bank of America North America Holding Company, yang didirikan di Amerika Serikat, dan Bank of America Corporation (“BAC”) sebagai induk utama, didirikan berdasarkan undang-undang Negara Bagian Delaware di Amerika Serikat, yang menghasilkan laporan keuangan konsolidasi tersedia untuk penggunaan umum. Kantor terdaftar BAC dimana laporan keuangan konsolidasian dapat diperoleh pada: 100 N. Tryon Street; Charlotte, North Carolina 28255.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, pimpinan Cabang terdiri dari:

Country Manager
Operation
Compliance
Global Market and Treasury

2025 dan/and 2024

Mira Arifin
Jie Gunawan Pujiono
Muhammad Rahmat Laksamana
Arya Adhy

Country Manager
Operation
Compliance
Global Market and Treasury

Jumlah karyawan Cabang pada tanggal 31 Desember 2025 adalah 76 orang (2024: 72 orang), tidak diaudit.

1. GENERAL INFORMATION

Bank of America, National Association (“N.A.”) - Jakarta Branch (the “Branch”), was established based on approval from the Ministry of Finance in its letter No. D.15.6.3.29 dated 25 June 1968. The Branch was granted the right to operate as a foreign bank based on Bank Indonesia Decision Letter No. 4/13-KEP.DIR., dated 27 June 1968.

In accordance with Decision Letter of the Governor of Bank Indonesia No. 1/16/KEP.GBI/1999 dated 1 September 1999, the name of the Branch was changed from Bank of America, National Trust and Saving Association to Bank of America, National Association.

The Branch is domiciled in Jakarta, Indonesia. The main activities of the Branch are conducting operational banking activities, in particular lending, trade finance, cash management, liquidity solution, as well as foreign currency and interest rate hedging solution.

The Branch is a subsidiary of Bank of America Corporation North America Holding Company, incorporated in United States of America, and of its ultimate parent Bank of America Corporation (“BAC”), incorporated under the laws of the State of Delaware in the United States of America, which produces consolidated financial statements available for public use. The registered office of BAC where the consolidated financial statements can be obtained is as follows: 100 N. Tryon Street; Charlotte, North Carolina 28255.

As at 31 December 2025 and 2024, the Branch’s management comprised of the following members:

As at 31 December 2025, the Branch has 76 employees (2024: 72 employees), unaudited.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

Laporan keuangan Cabang disusun oleh manajemen Cabang dan diotorisasi untuk diterbitkan pada tanggal 27 Maret 2026.

Berikut ini adalah informasi kebijakan akuntansi material yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Cabang.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Cabang adalah bagian dari Bank of America, N.A., yang berbadan hukum di Amerika Serikat dan bukan merupakan badan hukum yang terpisah. Laporan keuangan disiapkan berdasarkan catatan pada Cabang dan hanya merefleksikan transaksi-transaksi Cabang.

Laporan keuangan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan keuangan disusun atas dengan menggunakan konsep nilai historis, kecuali jika standar akuntansi mensyaratkan pengukuran nilai wajar. Laporan keuangan disusun berdasarkan akuntansi berbasis akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan metode tidak langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Untuk keperluan laporan arus kas, kas dan setara kas meliputi kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia, dan investasi jangka pendek likuid lainnya dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman dan dibatasi penggunaannya.

Seluruh angka dalam laporan keuangan Cabang, kecuali dinyatakan secara khusus, dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah yang terdekat.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

The Branch's financial statements were prepared by the Branch management and authorised for issuance on 27 March 2026.

Presented below are the material accounting policies information adopted in preparing the financial statements of the Branch.

a. Basis of preparation of the financial statements

The Branch is a part of Bank of America, N.A., which is incorporated in the United States of America and is not a separate legal entity. The accompanying financial statements have been prepared from the records of the Branch and reflect only transactions recorded locally.

The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. The financial statements have been prepared using the historical cost concept, unless where the accounting standards require fair value measurement. The financial statements are prepared under the accrual basis of accounting, except for the statement of cash flows.

The statement of cash flows is prepared based on the indirect method by classifying cash flows into operating, investing, and financing activities.

For the purpose of the statement of cash flows, cash and cash equivalents include cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia, and other short term highly liquid investments with original maturities of three months or less from the acquisition date, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings or restricted.

All figures in the Branch's financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan
(lanjutan)**

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi tertentu. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Cabang. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi, atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

b. Perubahan pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI") telah menerbitkan amendemen yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2025 sebagai berikut:

- PSAK 117, "Kontrak Asuransi"
- Amendemen PSAK 117, "Kontrak Asuransi terkait Penerapan Awal PSAK 117 dan PSAK 109 – Informasi Komparatif"; dan
- Amendemen PSAK 221, "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing"

Penerapan dari "amendemen" dan interpretasi di atas tidak menimbulkan perubahan substansial atas kebijakan akuntansi Cabang dan tidak memiliki dampak material terhadap laporan keuangan pada tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

c. Penjabaran mata uang asing

Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Cabang.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

a. Basis of preparation of the financial statements (continued)

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Branch's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

b. Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statements of financial accounting standards

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountant ("DSAK-IAI") has issued the following amendments which were effective on or after 1 January 2025 as follows:

- *SFAS 117, "Insurance Contracts"*
- *Amendment to SFAS 117 on "Insurance Contracts on Initial Application of SFAS 117 and SFAS 109 – Comparative Information"; and*
- *Amendment to SFAS 221 on "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates"*

The adoption of these "amended" and interpretations of the above standards did not result in substantial changes to the Branch's accounting policies and had no material impact to the financial statements for current year or prior financial years.

c. Foreign currency translation

The financial statements are presented in Rupiah, which is the functional and presentation currency of the Branch.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

c. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

Transaksi dalam mata uang asing ke dalam mata uang Rupiah selama tahun berjalan dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada saat transaksi.

Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs penutupan pada tanggal pelaporan dengan menggunakan kurs *spot Reuters* pada pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat ("WIB") untuk tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui sebagai laba rugi.

Selisih penjabaran mata uang asing atas efek utang dan aset moneter keuangan lainnya yang diukur berdasarkan nilai wajar disajikan terpisah.

Berikut ini adalah kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk penjabaran pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

	<u>2025</u>
1 Pound Sterling ("GBP")	22,440
1 Euro ("EUR")	19,571
1 Dolar Amerika Serikat ("USD")	16,675
1 Dolar Singapura ("SGD")	12,965
1 Yen Jepang ("JPY")	107

d. Aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan Cabang terutama terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia, efek-efek, tagihan derivatif, pinjaman yang diberikan, tagihan akseptasi, dan tagihan lainnya (yang disajikan sebagai bagian dari aset lain-lain).

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

c. Foreign currency translation (continued)

Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the rates of exchange prevailing at the date of the transactions.

Monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are translated into Rupiah with the closing rate as at the reporting date using the Reuters spot rates at 4.00 p.m. Western Indonesian Time ("WIB") on 31 December 2025 and 2024.

Exchange gains or losses arising on transactions in foreign currency and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognised as profit or loss.

Translation differences on debt securities and other monetary financial assets measured at fair value are presented separately.

Below are the major exchange rates used for translation at 31 December 2025 and 2024:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
20,219			1 Pound Sterling ("GBP")
16,758			1 Euro ("EUR")
16,095			1 United States Dollar ("USD")
11,845			1 Singapore Dollar ("SGD")
103			1 Japanese Yen ("JPY")

d. Financial assets and liabilities

The Branch's financial assets mainly consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia, marketable securities, derivative receivables, loans, acceptance receivables, and other receivables (presented as part of other assets).

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan Cabang terutama terdiri dari simpanan nasabah, simpanan bank lain, pinjaman dari Kantor Pusat, liabilitas derivatif, liabilitas akseptasi, surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali, dan liabilitas lain-lain.

d.1. Klasifikasi

Sesuai dengan PSAK 109, terdapat tiga klasifikasi pengukuran aset keuangan:

- i. Biaya perolehan diamortisasi;
- ii. Diukur Pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi ("FVTPL"); dan
- iii. Diukur Pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain ("FVOCI").

Aset keuangan diklasifikasikan menjadi kategori tersebut di atas berdasarkan model bisnis dimana aset keuangan tersebut dimiliki dan karakteristik arus kas kontraktualnya. Model bisnis merefleksikan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

Aset keuangan dapat diukur dengan biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual (*held to collect*); dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan Pembayaran Pokok dan Bunga Semata ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**

d. Financial assets and liabilities (continued)

The Branch's financial liabilities mainly consist of deposits from customers, deposits from other banks, borrowings from Head Office, derivative liabilities, acceptance liabilities, securities sold under repurchase agreements, and other liabilities.

d.1. Classification

In accordance with SFAS 109, there are three measurement classifications for financial assets:

- i. Amortised cost;*
- ii. Fair Value Through Profit or Loss ("FVTPL"); and*
- iii. Fair Value Through Other Comprehensive Income ("FVOCI").*

Financial assets are classified into these categories based on the business model within which they are held and their contractual cash flows characteristics. The business model reflects how groups of financial assets are managed to achieve a particular business objective.

A financial asset is measured at amortised cost only if it meets both of the following conditions and it is not designated as at FVTPL:

- The financial assets is held within a business model whose objective is to hold the asset to collect contractual cash flows (held to collect); and*
- Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are Solely Payments of Principal and Interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.*

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

d.1. Klasifikasi (lanjutan)

Suatu instrumen utang diukur pada FVOCI, hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan (*held to collect and sell*); dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata dari jumlah pokok terutang.

Seluruh aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur dengan biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI sebagaimana ketentuan di atas diukur dengan FVTPL.

Aset dapat dijual dari portofolio *hold to collect* ketika terdapat peningkatan risiko kredit. Penghentian untuk alasan lain diperbolehkan namun jumlah penjualan tersebut harus tidak signifikan jumlahnya atau tidak sering.

Laba rugi yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVOCI ditangguhkan di pendapatan komprehensif lain sampai aset tersebut dihentikan.

Aset keuangan dapat ditetapkan sebagai FVTPL hanya jika ini dapat mengeliminasi atau mengurangi *accounting mismatch*.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**

d. Financial assets and liabilities (continued)

d.1. Classification (continued)

A debt instruments measured at FVOCI only if it meets both of the following conditions and is not designated as at FVTPL:

- *The financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial asset (held to collect and sell); and*
- *Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

All financial assets not classified as measured at amortised cost or FVOCI as described above are measured at FVTPL.

Assets may be sold out of hold to collect portfolios where there is an increase in credit risk. Disposals for other reasons are permitted but such sales should be insignificant in value or infrequent in nature.

Unrealised gains or losses of financial assets held at FVOCI deferred in other comprehensive income until the asset is derecognised.

Financial assets may be designated at FVTPL only if doing so eliminates or reduces accounting mismatch.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

d.1. Klasifikasi (lanjutan)

Penilaian apakah arus kas kontraktual hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga semata

Untuk tujuan penilaian ini, 'pokok' didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal. 'Bunga' didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan untuk risiko kredit yang terkait dengan jumlah pokok yang terutang selama periode waktu tertentu dan untuk risiko dan biaya pinjaman dasar lainnya (misalnya risiko likuiditas dan biaya administrasi), serta margin keuntungan.

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual adalah SPPI, Cabang mempertimbangkan ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Hal ini termasuk menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak memenuhi kondisi ini. Dalam melakukan penilaian, Cabang mempertimbangkan:

- Kejadian kontingensi yang akan mengubah jumlah dan waktu arus kas;
- Fitur *leverage*;
- Persyaratan pelunasan dipercepat dan perpanjangan fasilitas;
- Ketentuan yang membatasi klaim Cabang atas arus kas dari aset tertentu (seperti pinjaman *non-recourse*); dan
- Fitur yang memodifikasi imbalan dari nilai waktu atas uang (seperti penetapan ulang suku bunga berkala).

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

d. Financial assets and liabilities (continued)

d.1. Classification (continued)

Assessment of whether contractual cash flows are solely payments of principal and interest

For the purposes of this assessment, 'principal' is defined as the fair value of the financial asset on initial recognition. 'Interest' is defined as consideration for the time value of money and for the credit risk associated with the principal amount outstanding during a particular period of time and for other basic lending risks and costs (e.g., liquidity risk and administrative costs), as well as profit margin.

In assessing whether the contractual cash flows are SPPI, the Branch considers the contractual terms of the instrument. This includes assessing whether the financial asset contains a contractual term that could change the timing or amount of contractual cash flows such that it would not meet this condition. In making the assessment, the Branch considers:

- Contingent events that would change the amount and timing of cash flows;
- Leverage features;
- Prepayment and extension terms;
- Terms that limit the Branch's claim to cash flows from specified assets (e.g., non-recourse loans); and
- Features that modify consideration of the time value of money (e.g. periodical reset of interest rates).

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

d.1. Klasifikasi (lanjutan)

Penilaian model bisnis

Model bisnis mengacu pada bagaimana aset keuangan dikelola bersama untuk menghasilkan arus kas untuk Cabang. Arus kas mungkin dihasilkan dengan menerima arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya. Model bisnis ditentukan pada tingkat agregasi di mana kelompok aset dikelola bersama untuk mencapai tujuan tertentu dan tidak bergantung pada niat manajemen pada instrumen individual.

Cabang menilai model bisnis pada aset keuangan setidaknya pada tingkat lini bisnis atau pada di mana terdapat variasi mandat/tujuan dalam lini bisnis, pada lini bisnis produk atau pada tingkat *desk* yang lebih *granular* (misalnya sub-portofolio atau sub-lini bisnis).

Penentuan model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan semua bukti relevan yang tersedia pada tanggal penilaian. Ini termasuk, tetapi tidak terbatas pada:

- bagaimana kinerja bisnis dan aset keuangan yang ada di dalam unit bisnis itu dievaluasi dan dilaporkan kepada manajemen. Tingkat pemisahan yang diidentifikasi untuk klasifikasi PSAK 109 harus konsisten dengan bagaimana portofolio aset dipisahkan dan dilaporkan kepada manajemen;
- risiko yang mempengaruhi kinerja unit bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam unit bisnis itu dan khususnya bagaimana risiko itu dikelola; dan
- bagaimana manajer unit bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang dikumpulkan).

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**

d. Financial assets and liabilities (continued)

d.1. Classification (continued)

Business model assessment

Business model refers to how financial assets are managed together to generate cash flows for the Branch. This may be collecting contractual cash flows, selling financial assets or both. Business models are determined at a level of aggregation where groups of assets are managed together to achieve a particular objective and do not depend on management's intentions for individual instruments.

The Branch assesses the business model of financial assets at least at business line level or where there are varying mandates/objectives within a business line, at a more granular product business line or desk level (i.e., sub-portfolios or sub-business lines).

Business model determinations are made considering all relevant evidence that is available at the date of the assessment. This includes, but is not limited to:

- *how the performance of the business and the financial assets held within that business unit are evaluated and reported to management. The level of segregation identified for SFAS 109 classification should be consistent with how asset portfolios are segregated and reported to management;*
- *the risks that affect the performance of the business unit and the financial assets held within that business unit and in particular the way those risks are managed; and*
- *how managers of the business unit are compensated (i.e., whether the compensation is based on the fair value of the assets managed or on the contractual cash flows collected).*

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

d.1. Klasifikasi (lanjutan)

Penilaian model bisnis (lanjutan)

Penentuan model bisnis dilakukan berdasarkan skenario yang diperkirakan akan terjadi oleh Cabang dan tidak dalam kondisi sangat tertekan atau 'kondisi terburuk'. Jika aset dijual dalam kondisi yang tidak diharapkan oleh Cabang untuk berlaku ketika aset diakui, klasifikasi aset keuangan yang ada dalam portofolio tidak disajikan secara tidak akurat, tetapi kondisi tersebut harus dipertimbangkan untuk aset yang diperoleh di masa mendatang.

Pemilihan model operasi dalam PSAK 109 dirancang sedemikian rupa sehingga akuntansi untuk instrumen di FVTPL adalah pilihan yang tepat.

Perubahan pada model bisnis atau pengenalan model bisnis baru ditentukan melalui proses persetujuan unit bisnis baru.

Cabang dapat mereklasifikasi seluruh aset keuangan yang terpengaruh jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

d.2. Pengakuan

Cabang pada awalnya mengakui kredit yang diberikan dan simpanan pada tanggal perolehan.

Semua aset keuangan lainnya pada awalnya diakui pada saat dimana Cabang menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

d. Financial assets and liabilities (continued)

d.1. Classification (continued)

**Business model assessment
(continued)**

Business model determinations are made on the basis of scenarios that the Branch reasonably expects to occur and not under highly stressed or 'worst case' conditions. Where assets are disposed of under conditions that the Branch did not reasonably expect to prevail when the assets were recognised, the classification of existing financial assets in the portfolio are not rendered inaccurate, but the conditions in question should be considered for any assets acquired going forward.

The targeting operating model for SFAS 109 is designed such that accounting for instruments at FVTPL is a conscious choice.

Changes to business models or the introduction of new business models are determined through the new business unit approval process.

The Branch can reclassify all of its financial assets if and only if, its business model for managing those financial assets changes.

d.2. Recognition

The Branch initially recognises loans and deposits on the date of origination.

All other financial assets are initially recognised at which the Branch becomes a party to the contractual provisions of the instruments.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan) **2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)**

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

d. Financial assets and liabilities (continued)

d.2. Pengakuan (lanjutan)

d.2. Recognition (continued)

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar ditambah/dikurangi (untuk *item* yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

A financial asset is initially measured at fair value plus/less (for an item not subsequently measured at fair value through profit or loss) transaction costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset. The subsequent measurement of financial assets depends on their classification of financial assets and financial liabilities.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada awalnya dicatat sebesar nilai wajar dan biaya transaksinya dibebankan pada laporan laba rugi. FVOCI dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selanjutnya dicatat sebagai nilai wajar. Kredit yang diberikan dan piutang dan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Financial assets carried at fair value through profit or loss are initially recognised at fair value and transaction costs are expensed in the profit or loss. FVOCI and financial assets at fair value through profit or loss are subsequently carried at fair value. Loans and receivables and financial assets at amortised cost are carried at amortised cost using the effective interest rate method.

Untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada pengakuan awal liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari beban bunga.

For financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt initially recognised. Such transactions costs are amortised over the terms of the instruments based on the effective interest rate method and are recorded as part of interest expense.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

d.2. Pengakuan (lanjutan)

Cabang mengakui liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan dimana Cabang menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Kewajiban derivatif dimiliki untuk diperdagangkan atau dimiliki untuk tujuan manajemen risiko dan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Komitmen pinjaman yang ditetapkan oleh Cabang pada FVTPL dicatat pada laporan posisi keuangan pada nilai wajar pada awal perjanjian. Pergerakan nilai wajar selanjutnya dicatat dalam laporan laba rugi dalam laba bersih dari instrumen keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar. Semua liabilitas keuangan yang tersisa dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**d.3. Pengukuran biaya perolehan
diamortisasi**

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi, dan diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "Kerugian penurunan nilai aset keuangan".

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**

d. Financial assets and liabilities (continued)

d.2. Recognition (continued)

The Branch recognises financial liabilities in the statement of financial position when it becomes a party to the contractual provisions of the instrument. Derivative liabilities are held for trading or held for risk management purposes and are measured at fair value through profit or loss. Loan commitments that the Branch designates as at FVTPL are recorded on the statement of financial position at fair value at inception of the agreement. Subsequent movements in fair value are recorded in the income statement within net income from financial instruments designated at fair value. All remaining financial liabilities are carried at amortised cost using the effective interest method.

d.3. Amortised cost measurement

The amortised cost of a financial asset or financial liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, less principal repayments, plus or less the cumulative amortisation using the effective interest method of any difference between the initial amount recognised and the maturity amount and minus any allowance for impairment losses.

The impairment loss is reported as a deduction from the carrying value of the financial assets classified as amortised cost and recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income as "Impairment losses on financial assets".

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

**d.3. Pengukuran biaya perolehan
diamortisasi (lanjutan)**

Tingkat suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi arus kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal. Pada saat menghitung tingkat suku bunga efektif, Cabang mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi (Catatan 2d.2) dan seluruh imbalan dan provisi atau bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

d.4. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Cabang memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

d. Financial assets and liabilities (continued)

**d.3. Amortised cost measurement
(continued)**

The effective interest rate is the rate that accurately discounts the estimated future cash flows through the expected life of the financial asset or financial liability (or, where appropriate, a shorter period) to the net carrying amount at initial recognition. When calculating the effective interest rate, the Branch estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, but does not consider any future credit losses.

The calculation of the effective interest rate includes transaction costs (Note 2d.2) and all fees and provisions paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

d.4. Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Branch has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

d.4. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Jika tersedia, Cabang mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Cabang menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Cabang menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasian di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menanggulangi perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diakui dalam laba rugi berdasarkan umur dari instrumen tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**

d. Financial assets and liabilities (continued)

d.4. Fair value measurement (continued)

When available, the Branch measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. A market is regarded as active if transactions for the asset or liability take place with sufficient frequency and volume to provide pricing information on an ongoing basis.

If there is no quoted price in an active market, then the Branch uses valuation techniques that maximise the use of relevant observable inputs and minimise the use of unobservable inputs. The chosen valuation technique incorporates all of the factors that market participants would take into account in pricing a transaction.

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is normally the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received. If the Branch determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical asset or liability nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument is initially measured at fair value, adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price. Subsequently, that difference is recognised in profit or loss on an appropriate basis over the life of the instrument but no later than when the valuation is wholly supported by observable market data or the transaction is closed out.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

d.4. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Jika aset atau liabilitas yang diukur pada nilai wajar memiliki harga penawaran dan harga permintaan, maka Cabang mengukur aset dan posisi *long* berdasarkan harga penawaran dan mengukur liabilitas dan posisi *short* berdasarkan harga permintaan.

Kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar, yang terekspos risiko pasar dan risiko kredit yang dikelola oleh Cabang berdasarkan eksposur netonya baik terhadap risiko pasar ataupun risiko kredit, diukur berdasarkan harga yang akan diterima untuk menjual posisi *net long* (atau dibayar untuk mengalihkan posisi *net short*) untuk eksposur risiko tertentu. Penyesuaian pada level kelompok tersebut dialokasikan pada aset dan liabilitas individual berdasarkan penyesuaian risiko relatif dari masing-masing instrumen individual di dalam kelompok.

d.5. Penghentian pengakuan

Cabang menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kedaluwarsa, atau Cabang mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Cabang secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Cabang diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**

d. Financial assets and liabilities (continued)

d.4. Fair value measurement (continued)

If an asset or a liability measured at fair value has a bid price and an ask price, then the Branch measures assets and long positions at a bid price and liabilities and short positions at an ask price.

Portfolios of financial assets and financial liabilities measured at fair value, that are exposed to market risk and credit risk that are managed by the Branch on the basis of the net exposure to either market or credit risk, are measured on the basis of a price that would be received to sell a net long position (or paid to transfer a net short position) for a particular risk exposure. Those portfolio-level adjustments are allocated to the individual assets and liabilities on the basis of the relative risk adjustment of each of the individual instruments in the portfolio.

d.5. Derecognition

The Branch derecognises a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when it transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Branch is recognised as a separate asset or liability.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

d.5. Penghentian pengakuan (lanjutan)

Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika:

- Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- Cabang telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga dibawah kesepakatan pelepasan; dan antara (a) Cabang telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Cabang tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, tetapi telah mentransfer kendali atas aset.

Ketika Cabang telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah memasuki kesepakatan pelepasan dan tidak mentransfer serta tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset atau tidak mentransfer kendali atas aset, aset diakui sebesar keterlibatan Cabang yang berkelanjutan atas aset tersebut.

Cabang menghapusbukukan aset keuangan dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Cabang menentukan bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih seluruhnya. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit aset keuangan sehingga debitur/penerbit aset keuangan tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh eksposur kredit yang diberikan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

d. Financial assets and liabilities (continued)

d.5. Derecognition (continued)

Financial assets are derecognised when:

- *The contractual rights to receive cash flows from the financial assets have expired; or*
- *The Branch has transferred its right to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a pass-through arrangement; and either (a) the Branch has transferred substantially all the risks and rewards of the assets, or (b) the Branch has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.*

When the Branch has transferred its right to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognised to the extent of the Branch's continuing involvement in the asset.

The Branch writes off a financial asset and any related allowance for impairment losses, when the Branch determines that the financial asset is completely uncollectible. This determination is reached after considering information such as the occurrence of significant changes in the financial position of borrower/financial asset's issuer such that the borrower/financial asset's issuer can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to pay back the entire exposure.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

d.5. Penghentian pengakuan (lanjutan)

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan liabilitas yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laba rugi.

d.6. Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Cabang atau pihak lawan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

d. Financial assets and liabilities (continued)

d.5. Derecognition (continued)

Financial liabilities are derecognised when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

Where an existing financial liability is replaced by another liability from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognised in the profit or loss.

d.6. Offsetting

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default in solvency or bankruptcy or the Branch or the counterparty.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

e. Garansi keuangan

Kontrak garansi keuangan adalah kontrak yang mengharuskan penerbit untuk melakukan pembayaran tertentu untuk mengganti kerugian yang ditimbulkannya karena debitur gagal melakukan pembayaran saat jatuh tempo sesuai dengan ketentuan instrumen keuangan. Garansi keuangan ini diberikan kepada pihak lain seperti bank lain, atas nama nasabah untuk mendapatkan pinjaman, cerukan, dan fasilitas perbankan lainnya.

Garansi keuangan pada awalnya diakui dalam laporan keuangan dengan nilai wajar ditambah biaya transaksi pada tanggal garansi diberikan. Pendapatan dari garansi yang diberikan diakui sekaligus pada laporan laba rugi pada tahun 2025 dan 2024 dengan pertimbangan materialitas.

f. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar saldo giro, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan.

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi (Catatan 2d).

g. Penempatan pada Bank Indonesia

Penempatan pada Bank Indonesia merupakan penanaman dana dalam bentuk Fasilitas Simpanan Bank Indonesia ("FASBI") dan deposito berjangka.

Penempatan pada Bank Indonesia disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan.

Penempatan pada Bank Indonesia diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (Catatan 2d).

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**

e. Financial guarantee

Financial guarantee contracts are contracts that require the issuer to make specified payments to reimburse the holder for a loss it incurs because a specified debtor fails to make payments when due, in accordance with the terms of a debt instrument. These financial guarantees are given to other parties such as other banks, on behalf of customers to secure loans, overdrafts, and other banking facilities.

Financial guarantees are initially recognised in the financial statements at fair value plus transaction costs on the date the guarantee was given. Fee income from guarantee issued is recognised at one time in statement of profit or loss in 2025 and 2024 due to materiality.

f. Current accounts with Bank Indonesia and other banks

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are stated at the outstanding balance, less allowance for impairment losses, where appropriate.

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are classified as amortised cost (Note 2d).

g. Placement with Bank Indonesia

Placements with Bank Indonesia represent placements in the form of Bank Indonesia Deposit Facility ("FASBI") and time deposit.

Placements with Bank Indonesia are stated at amortised cost less any allowance for impairment losses, where appropriate.

Placements with Bank Indonesia are classified as financial assets measured at amortised cost (Note 2d).

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

h. Efek-efek

Efek-efek terdiri dari Obligasi Pemerintah dan Surat Perbendaharaan Negara yang diperdagangkan di pasar uang.

Efek-efek diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, dan aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (Catatan 2d).

Efek-efek dianggap memiliki risiko kredit yang rendah ketika peringkat risiko kreditnya setara dengan definisi "investment grade" yang dipahami secara global. Cabang tidak menerapkan pengecualian risiko kredit rendah untuk instrumen lainnya.

i. Instrumen keuangan derivatif

Dalam menjalankan usaha bisnisnya, Cabang melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif seperti kontrak tunai dan kontrak berjangka mata uang asing, *swap* mata uang asing, *cross currency swap* dan *interest rate swaps*. Cabang menilai instrumen ini dan membukukan transaksi di laporan posisi keuangan pada nilai wajar dengan menggunakan harga pasar.

Derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif. Keuntungan/kerugian yang terjadi dari perubahan nilai wajar diakui sebagai laba/rugi.

Tagihan dan liabilitas derivatif diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba/rugi.

j. Pinjaman yang diberikan

Pinjaman yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan kas, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan peminjam, mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu.

Pinjaman yang diberikan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi (Catatan 2d).

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**

h. Marketable securities

Marketable securities consist of Government Bonds and Indonesian Treasury Bills traded in the money market.

Marketable securities are classified as financial assets measured at fair value through profit or loss, financial assets measured at fair value through other comprehensive income, and financial assets measured at amortised cost (Note 2d).

Marketable securities are considered to have low credit risk when its credit risk rating is equivalent to the globally understood definition of "investment grade". Branch does not apply the low credit risk exemption to any other instrument.

i. Derivative financial instruments

In the normal course of business, the Branch enters into transactions involving derivative financial instruments such as foreign currency spot and forward contracts, foreign currency swaps, cross currency swaps and interest rate swap. The Branch values these instruments and records them on statement of financial position at their fair value using market rate.

Derivatives are recognised as asset when the fair value is positive and as liabilities when the fair value is negative. Gains/losses as a result of fair value changes are recognised as profit/loss.

Derivative receivables and liabilities are classified as financial assets and liabilities at fair value through profit/loss.

j. Loans

Loans represent the provision of cash or cash equivalents based on agreements to borrowers, where borrowers are required to repay their debts with interest after specified periods.

Loans are classified as financial assets measured at amortised cost (Note 2d).

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**

k. Tagihan dan liabilitas akseptasi

Tagihan dan liabilitas akseptasi diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi (Catatan 2d).

k. Acceptance receivables and liabilities

Acceptance receivables and liabilities are classified as financial assets measured at amortised cost (Note 2d).

l. Aset tetap dan penyusutan

Pada saat pengakuan awal, aset tetap diakui sebesar harga perolehan, dan selanjutnya dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai (jika ada).

l. Fixed assets and depreciation

Fixed assets are initially stated at cost, and subsequently stated at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment (if any).

Semua aset tetap disusutkan sampai nilai sisanya berdasarkan metode garis lurus selama estimasi masa manfaat aset sebagai berikut:

Fixed assets are depreciated to its residual value using the straight-line method over their expected useful lives which are as follows:

	<u>Tahun / Years</u>	
Peralatan kantor	2 - 10	Office equipments
Kendaraan	5	Motor vehicles
Prasarana kantor	2 - 5	Leasehold improvements
Bangunan	2 - 5	Building
Kolokasi data	2 - 5	Data Collocation

Apabila nilai tercatat aset lebih besar dari estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dengan menggunakan nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

When the carrying amount of an asset is greater than its estimated recoverable amount, it is written down immediately to its recoverable amount, which is determined as the higher of net selling price or value in use.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka harga perolehan dan akumulasi penyusutan dihapuskan dari laporan keuangan. Keuntungan atau kerugian yang diperoleh diakui sebagai laba atau rugi di periode terjadinya.

When fixed assets are retired or disposed of, their costs and related accumulated depreciation are eliminated from the financial statements. The resulting gains or losses are recognised as related period's profit or loss.

Akumulasi biaya prasarana dan peralatan kantor dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan manajemen.

The accumulated costs of the construction of office equipment and leasehold improvements capitalised as construction in progress. These costs are reclassified to fixed asset when the construction or installation is completed. Depreciation is charged from the date the assets are ready for use in the manner intended by management.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dicatat sebagai beban pada saat terjadinya. Pengeluaran yang menambah masa manfaat aset akan dikapitalisasi dan disusutkan.

Repairs and maintenance are charged as expense as incurred. Expenditure that extends the useful lives of the assets is capitalised and depreciated.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

m. Aset takberwujud - bersih

Aset takberwujud terdiri dari aset takberwujud yang berasal dari piranti lunak yang dimiliki Cabang. Aset takberwujud diakui jika Cabang kemungkinan besar akan memperoleh manfaat ekonomis di masa depan dari aset takberwujud tersebut dan biaya aset takberwujud tersebut dapat diukur dengan andal.

Aset takberwujud dicatat berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan penurunan nilai, jika ada. Aset takberwujud diamortisasi berdasarkan estimasi masa manfaat. Cabang mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset takberwujud. Apabila nilai aset takberwujud melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, maka nilai tercatat aset tersebut diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali.

Aset takberwujud diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus dengan taksiran masa manfaat ekonomis selama 2 sampai 5 tahun.

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya ketika aset tersebut dilepaskan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan. Selisih dalam laporan antara nilai tercatat aset dengan hasil neto yang diterima dari pelepasannya diakui dalam laba rugi.

n. Simpanan dari nasabah dan bank lain

Simpanan nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (selain bank) kepada Cabang berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk dalam pos ini adalah giro dan deposito berjangka.

Giro merupakan simpanan nasabah yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui cek atau dengan cara pemindahbukuan dengan bilyet giro atau sarana perintah pembayaran lainnya.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**

m. Intangible assets - net

Intangible assets consist of intangible asset from the Branch's software. Intangible assets are recognised if the Branch has high possibility to get economical benefits in the future from those intangible assets and the cost could be measured reliably.

Intangible assets are recorded based on acquisition cost deducted by accumulated amortisation and impairment, if there's any impairment. Intangible assets are amortised based on the estimated useful life. The Branch estimated the value that can be recovered from intangible assets. If value of intangible assets exceed the recovered estimated value, then the amount that recorded in the asset should be lowered at the recoverable estimated value.

Intangible assets are amortised using straight line method with an estimated economic useful life of 2 to 5 years.

Intangible assets are derecognised when the assets are released or have no future economic benefit. The difference between carrying amount of the asset and net value of its disposal is recognised in the profit or loss.

n. Deposits from customers and other banks

Deposits from customers are funds placed by customers (excluding banks) with the Branch based on fund deposit agreements. Included in this account are demand deposits and time deposits.

Demand deposits represent deposits of customers that may be used as instruments of payment, and which may be withdrawn at any time by cheque or other orders of payment or transfers.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**n. Simpanan dari nasabah dan bank lain
(lanjutan)**

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara nasabah dengan Cabang.

Simpanan bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik di dalam maupun luar negeri, dalam bentuk giro, dan *call money*.

Simpanan nasabah dan simpanan bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2d untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

o. Pinjaman dari Kantor Pusat

Pinjaman dari Kantor Pusat diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal pinjaman dan biaya transaksi merupakan bagian tidak terpisahkan dari metode suku bunga efektif.

Lihat Catatan 2d untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

p. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan *interest-bearing* dicatat dalam pendapatan bunga dan beban bunga dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

**n. Deposits from customers and other banks
(continued)**

Time deposits represent customer's deposits that may only be withdrawn after a certain time based on the agreement between the customers and the Branch.

Deposits from other banks represent liabilities to domestic and overseas banks, in the form of demand deposits, and call money.

Deposits from customers and deposits from other banks are classified as financial liabilities at amortised cost. Refer to Note 2d for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.

o. Borrowings from Head Office

Borrowings from Head Office are initially recognised at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method. Amortised cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of borrowing and transaction cost are integral part of the effective interest rate method.

Refer to Note 2d for the accounting policy of financial liabilities at amortised cost.

p. Interest income and expenses

Interest income and expense for all interest-bearing financial instruments are recognised within interest income and interest expense using the effective interest rate method.

The effective interest rate method is a method of calculating the amortised cost of a financial asset or a financial liability and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

p. Pendapatan dan beban bunga (lanjutan)

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Cabang mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut (seperti pelunasan dipercepat, opsi beli (*call option*) dan opsi serupa lainnya), namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa yang akan datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

q. Pendapatan dan beban provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian kredit diakui sebagai bagian/pengurang dari biaya perolehan kredit dan diakui sebagai pendapatan bunga dengan cara diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif.

Pendapatan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan pemberian pinjaman dan jangka waktu tertentu diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya transaksi.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**

p. Interest income and expenses (continued)

The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability.

When calculating the effective interest rate, the Branch estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument (for example, prepayment options, call option and other similar options) but does not consider future credit losses. The calculation includes all commissions, provisions, and other fees paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transactions costs and all other premiums or discounts.

Once a financial asset or a group of a similar financial assets have been impaired down as a result of an impairment loss, interest income is recognised using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss.

q. Fees and commission income and expense

Fees and commissions income directly related to lending activities, are recognised as a part/deduction of lending cost and are recognised as interest income by amortising the carrying value of loan with effective interest rate method.

Fees and commissions income which are not related to lending activities and a specific period are recognised as revenues on the transaction date.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

r. Beban operasional lainnya

Beban tenaga kerja

Beban tenaga kerja meliputi beban berupa gaji karyawan, bonus, lembur, tunjangan, dan pelatihan.

Beban umum dan administrasi

Beban umum dan administrasi merupakan beban yang timbul sehubungan dengan aktivitas kantor dan operasional Cabang.

Seluruh pendapatan dan beban yang terjadi dibebankan sebagai laba/rugi pada saat terjadinya.

s. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan. Cabang mengevaluasi secara periodik implementasi terhadap peraturan perpajakan yang berlaku terutama yang memerlukan interpretasi lebih lanjut mengenai pelaksanaannya, termasuk juga evaluasi terhadap surat ketetapan pajak yang diterima dari kantor pajak.

Pajak penghasilan tangguhan disajikan dengan menggunakan metode liabilitas. Pajak penghasilan tangguhan timbul akibat perbedaan temporer antara aset dan liabilitas menurut ketentuan-ketentuan pajak dengan nilai tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan. Tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku digunakan dalam menentukan besarnya jumlah pajak penghasilan tangguhan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**

r. Other operating expenses

Personnel expenses

Personnel expenses include expenses related with salaries for employees, bonuses, overtime, allowances, and training.

General and administrative expenses

General and administrative expenses represent expenses which related to office activities and Branch's operational activities.

All of these income and expenses are recorded as profit/loss when incurred.

s. Taxation

The tax expense comprises current tax and deferred tax. Tax is recognised in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted at the reporting date. The Branch periodically evaluates the implementation of prevailing tax regulations especially those that are subject to further interpretation on its implementation, including evaluation on tax assessment letters received from tax authorities.

Deferred income tax is provided, using the liability method. Deferred income tax on temporary differences arising between the tax base of assets and liabilities and their carrying amounts in the financial statements. Currently enacted or substantially enacted tax rates are used in the determination of deferred income tax.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

s. Perpajakan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba fiskal di masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

Utang pajak penghasilan badan dan utang pajak lainnya Cabang disajikan sebagai "Liabilitas pajak lainnya" di laporan posisi keuangan. Aset pajak tangguhan disajikan bersih setelah dikurangi dengan liabilitas pajak tangguhan di laporan posisi keuangan.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui saat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

t. Imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pascakerja

Cabang memiliki program iuran pasti. Program iuran pasti adalah program pensiun dimana Cabang membayar kontribusi tetap kepada sebuah entitas yang terpisah (dana pensiun). Cabang berkontribusi antara 11% hingga 16% atas penghasilan bulanan saat ini berdasarkan *Basic Reference of Pension Contribution Income* ke Dana Pensiun Lembaga Keuangan Manulife ("DPLK Manulife") atas nama karyawan.

Cabang diwajibkan menyediakan jumlah minimum imbalan pensiun berdasarkan Undang-Undang Cipta Kerja No.11/2020 dan PP 35/2021 yang secara substansi merupakan dasar dari kewajiban imbalan pasti. Jika imbalan pensiun sesuai dengan Undang-Undang Cipta Kerja No.11/2020 dan PP 35/2021 lebih besar, selisih tersebut diakui sebagai bagian dari liabilitas imbalan pensiun.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**

s. Taxation (continued)

Deferred tax assets are recognised to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilised.

Corporate tax payables and other tax payables of the Branch are presented as "Other tax liabilities" in the statement of financial position. Deferred tax assets are presented after reducing deferred tax liabilities in the statement of financial position.

Corrections to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the appeal has been decided.

t. Employee benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognised when they accrue to the employees using accrual basis.

Long-term and post employment benefits

The Branch has a defined contribution plan. A defined contribution plan is a pension plan which the Branch pays fixed contributions into a separate entity (pension fund). The Branch contributes between 11% to 16% of present monthly earnings based on Basic Reference of Pension Contribution Income to Dana Pensiun Lembaga Keuangan Manulife ("DPLK Manulife") under employees' ownership.

The Branch is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Job Creation Act No. 11/2020 and PP 35/2021 which represents an underlying defined benefit obligation. If the pension benefits based on Job Creation Act No.11/2020 and PP 35/2021 are higher, the difference is recorded as part of the overall pension benefits obligation.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

t. Imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pascakerja (lanjutan)

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diberikan, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

Liabilitas program pensiun imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti dikurangi nilai wajar kontribusi tetap yang dibayarkan kepada DPLK Manulife. Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian atas pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui pendapatan komprehensif lainnya pada saat terjadinya.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya.

Pembayaran berbasis saham

Cabang berpartisipasi dalam beberapa program kompensasi karyawan yang dikelola oleh Bank of America Corporation ("BAC"), pemegang saham akhir.

Dikarenakan program ini adalah *group share-based payment arrangement*, maka seluruh penghargaan diperlakukan oleh Cabang sebagai program *equity-settled share-based payment plans* dan diukur berdasarkan nilai wajar dari penghargaan tersebut pada tanggal pemberian dan diakui sebagai biaya karyawan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

t. Employee benefits (continued)

Long-term and post employment benefits (continued)

A defined benefit plan is a pension plan that defines an amount of pension benefit to be provided, usually as a function of one or more factors such as age, years of service or compensation.

The defined benefit liabilities recognised in the statement of financial position is the present value of the defined benefit obligation less the fair value of the fixed contributions paid to DPLK Manulife. The present value of the defined benefit obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related benefits.

Remeasurement gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumption are fully recognised through in other comprehensive income in the period in which they arise.

Past-service costs are recognised immediately in statement of profit or loss and other comprehensive income.

Share-based payments

The Branch participates in several employee compensation plans managed by Bank of America Corporation ("BAC"), the ultimate holding company.

As this is a group share-based payment arrangement, all awards are treated by the Branch as the equity-settled share-based payment plans and are measured based on the fair value of those awards at grant date and recognised as staff costs.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan) **2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)**

t. Imbalan kerja (lanjutan)

Pembayaran berbasis saham (lanjutan)

Cabang memiliki perjanjian pembayaran kembali yang mengalokasikan biaya kompensasi karyawan yang dikeluarkan oleh BAC kepada Cabang.

Setiap pembayaran kembali kepada BAC terkait dengan pelaksanaan *group share-based payment* dicatat di dalam akun yang sama.

Untuk kebanyakan penghargaan, pengakuan biaya pada umumnya diakui secara merata selama *the vesting period net of estimated forfeitures*, kecuali karyawan memenuhi kriteria tertentu. Untuk penghargaan terhadap karyawan untuk memenuhi kriteria, Cabang mencatat biaya tersebut pada saat diberikan. Untuk karyawan yang pensiun (*retirement*) yang memenuhi *retirement eligible* selama periode *vesting*, Cabang mengakui adanya beban sejak tanggal pemberian sampai tanggal pensiun dimana karyawan memenuhi *retirement eligible, net of estimated forfeitures*.

u. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Cabang melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Definisi pihak yang berelasi yang digunakan adalah sesuai dengan PSAK 224: "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi", yang dimaksud dengan pihak yang berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas pelapor sebagai berikut:

- (i) Orang atau anggota keluarga terdekatnya berelasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
- memiliki pengendalian atau pengendalian bersama terhadap entitas pelapor;
 - memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor; atau
 - personal manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor.

t. Employee benefits (continued)

Share-based payments (continued)

The Branch has a recharge agreement which allocate the employee compensation costs incurred by the BAC to the Branch.

Any recharge by BAC in respect of exercise of the group share-based payment is recorded under the same account.

For most awards, expense is generally recognised evenly over the vesting period net of estimated forfeitures, unless the employee meets certain retirement eligibility criteria. For awards to employees that meet retirement eligibility criteria, the Branch accrues the expense in the year prior to grant. For employees that become retirement eligible during the vesting period, the Branch recognises expense from the grant date to the date on which the employee becomes retirement eligible, net of estimated forfeitures.

u. Transactions with related parties

The Branch enters into transactions with related party. The definition of related parties is in accordance with SFAS 224: "Related Party Disclosures", the meaning of a related party is a person or entity that is related to a reporting entity as follow:

- (i) *A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:*
- *has control or joint control over the reporting entity;*
 - *has significant influence over the reporting entity; or*
 - *is member of the key management personnel of the reporting entity or a parent of the reporting entity.*

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)	2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)
<p>u. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)</p> <p>Cabang melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Definisi pihak yang berelasi yang digunakan adalah sesuai dengan PSAK 224: "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi", yang dimaksud dengan pihak yang berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas pelapor sebagai berikut: (lanjutan)</p> <p>(ii) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none">- entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);- suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama bagi entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, di mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);- kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;- suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;- entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari suatu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;- entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (i); atau- orang yang diidentifikasi, dalam butir (i) (point 1) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau anggota manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas). <p>Jenis transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.</p>	<p>u. Transactions with related parties (continued)</p> <p><i>The Branch enters into transactions with related party. The definition of related parties is in accordance with SFAS 224: "Related Party Disclosures", the meaning of a related party is a person or entity that is related to a reporting entity as follow: (continued)</i></p> <p>(ii) <i>An entity is related to a reporting entity if any the following conditions applies:</i></p> <ul style="list-style-type: none">- <i>the entity and the reporting entity are member of the same company (which means that each parent, subsidiary, and fellow subsidiary is related to the others);</i>- <i>one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of member of a company of which the other entity is a member);</i>- <i>both entities are joint ventures of the same third party;</i>- <i>one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;</i>- <i>the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity;</i>- <i>the entity controlled or jointly controlled by a person identified in (i); or</i>- <i>a person identified in (i) (point 1) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).</i> <p><i>The nature of transactions and balances of accounts with related parties are disclosed in the notes to the financial statements.</i></p>

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

v. Penurunan kerugian nilai aset keuangan

PSAK 109 mengharuskan cadangan kerugian diakui sebesar kerugian kredit ekspektasian ("ECL") 12 bulan atau kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan (*lifetime ECL*).

Bank mengukur cadangan kerugian pada jumlah yang setara dengan ECL sepanjang umur, kecuali untuk hal-hal berikut, yang diukur sebagai ECL 12-bulan:

- i. Surat utang yang ditentukan memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan; dan
- ii. Instrumen keuangan lainnya yang risikonya tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal.

Cabang menganggap surat utang memiliki risiko kredit rendah ketika peringkat risiko kreditnya setara dengan definisi "*investment grade*" yang dipahami secara global. Cabang tidak menerapkan pengecualian risiko kredit rendah pada instrumen keuangan lainnya.

Lifetime ECL adalah kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur ekspektasian suatu instrumen keuangan, sedangkan ECL 12 bulan adalah porsi dari kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari kemungkinan kejadian gagal bayar dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

ECL diakui untuk seluruh instrumen utang keuangan, komitmen pinjaman dan jaminan keuangan yang diklasifikasikan sebagai *hold to collect/hold to collect and sell* dan memiliki arus kas SPPI. Kerugian kredit ekspektasian tidak diakui untuk instrumen ekuitas yang ditetapkan sebagai FVOCI.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**

v. Impairment losses on financial assets

SFAS 109 requires a loss allowance to be recognised at an amount equal to either 12-month expected credit losses ("ECL") or lifetime ECLs.

The Branch measures loss allowances at an amount equal to lifetime ECL, except for the following, for which they are measured as 12-month ECL:

- i. Debt securities that are determined to have a low credit risk at the reporting date; and*
- ii. Other financial instruments on which credit risk has not increased significantly since their initial recognition.*

The Branch considers a debt security to have low credit risk when its credit risk rating is equivalent to the globally understood definition of "investment grade". The Branch does not apply the low credit risk exemption to any other financial instruments.

Lifetime ECLs are the ECLs that result from all possible default events over the expected life of a financial instrument, whereas 12-month ECLs are the portion of ECLs that result from default events that are possible within the 12 months after reporting date.

ECL are recognised for all financial debt instruments, loan commitments and financial guarantees that are classified as hold to collect/hold to collect and sell and have cash flows that are SPPI. Expected credit losses are not recognised for equity instruments designated at FVOCI.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**v. Penurunan kerugian nilai aset keuangan
(lanjutan)**

ECL individual didasarkan pada kredit yang telah bermasalah dan diperhitungkan sebesar 100% dari total kewajibannya sedangkan ECL kolektif Cabang menggunakan model yang kompleks yang menggunakan matriks *probability of default* ("PD"), *forward looking* ("FL"), *loss given default* ("LGD"), *exposure at default* ("EAD") dan *discount factor* ("DF").

a. Probability of Default ("PD")

Probabilitas yang timbul di suatu waktu dimana debitur mengalami gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal laporan (Stage 1) atau sepanjang umur (Stage 2 dan 3) dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki risiko kredit. PD diestimasi pada point in time dimana hal ini berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.

b. Loss Given Default ("LGD")

Untuk aset yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, saldo di neraca mencerminkan aset bruto dikurangi kerugian kredit ekspektasian. Untuk instrumen utang dalam kategori FVOCI, saldo di neraca mencerminkan nilai wajar dari instrumen, dengan cadangan kerugian kredit ekspektasian dibukukan terpisah sebagai cadangan pada pendapatan komprehensif lain.

c. Penggunaan informasi forward-looking

Cabang menggunakan informasi *forward-looking* dalam melakukan penilaian apakah risiko kredit akan meningkat secara signifikan sejak penilaian awal dan penilaian ECL terkait. Hal ini termasuk berbagai estimasi dan asumsi, di mana terdapat pula pertimbangan. Salah satu penggunaan pertimbangan di dalam proses ini adalah pembobotan skenario makroekonomi *forward-looking* dengan menggunakan model statistik. Meski Cabang pada umumnya mengikuti estimasi konsensus, jalur prospek ekonomi pada dasarnya mengandung ketidakpastian, dan dengan demikian Cabang menggunakan beberapa skenario makroekonomi dalam perhitungan ECL.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**

**v. Impairment losses of financial assets
(continued)**

Individual ECLs are based on non-performing loans and account for 100% of their total liabilities while the Branch's collective ECL uses a complex model that uses a matrix of probability of default ("PD"), forward looking ("FL"), loss given default ("LGD"), exposure at default ("EAD") and discount factor ("DF").

a. Probability of Default ("PD")

The probability at a point in time that a counterparty will default, calibrated over up to 12 months from the reporting date (Stage 1) or over the lifetime of the product (Stage 2 and 3) and incorporating the impact of forward-looking economic assumptions that have an effect on credit risk. PD is estimated at a point in time that means it will fluctuate in line with the economic cycle.

b. Loss Given Default ("LGD")

For assets measured at amortised cost, the balance sheet amount reflects the gross asset less the expected credit losses. For debt instruments held at FVOCI, the balance sheet amount reflects the instrument's fair value, with the expected credit loss allowance held as a separate reserve within other comprehensive income.

c. Incorporation of forward-looking information

The Branch incorporates forward looking information into both its assessment of whether the credit risk of an instrument has increased significantly since its initial recognition and its measurement of ECL. This includes various estimates and assumptions, some of which require judgment. One use of judgment in the process is weighting forward-looking macroeconomic scenarios used within statistical models. While the Branch generally relies on consensus estimates, any one economic outlook path is inherently uncertain, and as such the Branch uses multiple macroeconomic scenarios in its ECL calculation.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**v. Penurunan kerugian nilai aset keuangan
(lanjutan)**

ECL individual didasarkan pada kredit yang telah bermasalah dan diperhitungkan sebesar 100% dari total kewajibannya sedangkan ECL kolektif Cabang menggunakan model yang kompleks yang menggunakan matriks *probability of default* ("PD"), *forward looking* ("FL"), *loss given default* ("LGD"), *exposure at default* ("EAD") dan *discount factor* ("DF"). (lanjutan)

d. Exposure at Default ("EAD")

Perkiraan nilai eksposur neraca pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan bahwa perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur. Hal ini menggabungkan dampak penarikan fasilitas yang *committed* pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dipercepat, bersama dengan dampak asumsi ekonomi masa depan jika relevan. Untuk rekening administratif yang terkait dengan pinjaman, model memiliki proses untuk memperkirakan porsi fasilitas yang belum ditarik yang akan ditarik pada saat gagal bayar.

**Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan
(Stage 1)**

ECL diakui pada saat pengakuan awal instrumen keuangan dan merepresentasikan kekurangan kas sepanjang umur aset yang timbul dari kemungkinan gagal bayar di masa yang akan datang dalam kurun waktu 12 bulan sejak tanggal pelaporan. ECL terus ditentukan oleh dasar ini sampai timbul peningkatan risiko kredit yang signifikan pada instrumen tersebut atau instrumen tersebut telah mengalami penurunan nilai kredit. Jika suatu instrumen tidak lagi dianggap menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan, maka ECL dihitung kembali berdasarkan basis 12 bulan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

**v. Impairment losses of financial assets
(continued)**

Individual ECLs are based on non-performing loans and account for 100% of their total liabilities while the Branch's collective ECL uses a complex model that uses a matrix of probability of default ("PD"), forward looking ("FL"), loss given default ("LGD"), exposure at default ("EAD") and discount factor ("DF"). (continued)

d. Exposure at Default ("EAD")

The expected balance sheet exposure at the time of default, taking into account that expected change in exposure over the lifetime of the exposure. This incorporates the impact of drawdowns of committed facilities, repayments of principal and interest, amortisation and prepayments, together with the impact of forward looking economic assumptions where relevant. For off balance sheet items related to loans, model has a process for forecasting the portion of undrawn facilities which will be drawn at the time of default.

**12-months expected credit losses
(Stage 1)**

ECL are recognised at the time of initial recognition of a financial instrument and represent the lifetime cash shortfalls arising from possible default events up to 12 months into the future from the reporting date. ECL continue to be determined on this basis until there is either a significant increase in the credit risk of an instrument or the instrument becomes credit-impaired. If an instrument is no longer considered to exhibit a significant increase in credit risk, ECL will revert to being determined on a 12 months basis.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**v. Penurunan kerugian nilai aset keuangan
(lanjutan)**

**Peningkatan risiko kredit yang signifikan
(Stage 2)**

Jika aset keuangan mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan ("SICR") sejak pengakuan awal, kerugian kredit ekspektasian diakui atas kejadian gagal bayar yang mungkin terjadi sepanjang umur aset. Peningkatan signifikan dalam risiko kredit dinilai dengan membandingkan risiko gagal bayar atas eksposur pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar saat pengakuan awal (setelah memperhitungkan perjalanan waktu dari akun tersebut). Signifikan tidak berarti signifikan secara statistik, juga tidak dinilai dalam konteks perubahan dalam ECL. Perubahan atas risiko gagal bayar dinilai signifikan atau tidak, dinilai menggunakan sejumlah faktor kuantitatif dan kualitatif, yang bobotnya bergantung pada tipe produk dan pihak lawan yang belum dibantah pada tanggal pelaporan. Aset keuangan dengan tunggakan 30 hari atau lebih dan tidak mengalami penurunan nilai akan selalu dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan. Cabang menggunakan berbagai pengukuran kualitatif dan kuantitatif dalam menilai SICR.

Aset hanya akan dianggap mengalami penurunan nilai dan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya diakui, jika terdapat bukti objektif penurunan nilai yang dapat diobservasi. Faktor-faktor yang diobservasi ini serupa dengan indikator bukti objektif penurunan nilai pada PSAK 239, termasuk antara lain aset gagal bayar atau mengalami kesulitan keuangan yang signifikan atau mengalami *forbearance* atas kredit yang mengalami penurunan nilai (disebut sebagai 'aset Stage 3'). Pengukuran kerugian kredit ekspektasian di seluruh tahapan aset diperlukan untuk mencerminkan jumlah yang tidak bias dan rata-rata probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian kemungkinan yang dapat terjadi menggunakan informasi yang wajar dan dapat didukung dengan peristiwa di masa lampau, kondisi saat ini dan proyeksi terkait dengan kondisi ekonomis di masa depan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**

**v. Impairment losses of financial assets
(continued)**

**Significant increase in credit risk
(Stage 2)**

If a financial asset experiences a Significant Increase in Credit Risk ("SICR") since initial recognition, an expected credit loss provision is recognised for default events that may occur over the lifetime of the asset. Significant increase in credit risk is assessed by comparing the risk of default of an exposure at the reporting date to the risk of default at origination (after taking into account the passage of time). Significant does not mean statistically significant nor is it assessed in the context of changes in ECL. Whether a change in the risk of default is significant or not is assessed using a number of quantitative and qualitative factors, the weight of which depends on the type of product and counterparty which has not been rebutted as at reporting date. Financial assets that are 30 or more days past due and not credit-impaired will always be considered to have experienced a significant increase in credit risk. The Branch uses a number of qualitative and quantitative measures in assessing SICR.

An asset is only considered credit impaired and lifetime expected credit losses recognised, if there is observed objective evidence of impairment. These factors are similar to the indicators of objective evidence of impairment under SFAS 239, this includes, amongst other factors, assets in default or experiencing significant financial difficulty, or experiencing forbearance on impaired credit (mentioned as 'Stage 3 asset'). The measurement of expected credit losses across all stages is required to reflect an unbiased and probability weighted amount that is determined by evaluating a range of reasonably possible outcomes using reasonable and supportable information about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**v. Penurunan kerugian nilai aset keuangan
(lanjutan)**

**Eksposur yang mengalami penurunan
nilai kredit (atau gagal bayar) (Stage 3)**

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai (atau gagal bayar) merupakan aset yang setidaknya telah memiliki tunggakan atau memiliki peringkat kredit tertentu. Aset keuangan juga dianggap mengalami penurunan nilai kredit dimana debitur kemungkinan besar tidak akan membayar dengan terjadinya satu atau lebih kejadian yang teramati yang memiliki dampak menurunkan jumlah estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut. Cadangan kerugian penurunan nilai terhadap aset keuangan yang mengalami penurunan nilai ditentukan berdasarkan penilaian terhadap arus kas yang dapat dipulihkan berdasarkan sejumlah skenario, termasuk realisasi jaminan yang dimiliki jika memungkinkan. ECL akan mencerminkan rata-rata tertimbang dari skenario berdasarkan probabilitas dari skenario yang relevan untuk terjadi. Cadangan kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai sekarang dari arus kas yang diperkirakan akan dipulihkan, didiskontokan pada suku bunga efektif awal, dan nilai tercatat bruto instrumen sebelum penurunan nilai kredit.

Definisi gagal bayar konsisten dengan definisi gagal bayar yang digunakan untuk tujuan manajemen risiko kredit.

Periode yang diperhitungkan ketika mengukur kerugian kredit ekspektasian adalah periode yang lebih pendek antara umur ekspektasian dan periode kontrak aset keuangan. Umur ekspektasian dapat dipengaruhi oleh pembayaran dimuka dan periode kontrak maksimum melalui opsi perpanjangan kontrak.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued) POLICY**

**v. Impairment losses of financial assets
(continued)**

**Credit impaired (or defaulted) exposures
(Stage 3)**

Financial assets that are credit impaired (or in default) represent those that are at past due in respect of principal and/or interest or has certain credit grades. Financial assets are also considered to be credit impaired where the debtors are unlikely to pay on the occurrence of one or more observable events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of the financial asset. Loss provisions against credit impaired financial assets are determined based on an assessment of the recoverable cash flows under a range of scenarios, including the realisation of any collateral held where appropriate. The ECL will reflect weighted average of the scenarios based on the probability of the relevant scenario to occur. The loss provisions held represent the difference between the present value of the cash flows expected to be recovered, discounted at the instrument's original effective interest rate, and the gross carrying value of the instrument prior to any credit impairment.

The definition of default is consistent with the definition of default used for credit risk management purposes.

The period considered when measuring expected credit loss is the shorter of the expected life and the contractual term of the financial asset. The expected life may be impacted by prepayments and the maximum contractual term by extension options.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**v. Penurunan kerugian nilai aset keuangan
(lanjutan)**

**Penghentian pengakuan dari aset
keuangan yang dimodifikasi**

Ketentuan kontraktual dari pinjaman dapat dimodifikasi karena berbagai alasan, termasuk perubahan kondisi pasar, retensi pelanggan, dan faktor-faktor lain yang tidak terkait dengan penurunan kredit yang saat ini atau potensial dari pelanggan.

Ketika ketentuan suatu aset keuangan dimodifikasi dan modifikasi tidak mengakibatkan penghapusan, penilaian apakah risiko kredit telah berubah secara signifikan mencerminkan perbandingan antara:

- PD sepanjang sisa masa yang ada pada tanggal pelaporan berdasarkan ketentuan yang dimodifikasi; dan
- PD sepanjang sisa masa yang diperkirakan berdasarkan data pada pengakuan awal dan ketentuan kontrak yang asli.

Penilaian pencadangan kerugian lainnya

Untuk penempatan di bank lain, efek-efek, akseptasi, komitmen dan kontingensi; PD, LGD, atau kedua eksposur kredit sedemikian rupa sehingga ECL yang dihasilkan minimum dan tidak signifikan bagi Cabang. Cabang menerapkan pendekatan *non-model* untuk mengukur ECL.

Modifikasi pada model ECL

Pada kuartal keempat tahun 2025, Cabang memperbaharui model *ECL Qualitative Reserves Framework - Single Name Concentration*. Model ini mengestimasi ECL yang diperlukan untuk risiko konsentrasi. Perkiraan dampak dari perubahan ini adalah penurunan provisi sebesar Rp 50.121.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**

**v. Impairment losses of financial assets
(continued)**

**Modified financial asset without
derecognition**

The contractual terms of a loan may be modified for a number of reasons, including changing market conditions, customer retention, and other factors not related to a current or potential credit deterioration of the customer.

When the terms of a financial asset are modified and the modification does not result in derecognition, the determination of whether the asset's credit risk has changed significantly reflects comparison of:

- *its remaining lifetime PD at the reporting date based on the modified terms; with*
- *the remaining lifetime PD estimated based on data on initial recognition and the original contractual terms.*

Other loss allowance assessment

For placement at other banks, marketable securities, acceptances, commitments and contingencies; the PD, LGD, or both of the credit exposures are such that the resulting ECL are minimum and not significant to the Branch. Branch applied non-model approach to quantify the ECL.

Modification to the ECL model

In the fourth quarter of 2025, the Branch updated its ECL Qualitative Reserves Framework - Single Name Concentration Model. The model estimates ECL required for concentration risk. The approximate impact from this update was release of provision by Rp 50,121.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

w. Aset hak-guna

Pada tanggal permulaan kontrak, Cabang menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Cabang dapat memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk:

- Sewa jangka pendek; dan
- Sewa yang aset dasarnya bernilai rendah

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Cabang harus menilai apakah:

- Cabang memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Cabang memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Cabang memiliki hak ini ketika Cabang memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 1. Cabang memiliki hak untuk mengoperasikan aset; dan
 2. Cabang telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal permulaan sewa, Cabang mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan. Aset hak-guna diamortisasi selama periode yang lebih pendek antara masa manfaat aset dan masa sewa, dengan dasar garis lurus.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**

w. Right-of-use assets

At the inception of a contract, the Branch assesses whether the contract is or contains a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration. The Branch can choose not to recognise the right-of-use asset and lease liabilities for:

- Short-term lease; and*
- Lease of low value asset*

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Branch shall assess whether:

- The Branch has the right to obtain substantially all the economic benefit from use of the asset throughout the period of use; and*
- The Branch has the right to direct the use of the asset. The Branch has described when it has a decision-making right that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:*
 - 1. The Branch has the right to operate the asset;*
 - 2. The Branch has designed the asset in a way that predetermine how and for what purpose it will be used.*

The Branch recognises a right-of-use-asset and a leases liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred. Right-of-use assets are amortised over the shorter period of the asset's useful life and the lease term, on a straight line basis.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan) **2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)**

w. Aset hak-guna (lanjutan)

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Cabang menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Cabang pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Cabang akan mengeksekusi opsi beli, maka Cabang menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Cabang menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Modifikasi sewa

Cabang mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- Modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih;
- Imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

w. Right-of-use assets (continued)

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that right cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Branch uses its incremental borrowing rate as a discount rate.

Each leases payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the leases period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

If the leases transfers ownership of the underlying asset to the Branch by the end of the leases term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Branch will exercise a purchase option, the Branch depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Branch depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the leases term.

Lease modification

The Branch account for a lease modification as a separate lease if both:

- *The modification increases the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets;*
- *The consideration for the lease increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN
PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG
PENTING**

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan, dimana diperlukan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun ke depan. Seluruh estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula. Estimasi dan asumsi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas diungkapkan di bawah ini.

Nilai wajar dari instrumen keuangan

Dalam menentukan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas yang tidak mempunyai harga pasar, Cabang menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2d. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar yang kurang objektif dan membutuhkan berbagai pertimbangan tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga dan risiko lainnya.

Imbalan kerja karyawan

Nilai kini imbalan kerja karyawan tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Perubahan atas asumsi-asumsi ini akan mempengaruhi nilai tercatat atas imbalan kerja karyawan.

Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya/(pendapatan) untuk imbalan kerja karyawan antara lain tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji di masa datang, tingkat pengembalian investasi, tingkat pengunduran diri, tingkat mortalitas dan lain-lain.

**3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES
AND JUDGMENTS**

Certain estimates and assumptions are made in the presentation of the financial statements, which often requires management judgment in determining the appropriate methodology for valuation of assets and liabilities.

Management makes estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities within the next financial year. All estimates and assumptions required in conformity with SFAS are best estimates undertaken in accordance with the applicable standard. Estimates and judgments are evaluated on a continuous basis, and are based on past experience and other factors, including expectations with regard to future events.

Although these estimates and assumptions are based on management's best knowledge of current events and activities, actual result may differ from those estimates and assumptions. The estimates and assumptions that have a significant effect on the carrying amounts of assets and liabilities are described below.

Fair value of financial instruments

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Branch uses the valuation techniques as described in Note 2d. For financial instruments that are traded infrequently and there is a lack of price transparency, fair value is less objective and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

Employee benefit obligations

The present value of the employee benefit obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of employee benefit obligations.

The assumptions used in determining the net cost/(income) for employee benefit obligations included the discount rate, salary increment rate, expected return on investments, withdrawal rate, mortality rate and others.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN
PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

Imbalan kerja karyawan (lanjutan)

Cabang menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada setiap akhir periode pelaporan. Ini merupakan tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini atas arus kas keluar masa depan yang diestimasi dan akan digunakan untuk membayar imbalan kerja karyawan. Dalam menentukan tingkat diskonto yang tepat, Cabang mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang mempunyai jangka waktu yang menyerupai jangka waktu imbalan kerja karyawan.

Tingkat kenaikan gaji per tahun didasarkan pada informasi historis atas tingkat kenaikan gaji sebelumnya, tingkat inflasi dan masa kerja.

Tingkat pengembalian investasi didasarkan pada informasi historis dan proyeksi pasar ke depan.

Asumsi tingkat mortalitas dan cacat telah didasarkan pada tabel mortalitas yang dihitung dengan menggunakan metode aktuarial yang diterima secara umum.

Asumsi tingkat pengunduran diri didasarkan pada informasi historis.

Asumsi kunci liabilitas pensiun lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini.

Depresiasi dan amortisasi

Cabang mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap dan aset takberwujud antara 2 sampai dengan 10 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Cabang menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian, renovasi, dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan dapat direvisi.

Provisi perpajakan

Cabang menentukan provisi perpajakan berdasarkan estimasi atas kemungkinan adanya tambahan beban pajak. Jika hasil akhir dari hal ini berbeda dengan jumlah yang dicatat semula, maka perbedaan tersebut akan berdampak terhadap laba/rugi.

**3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES
AND JUDGMENTS (continued)**

Employee benefit obligations (continued)

The Branch determines the appropriate discount rate at the end of each reporting period. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the employee's benefit obligations. In determining the appropriate discount rate, the Branch considers the interest rates of government bonds that have terms to maturity approximating the terms of the related employee's benefit obligations.

Annual salary increment rate is determined based on historical information of previous salary increment rate, inflation rate and years of service.

Expected rate of return on investment is based on historical information and future market projections.

Mortality and disability rate assumption is based on the mortality table which is calculated using actuarial method that is generally accepted.

Withdrawal rate assumption is based on historical information.

Other key assumptions for pension obligations are partly based on current market condition.

Depreciation and amortisation

The Branch estimates the useful life of fixed assets and intangible assets to be within 2 to 10 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Branch conducts its business. Changes in the expected level of usage, renovation, and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

Provision for taxes

The Branch provides tax provision based on estimates whether the additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will impact profit/loss.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

<p>3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)</p> <p><u>Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi</u></p> <p>Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan pada Catatan 2v.</p>	<p>3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)</p> <p><u>Allowance for impairment losses of financial assets accounted for at amortised cost</u></p> <p>Financial assets accounted for at amortised cost are evaluated for impairment on the basis described in Note 2v.</p>																																																																								
<p>4. KAS</p> <table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td></td> <td align="right"><u>2025</u></td> <td align="right"><u>2024</u></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Rupiah</td> <td align="right">1,117</td> <td align="right">1,196</td> <td align="right">Rupiah</td> </tr> <tr> <td>Mata uang asing</td> <td align="right"><u>3,293</u></td> <td align="right"><u>3,178</u></td> <td align="right">Foreign currencies</td> </tr> <tr> <td></td> <td align="right"><u>4,410</u></td> <td align="right"><u>4,374</u></td> <td></td> </tr> </table> <p>Kas dalam mata uang asing terutama terdiri dari Dolar Amerika Serikat.</p>		<u>2025</u>	<u>2024</u>		Rupiah	1,117	1,196	Rupiah	Mata uang asing	<u>3,293</u>	<u>3,178</u>	Foreign currencies		<u>4,410</u>	<u>4,374</u>		<p>4. CASH</p> <table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td></td> <td align="right"><u>2025</u></td> <td align="right"><u>2024</u></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Rupiah</td> <td align="right">1,117</td> <td align="right">1,196</td> <td align="right">Rupiah</td> </tr> <tr> <td>Mata uang asing</td> <td align="right"><u>3,293</u></td> <td align="right"><u>3,178</u></td> <td align="right">Foreign currencies</td> </tr> <tr> <td></td> <td align="right"><u>4,410</u></td> <td align="right"><u>4,374</u></td> <td></td> </tr> </table> <p>Cash in foreign currencies are mainly denominated in United States Dollar.</p>		<u>2025</u>	<u>2024</u>		Rupiah	1,117	1,196	Rupiah	Mata uang asing	<u>3,293</u>	<u>3,178</u>	Foreign currencies		<u>4,410</u>	<u>4,374</u>																																									
	<u>2025</u>	<u>2024</u>																																																																							
Rupiah	1,117	1,196	Rupiah																																																																						
Mata uang asing	<u>3,293</u>	<u>3,178</u>	Foreign currencies																																																																						
	<u>4,410</u>	<u>4,374</u>																																																																							
	<u>2025</u>	<u>2024</u>																																																																							
Rupiah	1,117	1,196	Rupiah																																																																						
Mata uang asing	<u>3,293</u>	<u>3,178</u>	Foreign currencies																																																																						
	<u>4,410</u>	<u>4,374</u>																																																																							
<p>5. GIRO PADA BANK INDONESIA</p> <table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td></td> <td align="right"><u>2025</u></td> <td align="right"><u>2024</u></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Rupiah</td> <td align="right">4,505,808</td> <td align="right">1,123,707</td> <td align="right">Rupiah</td> </tr> <tr> <td>Dolar Amerika Serikat</td> <td align="right"><u>335,142</u></td> <td align="right"><u>321,875</u></td> <td align="right">United States Dollar</td> </tr> <tr> <td></td> <td align="right"><u>4,840,950</u></td> <td align="right"><u>1,445,582</u></td> <td></td> </tr> </table> <p>Informasi mengenai pemenuhan persyaratan Giro Wajib Minimum ("GWM") serta rasio Penyangga Likuiditas Makroprudensial ("PLM") diungkapkan pada Catatan 34.</p>		<u>2025</u>	<u>2024</u>		Rupiah	4,505,808	1,123,707	Rupiah	Dolar Amerika Serikat	<u>335,142</u>	<u>321,875</u>	United States Dollar		<u>4,840,950</u>	<u>1,445,582</u>		<p>5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA</p> <table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td></td> <td align="right"><u>2025</u></td> <td align="right"><u>2024</u></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Rupiah</td> <td align="right">4,505,808</td> <td align="right">1,123,707</td> <td align="right">Rupiah</td> </tr> <tr> <td>Dolar Amerika Serikat</td> <td align="right"><u>335,142</u></td> <td align="right"><u>321,875</u></td> <td align="right">United States Dollar</td> </tr> <tr> <td></td> <td align="right"><u>4,840,950</u></td> <td align="right"><u>1,445,582</u></td> <td></td> </tr> </table> <p>Information regarding the fulfillment of the Reserve Requirements ("RR") and ratio of Macroprudential Liquidity Buffer ("MPLB") is disclosed in Note 34.</p>		<u>2025</u>	<u>2024</u>		Rupiah	4,505,808	1,123,707	Rupiah	Dolar Amerika Serikat	<u>335,142</u>	<u>321,875</u>	United States Dollar		<u>4,840,950</u>	<u>1,445,582</u>																																									
	<u>2025</u>	<u>2024</u>																																																																							
Rupiah	4,505,808	1,123,707	Rupiah																																																																						
Dolar Amerika Serikat	<u>335,142</u>	<u>321,875</u>	United States Dollar																																																																						
	<u>4,840,950</u>	<u>1,445,582</u>																																																																							
	<u>2025</u>	<u>2024</u>																																																																							
Rupiah	4,505,808	1,123,707	Rupiah																																																																						
Dolar Amerika Serikat	<u>335,142</u>	<u>321,875</u>	United States Dollar																																																																						
	<u>4,840,950</u>	<u>1,445,582</u>																																																																							
<p>6. GIRO PADA BANK LAIN</p> <p>a. Berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga</p> <table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td></td> <td align="right"><u>2025</u></td> <td align="right"><u>2024</u></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Pihak berelasi</td> <td align="right">58,201</td> <td align="right">25,004</td> <td align="right">Related parties</td> </tr> <tr> <td>Pihak ketiga</td> <td></td> <td></td> <td align="right">Third parties</td> </tr> <tr> <td>Rupiah</td> <td></td> <td></td> <td align="right">Rupiah</td> </tr> <tr> <td>- PT Bank HSBC Indonesia</td> <td align="right">82</td> <td align="right">104</td> <td align="right">PT Bank HSBC Indonesia -</td> </tr> <tr> <td>- PT Bank CIMB Niaga Tbk</td> <td align="right"><u>28</u></td> <td align="right"><u>28</u></td> <td align="right">PT Bank CIMB Niaga Tbk -</td> </tr> <tr> <td>Total</td> <td align="right"><u>58,311</u></td> <td align="right"><u>25,136</u></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai</td> <td align="right"><u>(16)</u></td> <td align="right"><u>(58)</u></td> <td align="right">Total</td> </tr> <tr> <td></td> <td align="right"><u>58,295</u></td> <td align="right"><u>25,078</u></td> <td align="right">Less: allowances for impairment losses</td> </tr> </table> <p>Giro pada bank lain pada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 28.</p>		<u>2025</u>	<u>2024</u>		Pihak berelasi	58,201	25,004	Related parties	Pihak ketiga			Third parties	Rupiah			Rupiah	- PT Bank HSBC Indonesia	82	104	PT Bank HSBC Indonesia -	- PT Bank CIMB Niaga Tbk	<u>28</u>	<u>28</u>	PT Bank CIMB Niaga Tbk -	Total	<u>58,311</u>	<u>25,136</u>		Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(16)</u>	<u>(58)</u>	Total		<u>58,295</u>	<u>25,078</u>	Less: allowances for impairment losses	<p>6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS</p> <p>a. By related parties and third parties</p> <table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td></td> <td align="right"><u>2025</u></td> <td align="right"><u>2024</u></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Pihak berelasi</td> <td align="right">58,201</td> <td align="right">25,004</td> <td align="right">Related parties</td> </tr> <tr> <td>Pihak ketiga</td> <td></td> <td></td> <td align="right">Third parties</td> </tr> <tr> <td>Rupiah</td> <td></td> <td></td> <td align="right">Rupiah</td> </tr> <tr> <td>- PT Bank HSBC Indonesia</td> <td align="right">82</td> <td align="right">104</td> <td align="right">PT Bank HSBC Indonesia -</td> </tr> <tr> <td>- PT Bank CIMB Niaga Tbk</td> <td align="right"><u>28</u></td> <td align="right"><u>28</u></td> <td align="right">PT Bank CIMB Niaga Tbk -</td> </tr> <tr> <td>Total</td> <td align="right"><u>58,311</u></td> <td align="right"><u>25,136</u></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai</td> <td align="right"><u>(16)</u></td> <td align="right"><u>(58)</u></td> <td align="right">Total</td> </tr> <tr> <td></td> <td align="right"><u>58,295</u></td> <td align="right"><u>25,078</u></td> <td align="right">Less: allowances for impairment losses</td> </tr> </table> <p>Current accounts with other banks with related parties is disclosed in Note 28.</p>		<u>2025</u>	<u>2024</u>		Pihak berelasi	58,201	25,004	Related parties	Pihak ketiga			Third parties	Rupiah			Rupiah	- PT Bank HSBC Indonesia	82	104	PT Bank HSBC Indonesia -	- PT Bank CIMB Niaga Tbk	<u>28</u>	<u>28</u>	PT Bank CIMB Niaga Tbk -	Total	<u>58,311</u>	<u>25,136</u>		Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(16)</u>	<u>(58)</u>	Total		<u>58,295</u>	<u>25,078</u>	Less: allowances for impairment losses
	<u>2025</u>	<u>2024</u>																																																																							
Pihak berelasi	58,201	25,004	Related parties																																																																						
Pihak ketiga			Third parties																																																																						
Rupiah			Rupiah																																																																						
- PT Bank HSBC Indonesia	82	104	PT Bank HSBC Indonesia -																																																																						
- PT Bank CIMB Niaga Tbk	<u>28</u>	<u>28</u>	PT Bank CIMB Niaga Tbk -																																																																						
Total	<u>58,311</u>	<u>25,136</u>																																																																							
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(16)</u>	<u>(58)</u>	Total																																																																						
	<u>58,295</u>	<u>25,078</u>	Less: allowances for impairment losses																																																																						
	<u>2025</u>	<u>2024</u>																																																																							
Pihak berelasi	58,201	25,004	Related parties																																																																						
Pihak ketiga			Third parties																																																																						
Rupiah			Rupiah																																																																						
- PT Bank HSBC Indonesia	82	104	PT Bank HSBC Indonesia -																																																																						
- PT Bank CIMB Niaga Tbk	<u>28</u>	<u>28</u>	PT Bank CIMB Niaga Tbk -																																																																						
Total	<u>58,311</u>	<u>25,136</u>																																																																							
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(16)</u>	<u>(58)</u>	Total																																																																						
	<u>58,295</u>	<u>25,078</u>	Less: allowances for impairment losses																																																																						

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

b. Berdasarkan kolektibilitas

Seluruh giro pada bank lain digolongkan sebagai lancar pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

c. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo dan suku bunga

Informasi mengenai jatuh tempo dan suku bunga diungkapkan pada Catatan 30.

**6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS
(continued)**

b. By collectibility

All current accounts with other banks were classified as current as at 31 December 2025 and 2024.

c. By remaining period to maturity and interest rate

Information in respect of maturity and interest rate is disclosed in Note 30.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Rupiah		
- Fasilitas Simpanan Bank Indonesia ("FASBI")	-	2,534,261
Mata uang asing		
- Deposito berjangka	<u>1,183,925</u>	<u>2,768,340</u>
	<u>1,183,925</u>	<u>5,302,601</u>

b. Berdasarkan kolektibilitas

Seluruh penempatan pada Bank Indonesia digolongkan sebagai lancar pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

c. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo dan suku bunga

Informasi mengenai jatuh tempo dan suku bunga diungkapkan pada Catatan 30.

d. Cadangan kerugian penurunan nilai

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia yang mengalami penurunan nilai. Manajemen berpendapat tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA

a. By type and currency

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Rupiah		
- Bank Indonesia Deposit Facility ("FASBI")	-	2,534,261
Foreign currencies		
- Time deposits	<u>1,183,925</u>	<u>2,768,340</u>
	<u>1,183,925</u>	<u>5,302,601</u>

b. By collectibility

All placements with Bank Indonesia were classified as current at 31 December 2025 and 2024.

c. By remaining period to maturity and interest rate

Information in respect of maturity and interest rate is disclosed in Note 30.

d. Allowance for impairment losses

As at 31 December 2025 and 2024, there is no impairment loss in respect of placements with Bank Indonesia. Management is of the view that no allowance for impairment losses is required.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK

8. MARKETABLE SECURITIES

a. Berdasarkan jenis

a. By type

2025				
Jenis efek-efek/ <i>Type of marketable securities</i>	Tanggal jatuh tempo/ <i>Maturity date</i>	Nilai pada saat jatuh tempo/ <i>Value at maturity date</i>	Nilai pembelian/ <i>Purchase amount</i>	
<i>Nilai wajar melalui laba rugi/Fair value through profit or loss</i>				
FR0068	15 Mar / Mar 2034	4,000	4,568	
FR0108	15 Apr / Apr 2036	3,400	3,496	
FR0109	15 Mar / Mar 2031	2,321	2,358	
FR0103	15 Jul / Jul 2035	1,311	1,369	
FR0065	15 Mei / May 2033	883	910	
FR0080	15 Jun / Jun 2035	652	713	
FR0106	15 Agt / Aug 2040	487	519	
FR0098	15 Jun / Jun 2038	354	377	
FR0075	15 Mei / May 2038	210	230	
FR0102	15 Jul / Jul 2054	119	122	
FR0059	15 Mei / May 2027	100	103	
FR0107	15 Agt / Aug 2045	35	37	
			14,802	
<i>Kerugian yang belum direalisasi atas penurunan nilai wajar/ Unrealised losses on decrease in fair value</i>				
			98	
<i>Jumlah nilai wajar melalui laba rugi/ Total fair value through profit or loss</i>				
			14,900	

2025				
Jenis efek-efek/ <i>Type of marketable securities</i>	Tanggal jatuh tempo/ <i>Maturity date</i>	Nilai pada saat jatuh tempo/ <i>Value at maturity date</i>	(Diskonto)/premi yang belum diamortisasi/ <i>Unamortised (discount)/ premium</i>	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>
<i>Biaya perolehan diamortisasi/Amortised cost</i>				
SPN12261008	08 Oct / Oct 2026	302,560	(10,477)	292,083
SPN12260507	07 Mei / May 2026	265,027	(5,436)	259,591
PBS032	15 Jul / Jul 2026	254,773	(2,193)	252,580
SPN12260205	05 Feb / Feb 2026	254,567	(1,493)	253,074
SPN12260108	08 Jan / Jan 2026	250,000	(302)	249,698
SPN12260813	13 Agt / Aug 2026	244,432	(7,675)	236,757
SPN12260305	05 Mar / Mar 2026	240,514	(2,504)	238,010
SPN12260604	04 Jun / Jun 2026	231,630	(5,624)	226,006
SPN12260702	02 Jul / Jul 2026	222,613	(6,218)	216,395
SPN12261105	05 Nov / Nov 2026	219,039	(8,157)	210,882
PBS003	15 Jan / Jan 2027	200,000	1,599	201,599
FR0056	15 Sep / Sep 2026	200,000	3,092	203,092
SPN12260423	23 Apr / Apr 2026	199,836	(3,700)	196,136
PBSG001	15 Sep / Sep 2029	187,100	90	187,190
FR0090	15 Apr / Apr 2027	150,000	646	150,646
FR0059	15 Mei / May 2027	110,000	963	110,963
SPN12260910	10 Sep / Sep 2026	100,000	(3,410)	96,590
SPNS06042026	06 Apr / Apr 2026	42,024	(615)	41,409
SPN12260730	30 Jul / Jul 2026	39,208	(1,199)	38,009
SPNS12012026	12 Jan / Jan 2026	24,181	(45)	24,136
SPNS10022026	10 Feb / Feb 2026	16,829	(109)	16,720
SPNS09032026	09 Mar / Mar 2026	15,917	(171)	15,746
<i>Jumlah biaya perolehan diamortisasi/Total amortised cost</i>				3,717,312

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis (lanjutan)

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

a. By type (continued)

2025				
Jenis efek-efek/ <i>Type of marketable securities</i>	Tanggal jatuh tempo/ <i>Maturity date</i>	Nilai pada saat jatuh tempo/ <i>Value at maturity date</i>	(Diskonto)/premi yang belum diamortisasi/ <i>Unamortised (discount)/premium</i>	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>
<i>Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/Fair value through other comprehensive income</i>				
SPN01260117	17 Jan / Jan 2026	100,000	(201)	99,799
FR0084	15 Feb / Feb 2026	73,000	40	73,040
SPN12260108	08 Jan / Jan 2026	58,286	(70)	58,216
PBSG001	15 Sep / Sep 2029	53,230	1,411	54,641
FR0086	15 Apr / Apr 2026	50,000	(73)	49,927
SPNS10082026	10 Agt / Aug 2026	50,000	(1,345)	48,655
SPN12261008	08 Okt / Oct 2026	50,000	(1,715)	48,285
SPN12260910	10 Sep / Sep 2026	49,970	(1,704)	48,266
SPN12260604	04 Jun / Jun 2026	41,658	(1,003)	40,655
SPN12260813	13 Agt / Aug 2026	39,868	(1,177)	38,691
SPN12261105	05 Nov / Nov 2026	34,621	(1,290)	33,331
				593,506
Kerugian yang belum direalisasi atas kenaikan nilai wajar/ <i>Unrealised loss on increase in fair value</i>				1,187
Jumlah nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ <i>Total fair value through other comprehensive income</i>				594,693
Jumlah efek-efek/ <i>Total marketable securities</i>				4,326,905
2024				
Jenis efek-efek/ <i>Type of marketable securities</i>	Tanggal jatuh tempo/ <i>Maturity date</i>	Nilai pada saat jatuh tempo/ <i>Value at maturity date</i>	Nilai pembelian/ <i>Purchase amount</i>	
<i>Nilai wajar melalui laba rugi/Fair value through profit or loss</i>				
PBS032	15 Jul / Jul 2026	15,000	14,567	
FR0086	15 Apr / Apr 2026	12,354	12,164	
FR0059	15 Mei / May 2027	10,000	10,115	
FR0087	15 Feb / Feb 2031	10,000	9,835	
FR0101	15 Apr / Apr 2029	6,855	6,929	
FR0072	15 Mei / May 2036	355	394	
FR0095	15 Agt / Aug 2028	150	147	
			54,151	
Kerugian yang belum direalisasi atas penurunan nilai wajar/ <i>Unrealised losses on decrease in fair value</i>				(444)
Jumlah nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Total fair value through profit or loss</i>				53,707

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

a. Berdasarkan jenis (lanjutan)

a. By type (continued)

2024				
Jenis efek-efek/ Type of marketable securities	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Nilai pada saat jatuh tempo/ Value at maturity date	(Diskonto)/premi yang belum diamortisasi/ Unamortised (discount)/premium	Nilai tercatat/ Carrying amount
<u>Biaya perolehan diamortisasi/Amortised cost</u>				
SPN12250116	16 Jan / Jan 2025	404,367	(1,045)	403,322
SPN12250314	14 Mar / Mar 2025	400,000	(4,897)	395,103
FR0081	15 Jun / Jun 2025	375,000	351	375,351
SPN12250502	2 Mei / May 2025	300,000	(6,424)	293,576
PBS032	15 Jul / Jul 2026	254,773	(6,171)	248,602
SPN12250807	7 Agt / Aug 2025	209,744	(7,730)	202,014
FR0056	15 Sep / Sep 2026	200,000	7,363	207,363
SPNS02022025	2 Feb / Feb 2025	200,000	(1,111)	198,889
SPN12250529	29 Mei / May 2025	200,000	(5,261)	194,739
SPN12250213	13 Feb / Feb 2025	200,000	(1,474)	198,526
PBS036	15 Agt / Aug 2025	199,076	(1,280)	197,796
PBSG001	15 Sep / Sep 2029	187,100	132	187,232
SPN12251030	30 Okt / Oct 2025	150,000	(7,236)	142,764
SPN12251127	27 Nov / Nov 2025	146,000	(7,785)	138,215
SPNS07072025	7 Jul / Jul 2025	126,250	(3,886)	122,364
FR0059	15 Mei / May 2027	110,000	1,609	111,609
PBS017	15 Okt / Oct 2025	110,000	189	110,189
SPNS29052025	29 Mei / May 2025	100,000	(2,557)	97,443
SPN12250710	10 Jul / Jul 2025	100,000	(3,376)	96,624
SPN12251002	2 Okt / Oct 2025	47,619	(2,073)	45,546
Jumlah biaya perolehan diamortisasi/Total amortised cost				3,967,267
<u>Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/Fair value through other comprehensive income</u>				
SPN12250314	14 Mar / Mar 2025	200,000	(2,456)	197,544
SPN12250213	13 Feb / Feb 2025	142,975	(1,055)	141,920
SPN12250612	12 Jun / Jun 2025	81,000	(2,340)	78,660
FR0084	15 Feb / Feb 2026	33,000	(48)	32,952
PBS017	15 Okt / Oct 2025	33,000	(377)	32,623
PBSG001	15 Sep / Sep 2029	16,230	(5)	16,225
				499,924
Kerugian yang belum direalisasi atas kenaikan nilai wajar/ Unrealised loss on increase in fair value				(130)
Jumlah nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ Total fair value through other comprehensive income				499,794
Jumlah efek-efek/ Total marketable securities				4,520,768

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat efek-efek yang diterbitkan oleh pihak berelasi.

As at 31 December 2025 and 2024, there were no marketable securities issued by related parties.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan kolektibilitas

Seluruh efek-efek digolongkan sebagai lancar pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

c. Cadangan kerugian penurunan nilai

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat efek-efek yang mengalami penurunan nilai.

Seluruh efek-efek yang dibeli oleh Cabang merupakan obligasi pemerintah yang memiliki risiko kredit rendah dan berdasarkan pengalaman historis 10 tahun terakhir obligasi tersebut tidak gagal untuk dilunasi.

Manajemen berpendapat tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

b. By collectibility

All marketable securities were classified as current at 31 December 2025 and 2024.

c. Allowance for impairment losses

As at 31 December 2025 and 2024, there is no impairment loss in respect of marketable securities.

All marketable securities purchased by the Branch are government bonds which have low credit risk and based on recent last 10 years historical experience these bonds did not fail to settle.

Management concluded that no allowance for impairment losses is required.

9. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

a. Berdasarkan jenis, pihak berelasi dan pihak ketiga

9. DERIVATIVE RECEIVABLES AND LIABILITIES

a. By type, related parties and third parties

	2025			
	Jumlah nosional/ Notional amount	Nilai wajar/Fair values		
		Tagihan derivatif/ Derivative receivables	Liabilitas derivatif/ Derivative liabilities	
Pihak ketiga				Third parties
- Kontrak <i>spot</i> mata uang asing	2,290,131	4,506	5,542	Foreign currency - spot contract
- Kontrak <i>forward</i> mata uang asing	11,287,708	21,450	23,796	Foreign currency - forward contract
- Kontrak <i>swap</i> mata uang asing	47,562,201	193,514	218,212	Foreign currency - swap contract
		<u>219,470</u>	<u>247,550</u>	
Pihak berelasi				Related parties
- Kontrak <i>spot</i> mata uang asing	30,414	4	126	Foreign currency - spot contract
- Kontrak <i>forward</i> mata uang asing	1,182,271	4,444	865	Foreign currency - forward contract
- Kontrak <i>swap</i> mata uang asing	5,032,779	92,370	56,782	Foreign currency - swap contract
- Kontrak <i>swap</i> suku bunga	992,830	21,752	25,481	Interest rate - swap contract
		<u>118,570</u>	<u>83,254</u>	
		<u>338,040</u>	<u>330,804</u>	

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan) **9. DERIVATIVE RECEIVABLES AND LIABILITIES (continued)**

a. Berdasarkan jenis, pihak berelasi dan pihak ketiga (lanjutan) **a. By type, related parties and third parties (continued)**

	2024			
	Jumlah nosional/ Notional amount	Nilai wajar/Fair values		
		Tagihan derivatif/ Derivative receivables		Liabilitas derivatif/ Derivative liabilities
Pihak ketiga			Third parties	
- Kontrak <i>spot</i> mata uang asing	1,018,793	771	3,225	
- Kontrak <i>forward</i> mata uang asing	15,983,332	97,992	116,832	
- Kontrak <i>swap</i> mata uang asing	74,369,442	<u>641,078</u>	<u>392,124</u>	
		<u>739,841</u>	<u>512,181</u>	
Pihak berelasi			Related parties	
- Kontrak <i>spot</i> mata uang asing	1,068,795	4,272	301	
- Kontrak <i>forward</i> mata uang asing	5,032,915	15,586	25,938	
- Kontrak <i>swap</i> mata uang asing	39,144,326	92,350	366,230	
- Kontrak <i>swap</i> suku bunga	4,284,489	<u>43,615</u>	<u>48,673</u>	
		<u>155,823</u>	<u>441,142</u>	
		<u>895,664</u>	<u>953,323</u>	

Tagihan derivatif dan liabilitas derivatif pada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 28.

Derivative receivables and derivative liabilities with related parties is disclosed in Note 28.

b. Berdasarkan kolektibilitas

b. By collectibility

Seluruh tagihan derivatif digolongkan sebagai lancar pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

All derivative receivables were classified as current at 31 December 2025 and 2024.

c. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

c. By remaining period to maturity

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 30.

Information in respect of maturity is disclosed in Note 30.

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN

10. LOANS

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. By type and currency

	2025		2024	
Rupiah				Rupiah
- Modal kerja	2,328,951		1,581,455	Working capital -
- Karyawan	7,739		8,292	Employees -
- Cerukan	-		-	Overdraft -
	<u>2,336,690</u>		<u>1,589,747</u>	
Mata uang asing				Foreign currencies
- Modal kerja	4,576,010		1,746,770	Working capital -
- Cerukan	-		-	Overdraft -
	<u>4,576,010</u>		<u>1,746,770</u>	
Total	6,912,700		3,336,517	Total
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(20,800)</u>		<u>(51,919)</u>	Less: Allowances for impairment losses
	<u>6,891,900</u>		<u>3,284,598</u>	

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

Pinjaman yang diberikan dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 28.

Pinjaman yang diberikan dalam mata uang asing terutama terdiri dari Dolar Amerika Serikat.

Pinjaman yang diberikan kepada karyawan terdiri dari pinjaman yang dikenakan bunga yang dimaksudkan untuk akuisisi kendaraan bermotor, rumah dan keperluan pribadi lainnya. Pinjaman ini mempunyai jangka waktu yang bervariasi hingga maksimum 30 tahun dan cicilan pinjaman dilakukan melalui pemotongan gaji setiap bulannya.

b. Berdasarkan kolektibilitas

Informasi tambahan ini dipersyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi tambahan ini merupakan bagian dari Catatan 34 laporan keuangan:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Lancar	<u>6,891,900</u>	<u>3,284,598</u>
	<u>6,891,900</u>	<u>3,284,598</u>

c. Berdasarkan sektor ekonomi

Informasi tambahan ini dipersyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi tambahan ini merupakan bagian dari Catatan 34 laporan keuangan:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Perantara keuangan	3,938,640	930,059
Industri pengolahan	2,041,705	2,119,482
Perdagangan	845,448	80,311
Jasa	58,368	146,590
Lain-lain	<u>7,739</u>	<u>8,156</u>
	<u>6,891,900</u>	<u>3,284,598</u>

d. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo dan suku bunga

Informasi mengenai jatuh tempo dan suku bunga diungkapkan pada Catatan 30.

10. LOANS (continued)

a. By type and currency (continued)

Loans with related parties are disclosed in Note 28.

Loans in foreign currencies are mainly denominated in United States Dollar.

Loans to employees comprise of interest-bearing loans for the acquisition of motor vehicles, houses and other personal needs. The loans are due at various dates extending up to a period of 30 years and are settled through monthly payroll deductions.

b. By collectibility

This additional information is required by the applicable regulations and is not mandated by the Financial Accounting Standards in Indonesia. This additional information is part of Note 34 to the financial statements:

c. By economic sector

This additional information is required by the applicable regulations and is not mandated by the Financial Accounting Standards in Indonesia. This additional information is part of Note 34 to the financial statements:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
	930,059	930,059	<i>Financial intermediaries</i>
	2,119,482	2,119,482	<i>Manufacturing</i>
	80,311	80,311	<i>Trading</i>
	146,590	146,590	<i>Services</i>
	<u>8,156</u>	<u>8,156</u>	<i>Others</i>
	<u>3,284,598</u>	<u>3,284,598</u>	

d. By remaining period to maturity and interest rate

Information in respect of maturity and interest rate is disclosed in Note 30.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

10. LOANS (continued)

e. Berdasarkan stage

e. By stage

Perubahan nilai tercatat bruto kredit yang diberikan menurut *stage* adalah sebagai berikut:

The movement of gross carrying amount of loans by stage are as follows:

	31 Desember/December 2025			Jumlah/ Total	
	Stage 1	Stage 2	Stage 3		
Saldo awal tahun	3,166,517	170,000	-	3,336,517	Balance at beginning of year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	3,596,183	(20,000)	-	3,576,183	Net change in exposure and remeasurement
Saldo akhir tahun	6,762,700	150,000	-	6,912,700	Balance at end of year

	31 Desember/December 2024			Jumlah/ Total	
	Stage 1	Stage 2	Stage 3		
Saldo awal tahun	3,093,449	8,226	-	3,101,675	Balance at beginning of year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	-	150,000	-	150,000	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	73,068	11,774	-	84,842	Net change in exposure and remeasurement
Saldo akhir tahun	3,166,517	170,000	-	3,336,517	Balance at end of year

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

10. LOANS (continued)

f. Cadangan kerugian penurunan nilai

f. Allowance of impairment losses

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The movement of allowance for impairment losses loans during the years ended 31 December 2025 and 2024 are as follows:

	31 Desember/December 2025				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal tahun	51,919	-	-	51,919	Balance at beginning of year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit life losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	(35,536)	4,417	-	(31,119)	Net change in exposure and remeasurement
Saldo akhir tahun	16,383	4,417	-	20,800	Balance at end of year
	31 Desember/December 2024				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal tahun	49,155	-	-	49,155	Balance at beginning of year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit life losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	2,764	-	-	2,764	Net change in exposure and remeasurement
Saldo akhir tahun	51,919	-	-	51,919	Balance at end of year
	2025	2024			
Saldo awal tahun (Pemulihan)/penyisihan selama tahun berjalan	51,919	49,155			Balance at beginning of year (Recovery)/provision during the year
Saldo akhir tahun	(31,119)	2,764			
	20,800	51,919			Balance at end of year

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

f. Cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk untuk pinjaman yang diberikan adalah sebesar Rp 20.800 dan Rp 51.919 pada 31 Desember 2025 dan 2024. Pergerakan ini sejalan dengan pergerakan nilai pinjaman yang diberikan pada tahun tersebut.

Pada 31 Desember 2025, jumlah cadangan yang dibuat untuk pinjaman tahap 2 sebesar Rp 4.417. Tidak ada cadangan yang dibuat untuk pinjaman tahap 2 pada 31 Desember 2024 karena sepenuhnya ditanggung oleh *Standby Letter of Credits* ("SBLC") dari Kantor Pusat.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

Seluruh cadangan kerugian penurunan nilai dihitung secara kolektif.

10. LOANS (continued)

f. Allowance of impairment losses (continued)

Allowance for impairment losses from loans are Rp 20,800 and Rp 51,919 as at 31 December 2025 and 2024, respectively. The movement is in line with the movement of loans balance in the year.

As at 31 December 2025, provision created for stage 2 loans is Rp 4,417. No provision was created for stage 2 loans as at 31 December 2024 as it is fully covered by Standby Letter of Credits ("SBLC") from the Head Office.

Management believes that the allowance for impairment losses amount that has been created is adequate to cover losses that may arise as result of uncollectible loans.

All provision for impairment losses are calculated collectively.

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI

Rincian tagihan akseptasi adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 2025			31 Desember/December 2024		
Nilai/ Amount	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Nilai tercatat/ Carrying amount	Jumlah/ Amount	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Nilai tercatat/ Carrying amount
<u>Mata uang asing</u> Pihak ketiga	879	(1) 878	-	-	-

*Foreign currencies
Third party*

Rincian liabilitas akseptasi adalah sebagai berikut:

	2025	2024
<u>Mata uang asing</u> Pihak ketiga	<u>879</u>	-

*Foreign currencies
Third party*

11. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND LIABILITIES

The details of acceptance receivables are as follows:

The details of acceptance liabilities are as follows:

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI (lanjutan) **11. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND LIABILITIES (continued)**

Rincian tagihan akseptasi menurut *stage* adalah sebagai berikut:

Details of acceptance receivables by stage are as follows:

	31 Desember/December 2025				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal tahun	-	-	-	-	<i>Balance at beginning of year</i>
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (<i>Stage 1</i>)	-	-	-	-	<i>Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)</i>
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (<i>Stage 2</i>)	-	-	-	-	<i>Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)</i>
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (<i>Stage 3</i>)	-	-	-	-	<i>Transfer to credit impaired (Stage 3)</i>
Perubahan bersih pada eksposur	879	-	-	879	<i>Net change in exposure</i>
Saldo akhir tahun	879	-	-	879	<i>Balance at end of year</i>

	31 Desember/December 2024				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal tahun	778	-	-	778	<i>Balance at beginning of year</i>
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (<i>Stage 1</i>)	-	-	-	-	<i>Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)</i>
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (<i>Stage 2</i>)	-	-	-	-	<i>Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)</i>
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (<i>Stage 3</i>)	-	-	-	-	<i>Transfer to credit impaired (Stage 3)</i>
Perubahan bersih pada eksposur	(778)	-	-	(778)	<i>Net change in exposure</i>
Saldo akhir tahun	-	-	-	-	<i>Balance at end of year</i>

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai tagihan akseptasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The movement of allowance for impairment losses acceptance receivables during the years ended 31 December 2025 and 2024 are as follows:

	31 Desember/December 2025				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal tahun	-	-	-	-	<i>Balance at beginning of year</i>
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (<i>Stage 1</i>)	-	-	-	-	<i>Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)</i>
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (<i>Stage 2</i>)	-	-	-	-	<i>Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)</i>
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (<i>Stage 3</i>)	-	-	-	-	<i>Transfer to credit impaired (Stage 3)</i>
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	1	-	-	1	<i>Net change in exposure and remeasurement</i>
Saldo akhir tahun	1	-	-	1	<i>Balance at end of year</i>

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI
(lanjutan)

**11. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND
LIABILITIES** (continued)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai tagihan akseptasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The movement of allowance for impairment losses acceptance receivables during the years ended 31 December 2025 and 2024 are as follows: (continued)

	31 Desember/December 2024				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal tahun	12	-	-	12	<i>Balance at beginning of year</i>
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	-	-	-	-	<i>Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)</i>
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	-	-	-	-	<i>Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)</i>
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	-	-	-	-	<i>Transfer to credit impaired (Stage 3)</i>
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	(12)	-	-	(12)	<i>Net change in exposure and remeasurement</i>
Saldo akhir tahun	-	-	-	-	<i>Balance at end of year</i>

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai tagihan akseptasi yang diberikan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The movement of allowance for impairment losses acceptance receivables during the years ended 31 December 2025 and 2024 are as follows:

	2025	2024	
Saldo awal tahun	-	12	<i>Balance at beginning of year</i>
Penyisihan/(pemulihan) selama tahun berjalan	1	(12)	<i>Provision/(recovery) during the year</i>
Saldo akhir tahun	1	-	<i>Balance at end of year</i>

Manajemen berpendapat bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul akibat tidak tertagihnya tagihan akseptasi.

Management believes that the allowance for impairment losses was adequate to cover possible losses on uncollectible acceptance receivables.

Informasi mengenai jatuh tempo tagihan dan liabilitas akseptasi diungkapkan pada Catatan 30.

Information with regards to the maturity of acceptance receivables and liabilities is disclosed in Note 30.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. ASET TETAP DAN ASET HAK-GUNA

12. FIXED ASSETS AND RIGHT-OF-USE ASSETS

a. Aset tetap

a. Fixed assets

	2025				31 Desember/ December 2025	
	1 Januari/ January 2025	Penambahan/ Additions	Penghapusan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassifications		
Biaya perolehan						Acquisition cost
Peralatan kantor	96,271	4,776	(3,145)	2,852	100,754	Office equipment
Kendaraan	-	-	-	-	-	Motor vehicles
Prasarana kantor	52,144	-	(2)	-	52,144	Leasehold improvements
Aset dalam penyelesaian	2,363	6,520	-	(2,852)	6,031	Construction in progress
	<u>150,778</u>	<u>11,296</u>	<u>(3,147)</u>	<u>-</u>	<u>158,927</u>	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Peralatan kantor	(62,854)	(13,586)	3,120	-	(73,320)	Office equipment
Kendaraan	-	-	-	-	-	Motor vehicles
Prasarana kantor	(45,504)	(3,131)	2	-	(48,633)	Leasehold improvements
	<u>(108,358)</u>	<u>(16,717)</u>	<u>3,122</u>	<u>-</u>	<u>(121,953)</u>	
Nilai buku bersih	<u>42,420</u>				<u>36,974</u>	Net book value
	2024				31 Desember/ December 2024	
	1 Januari/ January 2024	Penambahan/ Additions	Penghapusan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassifications		
Biaya perolehan						Acquisition cost
Peralatan kantor	87,664	9,056	(865)	416	96,271	Office equipment
Kendaraan	25	-	(25)	-	-	Motor vehicles
Prasarana kantor	47,932	4,212	-	-	52,144	Leasehold improvements
Aset dalam penyelesaian	416	2,363	-	(416)	2,363	Construction in progress
	<u>136,037</u>	<u>15,631</u>	<u>(890)</u>	<u>-</u>	<u>150,778</u>	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Peralatan kantor	(47,890)	(15,829)	865	-	(62,854)	Office equipment
Kendaraan	(25)	-	25	-	-	Motor vehicles
Prasarana kantor	(35,458)	(10,046)	-	-	(45,504)	Leasehold improvements
	<u>(83,373)</u>	<u>(25,875)</u>	<u>890</u>	<u>-</u>	<u>(108,358)</u>	
Nilai buku bersih	<u>52,664</u>				<u>42,420</u>	Net book value

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap yang dimiliki oleh Cabang.

Management believes that is no impairment in the value of the Branch's fixed assets.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Manajemen telah melakukan peninjauan kembali atas usia manfaat, metode penyusutan, dan nilai residu aset tetap dan menyimpulkan bahwa tidak terdapat perubahan atas metode dan asumsi tersebut.

As at 31 December 2025 and 2024, Management has performed a review on useful life, depreciation method and residual value of fixed assets and concluded that there was no change in those methodologies and assumptions.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. ASET TETAP DAN ASET HAK-GUNA (lanjutan)

a. Aset tetap (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025, seluruh aset tetap diasuransikan kepada PT AIG Insurance Indonesia terhadap risiko kebakaran, kerusakan, kecelakaan, gempa bumi, dan bahaya lain yang dipertanggungjawabkan dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 181.706 (2024: PT Zurich Asuransi Indonesia Tbk dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 272.007). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut sudah memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

Seluruh aset tetap yang ada pada tanggal pelaporan digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Cabang. Aset-aset sejumlah Rp 96.081 (2024: Rp 31.397) telah disusutkan penuh.

Tidak terdapat aset yang dijamin sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas pinjaman yang diperoleh Cabang.

b. Aset hak-guna

2025				Saldo akhir/ Closing balance	
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Penghapusan/ <i>Disposals</i>		
Biaya perolehan					Acquisition Cost
Bangunan	52,590	-	-	52,590	<i>Building</i>
Kolokasi data	13,330	-	-	13,330	<i>Data collocation</i>
	65,920			65,920	
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan	(26,573)	(3,232)	-	(29,805)	<i>Building</i>
Kolokasi data	(10,442)	(2,665)	-	(13,107)	<i>Data collocation</i>
	(37,015)			(42,912)	
Nilai buku	28,905			23,008	Net book value
2024				Saldo akhir/ Closing balance	
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Penghapusan/ <i>Disposals</i>		
Biaya perolehan					Acquisition Cost
Bangunan	27,921	24,669	-	52,590	<i>Building</i>
Kolokasi data	33,127	-	(19,797)	13,330	<i>Data collocation</i>
	61,048	24,669	(19,797)	65,920	
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan	(21,562)	(5,011)	-	(26,573)	<i>Building</i>
Kolokasi data	(23,613)	(6,626)	19,797	(10,442)	<i>Data collocation</i>
	(45,175)	(11,637)	19,797	(37,015)	
Nilai buku	15,873			28,905	Net book value

Perjanjian sewa Cabang terdiri dari sewa untuk tempat kantor dan kolokasi data yang berlokasi di Indonesia. Persyaratan sewa dapat berisi pembaruan, opsi perpanjangan, dan fitur penghentian dini. Umumnya, opsi ini tidak berdampak pada periode sewa karena Cabang tidak cukup yakin bahwa opsi tersebut akan digunakan. Sisa periode sewa tertimbang adalah 1 - 4 tahun di 2025 (2024: 1 - 5 tahun).

12. FIXED ASSETS AND RIGHT-OF-USE ASSETS (continued)

a. Fixed assets (continued)

As at 31 December 2025, all fixed assets were insured to PT AIG Insurance Indonesia against fire, disruption, accidents, earthquake, and other insured perils with an insured amount of Rp 181,706 (2024: PT Zurich Asuransi Indonesia Tbk with an insured amount of Rp 272,007). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover the possible losses on the assets insured.

All fixed assets as at the reporting date are fully used to support the Branch's operation activities. Assets amounting to Rp 96,081 (2024: Rp 31,397) has been fully depreciated.

There is no fixed asset pledged as security collateral for the Branch's credit facilities.

b. Right-of-use assets

The Branch's lessee arrangements consist of leases for office premises and data collocations located in Indonesia. Lease terms may contain renewal, extension options and early termination features. Generally, these options do not impact the lease period because the Branch is not reasonably certain that the options will be exercised. The range of remaining lease period was 1 - 4 years in 2025 (2024: 1 - 5 years).

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. ASET TETAP DAN ASET HAK-GUNA (lanjutan)

b. Aset hak-guna (lanjutan)

Laporan laba rugi menyajikan saldo berikut
berkaitan dengan sewa:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Depresiasi aset hak-guna	5,898	11,637
Sewa	<u>11,305</u>	<u>6,464</u>
	<u>17,203</u>	<u>18,101</u>

Jumlah pengeluaran kas untuk sewa pada
tahun yang berakhir tanggal 31 Desember
2025 adalah sebesar Rp 9.266 (2024:
Rp 14.393).

**12. FIXED ASSETS AND RIGHT-OF-USE OF
ASSETS (continued)**

b. Right-of-use assets (continued)

The profit or loss shows the following
amounts related to leases:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Depreciation of right-of-use assets	5,898	11,637
Rent	<u>11,305</u>	<u>6,464</u>
	<u>17,203</u>	<u>18,101</u>

The total cash outflow for leases for the year
ended 31 December 2025 is amounting to
Rp 9,266 (2024: Rp 14,393).

13. ASET TAKBERWUJUD

13. INTANGIBLE ASSETS

	<u>2025</u>				
	<u>Saldo awal/ Beginning balance</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Penghapusan/ Disposals</u>	<u>Saldo akhir/ Closing balance</u>	
Biaya perolehan					Acquisition cost
Perangkat lunak komputer	17,939	278	-	18,217	Computer software
	<u>17,939</u>	<u>278</u>	<u>-</u>	<u>18,217</u>	
Akumulasi amortisasi					Accumulated amortisation
Perangkat lunak komputer	(15,601)	(975)	-	(16,576)	Computer software
	<u>(15,601)</u>	<u>(975)</u>	<u>-</u>	<u>(16,576)</u>	
Nilai buku bersih	<u>2,338</u>			<u>1,641</u>	Net book value
	<u>2024</u>				
	<u>Saldo awal/ Beginning balance</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Penghapusan/ Disposals</u>	<u>Saldo akhir/ Closing balance</u>	
Biaya perolehan					Acquisition cost
Perangkat lunak komputer	17,426	513	-	17,939	Computer software
	<u>17,426</u>	<u>513</u>	<u>-</u>	<u>17,939</u>	
Akumulasi amortisasi					Accumulated amortisation
Perangkat lunak komputer	(13,404)	(2,197)	-	(15,601)	Computer software
	<u>(13,404)</u>	<u>(2,197)</u>	<u>-</u>	<u>(15,601)</u>	
Nilai buku bersih	<u>4,022</u>			<u>2,338</u>	Net book value

Sisa masa manfaat dari aset tak berwujud pada
31 Desember 2025 adalah antara 1 sampai 49
bulan.

The remaining useful life of intangible assets as
of 31 December 2025 are within 1 to 49 months.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. ASET LAIN-LAIN

14. OTHER ASSETS

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Pihak berelasi			Related parties
Piutang dari transaksi penjualan efek-efek	15,973	2,046,300	<i>Receivables from sale of marketable securities</i>
Pihak ketiga			Third parties
Piutang bunga	40,309	45,512	<i>Interest receivables</i>
Piutang dari transaksi penjualan efek-efek	86,943	182,767	<i>Receivables from sale of marketable securities</i>
Uang jaminan	2,297	2,227	<i>Guarantee deposits</i>
Aset lain-lain	<u>22,938</u>	<u>22,328</u>	<i>Other assets</i>
	<u>168,460</u>	<u>2,299,134</u>	

Pada tanggal 31 Desember 2024, piutang dari transaksi penjualan efek-efek sebagian besar terdiri dari penjualan jaminan surat berharga yang terkait dengan perjanjian surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Catatan 19). Sesuai dengan perjanjian pembelian kembali, transaksi ini telah jatuh tempo pada tanggal 6 Januari 2025. Pada tanggal tersebut, Cabang telah menerima penyelesaian piutang dan telah menyelesaikan perjanjian pembelian kembali.

As at 31 December 2024, receivables from the sale of marketable securities mainly consist of collateral related to securities sold under repurchase agreements (Note 19). In accordance with the agreement, the transaction has matured on 6 January 2025. As of that date, the Branch has received the settlement of the receivables and have settled the repurchase agreement.

Pada tanggal 31 December 2025, tidak ada piutang dari penjualan efek-efek yang merupakan penjualan jaminan surat berharga yang terkait dengan perjanjian surat berharga yang dibeli kembali.

As at 31 December 2025, there were no receivables from the sale of marketable securities from the sale of collateral related to securities sold under repurchase agreements.

Aset lain-lain pada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 28.

Other assets with related parties is disclosed in Note 28.

15. SIMPANAN NASABAH

15. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

a. Berdasarkan mata uang dan jenis

a. By currency and type

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Rupiah			Rupiah
- Giro	4,312,508	4,249,781	<i>Current accounts -</i>
- Deposito berjangka	<u>499,929</u>	<u>607,688</u>	<i>Time deposits -</i>
	<u>4,812,437</u>	<u>4,857,469</u>	
Mata uang asing			Foreign currencies
- Giro	<u>1,441,385</u>	<u>1,482,776</u>	<i>Current accounts -</i>
	<u>6,253,822</u>	<u>6,340,245</u>	

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

15. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

b. Berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga

b. By related parties and third parties

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Pihak berelasi (Catatan 28)			Related parties (Note 28)
- Giro	12,843	9,028	Current accounts -
- Deposito berjangka	<u>82,000</u>	<u>82,000</u>	Time deposits -
	<u>94,843</u>	<u>91,028</u>	
Pihak ketiga			Third parties
- Giro	5,741,050	5,723,529	Current accounts -
- Deposito berjangka	<u>417,929</u>	<u>525,688</u>	Time deposits -
	<u>6,158,979</u>	<u>6,249,217</u>	
	<u>6,253,822</u>	<u>6,340,245</u>	

Simpanan nasabah dalam mata uang asing terutama terdiri dari Dolar Amerika Serikat.

Deposits from customers in foreign currencies are mainly denominated in United States Dollar.

Informasi mengenai jatuh tempo dan suku bunga diungkapkan pada Catatan 30.

Information in respect of maturity and interest rate is disclosed in Note 30.

16. SIMPANAN BANK LAIN

16. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Pihak berelasi			Related parties
- Giro	41,410	52,826	Current accounts -
Pihak ketiga			Third parties
- Call money	<u>2</u>	<u>-</u>	Call money -
	<u>41,412</u>	<u>52,826</u>	

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, seluruh simpanan bank lain diperoleh dalam bentuk mata uang Rupiah.

As at 31 December 2025 and 2024, all deposits from other banks received were denominated in Rupiah.

Informasi mengenai jatuh tempo dan suku bunga diungkapkan pada Catatan 30.

Information in respect of maturity and interest rate is disclosed in Note 30.

Simpanan bank lain pada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 28.

Deposits from other banks with related parties is disclosed in Note 28.

17. PINJAMAN DARI KANTOR PUSAT

17. BORROWINGS FROM HEAD OFFICE

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Rupiah			Rupiah
- Dana usaha yang dinyatakan	<u>2,245,695</u>	<u>2,245,695</u>	Declared capital -
	<u>2,245,695</u>	<u>2,245,695</u>	
Mata uang asing			Foreign currencies
- Dana usaha yang dinyatakan	1,250,625	1,207,125	Declared capital -
- Pinjaman jangka pendek	133,400	-	Short-term borrowings -
- Pinjaman jangka panjang	<u>5,836,251</u>	<u>4,023,751</u>	Long-term borrowings -
	<u>7,220,276</u>	<u>5,230,876</u>	
Jumlah	<u>9,465,971</u>	<u>7,476,571</u>	Total

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PINJAMAN DARI KANTOR PUSAT (lanjutan)

Pinjaman dari Kantor Pusat terdiri dari dana usaha yang dinyatakan kepada Bank Indonesia (*declared capital*), pinjaman berbunga jangka pendek dan jangka panjang. Dana usaha yang dinyatakan kepada Bank Indonesia sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/1/PBI/2005 tanggal 10 Januari 2005 sebagaimana telah diubah terakhir dengan PBI No. 16/7/PBI/2014 tanggal 7 April 2014 adalah masing-masing sebesar Rp 2.245.695 dan USD 75.000.000 (nilai penuh) setara dengan Rp 1.250.625 pada tanggal 31 Desember 2025 dan Rp 2.245.695 dan USD 75.000.000 (nilai penuh) setara dengan Rp 1.207.125 pada tanggal 31 Desember 2024. Dana tersebut adalah tanpa bunga, selalu diperbaharui dan digunakan untuk perhitungan rasio kewajiban Penyediaan Modal Minimum Cabang seperti yang diatur dalam Peraturan Bank Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2025, pinjaman berbunga jangka panjang adalah sebesar USD 350.000.000 (nilai penuh) setara dengan Rp 5.836.251 (2024: USD 250.000.000 (nilai penuh) setara dengan Rp 4.023.751) dan pinjaman berbunga jangka pendek adalah sebesar USD 8.000.000 (nilai penuh) setara dengan Rp 133.400 (2024: nihil). Tingkat suku bunga untuk pinjaman dari Kantor Pusat yang dikenakan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah SOFR 3 bulan + 10 bps.

Pinjaman dari Kantor Pusat pada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 28.

18. PERPAJAKAN

a. Klaim pengembalian pajak

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Klaim pengembalian pajak	<u>2,031</u>	<u>74,584</u>
	<u>2,031</u>	<u>74,584</u>

**17. BORROWINGS FROM HEAD OFFICE
(continued)**

Borrowings from Head Office consisted of declared capital to Bank Indonesia, short-term and long-term interest-bearing borrowings. Declared capital to Bank Indonesia in accordance with Bank Indonesia Regulation No. 7/1/PBI/2005 dated 10 January 2005 which had been amended, with the latest amendment is Bank Indonesia Regulation No. 16/7/PBI/2014 dated 7 April 2014, amounted Rp 2,245,695 and USD 75,000,000 (full amount) equivalent to Rp 1,250,625 as at 31 December 2025 and Rp 2,245,695 and USD 75,000,000 (full amount) equivalent to Rp 1,207,125 as at 31 December 2024. These funds are non-interest bearing, always renewed and are used in the calculation of the Branch's Capital Adequacy Ratio as required under Bank Indonesia Regulation.

As at 31 December 2025, long-term interest-bearing borrowings amounted to USD 350,000,000 (full amount) equivalent to Rp 5,836,251 (2024: USD 250,000,000 (full amount) equivalent to Rp 4,023,751) and short-term interest-bearing borrowing amounted to USD 8,000,000 (full amount) equivalent to Rp 133,400 (2024: nil). Interest rate for interest-bearing borrowing from Head Office as at 31 December 2025 and 2024 were SOFR 3 months + 10 bps.

Borrowings from Head Office with related parties is disclosed in Note 28.

18. TAXATION

a. Claim for tax refund

Claim for tax refund

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

18. TAXATION (continued)

b. Liabilitas pajak penghasilan kini dan liabilitas pajak lainnya

b. Current income tax liabilities and other tax liabilities

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Liabilitas pajak penghasilan kini			<i>Current income tax liabilities</i>
- Pasal 29	21,736	38,819	<i>Article 29 -</i>
- Pajak atas laba Cabang	<u>32,856</u>	<u>33,084</u>	<i>Branch profit tax -</i>
	<u>54,592</u>	<u>71,903</u>	
Liabilitas pajak lainnya			<i>Other tax liabilities</i>
- Pasal 4(2)	2,639	2,363	<i>Article 4(2) -</i>
- Pasal 21	2,620	2,233	<i>Article 21 -</i>
- Pasal 23/26	1,292	4,734	<i>Article 23/26 -</i>
- Pajak pertambahan nilai	<u>748</u>	<u>711</u>	<i>Value added tax -</i>
	<u>7,299</u>	<u>10,041</u>	

c. Beban pajak penghasilan

c. Income tax expense

Laba Cabang dikenakan pajak dalam tahun berjalan sebesar 10% dari penghasilan kena pajak setelah dikurangi pajak penghasilan badan.

The Branch's profit is subject to 10% tax for the period of taxable income after deducting corporate income tax.

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Beban pajak penghasilan kini	92,670	93,312	<i>Current income tax expense</i>
Pendapatan pajak tangguhan	<u>10,619</u>	<u>(12,903)</u>	<i>Deferred tax income</i>
	<u>103,289</u>	<u>80,409</u>	
Pajak atas laba Cabang	32,856	33,084	<i>Branch profit tax</i>
Penyesuaian tahun sebelumnya	<u>-</u>	<u>163</u>	<i>Prior year adjustment</i>
	<u>136,145</u>	<u>113,656</u>	

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba akuntansi Cabang sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income tax expense and the theoretical tax amount on the Branch's income before income tax are as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan	468,888	353,451	<i>Profit before income tax</i>
Pajak dihitung pada tarif pajak 22%	103,155	77,759	<i>Tax calculated at applicable tax rates 22%</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan	<u>134</u>	<u>2,650</u>	<i>Non-deductible expenses</i>
Beban pajak penghasilan	103,289	80,409	<i>Income tax expense</i>
Pajak atas laba Cabang	32,856	33,084	<i>Branch profit tax</i>
Penyesuaian tahun sebelumnya	<u>-</u>	<u>163</u>	<i>Prior year adjustment</i>
Total beban pajak penghasilan	<u>136,145</u>	<u>113,656</u>	<i>Total income tax expense</i>

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laba rugi dengan estimasi penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan	468,888	353,451	<i>Income before income tax</i>
Perbedaan waktu:			<i>Temporary differences:</i>
- Penyusutan aset tetap	2,757	7,171	<i>Depreciation of fixed assets-</i>
- Penyisihan imbalan kerja	(1,831)	1,241	<i>Provision for employee benefits-</i>
- Penyisihan untuk aset produktif	4,705	(9,721)	<i>Allowance for earning assets-</i>
- Keuntungan yang belum direalisasi dari surat berharga yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(65,626)	41,601	<i>Unrealised gain on-financial assets at fair value through profit or loss</i>
- Penyisihan untuk biaya karyawan	12,024	17,627	<i>Provision for employee-expenses</i>
- Penyisihan biaya lainnya	<u>(302)</u>	<u>732</u>	<i>Provisions for other expenses-</i>
	(48,273)	58,651	
Perbedaan permanen:			<i>Permanent differences:</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan	<u>609</u>	<u>12,046</u>	<i>Non-deductible expenses</i>
	<u>(47,664)</u>	<u>70,697</u>	
Penghasilan kena pajak tahun berjalan	421,224	424,148	<i>Taxable income for the year</i>
Beban pajak penghasilan tahun berjalan	92,670	93,312	<i>Income tax expense for the year</i>
Dikurangi pajak penghasilan dibayar dimuka			<i>Less prepaid income tax:</i>
- Pasal 25	<u>(70,934)</u>	<u>(54,493)</u>	<i>Article 25-</i>
Liabilitas pajak kini	<u>21,736</u>	<u>38,819</u>	<i>Current tax liabilities</i>
Liabilitas pajak atas laba Cabang	<u>32,856</u>	<u>33,084</u>	<i>Branch profit tax liabilities</i>

Perhitungan pajak penghasilan badan dan pajak atas laba Cabang untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 di atas adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi dan dapat berubah pada waktu Cabang menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") pajaknya.

Perhitungan pajak penghasilan badan dan pajak atas laba cabang untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024 telah sesuai dengan SPT yang dilaporkan ke kantor pajak.

The above calculation of corporate income tax and Branch profit tax for the year ended 31 December 2025 was a preliminary estimate made for accounting purposes and is subject to revision when the Branch lodges its Annual Corporate Tax Return ("SPT").

The calculation of corporate income tax and branch profit tax for the year ended 31 December 2024 has been agreed with the SPT reported to the tax office.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

18. TAXATION (continued)

d. Pajak tangguhan

d. Deferred tax

31 Desember/December 2025					
Saldo awal/ Beginning balance	Diakui pada laba rugi/ Recognised in profit or loss	Diakui pada pendapatan komprehensif lain/ Recognised in other comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance		
Aset pajak tangguhan:				Deferred tax assets:	
- Penyusutan aset tetap	(4,411)	607	-	(3,804)	Depreciation of fixed assets -
- Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif	(6,188)	1,035	-	(5,153)	Allowance for impairment losses on earning assets -
- Cadangan imbalan kerja karyawan	1,754	(403)	(31)	1,320	Allowance for employee benefits -
- Penyisihan untuk biaya karyawan	15,035	2,645		17,680	Provisions for employee expenses -
- Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	29	-	(290)	(261)	Unrealised gain/(losses) on financial assets at fair value through other comprehensive income -
- Keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	13,077	(14,437)	-	(1,360)	Unrealised gain/losses on financial assets at fair value through profit or loss -
- Akrual	365	(66)	-	299	Accruals -
Jumlah aset pajak tangguhan	<u>19,661</u>	<u>(10,619)</u>	<u>(321)</u>	<u>8,721</u>	Total deferred tax assets
31 Desember/December 2024					
Saldo awal/ Beginning balance	Diakui pada laba rugi/ Recognised in profit or loss	Diakui pada pendapatan komprehensif lain/ Recognised in other comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance		
Aset pajak tangguhan:				Deferred tax assets:	
- Penyusutan aset tetap	(5,989)	1,578	-	(4,411)	Depreciation of fixed assets -
- Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif	(4,049)	(2,139)	-	(6,188)	Allowance for impairment losses on earning assets -
- Cadangan imbalan kerja karyawan	1,575	273	(94)	1,754	Allowance for employee benefits -
- Penyisihan untuk biaya karyawan	11,157	3,878	-	15,035	Provisions for employee expenses -
- Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	242	-	(213)	29	Unrealised gain/(losses) on financial assets at fair value through other comprehensive income -
- Keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	3,925	9,152	-	13,077	Unrealised gain/losses on financial assets at fair value through profit or loss -
- Akrual	204	161	-	365	Accruals -
Jumlah aset pajak tangguhan	<u>7,065</u>	<u>12,903</u>	<u>(307)</u>	<u>19,661</u>	Total deferred tax assets

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dipulihkan seluruhnya.

Management believes that deferred tax assets can be realised.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak tangguhan (lanjutan)

Sesuai dengan ketentuan peralihan dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2024 ("PMK-74 Tahun 2024"), Cabang telah melakukan perhitungan nilai tercatat cadangan piutang tak tertagih untuk awal Tahun Pajak 2024 sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam PMK-74 Tahun 2024. Berdasarkan perhitungan tersebut, terdapat selisih lebih antara nilai tercatat cadangan piutang tak tertagih pada awal Tahun Pajak 2024 yang dihitung berdasarkan PMK-74 Tahun 2024 dengan nilai tercatat cadangan piutang tak tertagih pada awal Tahun Pajak 2024 yang dihitung berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2009 ("PMK-81 Tahun 2009") sebesar Rp 12.406. Selisih lebih akan diakui sebagai biaya yang dibebankan seluruhnya untuk Tahun Pajak 2024. Terkait dengan hal tersebut, aset pajak tangguhan telah disesuaikan dalam laba rugi Tahun Pajak 2024 sebesar Rp 2.729.

e. Administrasi pajak di Indonesia

Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia mengatur bahwa masing-masing entitas menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang secara individu. Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah jumlah pajak terutang dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

Cabang juga menerapkan pajak penghasilan cabang berdasarkan Undang-Undang Pajak Penghasilan Pasal 26. Laba setelah pajak yang diperoleh dikenakan tambahan pajak penghasilan sebesar 20% atau sesuai tarif yang berlaku dalam *tax treaty*. Cabang telah menghitung pajak penghasilan cabang berdasarkan perjanjian bilateral penghindaran pajak berganda Indonesia - Amerika Serikat sebesar 10% berdasarkan Surat Edaran Direktorat Jenderal Pajak No. SE 01/PJ.1013/1997.

18. TAXATION (continued)

d. Deferred tax (continued)

Based on the transitional provisions in the Regulation of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia Number 74 of 2024 ("PMK-74 of Year 2024"), Branch has calculated the beginning balance of allowance for impairment losses for Fiscal Year 2024 in accordance with the provision of PMK-74 of Year 2024. Based on the calculation, the beginning balance of allowance for impairment losses for Fiscal Year 2024 that is calculated based on PMK-74 of Year 2024 is higher than the beginning balance of allowance for impairment losses for Fiscal Year 2024 that is calculated based on the Regulation of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia Number 81 of Year 2009 ("PMK-81 of Year 2009"), the excess is amounting to Rp 12,406. The excess will be treated as full deductible expense in Fiscal Year 2024. In relation to the above, the deferred tax assets have been adjusted through profit or loss in the Fiscal Year 2024 amounting to Rp 2,729.

e. Tax administration in Indonesia

The taxation laws of Indonesia require that each company within Indonesia submits individual tax returns on the basis of self assessment. Under prevailing regulations the Directorate General of Tax ("DGT") may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

The Branch also applied branch profit tax according to Income Tax Law Art 26. Income after tax will be subject to additional income tax amounting 20% or based on the tariff stated on the tax treaty. The Branch has calculated the branch profit tax according to bilateral tax avoidance treaty agreement between Indonesia - United States of America amounting to 10% based on Circular Letter of Directorate General of Taxation No. SE 01/PJ.1013/1997.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Administrasi pajak di Indonesia (lanjutan)

Pada bulan Desember 2021, Organisasi untuk Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan ("OECD") menerbitkan aturan model untuk kerangka pajak minimum global baru, yang juga dikenal sebagai aturan 'Pilar Dua'. Pada tanggal 4 Desember 2023, Ikatan Akuntan Indonesia ("IAI") menerbitkan Reformasi Pajak Internasional – Aturan Model Pilar Dua – Amendemen terhadap PSAK 212. Standar ini memperkenalkan pengecualian sementara wajib dalam akuntansi untuk pajak tangguhan yang timbul dari penerapan yurisdiksi aturan model Pilar Dua, yang berlaku secara retrospektif mulai 1 Januari 2023. Cabang tersebut terus mengadopsi pengecualian sementara wajib untuk mengakui dan mengungkapkan informasi tentang aset dan kewajiban pajak tangguhan terkait pajak penghasilan Pilar Dua.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 136 Tahun 2024 ("PMK-136 Tahun 2024"), peraturan Pilar Dua yang berkaitan dengan Pajak Tambahan Domestik ("DTUT") dan Aturan Pembayaran Kurang Pajak ("UTPRs") akan berlaku masing-masing mulai 1 Januari 2025 dan 2026. Berdasarkan peraturan tersebut, Cabang bertanggung jawab membayar alokasi pajak tambahan untuk selisih antara tarif pajak efektif Global Anti Base Erosion ("GloBE") di Indonesia dan tarif minimum 15%.

Cabang telah melakukan penilaian atas dampak persyaratan Pilar Dua untuk tahun 2025, yang mengonfirmasi bahwa tingkat pajak efektif GloBE Cabang berada di atas batas minimum 15%.

18. TAXATION (continued)

e. Tax administration in Indonesia (continued)

In December 2021, the Organisation for Economic Cooperation and Development ("OECD") issued model rules for a new global minimum tax framework, also known as the 'Pillar Two' rules. On 4 December 2023, the Indonesian Institute of Accountants ("IAI") published International Tax Reform – Pillar Two Model Rules – Amendments to SFAS 212. The standard introduced a mandatory temporary exception to the accounting for deferred taxes arising from the jurisdictional implementation of the Pillar Two model rules, which is effective retrospectively on 1 January 2023. The Branch continues to adopt the mandatory temporary exception to recognise and disclose information on deferred tax assets and liabilities related to the Pillar Two income taxes.

Based on the Regulation of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia Number 136 Year 2024 ("PMK-136 of year 2024"), Pillar Two legislation relating to Domestic Top-Up Tax ("DTUT") and Undertaxed Payment Rules ("UTPRs") will come into effect from 1 January 2025 and 2026 respectively. Under the legislation, the Branch is liable to pay its allocation of top up tax for the difference between the Global Anti Base Erosion ("GloBE") effective tax rate in Indonesia and the 15% minimum rate.

The Branch has assessed the impact of this Pillar Two requirement for the year 2025, which confirms the Branch's GloBE effective tax rate is above the 15% minimum tax rate.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Surat ketetapan pajak

Tahun pajak 2018

Pada tanggal 22 Agustus 2023, Cabang menerima SKPKB atas PPh Badan, PPh Pasal 21, PPh Pasal 23, PPh Pasal 26, PPh Pasal 4 ayat (2) dan PPN Jasa Luar negeri untuk tahun fiskal 2018 sebesar Rp 8.240 (termasuk denda) yang sebagian disetujui Cabang sebesar Rp 749. Cabang juga menerima pengembalian pajak terkait keberatan atas PPh Badan dan PPh Pasal 26 untuk tahun pajak 2017 sebesar Rp 403. Pada tanggal 20 September 2023, Cabang telah melakukan pembayaran sebagian SKPKB sebesar Rp 2.444. Pada tanggal 21 November 2023, Cabang mengajukan surat keberatan atas SKPKB ke Direktorat Jenderal Pajak atas PPh Badan, PPh 26 dan PPN Jasa Luar negeri sebesar Rp 7.088.

Pada tanggal 15 Agustus 2024, Cabang menerima Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pajak yang menolak keberatan Cabang tersebut. Pada tanggal 12 November 2024, Cabang mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak atas SKPKB untuk kekurangan pembayaran Pajak Penghasilan Badan, PPh Pasal 26, dan PPN Luar Negeri sebesar Rp 7.088. Hingga tanggal laporan ini, proses Pengadilan Pajak untuk tahun fiskal 2018 masih berlangsung.

18. TAXATION (continued)

f. Tax assessment letters

Fiscal year 2018

On 22 August 2023, the Branch received SKPKB which stated that there was an under payment of Corporate Income Tax, Withholding Tax Art. 21, Withholding Tax Art. 23, Withholding Tax Art. 26, Withholding Tax Art. 4 paragraph (2) and VAT Offshore for fiscal year 2018 amounting to Rp 8,240 (including penalties) which was partly agreed by the Branch amounted to Rp 749. The Branch also received tax refund related to the objection on Corporate Income Tax and Withholding Tax Art. 26 for fiscal year 2017 amounted Rp 403. On 20 September 2023, the Branch made a partial payment for the amount of Rp 2,444. On 21 November 2023, the Branch submitted Objection Letter for the SKPKB to the Directorate General of Tax on Corporate Income Tax, Withholding Tax Art. 26 and VAT offshore amounting to Rp 7,088.

On 15 August 2024, the Branch received Letter Directorate General of Tax Decision which rejected the Branch's objection. On 12 November 2024, the Branch submitted the request for appeal to the Tax Court on SKPKB for underpayment of Corporate Income Tax, Withholding Tax Art. 26, and VAT Offshore for the amount of Rp 7,088. Up to the date of this report, the Tax Court for fiscal year 2018 is still ongoing.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

Tahun pajak 2020

Pada tanggal 29 Maret 2023, Cabang menerima pemberitahuan pemeriksaan pajak untuk tahun fiskal 2020. Pada tanggal 22 April 2024, Cabang menerima penetapan pajak atas kekurangan pembayaran pajak ("SKPKB") yang menyatakan terdapat kekurangan pembayaran Pajak Penghasilan Badan, Pajak Penghasilan Pasal 21, Pajak Penghasilan Pasal 23, Pajak Penghasilan Pasal 26, Pajak Penghasilan Pasal 4 ayat (2) dan PPN Luar Negeri untuk tahun fiskal 2020 sebesar Rp 72.938 (termasuk denda) yang sebagian disetujui oleh Cabang sebesar Rp 175. Pada tanggal 20 Mei 2024, Cabang melakukan pembayaran sebagian untuk SKPKB sebesar Rp 175.

Pada tanggal 18 Juli 2024, Cabang mengajukan Surat Keberatan atas SKPKB kepada Direktorat Jenderal Pajak atas Pajak Penghasilan Badan dan Pajak Penghasilan Pasal 26 sebesar Rp 72.763. Pada tanggal 12 Februari 2025, Direktorat Jenderal Pajak mengeluarkan hasil keberatan SKPKB atas Pajak Penghasilan Badan dan mengabulkan keberatan sebesar Rp 53.718. Cabang mengajukan klaim pengembalian pajak sebesar Rp 53.718 yang disetujui oleh Direktorat Jenderal Pajak pada tanggal 21 Februari 2025. Pada tanggal 27 Maret 2025, Direktorat Jenderal Pajak mengeluarkan hasil keberatan SKPKB atas Pajak Penghasilan Pasal 26 dan mengabulkan keberatan sepenuhnya sebesar Rp 19.045. Pengembalian sepenuhnya diterima oleh Cabang sebesar Rp 53.718 pada tanggal 19 Maret 2025 dan sebesar Rp 19.045 pada tanggal 13 Oktober 2025.

18. TAXATION (continued)

f. Tax assessment letters (continued)

Fiscal year 2020

On 29 March 2023, the Branch received tax audit notice for fiscal year 2020. On 22 April 2024, the Branch received tax assessment for underpayment of tax ("SKPKB") which stated that there was an under payment of Corporate Income Tax, Withholding Tax Art 21, Withholding Tax Art 23, Withholding Tax Art 26, Withholding Tax Art 4 paragraph (2) and VAT Offshore for fiscal year 2020 amounted to Rp 72,938 (including penalties) which was partially agreed by the Branch for the amount of Rp 175. On 20 May 2024, the Branch made partial payment for SKPKB amounted to of Rp 175.

On 18 July 2024, the Branch submitted Objection Letter for the SKPKB to the Directorate General of Tax on Corporate Income Tax and Withholding Tax Art. 26 for the amount of Rp 72,763. On 12 February 2025, Directorate General of Tax issued the result of SKPKB Objection on Corporate Income Tax and granted the objection of Rp 53,718. The Branch proposed a claim for tax refund for the amount of Rp 53,718 which was agreed by the Directorate General of Tax on 21 February 2025. Up to the date of this report, the Branch has not received the SKPKB Objection on Withholding Tax Art 26. On 27 March 2025, Directorate General of Tax issued the result of SKPKB Objection on Withholding Tax Art 26 and granted the objection of Rp 19,045. Full refund were received by Branch by Rp 53,718 on 19 March 2025 and by Rp 19,045 on 13 October 2025.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

Tahun pajak 2022

Pada tanggal 27 Mei 2025, Cabang menerima pemberitahuan pemeriksaan pajak untuk tahun fiskal 2022. Pada tanggal 20 November 2025, Cabang menerima penetapan pajak atas kekurangan pembayaran pajak ("SKPKB") yang menyatakan terdapat kekurangan pembayaran Pajak Penghasilan Badan, Pajak Penghasilan Pasal 23, dan Pajak Penghasilan Pasal 26 sebesar Rp 20.455 (termasuk denda) yang sebagian disetujui oleh Cabang sebesar Rp 162; dan penetapan kelebihan pembayaran pajak ("SKPLB") yang menyatakan kelebihan pembayaran Pajak Penghasilan Pasal 26 atas bunga sebesar Rp 2.713. Pada tanggal 16 Desember 2025, Cabang melakukan pembayaran sebagian untuk SKPKB sebesar Rp 162. Pada tanggal 30 Januari 2026, Cabang menerima pengembalian penuh atas SKPLB sebesar Rp 2.713.

Pada tanggal 19 Februari 2026, Cabang mengajukan Surat Keberatan atas SKPKB dan SKPLB kepada Direktorat Jenderal Pajak atas kekurangan pembayaran Pajak Penghasilan Badan dan Pajak Penghasilan Pasal 26 sebesar Rp 20.293, dan kelebihan pembayaran atas Pajak Penghasilan 26 atas bunga sebesar Rp 2.713. Hingga pada tanggal laporan ini diterbitkan, Cabang belum menerima hasil keberatan atas SKPKB dan SKPLB.

Tahun pajak 2023

Pada tanggal 27 Mei 2025, Cabang menerima pemberitahuan pemeriksaan pajak untuk tahun fiskal 2023. Pada tanggal 20 November 2025, Cabang menerima penetapan pajak atas kekurangan pembayaran pajak ("SKPKB") yang menyatakan terdapat kekurangan pembayaran Pajak Penghasilan Badan dan Pajak Penghasilan Pasal 26 sebesar Rp 81.632 (termasuk denda) dan penetapan kelebihan pembayaran pajak ("SKPLB") yang menyatakan kelebihan pembayaran Pajak Penghasilan Pasal 26 atas bunga sebesar Rp 18.401. Pada tanggal 30 Januari 2026, Cabang menerima pengembalian penuh atas SKPLB sebesar Rp 18.401.

18. TAXATION (continued)

f. Tax assessment letters (continued)

Fiscal year 2022

On 27 May 2025, the Branch received tax audit notice for fiscal year 2022. On 20 November 2025, the Branch received tax assessment for underpayment of tax ("SKPKB") which stated that there was an under payment of Corporate Income Tax, Withholding Tax Art 23, and Withholding Tax Art 26 amounted to Rp 20,455 (including penalties) which was partially agreed by the Branch for the amount of Rp 162; and tax assessment of over payment ("SKPLB") which stated that there were an over payment of Withholding Tax Art 26 for interest by Rp 2,713. On 16 December 2025, the Branch made partial payment for SKPKB amounted to Rp 162. On 30 January 2026, the Branch received full refund from the SKPLB amounted to Rp 2,713.

On 19 February 2026, the Branch submitted Objection Letter for the SKPKB to the Directorate General of Tax on Corporate Income Tax and Withholding Tax Art. 26 amount of Rp 20,293, and over payment on Withholding tax art 26 for interest for the amount of Rp 2,713. As of the date of the issuance of this report, Branch has not received any result for the objection over SKPKB and SKPLB.

Fiscal year 2023

On 27 May 2025, the Branch received tax audit notice for fiscal year 2023. On 20 November 2025, the Branch received tax assessment for underpayment of tax ("SKPKB") which stated that there was an under payment of Corporate Income Tax and Withholding Tax Art 26 amounted to Rp 81,632 (including penalties) and tax assessment of over payment ("SKPLB") which stated that there were an over payment of Withholding Tax Art 26 for interest by Rp 18,401. On 30 January 2026, the Branch received full refund from the SKPLB amounted to Rp 18,401.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

Tahun pajak 2023 (lanjutan)

Pada tanggal 19 Februari 2026, Cabang mengajukan Surat Keberatan atas SKPKB dan SKPLB kepada Direktorat Jenderal Pajak atas kekurangan pembayaran Pajak Penghasilan Badan dan Pajak Penghasilan Pasal 26 sebesar Rp 81.632, dan kelebihan pembayaran atas Pajak Penghasilan 26 atas bunga sebesar Rp 18.401. Hingga pada tanggal laporan ini diterbitkan, Cabang belum menerima hasil keberatan atas SKPKB dan SKPLB.

18. TAXATION (continued)

f. Tax assessment letters (continued)

Fiscal year 2023 (continued)

On 19 February 2026, the Branch submitted Objection Letter for the SKPKB to the Directorate General of Tax on Corporate Income Tax and Withholding Tax Art. 26 amount of Rp 81,632, and over payment on Withholding tax art 26 for interest for the amount of Rp 18,401. As of the date of the issuance of this report, Branch has not received any result for the objection over SKPKB and SKPLB.

19. SURAT BERHARGA YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI

Tidak terdapat surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali pada tanggal 31 Desember 2025.

19. SECURITIES SOLD UNDER REPURCHASE AGREEMENTS

There is no securities sold under repurchase agreement as at 31 December 2025.

2024

Pihak lawan/ Counterparty	Jenis sekuritas/ Type of securities	Nilai nominal/ Nominal amount	Tanggal dimulai/ Start date	Tanggal Jatuh tempo/ Maturity date	Nilai pembelian Kembali/ repurchase Amount	Beban bunga yang belum diamortisasi/ Unamortised interest expenses	Nilai bersih/ Net value
Rupiah/Rupiah							
Bank Indonesia	FR0104	500,000	30 Des/Dec 2024	6 Jan/Jan 2025	465,252	(565)	464,687
Bank Indonesia	FR0104	700,000	30 Des/ Dec 2024	6 Jan/Jan 2025	651,353	(791)	650,562
Bank Indonesia	FR0104	600,000	30 Des/ Dec 2024	6 Jan/Jan 2025	558,302	(678)	557,624
					1,674,907	(2,034)	1,672,873

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja

Cabang memiliki program iuran pasti - *Career Service Allowance* yang mencakup seluruh karyawan tetap yang dipekerjakan oleh Cabang setelah tanggal 1 Januari 1990 yang dihitung setiap bulan berdasarkan 10,3% dari gaji dasar per bulan dengan suku bunga ekuivalen dengan penempatan deposito Rupiah dengan tenor satu bulan ditambah 1%.

Pada bulan Oktober 2013, karyawan tetap Cabang tersebut di atas diberikan pilihan untuk memindahkan pengelolaan dan pengadministrasian program iuran pasti kepada Dana Pensiun Lembaga Keuangan ("DPLK"). Program ini dikelola dan diadministrasikan oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan Manulife. Kontribusi Cabang adalah sebesar 11% - 16% dari penghasilan karyawan. Cabang membayar biaya pensiun program iuran pasti ke Dana Pensiun Lembaga Keuangan Manulife selama tahun 2025 sebesar Rp 10.489 (2024: Rp 9.454).

20. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATIONS

Long-term and post employment benefits

The Branch has defined contribution plan - *Career Service Allowance* covering all permanent staff employed by the Branch after 1 January 1990 which has been calculated on the monthly basis based on the amount of 10.3% of monthly basic salary with interest rate equivalent to one month Rupiah deposit rate plus 1%.

In October 2013, the Branch offered an option for all the above-mentioned permanent staff to transfer the management and administration of the defined contribution plan to Financial Institution Pension Plan ("DPLK"). This program is managed and administered by Manulife Financial Institution Pension Plan. The Branch's contribution ranged from 11% - 16% of the employees' salaries. The Branch paid pension cost under defined contribution plan to Manulife Financial Institution Pension Plan during 2025 amounting to Rp 10,489 (2024: Rp 9,454).

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja (lanjutan)

Untuk karyawan yang memilih untuk tidak memindahkan pengelolaan dan pengadministrasian program iuran pasti kepada Dana Pensiun Lembaga Keuangan, perhitungan program iuran pasti tetap dihitung menggunakan skema *Career Service Allowance* tersebut di atas.

Jumlah yang diakui dalam laporan posisi keuangan ditentukan sebagai berikut:

	<u>2025</u>
Liabilitas imbalan pasca kerja	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	5,995

Liabilitas imbalan kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 dihitung oleh aktuaris independent, Kantor Konsultan Aktuaria Santhi Devi dan Ardianto Handoyo dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Berikut ini adalah hal-hal penting yang diungkapkan dalam laporan aktuaria tertanggal 11 Maret 2026 (2024: 27 Februari 2025).

Jumlah yang diakui pada laba rugi adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>
Biaya jasa kini	1,019
Biaya jasa lalu	(3,239)
Beban bunga atas kewajiban	<u>389</u>
Biaya imbalan kerja	<u>(1,831)</u>

Mutasi liabilitas imbalan kerja selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Saldo awal	7,968	7,151
(Pengembalian)/beban selama tahun berjalan	(1,831)	1,242
Pengukuran kembali	<u>(142)</u>	<u>(425)</u>
Saldo akhir	<u>5,995</u>	<u>7,968</u>

20. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATIONS (continued)

Long-term and post employment benefits (continued)

For the permanent staff who chose not to transfer the management and administration of the defined contribution plan to Financial Institution Pension Plan, the calculation of the defined contribution plan remains to be calculated based on the above Career Service Allowance scheme.

The amounts recognised in the statements of financial position are determined as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
			Employee benefits obligations
			<i>Present value of defined benefits obligations</i>
	5,995	7,968	

Employee benefits obligations for the year ended 31 December 2025 and 2024 is calculated by an independent actuary Kantor Konsultan Aktuaria Santhi Devi dan Ardianto Handoyo which used the *Projected Unit Credit* method. The following are significant matters disclosed in the actuarial report dated 11 March 2026 (2024: 27 February 2025).

The amounts recognised in profit or loss are as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
	1,019	909	<i>Current service cost</i>
	(3,239)	-	<i>Past service cost</i>
	<u>389</u>	<u>333</u>	<i>Interest on obligation</i>
Biaya imbalan kerja	<u>(1,831)</u>	<u>1,242</u>	Employee benefits expense

The movement in the employee benefits obligation for the year is as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Saldo awal	7,968	7,151	<i>Beginning balance</i>
(Pengembalian)/beban selama tahun berjalan	(1,831)	1,242	<i>(Reversal)/expense during the year</i>
Pengukuran kembali	<u>(142)</u>	<u>(425)</u>	<i>Remeasurements</i>
Saldo akhir	<u>5,995</u>	<u>7,968</u>	Ending balance

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

**20. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATIONS
(continued)**

**Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan
pasca kerja (lanjutan)**

**Long-term and post employment benefits
(continued)**

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam
perhitungan pada tanggal 31 Desember 2025
dan 2024:

Key assumptions used in the calculation as at
31 December 2025 and 2024:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Asumsi ekonomi:			Economic assumptions:
- Tingkat diskonto per tahun	5.25%	6.75%	Annual discount rate -
- Tingkat kenaikan penghasilan dasar per tahun	8.00%	8.00%	Annual salary growth rate -
Asumsi lainnya:			Other assumptions:
- Tingkat kematian	Tabel Mortalitas Indonesia (TMI IV 2019)/ Mortality Table of Indonesia (TMI IV 2019)		Mortality rate -
- Tingkat cacat	10% dari tingkat kematian/10% of mortality rate		Disability rate -
- Tingkat pengunduran diri peserta	8% per tahun hingga peserta berusia 53 tahun lalu 0% setelahnya/ 8% per annum until age 53 then 0% afterwards		Withdrawal rate -
- Usia pensiun normal	55 - 60	55	Normal retirement age -

Sensitivitas dari kewajiban imbalan pasti
terhadap perubahan asumsi aktuarial utama
adalah sebagai berikut:

The sensitivity of the defined benefit obligation to
changes in the principal assumption is as follows:

	<u>2025</u>			
	Dampak atas kewajiban imbalan pasti/ Impact on defined benefits obligation			
	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Kenaikan asumsi/ Increase in assumption	Penurunan asumsi/ Decrease in assumption	
Tingkat diskonto	1%	(173)	189	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji di masa depan	1%	1,193	(617)	Salary growth rate
	<u>2024</u>			
	Dampak atas kewajiban imbalan pasti/ Impact on defined benefits obligation			
	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Kenaikan asumsi/ Increase in assumption	Penurunan asumsi/ Decrease in assumption	
Tingkat diskonto	1%	(182)	198	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji di masa depan	1%	861	(571)	Salary growth rate

Durasi rata-rata tertimbang dari kewajiban
imbalan pasti adalah 3,2 tahun (2024: 2,8 tahun).

The weighted average duration of the defined
benefit obligation is 3.2 years (2024: 2.8 years).

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

**20. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATIONS
(continued)**

**Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan
pasca kerja (lanjutan)**

**Long-term and post employment benefits
(continued)**

Analisis jatuh tempo yang diharapkan tidak didiskontokan dari manfaat pensiun adalah sebagai berikut:

Expected maturity analysis undiscounted pension benefit is as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Nilai kini dari imbalan yang akan dibayarkan pada:			<i>Present value of benefits expected to be paid in:</i>
- Dalam 1 tahun	2,192	4,394	<i>Within 1 year -</i>
- Dalam 2 sampai 5 tahun	3,150	3,253	<i>Within 2 to 5 years -</i>
- Lebih dari 5 tahun	<u>5,015</u>	<u>5,481</u>	<i>Over 5 years -</i>
	<u>10,357</u>	<u>13,128</u>	

21. LIABILITAS SEWA DAN LAIN-LAIN

21. LEASE AND OTHER LIABILITIES

Liabilitas sewa

Lease liabilities

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Liabilitas sewa bruto - pembayaran sewa minimum			<i>Gross lease liabilities - minimum lease payments</i>
Kurang dari 1 tahun	6,129	9,266	<i>Less than one year</i>
Lebih dari 1 tahun	<u>19,920</u>	<u>26,049</u>	<i>More than one year</i>
	26,049	35,315	
Beban keuangan di masa depan atas sewa	<u>(3,291)</u>	<u>(5,036)</u>	<i>Future finance charges on lease liabilities</i>
	<u>22,758</u>	<u>30,279</u>	

Liabilitas lain-lain

Other liabilities

Pihak berelasi

Related parties

Utang dari transaksi pembelian efek-efek	26,393	50,000	<i>Payable from purchase of marketable securities</i>
Beban bunga yang masih harus dibayar	<u>24,953</u>	<u>40,738</u>	<i>Interest payable</i>
	51,346	90,738	

Pihak ketiga

Third parties

Rekening dalam penyelesaian	56,243	654	<i>Unsettled account</i>
Provisi	36,172	30,753	<i>Provision</i>
Utang dari transaksi pembelian efek-efek	15,690	-	<i>Payable from purchase of marketable securities</i>
Beban bunga yang masih harus dibayar	454	1,140	<i>Interest payable</i>
Biaya yang masih harus dibayar	2,795	9,429	<i>Accrued liabilities</i>
Setoran Jaminan	54	88	<i>Security deposits</i>
Lainnya	<u>20,260</u>	<u>11,166</u>	<i>Others</i>
	<u>131,668</u>	<u>53,230</u>	
	<u>183,014</u>	<u>143,968</u>	

Pada 31 Desember 2025, Cabang mengakui perkiraan nilai sekarang dari biaya restorasi gedung perkantoran yang diharapkan *asset retirement obligation*.

As at 31 December 2025, The Branch recognises estimated present value of the expected restoration cost of the office building as asset retirement obligation.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

21. LIABILITAS SEWA DAN LAIN-LAIN (lanjutan)

21. LEASE AND OTHER LIABILITIES (continued)

Liabilitas lain-lain (lanjutan)

Other liabilities (continued)

Provisi

Provision

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Bonus/insentif	31,493	24,650	<i>Bonus/incentive</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai			<i>Allowance for impairment losses</i>
- rekening <i>administrative</i>	386	1,891	<i>off balance sheet -</i>
<i>Asset Retirement Obligation</i>	<u>4,293</u>	<u>4,212</u>	<i>Asset Retirement Obligation</i>
	<u>36,172</u>	<u>30,753</u>	

Table di bawah ini merangkum pergerakan dalam setiap kategori provisi lainnya selama tahun berjalan.

The table below summarises movements in each class of other provisions during the year.

	<u>2025</u>			
	<u>Asset Reinstatement Obligations / Asset Reinstatement Obligations</u>	<u>Bonus dan insentif / Bonuses and incentives</u>	<u>Cadangan kerugian penurunan nilai garansi yang diberikan / Allowance for impairment losses of guarantees issued</u>	
Saldo awal tahun	4,212	24,650	1,891	<i>Balance at the beginning of year</i>
Dibentuk selama tahun berjalan	81	11,880	-	<i>Made during the year</i>
Digunakan selama tahun berjalan	-	(5,037)	-	<i>Used during the year</i>
Dibalik selama tahun berjalan	-	-	(1,505)	<i>Reversed during the year</i>
Saldo akhir tahun	<u>4,293</u>	<u>31,493</u>	<u>386</u>	<i>Balance at end of year</i>
	<u>2024</u>			
	<u>Asset Reinstatement Obligations / Asset Reinstatement Obligations</u>	<u>Bonus dan insentif / Bonuses and incentives</u>	<u>Cadangan kerugian penurunan nilai garansi yang diberikan / Allowance for impairment losses of guarantees issued</u>	
Saldo awal tahun	-	25,159	1,100	<i>Balance at the beginning of year</i>
Dibentuk selama tahun berjalan	4,212	3,647	-	<i>Made during the year</i>
Digunakan selama tahun berjalan	-	(4,156)	-	<i>Used during the year</i>
Dibalik selama tahun berjalan	-	-	790	<i>Reversed during the year</i>
Saldo akhir tahun	<u>4,212</u>	<u>24,650</u>	<u>1,891</u>	<i>Balance at end of year</i>

Liabilitas lain-lain pada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 28.

Other liabilities with related parties are disclosed in Note 28.

22. INVESTASI KANTOR PUSAT

22. HEAD OFFICE STATUTORY INVESTMENT

Akun ini merupakan investasi Kantor Pusat pada Bank of America, N.A. di Cabang Jakarta sejumlah USD 1 juta (disajikan dalam nilai historis Rupiah) sesuai dengan persyaratan peraturan perundangan di Indonesia. Peraturan perundangan membatasi pengembalian dana ini kecuali bila operasi Cabang dihentikan.

This account represents Head Office statutory investment of Bank of America, N.A. in the Jakarta Branch of USD 1 million (carried in the accounts at historical Rupiah equivalent) as required by Indonesian law. The law restricts repatriation of this amount except in the event of termination of the Branch's operations.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

23. PENDAPATAN BUNGA

23. INTEREST INCOME

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	95,089	63,426	<i>Marketable securities at fair value through profit or loss</i>
Efek-efek yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	248,782	281,751	<i>Marketable securities at amortised cost and fair value through other comprehensive income</i>
Pinjaman yang diberikan	241,420	194,394	<i>Loans</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	211,765	277,601	<i>Placement with Bank Indonesia and other banks</i>
Transaksi efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (<i>reverse repo</i>)	383	541	<i>Securities purchased under resale agreements (reverse repo) transaction</i>
	<u>797,439</u>	<u>817,713</u>	

24. BEBAN BUNGA

24. INTEREST EXPENSES

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Pihak berelasi			<i>Related parties</i>
Pinjaman dari Kantor Pusat	207,234	229,786	<i>Borrowings from Head Office</i>
Simpanan nasabah dan bank lain	732	632	<i>Deposit from customers and other banks</i>
	<u>207,966</u>	<u>230,418</u>	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Simpanan nasabah dan bank lain	126,309	147,080	<i>Deposit from customers and other banks</i>
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	5,076	8,212	<i>Securities sold under repurchase agreements</i>
Beban bunga liabilitas sewa	1,745	1,626	<i>Interest expense lease liabilities</i>
	<u>133,130</u>	<u>156,918</u>	
	<u>341,096</u>	<u>387,336</u>	

Beban bunga pada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 28.

Interest expenses with related parties is disclosed in Note 28.

25. PROVISI DAN KOMISI - BERSIH

25. FEE AND COMMISSIONS INCOME - NET

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Pendapatan layanan dan komisi	106,278	115,207	<i>Service and commission income</i>
Pendapatan komisi dari transfer dana	13,910	11,979	<i>Fund transfer commission income</i>
Pendapatan jaminan	3,398	2,552	<i>Guarantee income</i>
Pendapatan biaya fasilitas	2,763	84	<i>Facility fee income</i>
Jumlah pendapatan biaya dan komisi	126,349	129,822	<i>Total fee and commission income</i>
Beban biaya dan komisi	<u>(30,435)</u>	<u>(18,522)</u>	<i>Fee and commission expense</i>
Provisi dan komisi - bersih	<u>95,914</u>	<u>111,300</u>	<i>Fee and commission income - net</i>

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

25. PENDAPATAN BIAYA DAN KOMISI - BERSIH
(lanjutan)

Pendapatan biaya dan komisi di atas termasuk pendapatan biaya fasilitas sebesar Rp 2.763 (2024: Rp 84) berkaitan dengan aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya amortisasi. Angka-angka ini tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam menentukan tingkat bunga efektif atas aset keuangan dan kewajiban keuangan tersebut.

25. FEE AND COMMISSION INCOME - NET
(continued)

The fee and commission income above includes facility fee income of Rp 2,763 (2024: Rp 84) relating to financial assets measured at amortised cost. These figures exclude amounts incorporated in determining the effective interest rate on such financial assets and financial liabilities.

26. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN

Biaya gaji dan tunjangan karyawan Cabang untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024 ada dalam tabel di bawah ini.

26. SALARIES AND BENEFITS EXPENSES

The Branch's salaries and employee benefit costs for the year ended 31 December 2025 and 2024 are in the table below.

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Pihak berelasi	82,491	80,116	Related parties
Pihak ketiga			Third parties
Gaji	76,959	70,866	Salaries
Insentif berbasis saham	33,843	31,712	Share based incentives
Bonus	26,796	20,452	Bonuses
Liabilitas imbalan kerja	8,658	10,696	Employee benefits obligations
Pajak perorangan	5,609	5,049	Personnel taxes
Premi asuransi	4,667	4,203	Insurances premium
Kompensasi lainnya	4,005	3,913	Other compensation
Biaya pelatihan	3,031	2,740	Training cost
Pesangon	940	-	Severance
Jumlah gaji dan tunjangan	<u>164,508</u>	<u>149,631</u>	Total salaries benefits

Beban gaji dan tunjangan dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 28.

Salaries and benefits expenses with related parties are disclosed in Note 28.

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

27. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Pihak berelasi			Related parties
Garansi	8,397	5,926	Guarantee
Pihak ketiga			Third parties
Komunikasi dan jaringan	26,257	31,615	Communication and network
Biaya langganan	19,190	13,191	Subscription fee
Perbaikan dan perawatan	18,766	21,157	Repairs and maintenance
Premi asuransi untuk program penjaminan simpanan nasabah	14,517	10,810	Insurance premium for guarantee program of customer's deposit
Sewa	11,305	6,464	Rent
Jasa profesional	8,620	9,147	Professional fees
Perjalanan	2,920	2,724	Travelling
Jasa keamanan	1,250	1,045	Security services
Listrik dan utilitas	976	987	Electricity and utilities
Perpajakan	573	10,511	Taxes
Perlengkapan kantor	37	1,428	Office supplies
Lain-lain	9,829	10,836	Others
Jumlah beban umum dan administrasi	<u>122,637</u>	<u>125,841</u>	

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam melakukan usaha bisnisnya, Cabang melakukan transaksi dengan pemegang saham terakhir, Kantor Pusat, cabang-cabang dari Bank of America N.A. dan afiliasi dalam bentuk giro dan penempatan pada bank lain, transaksi derivatif, simpanan nasabah, simpanan bank lain, dan pinjaman dari Kantor Pusat.

Berikut ini adalah pihak-pihak berelasi, sifat hubungan, dan sifat dari transaksi:

28. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Branch conducted transactions with ultimate shareholder Head Office and other branches of Bank of America N.A. and its affiliates in the form of current accounts and placements with other banks, derivative transactions, deposits from customers, and deposit from other banks and borrowings from Head Office.

The related parties, nature of relationship, and nature of transactions are described as follows:

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship	Sifat dari transaksi/ Nature of transaction
Bank of America Corporation/ <i>Bank of America Corporation</i>	Pemegang saham akhir/ <i>Ultimate shareholder</i>	Program kompensasi karyawan/ <i>Employee compensation program</i>
Bank of America, N.A. - Charlotte/ <i>Bank of America, N.A. - Charlotte</i>	Kantor Pusat Cabang/ <i>The Branch's Head Office</i>	Pinjaman dari Kantor Pusat, simpanan bank lain, liabilitas lain-lain, beban bunga dan beban umum dan administrasi/ <i>Borrowings from Head Office, deposits from other banks, other liabilities, interest expense and general and administrative expense</i>
Bank of America, N.A. - New York, Sydney, London, Singapura, Kanada, Hong Kong, Tokyo, San Fransisco, Seoul, dan Bangkok/ <i>Bank of America, N.A. - New York, Sydney, London, Singapore, Canada, Hong Kong, Tokyo, San Fransisco, Seoul, and Bangkok</i>	Kantor Cabang dari Bank of America, N.A./ <i>Branches of Bank of America, N.A.</i>	Giro pada bank lain, tagihan dan liabilitas derivatif, simpanan bank lain, dan liabilitas lain-lain/ <i>Current accounts with other banks, derivative receivables and liabilities, deposits from other banks, and other liabilities</i>
Bank of America Malaysia Berhad/ <i>Bank of America Malaysia Berhad</i>	Dimiliki pemegang saham akhir yang sama/ <i>Under the same ultimate shareholder</i>	Simpanan bank lain/ <i>Deposits from other banks</i>
Merrill Lynch International/ <i>Merrill Lynch International</i>	Dimiliki pemegang saham akhir yang sama/ <i>Under the same ultimate shareholder</i>	Tagihan dan liabilitas derivatif dan simpanan nasabah/ <i>Derivative receivables and liabilities and deposits from customers</i>
PT Merrill Lynch Sekuritas Indonesia/ <i>PT Merrill Lynch Sekuritas Indonesia</i>	Dimiliki pemegang saham akhir yang sama/ <i>Under the same ultimate shareholder</i>	Simpanan nasabah dan liabilitas lain-lain/ <i>Deposits from customers and other liabilities</i>
Bank of America Singapore Limited/ <i>Bank of America Singapore Limited</i>	Dimiliki pemegang saham akhir yang sama/ <i>Under the same ultimate shareholder</i>	Tagihan dan liabilitas derivatif, aset lain-lain, dan liabilitas lain-lain/ <i>Derivative receivables and liabilities, other assets, and other liabilities</i>
Personil manajemen kunci/ <i>Key management personnel</i>	Anggota manajemen lokal/ <i>Local management team</i>	Pinjaman yang diberikan dan beban gaji dan tunjangan/ <i>Loans and salaries and benefits</i>

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi
adalah sebagai berikut:

ASET

Giro pada bank lain (Catatan 6)

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
- Bank of America, N.A. - New York	32,684	15,875
- Bank of America, N.A. - Kanada	12,895	3,293
- Bank of America, N.A. - London	4,524	3,136
- Bank of America, N.A. - Hong Kong	2,027	1,725
- Bank of America, N.A. - Singapura	861	778
- Bank of America, N.A. - Seoul	147	139
- Bank of America, N.A. - Sydney	2,237	33
- Bank of America, N.A. - Tokyo	<u>2,826</u>	<u>25</u>
	<u>58,201</u>	<u>25,004</u>

Giro pada bank lain dikenakan suku bunga 0% per
tahun.

Tagihan derivatif (Catatan 9)

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
- Bank of America, N.A. - San Francisco	115,344	114,028
- Bank of America Singapore Limited	2,384	41,618
- Merrill Lynch International	<u>842</u>	<u>177</u>
	<u>118,570</u>	<u>155,823</u>

Aset lain-lain (Catatan 14)

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
- Bank of America Singapore Limited	<u>15,973</u>	<u>2,046,300</u>
	<u>15,973</u>	<u>2,046,300</u>

Jumlah aset dengan pihak berelasi	<u>192,744</u>	<u>2,227,127</u>
Persentase terhadap jumlah aset	<u>1.08%</u>	<u>12.41%</u>

LIABILITAS

Liabilitas derivatif (Catatan 9)

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
- Bank of America Singapore Limited	422	371,590
- Bank of America, N.A. - San Francisco	82,781	69,393
- Merrill Lynch International	<u>51</u>	<u>159</u>
	<u>83,254</u>	<u>441,142</u>

28. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)

Balances and transactions with related parties
are as follows:

ASSETS

**Current accounts with other
banks** (Note 6)

- Bank of America, N.A. - New York	15,875	-
- Bank of America, N.A. - Canada	3,293	-
- Bank of America, N.A. - London	3,136	-
- Bank of America, N.A. - Hong Kong	1,725	-
- Bank of America, N.A. - Singapore	778	-
- Bank of America, N.A. - Seoul	139	-
- Bank of America, N.A. - Sydney	33	-
- Bank of America, N.A. - Tokyo	25	-

The current accounts with other banks are charged
interest rate of 0% per annum.

Derivative receivables (Note 9)

- Bank of America, N.A. - San Francisco	114,028	-
- Bank of America Singapore Limited	41,618	-
- Merrill Lynch International	177	-

Other assets (Note 14)

- Bank of America Singapore Limited

Total assets with related parties

Percentage of total assets

LIABILITIES

Derivative liabilities (Note 9)

- Bank of America Singapore Limited	371,590	-
- Bank of America, N.A. - San Francisco	69,393	-
- Merrill Lynch International	159	-

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)

28. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)

Simpanan nasabah (Catatan 15)

Deposits from customers (Note 15)

Giro dari nasabah:

**Demand deposits from
customers:**

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
- PT Merrill Lynch Sekuritas Indonesia	12,799	8,978
- Merrill Lynch International	44	50
	<u>12,843</u>	<u>9,028</u>

*PT Merrill Lynch Sekuritas -
Indonesia
Merrill Lynch International -*

Deposito berjangka dari nasabah:

Time deposits from customers:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
- PT Merrill Lynch Sekuritas Indonesia	82,000	82,000
	<u>94,843</u>	<u>91,028</u>

*PT Merrill Lynch Sekuritas -
Indonesia*

Simpanan bank lain (Catatan 16)

Deposits from other banks (Note 16)

**Giro dari Kantor Pusat dan
kantor cabang lainnya:**

**Demand deposits from Head Office
and other branches:**

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
- Bank of America, N.A. - Charlotte	144	37,026
- Bank of America, N.A. - Kanada	14,169	9,207
- Bank of America, N.A. - San Francisco	25,211	4,630
- Bank of America, N.A. - Singapura	1,021	998
- Bank of America, N.A. - Hong Kong	705	705
- Bank of America, N.A. - Sydney	154	154
- Bank of America Malaysia Berhad	4	104
- Bank of America, N.A. - Bangkok	2	2
- Bank of America, N.A. - London	-	-
	<u>41,410</u>	<u>52,826</u>

*Bank of America, N.A. - Charlotte -
Bank of America, N.A. - Canada -
Bank of America, N.A. -
San Francisco
Bank of America, N.A. - Singapore -
Bank of America, N.A. - Hong Kong -
Bank of America, N.A. - Sydney -
Bank of America Malaysia Berhad -
Bank of America, N.A. - Bangkok -
Bank of America, N.A. - London -*

Simpanan bank lain dibebankan suku bunga 0%
per tahun.

*Deposits from other banks are charged
interest rate of 0% per annum.*

Pinjaman dari Kantor Pusat (Catatan 17)

Borrowings from Head Office (Note 17)

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
- Bank of America, N.A. - Charlotte	9,465,971	7,476,571

*Bank of America, N.A. -
Charlotte*

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
pinjaman dari Kantor Pusat dibebankan suku
bunga rata-rata sebesar masing-masing 4,14%
dan 5,28%.

*As at 31 December 2025 and 2024 borrowings
from Head Office are charged with weighted
interest rate of 4.14% and 5.28%, respectively.*

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)	28. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)	
Liabilitas imbalan kerja (Catatan 20)	Employee benefits obligations (Note 20)	
	2025	2024
Personil manajemen kunci	<u>2,166</u>	<u>2,458</u>
		<i>Key management personnel</i>
Liabilitas lain-lain (Catatan 21)		Other liabilities (Note 21)
	2025	2024
- Bank of America, N.A. - Charlotte	24,896	40,720
- Bank of America Singapore Limited	26,393	50,000
- PT Merrill Lynch Sekuritas Indonesia	<u>57</u>	<u>18</u>
	<u>51,346</u>	<u>90,738</u>
Jumlah liabilitas dengan pihak berelasi	<u>9,738,990</u>	<u>8,154,763</u>
		<i>Total liabilities with related parties</i>
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>58.10%</u>	<u>48.70%</u>
		<i>Percentage of total liabilities</i>
BEBAN OPERASIONAL		OPERATIONAL EXPENSES
Beban bunga (Catatan 24)		Interest expenses (Note 24)
	2025	2024
- Bank of America, N.A. - Charlotte	207,234	229,786
- PT Merrill Lynch Sekuritas Indonesia	<u>732</u>	<u>632</u>
	<u>207,966</u>	<u>230,418</u>
Jumlah beban bunga dengan pihak berelasi	<u>207,966</u>	<u>230,418</u>
		<i>Total interest expense with related parties</i>
Persentase terhadap jumlah beban bunga	<u>61.00%</u>	<u>59.50%</u>
		<i>Percentage of total interest expense</i>
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA		OTHER OPERATING EXPENSES
Beban gaji dan tunjangan (Catatan 26)		Salaries and benefits expenses (Note 26)
	2025	2024
Gaji dan imbalan lainnya		Salaries and other benefits
Personil manajemen kunci		<i>Key management personnel</i>
Imbalan jangka pendek	56,787	49,753
Imbalan berbasis saham	25,674	30,205
Imbalan pasca kerja	<u>30</u>	<u>158</u>
	<u>82,491</u>	<u>80,116</u>
		<i>Short-term benefits</i>
		<i>Share based payment</i>
		<i>Post-employment benefits</i>
Persentase terhadap jumlah beban gaji dan tunjangan	<u>50.20%</u>	<u>53.50%</u>
		<i>Percentage of total salaries and benefits</i>

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan) **28. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)**

BEBAN OPERASIONAL LAINNYA (lanjutan)

OTHER OPERATING EXPENSES (continued)

Beban umum dan administrasi (Catatan 27)

General and administrative expenses (Note 27)

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
- Bank of America, N.A. - Charlotte	<u>8,397</u>	<u>5,926</u>	Bank of America, N.A. - Charlotte
	<u>8,397</u>	<u>5,926</u>	
Persentase terhadap jumlah beban umum dan administrasi	<u>6.8%</u>	<u>4.7%</u>	Percentage of total general and administrative expenses

Komitmen dan kontingensi (Catatan 29)

Commitment and contingencies (Note 29)

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
- Bank of America, N.A. - Charlotte	<u>27,273</u>	<u>53,509</u>	Bank of America, N.A. - Charlotte
	<u>27,273</u>	<u>53,509</u>	
Persentase terhadap jumlah liabilitas kontingensi	<u>20.96%</u>	<u>40.06%</u>	Percentage of total contingent liabilities

Program kompensasi karyawan

Employee compensation program

Cabang berpartisipasi dalam beberapa rencana kompensasi karyawan yang dikelola oleh BAC dengan penghargaan yang diberikan terutama dari Bank of America Corporation Key Employee Equity Plan ("KEEP").

The Branch participates in several employee compensation plans managed by BAC, with awards being granted predominantly from the Bank of America Corporation Key Employee Equity Plan ("KEEP").

Pada tanggal 20 April 2021, pemegang saham BAC menyetujui amendemen dan pernyataan kembali KEEP, mengubah namanya menjadi "Bank of America Corporation Equity Plan".

On 20 April 2021, BAC's shareholders approved the amendment and restatement of the KEEP, changing its name to the "Bank of America Corporation Equity Plan."

Selama tahun berjalan, sebanyak 37.422 Restricted Stock Units ("RSU") diberikan kepada karyawan tertentu dibawah Bank of America Corporation Equity pada nilai wajar tertimbang sebesar USD 44 (nilai penuh) per saham.

During the year, total of 37,422 Restricted Stock Units ("RSU") were granted to certain employees under Bank of America Corporation Equity Plan at weighted-average fair value of USD 44 (full amount) per share.

Setiap satu RSU ditentukan seharga nilai wajar satu saham biasa BAC di pasar.

Each RSU is priced at the fair value of one BAC common stock in the market.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)

Program kompensasi karyawan (lanjutan)

RSU dibagikan dalam bentuk saham biasa BAC yang umumnya vest pada setiap tiga sampai empat tahun sejak tanggal pemberian.

Penerima RSU dapat menerima pembayaran berupa kas senilai dengan dividen. Untuk saham yang tidak memiliki hak atas dividen, pengukuran nilai wajar atas pemberian tersebut diturunkan untuk merefleksikan nilai ekspektasi atas dividen yang dimiliki oleh saham serupa.

Penghargaan yang diberikan untuk karyawan Cabang pada tahun 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar USD 1.654.713 (nilai penuh) dan USD 1.526.172 (nilai penuh). Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, biaya karyawan yang dicatat terkait perjanjian tersebut masing-masing sebesar Rp 32.433 dan Rp 31.712.

28. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)

Employee compensation program (continued)

RSUs are granted in the form of BAC common stock, which typically vest over a period of three to four years from the grant date.

Recipients of RSU awards may receive cash payments equivalent to dividends. For awards that are not dividend-eligible, the fair value measurement of the award is decreased to reflect the expected value of the dividends that similar awards would be eligible to receive.

Awards granted for the Branch's employees in 2025 and 2024 are USD 1,654,713 (full amount) and USD 1,526,172 (full amount), respectively. As at 31 December 2025 and 2024, the staff costs recorded related to this arrangement is amounting to Rp 32,433 and Rp 31,712, respectively.

29. KOMITMEN DAN KONTINGENSI

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, komitmen dan kontingensi Cabang adalah sebagai berikut:

29. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

As at 31 December 2025 and 2024, the Branch's commitment and contingencies are as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Pihak berelasi			Related parties
Liabilitas kontingensi			Contingencies liabilities
Garansi yang diberikan	(27,273)	-	Guarantee issued
Pihak ketiga			Third parties
Tagihan komitmen			Commitment receivables
Pembelian spot dan derivatif yang masih berjalan	<u>36.667,203</u>	<u>74.050,402</u>	Unsettled purchased of spot and derivatives
	<u>36.667,203</u>	<u>74.050,402</u>	
Liabilitas komitmen			Commitment liabilities
Penjualan spot dan derivatif yang masih berjalan	(34,242,000)	(80,242,004)	Unsettled purchased of spot and derivatives
Fasilitas pinjaman yang belum digunakan	(5,242,844)	(5,598,271)	Unused loan facilities
<i>Irrevocable letters of credit</i> yang masih berjalan	<u>-</u>	<u>-</u>	Outstanding irrevocable letters of credit
	<u>(39,484,844)</u>	<u>(85,840,275)</u>	
Tagihan kontingensi			Contingencies receivables
Garansi yang diterima	<u>2.451,817</u>	<u>253,302</u>	Guarantees received
	<u>2.451,817</u>	<u>306,811</u>	
Liabilitas kontingensi			Contingencies liabilities
Garansi yang diberikan	<u>(102,849)</u>	<u>(116,176)</u>	Guarantees issued
	<u>(102,849)</u>	<u>(116,176)</u>	

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

29. KOMITMEN DAN KONTINGENSI (lanjutan)

Garansi yang diberikan termasuk *performance bond*, *advance payment bond*, dan lainnya. Cabang menilai bahwa tidak terdapat indikasi klaim dalam 12 bulan kedepan atas liabilitas kontingensi.

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai garansi yang diberikan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

**29. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
(continued)**

Guarantees issued include performance bond, advance payment bond, and others. The Branch assessed that there is no indication of claim in the next 12 months for any contingent liabilities.

The movement of allowance for impairment losses on guarantees issued during the years ended 31 December 2025 and 2024 was as follows:

	2025			Jumlah/ Total	
	Stage 1	Stage 2	Stage 3		
Saldo awal tahun	1,852	39	-	1,891	<i>Balance at beginning of year</i>
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	-	-	-	-	<i>Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)</i>
Transfer ke kerugian kredit ekspektasi sepanjang umurnya (Stage 2)	(86)	86	-	-	<i>Transfer to lifetime life expected credit losses (Stage 2)</i>
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)					<i>Transfer to credit impaired (Stage 3)</i>
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	<u>(1,466)</u>	<u>(39)</u>	<u>-</u>	<u>(1,505)</u>	<i>Net change in exposure and remeasurement</i>
Saldo akhir tahun	<u>300</u>	<u>86</u>	<u>-</u>	<u>386</u>	<i>Balance at end of year</i>
	2024				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal tahun	1,100	-	-	1,100	<i>Balance at beginning of year</i>
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	-	-	-	-	<i>Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)</i>
Transfer ke kerugian kredit ekspektasi sepanjang umurnya (Stage 2)	(39)	39	-	-	<i>Transfer to lifetime life expected credit losses (Stage 2)</i>
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	-	-	-	-	<i>Transfer to credit impaired (Stage 3)</i>
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	<u>791</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>791</u>	<i>Net change in exposure and remeasurement</i>
Saldo akhir tahun	<u>1,852</u>	<u>39</u>	<u>-</u>	<u>1,891</u>	<i>Balance at end of year</i>

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

29. KOMITMEN DAN KONTINGENSI (lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai garansi yang diberikan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Saldo awal tahun (Pemulihan)/penyisihan selama tahun berjalan	1,891 <u>(1,505)</u>	1,100 <u>791</u>
Saldo akhir tahun	<u><u>386</u></u>	<u><u>1,891</u></u>

Manajemen berpendapat bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul akibat garansi yang terealisasi.

Cadangan kerugian penurunan nilai untuk garansi yang diberikan dicatat sebagai kewajiban lainnya pada laporan keuangan sesuai dengan PSAK 109.

**29. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
(continued)**

The movement of allowance for impairment losses guarantees during the years ended 31 December 2025 and 2024 was as follows: (continued)

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Balance at beginning of year (Recovery)/provision during the year	1,891 <u>(1,505)</u>	1,100 <u>791</u>
Balance at end of year	<u><u>386</u></u>	<u><u>1,891</u></u>

Management believes that the allowance for impairment losses was adequate to cover possible losses on exercised guarantee.

The allowance for impairment losses for guarantees issued was recognised as other liabilities in financial statements in accordance to SFAS 109.

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Cabang telah mengimplementasikan prosedur manajemen risiko sesuai dengan POJK No.18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum dan Surat Edaran OJK No. 34/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum tanggal 1 September 2016. Menurut surat edaran tersebut, penerapan manajemen risiko harus dilakukan tidak hanya pada risiko kredit, risiko pasar maupun risiko operasional, namun juga untuk risiko likuiditas, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis, dan risiko kepatuhan.

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Branch has implemented a risk management policy in accordance with OJK regulation No.18/POJK.03/2016 concerning Application of Risk Management for Commercial Banks and OJK Circular Letter No. 34/SEOJK.03/2016 concerning Implementation of Risk Management for Commercial Banks dated 1 September 2016. As stipulated in the decrees, processes for application of risk management shall be implemented not only for credit risk, market risk, operational risk, but also for liquidity risk, legal risk, reputation risk, strategic risk, and compliance risk.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Selanjutnya, POJK No. 17 tahun 2023 tentang penerapan tata kelola perusahaan yang baik bagi bank umum, mensyaratkan penerapan manajemen risiko mencakup risiko negara, dan transfer risiko serta risiko iklim.

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika nasabah, klien atau rekanan Cabang gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Cabang. Risiko kredit terutama berasal dari pinjaman yang diberikan, garansi, dan *letters of credit*.

Cabang juga dipengaruhi oleh risiko kredit lainnya yang berasal dari investasi pada efek-efek dan eksposur lain yang timbul dari aktivitas perdagangan (eksposur perdagangan).

Manajemen melakukan pengelolaan eksposur risiko kredit dengan hati-hati. Manajemen dan pengendalian atas risiko kredit dilakukan oleh tim manajemen risiko yang bertanggung jawab kepada *Country Manager*.

(i) Pengukuran risiko kredit

Dalam mengukur risiko kredit untuk pinjaman yang diberikan, Cabang mempertimbangkan dua komponen: (i) estimasi kerugian saat debitur atau rekanan tidak dapat memenuhi kewajibannya; dan (ii) estimasi tingkat eksposur saat debitur atau *counterparty* tidak dapat memenuhi kewajibannya baik pada *on-balance sheet* maupun *off-balance sheet*.

Untuk mengelola dan memantau risiko atas penyaluran kredit, secara rutin Cabang melakukan analisa terhadap portofolio kredit dan kualitas kredit dari debitur atau *counterparty*.

Penetapan kebijakan limit dan pemantauan juga dilakukan secara rutin, antara lain: Batas Maksimum Pemberian Kredit, agunan, segmentasi bisnis (kategori debitur), jenis mata uang dan sektor ekonomi.

Beberapa pengendalian spesifik lainnya dan pengukuran mitigasi dijelaskan di bawah ini:

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Furthermore, POJK No. 17 year 2023 concerning good corporate governance implementation for commercial bank, requires risk management implementation to include country, and transfer risk as well as climate risk.

Credit risk

Credit risk is the risk of financial loss, should any of the Branch's customers, clients or counterparties fail to fulfill their contractual obligations to the Branch. Credit risk mainly arises from loans, guarantees, and letters of credit.

The Branch is also exposed to other credit risks arising from investments in marketable securities and other exposures arising from its trading activities (trading exposures).

Management carefully manages its exposure to credit risk. The credit risk management and control are centralised in the risk management team which report to the Country Manager.

(i) Credit risk measurement

In measuring the credit risk of loans, the Branch considers two components: (i) loss estimation when debtor or counterparties cannot fulfill their contractual obligations; and (ii) estimated exposure when a debtor or counterpart cannot fulfill their obligations, both at *on-balance sheet* and *off-balance sheet*.

To manage and monitor credit risk, the Branch performs a regular portfolio analysis and credit quality from debtors or counterparties.

Policy and limits monitoring are also conducted on regular basis including: Legal Lending Limit, collateral, business segmentation (category of debtor), type of currency and economic sector.

Other specific control and mitigation measures are outlined below:

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(i) Pengukuran risiko kredit (lanjutan)

Agunan

Cabang menerapkan beberapa kebijakan untuk memitigasi risiko kredit, antara lain dan jika dibutuhkan dengan meminta agunan sebagai jaminan pelunasan kredit jika jaminan berupa sumber pembayaran utama debitur berdasarkan arus kas tidak terpenuhi. Jenis agunan yang dapat diterima dalam rangka memitigasi risiko kredit meliputi:

- Standby LC/Garansi Bank yang diterima Cabang
- Jaminan Perusahaan

(ii) Pengendalian batas risiko dan kebijakan mitigasi

Batas pemberian untuk derivatif

Risiko penyelesaian (*settlement*) timbul jika pembayaran tidak dilakukan pada saat jatuh tempo. Batas *settlement* harian ditetapkan untuk setiap *counterparty* untuk menutupi jumlah agregat penyelesaian risiko yang berasal dari transaksi pasar harian.

Agunan dan pendukung kredit lainnya

Cabang memiliki jaminan terhadap risiko kredit yang terkait dengan pinjaman dalam SBLC.

(iii) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya

Eksposur risiko kredit terhadap aset keuangan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Eksposur maksimum		
Giro pada Bank Indonesia	4,840,950	1,445,582
Giro pada bank lain	58,311	25,136
Penempatan pada Bank Indonesia	1,183,925	5,302,601
Efek-efek	4,326,905	4,520,768
Tagihan derivatif	338,040	895,664
Pinjaman yang diberikan	6,912,700	3,336,517
Tagihan akseptasi	879	-
Aset lain-lain	<u>168,376</u>	<u>2,253,566</u>
	<u>17,830,086</u>	<u>17,779,834</u>

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

(i) Credit risk measurement (continued)

Collateral

The Branch applies several policies to mitigate credit risk, among others and if needed by asking for collateral to secure the repayment of loan if the main source of debtor's payment based on its cash flow were not fulfilled. Collateral types that can be used to mitigate the risk include:

- Standby LC/Bank Guarantee received by the Branch
- Corporate Guarantee

(ii) Risk limit control and mitigation policies

Lending limits for derivative

Settlement risk arises in any situation where a payment is not done upon its maturity. Daily settlement limits are established for each counterparty to cover the aggregate of all settlement risk arising from the Branch's market transactions on any single day.

Collateral held and other credit enhancement

Branch holds collateral against its credit risk associated with loans in form of SBLC.

(iii) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements

Credit risk exposures relating to financial assets as at 31 December 2025 and 2024 are as follows:

Maximum exposure
Current accounts with Bank Indonesia
Current accounts with other banks
Placements with Bank Indonesia
Marketable securities
Derivative receivables
Loans
Acceptance receivables
Other assets

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

Credit risk (continued)

- (iii) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

- (iii) *Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)*

Eksposur risiko kredit terhadap rekening administratif pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Credit risk exposures relating to off-balance sheet items as at 31 December 2025 and 2024 are as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Eksposur maksimum			Maximum exposure
Garansi yang diberikan	<u>130,122</u>	<u>116,176</u>	Guarantees issued
	<u>130,122</u>	<u>116,176</u>	

Tabel di atas menggambarkan eksposur maksimum atas risiko kredit bagi Cabang pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya. Untuk aset keuangan, eksposur di atas ditentukan berdasarkan nilai tercatat bruto seperti yang diungkapkan pada laporan keuangan atas posisi keuangan.

The above tables represent the worst-case scenario of credit risk exposure to the Branch as at 31 December 2025 and 2024, without taking account of any collateral held or other credit enhancements attached. For financial assets, the exposures set out above are based on gross carrying amounts as reported in the statement of financial position.

- (iv) Konsentrasi risiko kredit

- (iv) *Credit risks concentration*

Manajemen yakin akan kemampuan Cabang untuk mengendalikan dan memelihara eksposur risiko kredit minimal yang berasal dari pinjaman yang diberikan berdasarkan hal-hal sebagai berikut:

Management is confident in the Branch's ability to continue to control and sustain minimal exposure of credit risk to the Branch resulting from its loans based on the following:

- a) Sektor geografis

- a) *Geographical sectors*

Rekening laporan posisi keuangan

Statement of financial position accounts

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, eksposur kredit Cabang semuanya diberikan di wilayah Indonesia, kecuali giro pada bank lain dan tagihan derivatif sejumlah Rp 50.268 (2024: Rp 25.004) dan Rp 118.571 (2024: Rp 155.323), yang ditempatkan pada kantor cabang dan afiliasi Bank of America di luar negeri.

As at 31 December 2025 and 2024, the Branch's credit exposure are all in Indonesia region, except for current accounts with other banks and derivative receivables amounted Rp 50,268 (2024: Rp 25,004) and Rp 118,571 (2024: Rp 155,323), respectively, which are placed in overseas branches and an affiliate of Bank of America.

Rekening administratif

Administrative accounts

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, eksposur risiko kredit atas rekening administratif semuanya diberikan di Indonesia.

As at 31 December 2025 and 2024, credit risk exposure relating to administrative accounts items are all in Indonesia.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

Credit risk (continued)

(iv) Konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

(iv) Credit risks concentration (continued)

b) Sektor industri

b) Industry sectors

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Cabang pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan sektor industri pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

The following table breaks down the Branch's credit exposure at their carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit support), as categorised by industry sectors as at 31 December 2025 and 2024.

	2025						Jumlah/ Total	
	Pemerintah/ Government	Perantara keuangan/ Financial intermediaries	Industri pengolahan/ Manufacturing	Perdagangan/ Trading	Jasa/ Services	Lainnya/ Others		
Giro pada Bank Indonesia	4,840,950	-	-	-	-	-	4,840,950	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	58,311	-	-	-	-	58,311	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	1,183,925	-	-	-	-	-	1,183,925	Placements with Bank Indonesia
Efek-efek	4,326,905	-	-	-	-	-	4,326,905	Marketable securities
Tagihan derivatif	17,890	307,476	11,025	122	1,527	-	338,040	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan	-	3,938,856	2,056,905	850,000	59,200	7,739	6,912,700	Loans
Tagihan akseptasi	-	-	879	-	-	-	879	Acceptance receivables
Aset lain-lain	-	-	-	-	-	168,376	168,376	Other assets
	<u>10,369,670</u>	<u>4,304,643</u>	<u>2,068,809</u>	<u>850,122</u>	<u>60,727</u>	<u>176,115</u>	<u>17,830,086</u>	
	2024							
	Pemerintah/ Government	Perantara keuangan/ Financial intermediaries	Industri pengolahan/ Manufacturing	Perdagangan/ Trading	Jasa/ Services	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	1,445,582	-	-	-	-	-	1,445,582	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	25,136	-	-	-	-	25,136	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	5,302,601	-	-	-	-	-	5,302,601	Placements with Bank Indonesia
Efek-efek	4,520,768	-	-	-	-	-	4,520,768	Marketable securities
Tagihan derivatif	451,430	386,312	57,878	-	44	-	895,664	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan	-	320,200	1,187,407	241,987	593,961	992,962	3,336,517	Loans
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	Acceptance receivables
Aset lain-lain	-	-	-	-	-	2,253,566	2,253,566	Other assets
	<u>11,720,381</u>	<u>731,648</u>	<u>1,245,285</u>	<u>241,987</u>	<u>594,005</u>	<u>3,246,528</u>	<u>17,779,834</u>	

Eksposur risiko kredit atas rekening administratif adalah sebagai berikut:

Credit risk exposure relating to off-balance sheet items are as follows:

	2025						Jumlah/ Total	
	Pemerintah/ Government	Bank/ Bank	Lembaga keuangan bukan bank/ Financial institution non-banks	Industri pengolahan/ Manufacturing	Jasa-jasa dunia Usaha/ trade services	Perusahaan lainnya dan perseorangan/ Other companies and individual		
Garansi yang diberikan	-	27,273	-	66,087	25,758	11,004	130,122	Guarantees issued
	-	27,273	-	66,087	25,758	11,004	130,122	
	2024							
	Pemerintah/ Government	Bank/ Bank	Lembaga keuangan bukan bank/ Financial institution non-banks	Industri pengolahan/ Manufacturing	Jasa-jasa dunia Usaha/ trade services	Perusahaan lainnya dan perseorangan/ Other companies and individual	Jumlah/ Total	
Garansi yang diberikan	-	26,752	-	64,009	7,054	18,361	116,176	Guarantees issued
	-	26,752	-	64,009	7,054	18,361	116,176	

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

Credit risk (continued)

(v) Kualitas kredit dari aset keuangan

(v) Credit quality of financial assets

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024,
eksposur risiko kredit atas aset keuangan
terbagi atas:

As at 31 December 2025 and 2024, credit
risk exposure relating to financial assets are
broken down as follows:

		2025				
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>		
Aset						Assets
Giro pada Bank Indonesia	4,840,950	-	-	4,840,950		<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain	58,311	-	-	58,311		<i>Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia	1,183,925	-	-	1,183,925		<i>Placements with Bank Indonesia</i>
Efek-efek	4,326,905	-	-	4,326,905		<i>Marketable securities</i>
Tagihan derivatif	338,040	-	-	338,040		<i>Derivative receivables</i>
Pinjaman yang diberikan	6,912,700	-	-	6,912,700		<i>Loans</i>
Tagihan akseptasi	879	-	-	879		<i>Acceptance receivables</i>
Aset lain-lain	168,376	-	-	168,376		<i>Other assets</i>
Jumlah	17,830,086	-	-	17,830,086		<i>Total</i>
		2024				
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>		
Aset						Assets
Giro pada Bank Indonesia	1,445,582	-	-	1,445,582		<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain	25,136	-	-	25,136		<i>Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia	5,302,601	-	-	5,302,601		<i>Placements with Bank Indonesia</i>
Efek-efek	4,520,768	-	-	4,520,768		<i>Marketable securities</i>
Tagihan derivatif	895,664	-	-	895,664		<i>Derivative receivables</i>
Pinjaman yang diberikan	3,336,517	-	-	3,336,517		<i>Loans</i>
Tagihan akseptasi	-	-	-	-		<i>Acceptance receivables</i>
Aset lain-lain	2,253,566	-	-	2,253,566		<i>Other assets</i>
Jumlah	17,779,834	-	-	17,779,834		<i>Total</i>

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024,
rincian kualitas kredit dari pinjaman yang
diberikan adalah sebagai berikut:

The credit quality of loans as at
31 December 2025 and 2024 are as follow:

		2025				
	Lancar/ <i>Current</i>	Dalam perhatian khusus/ <i>Special mention</i>	Jumlah/ <i>Total</i>			
Aset						Assets
Pinjaman yang diberikan	6,912,700	-	6,912,700			<i>Loans</i>
		2024				
	Lancar/ <i>Current</i>	Dalam perhatian khusus/ <i>Special mention</i>	Jumlah/ <i>Total</i>			
Aset						Assets
Pinjaman yang diberikan	3,336,517	-	3,336,517			<i>Loans</i>

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

Credit risk (continued)

(v) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

(v) *Credit quality of financial assets (continued)*

Tabel di bawah ini menganalisa nilai tercatat dan nilai maksimum eksposur kredit dari aset keuangan Cabang dengan menggunakan peringkat kredit eksternal. Apabila peringkat tidak tersedia, maka saldo diklasifikasikan sebagai tanpa peringkat. Walaupun tabel ini menggambarkan eksposur bruto Cabang, Cabang mengelola eksposur kredit dengan basis bersih.

The following table analyses the carrying amount and maximum credit exposure of the Branch's financial assets by external credit rating. Where there is no rating, the balances are classified as unrated. Although the table reflects the Branch's gross exposure, the Branch manages its credit exposures on a net basis.

2025							
AAA sampai dengan AA-/ AAA to AA-	A+ sampai dengan A-/ A+ to A-	BBB+ sampai dengan BBB- / BBB+ to BBB-	BB+ sampai dengan B-/ BB+ to B-	Tanpa peringkat/ Unrated	Jumlah/ Total		
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	4,840,950	4,840,950	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	58,311	-	-	-	-	58,311	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	-	-	-	-	1,183,925	1,183,925	Placements with Bank Indonesia
Efek-efek	-	-	-	-	4,326,905	4,326,905	Marketable Securities
Tagihan derivatif	84,356	189,918	45,052	136	18,578	338,040	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan	1,987,881	-	1,450,725	-	3,474,094	6,912,700	Loans
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	879	879	Acceptance receivables
Aset lain-lain	-	-	-	-	168,376	168,376	Other assets
Garansi yang diberikan	-	-	-	-	130,122	130,122	Guarantees issued
Jumlah	2,130,548	189,918	1,495,777	136	14,143,829	17,960,208	Total
2024							
AAA sampai dengan AA-/ AAA to AA-	A+ sampai dengan A-/ A+ to A-	BBB+ sampai dengan BBB- / BBB+ to BBB-	BB+ sampai dengan B-/ BB+ to B-	Tanpa peringkat/ Unrated	Jumlah/ Total		
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	1,445,582	1,445,582	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	25,136	-	-	-	-	25,136	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	-	-	-	-	5,302,601	5,302,601	Placements with Bank Indonesia
Efek-efek	-	-	-	-	4,520,768	4,520,768	Marketable Securities
Tagihan derivatif	232,297	116,046	88,558	-	458,763	895,664	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan	462,712	-	-	-	2,873,805	3,336,517	Loans
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	-	Acceptance receivables
Aset lain-lain	-	-	-	-	2,253,566	2,253,566	Other assets
Garansi yang diberikan	-	-	-	-	116,176	116,176	Guarantees issued
Jumlah	720,145	116,046	88,558	-	16,971,261	17,896,010	Total

Bobot risiko kredit *counterparty* dari tagihan kepada pemerintah Republik Indonesia, termasuk di dalamnya giro pada Bank Indonesia, penempatan pada Bank Indonesia dan efek-efek, baik dalam mata uang Rupiah maupun mata uang valuta asing memiliki bobot risiko rekanan 0%.

The counterparties credit risk weight of receivables from Republic of Indonesia government, which includes current account with Bank Indonesia, placement with Bank Indonesia and marketable securities, held in Rupiah and foreign currencies, are 0%.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(v) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Untuk instrumen keuangan yang termasuk di dalam lingkup cadangan kerugian penurunan nilai PSAK 109 (instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi), kualitas kredit seluruh instrumen tersebut berada pada *Stage 1* (kerugian kredit ekspektasian 12 bulan), kecuali satu pinjaman (tanpa peringkat) sebesar Rp 150.000 (2024: Rp 170.000) dan dua garansi (tanpa peringkat) sebesar Rp 3.616 dan nilai penuh USD 343.688 (2024: Rp 750) yang berada pada *Stage 2* (kerugian kredit sepanjang umurnya). Tidak terdapat instrumen keuangan pada *Stage 3* (kredit yang mengalami penurunan nilai) pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Penjelasan pembagian kualitas kredit dari aset keuangan lainnya yang "belum jatuh tempo maupun tidak mengalami penurunan nilai" diungkapkan dalam masing-masing catatan atas laporan keuangan.

Seluruh efek-efek yang dibeli oleh Cabang adalah obligasi pemerintah dimana memiliki risiko kredit yang rendah dan berdasarkan pengalaman historis selama 10 tahun terakhir obligasi tersebut tidak pernah mengalami gagal bayar.

(vi) Penilaian cadangan kerugian berbasis kolektif dan lainnya

Berdasarkan karakteristik eksposur credit, Cabang dapat menilai kerugian kredit ekspektasian dengan menggunakan pendekatan *non-model*, namun tetap memasukan, apabila relevan, data kuantitatif atas pengalaman kerugian historis, informasi berwawasan ke depan, serta informasi kuantitatif mengenai risiko yang melekat pada eksposur tersebut.

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

(v) *Credit quality of financial assets (continued)*

For financial instruments within the scope of the loss provisions of SFAS 109 (financial instruments that are not measured at fair value through profit or loss), the credit quality of all the instruments were in Stage 1 (12-month ECL), except one loan (unrated credit rating) amounted to Rp 150,000 (2024: Rp 170,000) and a guarantee (unrated credit rating) amounted to Rp 3,616 and full amount USD 242,688 (2024: Rp 750) were in Stage 2 (lifetime ECL not credit-impaired). There was no financial instruments in Stage 3 (lifetime ECL credit-impaired) as at 31 December 2025 and 2024.

Details for credit quality of other financial assets that are "neither past due nor impaired" are disclosed in other respective notes to financial statements.

All marketable securities purchased by the Branch are government bonds which have low credit risk and based on recent last 10 years historical experience these bonds did not fail to settle.

(vi) *Collective based and other loss allowance assessment*

Based on the nature of a credit exposure, the Branch may assess the ECL using a non-model approach, whilst still incorporating, where relevant, any quantitative historical loss experience data, forward-looking information and quantitative information as to the risks inherent in the exposure.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(vi) Penilaian cadangan kerugian berbasis kolektif dan lainnya (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan jumlah tercatat bruto atas eksposur kredit Perusahaan yang tunduk pada penurunan nilai sesuai dengan PSAK 109, berdasarkan perhitungan standar maupun pendekatan *non-model*, per 31 Desember 2025 dan 2024.

	2025	
	Model standar/ Standard model	Pendekatan non-model/ Non-model approach
Jumlah eksposur kredit pada aset		
Giro pada Bank Lain	-	58,311
Efek-efek	-	4,326,905
Pinjaman yang diberikan	6,912,700	-
Tagihan akseptasi	879	-
	<u>6,913,579</u>	<u>4,385,216</u>
Jumlah eksposur kredit pada komitmen		
Garansi yang diberikan	130,122	-
	<u>130,122</u>	<u>-</u>
Total kredit eksposur aset dan komitmen	<u>7,043,701</u>	<u>4,385,216</u>
	2024	
	Model standar/ Standard model	Pendekatan non-model/ Non-model approach
Jumlah eksposur kredit pada aset		
Giro pada Bank Lain	-	25,136
Efek-efek	-	4,520,768
Pinjaman yang diberikan	3,336,517	-
Tagihan akseptasi	-	-
	<u>3,336,517</u>	<u>4,545,904</u>
Jumlah eksposur kredit pada komitmen		
Garansi yang diberikan	116,176	-
	<u>116,176</u>	<u>-</u>
Total kredit eksposur aset dan komitmen	<u>3,452,693</u>	<u>4,545,904</u>

Risiko tingkat suku bunga

Cabang melakukan pengawasan terhadap dampak pergerakan tingkat suku bunga untuk mengurangi dampak negatif terhadap Cabang, baik dampak terhadap laba maupun likuiditas, dari pergerakan tingkat suku bunga yang merugikan. Untuk mengukur risiko pasar karena pergerakan suku bunga, Cabang melakukan analisa harian pada pergerakan margin suku bunga dan juga melakukan analisa pada profil jatuh tempo seluruh aset dan liabilitas berdasarkan pada jadwal perubahan suku bunga (*repricing schedule*).

Risiko tingkat suku bunga timbul dari berbagai layanan perbankan bagi nasabah termasuk deposito dan pinjaman yang diberikan, serta fasilitas giro.

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

(vi) *Collective based and other loss allowance assessment (continued)*

The following tables sets out the gross carrying amount of the Company's credit exposures subject to SFAS 109, impairment by their respective standard and non-model approach as at 31 December 2025 and 2024.

<i>Total credit exposure on assets</i>
<i>Current Accounts with other Banks</i>
<i>Marketable Securities</i>
<i>Loans</i>
<i>Acceptance receivables</i>
<i>Total credit exposure on commitments</i>
<i>Guarantees issued</i>
<i>Total credit exposure on assets and commitments</i>
<i>Total credit exposure on assets</i>
<i>Current Accounts with other Banks</i>
<i>Marketable Securities</i>
<i>Loans</i>
<i>Acceptance receivables</i>
<i>Total credit exposure on commitments</i>
<i>Guarantees issued</i>
<i>Total credit exposure on assets and commitments</i>

Interest rate risk

Interest rate exposure is also monitored to minimise any negative impact to the Branch, either the impact on the profitability or on liquidity, due to adverse market movements. To measure market risk fluctuations in interest rates, the Branch primarily uses interest rate margin and spread analysis, and also reviews the maturity gap analysis based on the repricing schedule for all assets and liabilities.

Interest rate risk arises from the provision of a variety of banking services to customers including deposit taking and lending, and current account facilities.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Sebagian besar deposito nasabah dan pinjaman yang diberikan dengan tingkat suku bunga mengambang, berkaitan langsung dengan tingkat suku bunga pasar atau tingkat suku bunga yang diumumkan, yang disesuaikan secara periodik guna mencerminkan pergerakan pasar.

Tabel di bawah merangkum tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk Rupiah dan mata uang asing.

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Interest rate risk (continued)

A substantial proportion of customer deposits and lending at floating interest rate is either directly linked to market rates or based upon published rates, which are periodically adjusted to reflect market movements.

The table below summarises the annual average interest rates for Rupiah and foreign currencies.

	2025		2024		
	Rupiah/ Rupiah %	Mata uang asing/ Foreign currencies %	Rupiah/ Rupiah %	Mata uang asing/ Foreign currencies %	
ASET					ASSETS
Giro pada bank lain	-	-	-	-	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	4.48	4.18	5.25	4.53	Placements with Bank Indonesia
Efek-efek	6.73	-	6.48	-	Marketable securities
Pinjaman yang diberikan	6.75	5.31	7.39	4.90	Loans
LIABILITAS					LIABILITIES
Simpanan nasabah	2.03	3.30	1.94	2.69	Deposits from customers
Pinjaman dari Kantor Pusat	-	4.48	-	5.28	Borrowings from Head Office
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	6.25	-	Securities sold under repurchase agreement

Tabel di bawah ini menyajikan aset dan liabilitas berbunga Cabang pada nilai tercatat, yang dikategorikan menurut mana yang terlebih dahulu antara tanggal perubahan bunga secara kontraktual atau tanggal jatuh tempo.

The table below summarises the Branch's interest earning assets and interest-bearing liabilities at carrying amounts, categorised by the earlier of contractual repricing interest or maturity dates.

	2025								Jumlah/ Total		
	Bunga mengambang/Floating rate				Bunga tetap/Fixed rate						
	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	Lebih dari 1 bulan s/d 3 bulan/ More than 1 month until 3 months	Lebih dari 3 bulan s/d 12 bulan/ More than 3 months until 12 months	Lebih dari 12 bulan/ More than 12 months	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	Lebih dari 1 bulan s/d 3 bulan/ More than 1 month until 3 months	Lebih dari 3 bulan s/d 12 bulan/ More than 3 months until 12 months	Lebih dari 12 bulan/ More than 12 months	Tidak dikenakan bunga/ Non-interest bearing		
Aset										Assets	
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	4,840,950	-	-	-	-	4,840,950	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	-	-	-	58,295	-	-	-	-	58,295	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	-	-	-	-	1,183,925	-	-	-	-	1,183,925	Placements with Bank Indonesia
Efek-efek	-	-	-	-	431,900	596,791	2,577,664	720,550	-	4,326,905	Marketable securities
Tagihan derivatif	-	-	-	-	88,554	71,113	72,022	106,351	-	338,040	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan	-	-	-	-	1,730,541	544,446	1,494,117	3,122,796	-	6,891,900	Loans
Tagihan akseptasi Aset lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	878	878	Acceptance receivables
	-	-	-	-	-	-	-	-	168,376	168,376	Other assets
Jumlah	-	-	-	-	8,334,165	1,212,350	4,143,803	3,949,697	169,254	17,809,269	Total
Liabilitas											Liabilities
Simpanan nasabah	5,753,893	-	-	-	264,929	235,000	-	-	-	6,253,822	Deposits from customers
Simpanan bank lain	-	-	-	-	-	-	-	-	41,412	41,412	Deposits from other banks
Pinjaman dari Kantor Pusat	-	-	-	5,836,250	133,400	-	-	-	3,496,321	9,465,971	Borrowing from Head Office
Liabilitas derivatif	-	-	-	-	81,956	53,063	80,527	115,258	-	330,804	Derivative liabilities
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	-	879	879	Acceptance liabilities
Liabilitas sewa Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	-	-	-	-	-	22,758	22,758	Lease liabilities
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	81,903	81,903	Securities sold under repurchase agreements
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Other liabilities
Jumlah	5,753,893	-	-	5,836,250	480,285	288,063	80,527	115,258	3,643,273	16,197,549	Total
Perbedaan repricing	(5,753,893)	-	-	(5,836,250)	7,853,880	924,287	4,063,276	3,834,439	(3,474,019)	1,611,720	Repricing gap

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025
*(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)*

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Interest rate risk (continued)

	2024									Jumlah/ Total	
	Bunga mengambang/ <i>Floating rate</i>				Bunga tetap/ <i>Fixed rate</i>						
	Sampai dengan 1 bulan/ <i>Up to 1 month</i>	Lebih dari 1 bulan s/d 3 bulan/ <i>More than 1 month until 3 months</i>	Lebih dari 3 bulan s/d 12 bulan/ <i>More than 3 months until 12 months</i>	Lebih dari 12 bulan/ <i>More than 12 months</i>	Sampai dengan 1 bulan/ <i>Up to 1 month</i>	Lebih dari 1 bulan s/d 3 bulan/ <i>More than 1 month until 3 months</i>	Lebih dari 3 bulan s/d 12 bulan/ <i>More than 3 months until 12 months</i>	Lebih dari 12 bulan/ <i>More than 12 months</i>	Tidak dikenakan bunga/ <i>Non-interest bearing</i>		
Aset											Assets
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	1,445,582	-	-	-	-	1,445,582	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain	-	-	-	-	25,078	-	-	-	-	25,078	<i>Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia	-	-	-	-	5,302,601	-	-	-	-	5,302,601	<i>Placements with Bank Indonesia</i>
Efek-efek	-	-	-	-	403,322	1,131,793	2,127,950	857,703	-	4,520,768	<i>Marketable securities</i>
Tagihan derivatif Pinjaman yang diberikan	-	-	-	-	197,369	489,608	89,850	118,837	-	895,664	<i>Derivative receivables</i>
Tagihan akseptasi Aset lain-lain	-	-	-	-	1,925,674	1,262,503	88,723	7,698	-	3,284,598	<i>Loans</i>
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	<i>Acceptance receivables</i>
	-	-	-	-	-	-	-	-	2,253,566	2,253,566	<i>Other assets</i>
Jumlah	-	-	-	-	9,299,626	2,883,904	2,306,523	984,238	2,253,566	17,727,857	Total
Liabilitas											Liabilities
Simpanan nasabah	5,732,557	-	-	-	335,688	243,000	29,000	-	-	6,340,245	<i>Deposits from customers</i>
Simpanan bank lain	-	-	-	-	-	-	-	-	52,826	52,826	<i>Deposits from other banks</i>
Pinjaman dari Kantor Pusat	-	-	-	4,023,750	-	-	-	-	3,452,821	7,476,571	<i>Borrowing from Head Office</i>
Liabilitas derivatif	-	-	-	-	322,222	420,219	88,162	122,720	-	953,323	<i>Derivative liabilities</i>
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	<i>Acceptance liabilities</i>
Liabilitas sewa	-	-	-	-	-	-	-	-	30,279	30,279	<i>Lease liabilities</i>
Surat bernegara yang dijual dengan janji dibeli kembali	1,672,873	-	-	-	-	-	-	-	-	1,672,873	<i>Securities sold under repurchase agreements</i>
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	104,414	104,414	<i>Other liabilities</i>
Jumlah	7,405,430	-	-	4,023,750	657,910	663,219	117,162	122,720	3,640,340	16,630,531	Total
Perbedaan repricing	(7,405,430)	-	-	(4,023,750)	8,641,716	2,220,685	2,189,361	861,518	(1,386,774)	1,097,326	<i>Repricing gap</i>

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba bersih Cabang pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 atas perubahan tingkat suku bunga yaitu:

The table below shows the sensitivity of the Branch's net income to movement of interest rates on 31 December 2025 and 2024:

	2025 dan/and 2024		
	Peningkatan/ <i>Increased by</i> 100bps	Penurunan/ <i>Decreased by</i> 100bps	
Pengaruh terhadap laba bersih - 2025	(115,901)	115,901	<i>Impact to net income - 2025</i>
Pengaruh terhadap laba bersih - 2024	(114,292)	114,292	<i>Impact to net income - 2024</i>

Proyeksi di atas mengasumsikan bahwa tingkat suku bunga bergerak pada jumlah yang sama, sehingga tidak mencerminkan pengaruh potensial laba atas perubahan beberapa tingkat suku bunga sementara yang lainnya tidak berubah. Proyeksi juga mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan dan berdasarkan tanggal pelaporan yang konstan serta seluruh posisi hingga jatuh tempo.

The projection assumes that interest rates of all maturities move by the same amount, therefore do not reflect the potential impact on profit of some rates changing while others remain unchanged. The projection also assumes that all other variables are held constant and are based on a constant reporting date position and that all positions run to maturity.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain Cabang pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 atas perubahan tingkat suku bunga yaitu:

The table below shows the sensitivity of the Branch unrealised gains on fair value through other comprehensive income marketable securities to movement of interest rates on 31 December 2025 and 2024:

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Interest rate risk (continued)

	2025 dan/and 2024		
	Peningkatan/ Increased by 100bps	Penurunan/ Decreased by 100bps	
Pengaruh terhadap keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - 2025	6,006	(6,006)	<i>Impact to unrealised gains on marketable securities at fair value through other comprehensive income - 2025</i>
Pengaruh terhadap keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - 2024	5,062	(5,062)	<i>Impact to unrealised gains on marketable securities at fair value through other comprehensive income - 2024</i>

Proyeksi di atas mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan dan berdasarkan tanggal pelaporan yang konstan serta seluruh posisi hingga jatuh tempo.

The projection assumes that all other variables are held constant. It also assumes a constant reporting date position and that all positions run to maturity.

Sensitivitas atas laba bersih dan keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, tidak memperhitungkan tindakan-tindakan Cabang untuk mengurangi risiko atas tingkat suku bunga. Dalam kenyataannya, Cabang secara proaktif melakukan mitigasi atas efek prospektif pergerakan tingkat suku bunga.

The above sensitivities of net income and unrealised gains on marketable securities at fair value through other comprehensive income do not incorporate actions that the Branch would take to mitigate the impact of this interest rate risks. In practice, the Branch proactively seeks to mitigate the effect of prospective interest movements.

Risiko likuiditas

Liquidity risk

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Cabang tidak akan dapat memenuhi kewajiban keuangan kontraktual dan kontingensi, baik di dalam maupun di luar neraca, pada saat jatuh tempo. Tujuan utama manajemen risiko likuiditas adalah untuk mengembangkan strategi dan rencana pelaksanaan untuk memastikan Cabang dapat memenuhi kewajiban keuangan kontraktual dan kontingensi melalui siklus pasar dan periode tekanan likuiditas. Dengan Kebijakan Risiko Likuiditas Cabang dan Rencana Pendanaan Kontingensi, Cabang memastikan bahwa tata kelola internal yang memadai, pengendalian, sistem dan praktik manajemen risiko diterapkan untuk mengelola risiko likuiditas ini. Dalam mengelola risiko likuiditas, Cabang menetapkan beberapa batasan dan parameter serta memantau metrik Indikator Risiko Likuiditas/Pemantau Risiko internal dan eksternal. Tingkat yang tepat dari aset likuid diadakan untuk memastikan bahwa tingkat likuiditas yang hati-hati dipertahankan setiap saat.

Liquidity risk is the risk that the Branch will not be able to meet contractual and contingent financial obligations, on- or off-balance sheet, as they come due. The primary liquidity risk management objective is to develop a strategy and execution plan to ensure the Branch can meet contractual and contingent financial obligations through market cycles and periods of liquidity stress. With the Branch's Liquidity Risk Policy and Contingency Funding Plan, the Branch ensures that adequate internal governance, controls, systems and risk management practices are employed to manage this liquidity risk. In managing liquidity risk, the Branch sets some limits and parameters and also monitors internal and external Liquidity Risk Indicators/Risk Monitoring metrics. Appropriate levels of liquid assets are held to ensure that a prudent level of liquidity is maintained at all times.

Untuk meningkatkan ketahanan likuiditas, Cabang melakukan pemantauan terhadap *Liquidity Coverage Ratio* ("LCR") harian dan *Net Stable Funding Ratio* ("NSFR") bulanan; dan mengendalikan risiko likuiditas sesuai dengan peraturan pemerintah.

In order to increase liquidity resilience, the Branch implements daily Liquidity Coverage Ratio ("LCR") and monthly Net Stable Funding Ratio ("NSFR") monitoring; and manages the liquidity risks according to regulatory requirements.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko likuiditas (lanjutan)

LCR bertujuan untuk meningkatkan ketahanan likuiditas Cabang dengan cara menjaga *High Quality Liquid Assets* ("HQLA") untuk memenuhi kebutuhan likuiditas selama 30 hari berikut dalam kondisi *stress*, sedangkan NSFR bertujuan untuk mengurangi risiko likuiditas terkait dengan pendanaan jangka panjang yang dibutuhkan Cabang untuk mendanai usaha dengan sumber pendanaan stabil yang cukup untuk memitigasi risiko likuiditas di masa yang akan datang.

Cabang melaporkan LCR bulanan dan NSFR kuartal ke Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Tabel jatuh tempo berikut ini menyajikan informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari liabilitas sesuai kontrak menjadi arus kas yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity risk (continued)

LCR aims to improve the Branch's short-term liquidity resilience by maintaining *High Quality Liquid Assets* ("HQLA") to meet liquidity needs over the next 30 days under stress conditions, while NSFR aims to reduce liquidity risk related to longer term funding sources requiring the Branch to fund its operation with sufficient stable funding sources in order to mitigate future liquidity risk.

The Branch reports monthly LCR and quarterly NSFR to the Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

The maturity tables below provide information about maturities on contractual undiscounted cash flows of liabilities on 31 December 2025 and 2024.

2025							
Dibayarkan sesuai permintaan/ <i>Repayable on demand</i>	Sampai dengan 1 bulan/ <i>Up to 1 month</i>	Lebih dari 1 bulan s/d 3 bulan/ <i>More than 1 month until 3 months</i>	Lebih dari 3 bulan s/d 12 bulan/ <i>More than 3 months until 12 months</i>	Lebih dari 12 bulan/ <i>More than 12 months</i>	Jumlah/ <i>Total</i>		
Simpanan nasabah	5,753,893	264,929	235,000	-	6,253,822	Deposits from customers	
Simpanan bank lain	-	41,412	-	-	41,412	Deposits from other banks	
Pinjaman dari Kantor Pusat	-	133,400	-	-	9,332,571	Borrowings from Head Office	
Liabilitas derivatif	-	81,956	53,063	80,527	115,258	Derivative liabilities	
Liabilitas akseptasi	-	-	879	-	-	Acceptance liabilities	
Liabilitas sewa	-	1,161	-	3,607	17,990	Lease liabilities	
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	-	-	Securities sold under repurchase agreement	
Liabilitas lain-lain	-	81,903	-	-	81,903	Other liabilities	
Jumlah	5,753,893	604,761	288,942	84,134	9,465,819	Total	
2024							
Dibayarkan sesuai permintaan/ <i>Repayable on demand</i>	Sampai dengan 1 bulan/ <i>Up to 1 month</i>	Lebih dari 1 bulan s/d 3 bulan/ <i>More than 1 month until 3 months</i>	Lebih dari 3 bulan s/d 12 bulan/ <i>More than 3 months until 12 months</i>	Lebih dari 12 bulan/ <i>More than 12 months</i>	Jumlah/ <i>Total</i>		
Simpanan nasabah	5,732,557	335,688	243,000	29,000	6,340,245	Deposits from customers	
Simpanan bank lain	-	52,826	-	-	52,826	Deposits from other banks	
Pinjaman dari Kantor Pusat	-	-	4,023,750	-	3,452,821	Borrowings from Head Office	
Liabilitas derivatif	-	322,222	420,219	88,162	122,720	Derivative liabilities	
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	-	Acceptance liabilities	
Liabilitas sewa	-	1,603	1,749	3,443	11,582	Lease liabilities	
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	1,672,873	-	-	-	Securities sold under repurchase agreement	
Liabilitas lain-lain	-	104,414	-	-	104,414	Other liabilities	
Jumlah	5,732,557	2,489,626	4,688,718	120,605	3,587,123	Total	

Informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari rekening administratif sesuai kontrak menjadi arus kas yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

The maturity tables below provide information about maturities on contractual undiscounted cash flows of off-balance sheet items on 31 December 2025 and 2024.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko likuiditas (lanjutan)

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity risk (continued)

		2025						
		Lebih dari 1 bulan s/d 3 bulan/ More than 1 month until 3 months	Lebih dari 3 bulan s/d 6 bulan/ More than 3 months until 6 months	Lebih dari 6 bulan s/d 12 bulan/ More than 6 months until 12 months	Lebih dari 12 bulan/ More than 12 months	Jumlah/ Total		
Garansi yang diberikan	-	5,223	13,372	28,773	52,502	30,252	130,122	Guarantees issued
Jumlah	-	5,223	13,372	28,773	52,502	30,252	130,122	Total
		2024						
		Lebih dari 1 bulan s/d 3 bulan/ More than 1 month until 3 months	Lebih dari 3 bulan s/d 6 bulan/ More than 3 months until 6 months	Lebih dari 6 bulan s/d 12 bulan/ More than 6 months until 12 months	Lebih dari 12 bulan/ More than 12 months	Jumlah/ Total		
Garansi yang diberikan	-	737	10,884	41,695	22,481	40,381	116,178	Guarantees issued
Jumlah	-	737	10,884	41,695	22,481	40,381	116,178	Total

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan aset dan liabilitas keuangan Cabang pada nilai tercatat, yang dikategorikan menurut waktu ekspektasi pemulihan atau penyelesaian, yang didefinisikan sebagai yang mana yang terlebih dahulu antara tanggal repricing secara kontraktual (contractual repricing) atau tanggal jatuh tempo.

The following table summarises the Branch's financial assets and financial liabilities at carrying amounts, which are categorised by the expected recovery or settlement, which defined as the earlier of contractual repricing date or maturity dates.

		2025						
	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo kontraktual/ No contractual maturity	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	Lebih dari 3 bulan/ More than 1 month until 3 months	Lebih dari 6 bulan/ More than 3 months until 6 months	Lebih dari 12 bulan/ More than 6 months until 12 months	Lebih dari 12 bulan/ More than 12 months	Jumlah/ Total	
Aset								Assets
Giro pada Bank Indonesia	4,840,950	-	-	-	-	-	4,840,950	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	58,295	-	-	-	-	-	58,295	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	-	1,183,925	-	-	-	-	1,183,925	Placements with Bank Indonesia
Efek-efek	-	431,900	596,791	814,114	1,763,550	720,550	4,326,905	Marketable securities
Tagihan derivatif	-	88,554	71,113	17,766	54,256	106,351	338,040	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan	-	1,730,541	544,446	32,411	1,461,706	3,122,796	6,891,900	Loans
Tagihan akseptasi	-	-	878	-	-	-	878	Acceptance receivables
Aset lain-lain	168,376	-	-	-	-	-	168,376	Other assets
Jumlah	5,067,621	3,434,920	1,213,228	864,291	3,279,512	3,949,697	17,809,269	Total
Liabilitas								Liabilities
Simpanan nasabah	5,753,893	264,929	235,000	-	-	-	6,253,822	Deposits from customers
Simpanan bank lain	-	41,412	-	-	-	-	41,412	Deposit from other banks
Pinjaman dari Kantor Pusat	-	133,400	-	-	-	9,332,571	9,465,971	Borrowings from Head Office
Liabilitas derivatif	-	81,956	53,063	4,416	76,111	115,258	330,804	Derivative liabilities
Liabilitas akseptasi	-	-	879	-	-	-	879	Acceptance liabilities
Liabilitas sewa	-	1,161	-	1,181	2,426	17,990	22,758	Lease liabilities
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	-	-	-	-	Securities sold under repurchase agreement
Liabilitas lain-lain	-	81,903	-	-	-	-	81,903	Other liabilities
Jumlah	5,753,893	604,761	288,942	5,597	78,537	9,465,819	16,197,549	Total
Perbedaan jatuh tempo	(686,272)	2,830,159	924,286	858,694	3,200,975	(5,516,122)	1,611,720	Maturity gap

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Liquidity risk (continued)

	2024						Jumlah/ Total	
	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo kontraktual/ No contractual maturity	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	Lebih dari 1 bulan s/d 3 bulan/ More than 1 month until 3 months	Lebih dari 3 bulan s/d 6 bulan/ More than 3 months until 6 months	Lebih dari 6 bulan s/d 12 bulan/ More than 6 months until 12 months	Lebih dari 12 bulan/ More than 12 months		
Aset								Assets
Giro pada Bank Indonesia	1,445,582	-	-	-	-	-	1,445,582	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	25,078	-	-	-	-	-	25,078	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	-	5,302,601	-	-	-	-	5,302,601	Placements with Bank Indonesia
Efek-efek	-	403,322	1,131,793	1,039,718	1,088,232	857,703	4,520,768	Marketable securities
Tagihan derivatif	-	197,369	489,608	31,358	58,491	118,837	895,663	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan	-	1,925,674	1,262,503	88,277	446	7,698	3,284,598	Loans
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	Acceptance receivables
Aset lain-lain	2,253,566	-	-	-	-	-	2,253,566	Other assets
Jumlah	3,724,226	7,828,966	2,883,904	1,159,353	1,147,169	984,238	17,727,856	Total
Liabilitas								Liabilities
Simpanan nasabah	5,732,557	335,688	243,000	29,000	-	-	6,340,245	Deposits from customers
Simpanan bank lain	-	52,826	-	-	-	-	52,826	Deposit from other banks
Pinjaman dari Kantor Pusat	-	-	-	-	3,452,821	4,023,750	7,476,571	Borrowings from Head Office
Liabilitas derivatif	-	322,222	420,219	53,736	34,426	122,720	953,323	Derivative liabilities
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	Acceptance liabilities
Liabilitas sewa	-	1,603	1,749	3,443	6,977	4,605	18,377	Lease liabilities
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	1,672,873	-	-	-	-	1,672,873	Securities sold under repurchase agreement
Liabilitas lain-lain	-	104,414	-	-	-	-	104,414	Other liabilities
Jumlah	5,732,557	2,489,626	664,968	86,179	3,494,224	4,151,075	16,618,629	Total
Perbedaan jatuh tempo	(2,008,331)	5,339,340	2,218,936	1,073,174	(2,347,055)	(3,166,837)	1,109,227	Maturity gap

Aset dan liabilitas non-keuangan lainnya yang tidak ditampilkan di tabel di atas, yang termasuk klaim pengembalian pajak, aset tetap, aset hak guna, aset takberwujud, aset pajak tangguhan, aset lain-lain, liabilitas terkait pajak, dikategorikan menurut waktu ekspektasi pemulihan atau penyelesaian selama lebih dari 12 bulan.

Other non-financial assets and liabilities that are not presented in the table above, which include claim for tax refund, fixed assets, right-of-use assets, intangible assets, other assets, tax related liabilities, are categorised by the expected recovery or settlement of more than 12 months.

Risiko Mata Uang Asing

Currency Risk

Risiko ini umumnya terjadi dari transaksi dan produk valuta asing dengan nasabah dan dari aktivitas pasar valuta asing antar bank seperti kontrak berjangka. Risiko kurs mata uang dimonitor dan dilaporkan setiap hari oleh Cabang untuk memastikan bahwa dampak pergerakan nilai tukar mata uang asing yang merugikan dapat dikendalikan.

Primarily, this exposure arises from foreign currency products and transactions with clients and activities in the interbank foreign currency market such as forward contracts. Currency rate risk is monitored and reported daily by the Branch to ensure that exposure to adverse foreign currency exchange rate movements are maintained within pre-defined limits.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Mata Uang Asing (lanjutan)

Currency Risk (continued)

Tabel dibawah ini mengikhtisarkan eksposur Cabang atas risiko nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024. Termasuk didalamnya adalah instrumen keuangan pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang.

The table below summarises the Branch's exposure to foreign currency exchange rate risk at 31 December 2025 and 2024. Included in the table are financial instruments at carrying amounts, categorised by currency.

	2025											Jumlah/ Total		
	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollar	Euro/ Euro	Dolar Singapura/ Singapore Dollar	Yen Jepang/ Japanese Yen	Dolar Australia/ Australian Dollar	Dolar Hong Kong/ Hong Kong Dollar	Pound Sterling/ Pound Sterling	Dolar Kanada/ Canadian Dollar	Yuan China/ Chinese Yuan	Won Korea/ South Korean Won	Franc Swiss/ Swiss Franc			
Aset														Assets
Kas	3,293	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3,293	Cash
Giro pada Bank Indonesia	335,142	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	335,142	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain Penempatan pada Bank Indonesia	32,684	2,169	861	2,826	2,237	109	2,354	12,896	1,918	147	-	-	58,201	Current account with other banks
Efek-efek Pinjaman yang diberikan	1,183,925	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,183,925	Placements with Bank Indonesia
Tagihan akseptasi Aset lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Marketable securities
	4,576,020	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4,576,020	Loans
	879	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	879	Acceptance receivables
	168,376	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	168,376	Other assets
Jumlah aset	6,300,319	2,169	861	2,826	2,237	109	2,354	12,896	1,918	147	-	-	6,325,836	Total assets
Liabilitas														Liabilities
Simpanan dari nasabah	1,425,726	196	350	169	2,206	-	200	12,519	-	-	19	-	1,441,385	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	7,246,420	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7,246,420	Deposits from other banks
Pinjaman dari Kantor Pusat	7,220,275	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7,220,275	Borrowings from Head Office
Liabilitas akseptasi	879	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	879	Acceptance liabilities
Liabilitas lain-lain	14,358	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	14,358	Other liabilities
Jumlah liabilitas	15,907,658	196	350	169	2,206	-	200	12,519	-	-	19	-	15,923,317	Total liabilities
Laporan posisi keuangan - bersih	(9,607,339)	1,973	511	2,657	31	109	2,154	377	1,918	147	(19)	-	(9,617,235)	Statement of financial position - net
Rekening administratif - bersih	42,935	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	42,935	Administrative accounts - net

	2024											Jumlah/ Total		
	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollar	Euro/ Euro	Dolar Singapura/ Singapore Dollar	Yen Jepang/ Japanese Yen	Dolar Australia/ Australian Dollar	Dolar Hong Kong/ Hong Kong Dollar	Pound Sterling/ Pound Sterling	Dolar Kanada/ Canadian Dollar	Yuan China/ Chinese Yuan	Won Korea/ South Korean Won	Franc Swiss/ Swiss Franc			
Aset														Assets
Kas	3,178	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3,178	Cash
Giro pada Bank Indonesia	321,875	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	321,875	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain Penempatan pada Bank Indonesia	15,877	2,555	778	25	33	105	580	3,293	-	139	-	-	23,385	Current account with other banks
Efek-efek Pinjaman yang diberikan	2,768,340	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2,768,340	Placements with Bank Indonesia
Tagihan akseptasi Aset lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Marketable securities
	1,746,772	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,746,772	Loans
	28,803	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	28,803	Acceptance receivables
	28,803	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	28,803	Other assets
Jumlah aset	4,884,845	2,555	778	25	33	105	580	3,293	-	139	-	-	4,892,353	Total assets
Liabilitas														Liabilities
Simpanan dari nasabah	1,478,993	196	142	164	2	-	261	2,999	-	-	16	-	1,482,773	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	5,272,717	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5,272,717	Deposits from other banks
Pinjaman dari Kantor Pusat	7,571,237	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7,571,237	Borrowings from Head Office
Liabilitas akseptasi	31,305	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	31,305	Acceptance liabilities
Liabilitas lain-lain	31,305	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	31,305	Other liabilities
Jumlah liabilitas	14,354,252	196	142	164	2	-	261	2,999	-	-	16	-	14,358,032	Total liabilities
Laporan posisi keuangan - bersih	(9,469,407)	2,359	636	(139)	31	105	319	294	-	139	(16)	-	(9,465,679)	Statement of financial position - net
Rekening administratif - bersih	40,464	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	40,464	Administrative accounts - net

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Mata Uang Asing (lanjutan)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba bersih Cabang pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 atas perubahan nilai tukar mata uang asing yaitu:

	2025 dan/and 2024		
	Peningkatan/ Increased by 5%	Penurunan/ Decreased by 5%	
Pengaruh terhadap laba bersih - 2025	(480,862)	480,862	Impact to net income - 2025
Pengaruh terhadap laba bersih - 2024	(473,658)	473,657	Impact to net income - 2024

Proyeksi di atas mengasumsikan bahwa perubahan nilai tukar mata uang asing bergerak pada jumlah yang sama sehingga tidak mencerminkan perubahan potensial kepada laba atas perubahan beberapa nilai tukar mata uang asing sementara lainnya tidak berubah. Proyeksi juga mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan dan berdasarkan tanggal pelaporan yang konstan serta seluruh posisi hingga jatuh tempo.

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Currency Risk (continued)

The table below shows the sensitivity of the Branch's net income to movement of foreign exchange rates on 31 December 2025 and 2024:

The projection above assumes that foreign exchange rates move by the same amount, therefore do not reflect the potential impact on profit of some rates changing while others remain unchanged. The projection also assumes that all other variables are held constant and are based on a constant reporting date position and that all positions run to maturity.

31. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel dibawah ini menggambarkan aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar menggunakan hierarki nilai wajar sebagai berikut:

- a. Tingkat 1
Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- b. Tingkat 2
Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) maupun tidak langsung (misalnya derivasi harga); dan
- c. Tingkat 3
Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

31. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

The table below summarises financial assets and liabilities measured at fair value use the following fair value hierarchy of:

- a. Level 1
Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- b. Level 2
Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly (that is, as prices) or indirectly (that is, derived from prices); and
- c. Level 3
Inputs for the assets or liabilities that are not based on observable market data (unobservable inputs).

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Tabel dibawah ini menggambarkan aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar menggunakan hierarki nilai wajar sebagai berikut: (lanjutan)

31. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

The table below summarises financial assets and liabilities measured at fair value use the following fair value hierarchy of: (continued)

	2025				
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat/ Level 1	Nilai wajar/Fair value Tingkat/ Level 2		Tingkat/ Level 3
Aset Keuangan				Financial Assets	
Nilai wajar melalui laporan laba rugi				Fair value through profit or loss	
Efek-efek	14,900	14,900	-	-	Marketable securities
Tagihan derivatif	338,040	-	338,040	-	Derivative receivables
	<u>352,940</u>	<u>14,900</u>	<u>338,040</u>	<u>-</u>	
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain				Fair value through other comprehensive income	
Efek-efek	594,693	594,693	-	-	Marketable securities
Diukur pada biaya amortisasi				Measured at amortised cost	
Pinjaman yang diberikan	6,891,900	-	-	6,510,357	Loans
Efek-efek	3,717,312	3,737,769	-	-	Marketable Securities
Tagihan akseptasi	878	-	-	878	Acceptance receivables
	<u>10,610,090</u>	<u>3,737,769</u>	<u>-</u>	<u>6,511,235</u>	
Total	<u>11,557,723</u>	<u>4,347,362</u>	<u>338,040</u>	<u>6,511,235</u>	Total
Liabilitas Keuangan				Financial Liabilities	
Nilai wajar melalui laporan laba rugi				Fair value through profit or loss	
Liabilitas derivatif	330,804	-	330,804	-	Derivative liabilities
Diukur pada biaya amortisasi				Measured at amortised cost	
Pinjaman dari Kantor Pusat	9,465,971	-	9,022,148	-	Borrowings from Head Office
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	-	Securities sold under repurchase agreements
Total	<u>9,465,971</u>	<u>-</u>	<u>9,352,952</u>	<u>-</u>	Total

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Tabel dibawah ini menggambarkan aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar menggunakan hierarki nilai wajar sebagai berikut: (lanjutan)

31. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

The table below summarises financial assets and liabilities measured at fair value use the following fair value hierarchy of: (continued)

	2024				
	Nilai tercatat/ <i>Carrying value</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>			
		Tingkat/ <i>Level 1</i>	Tingkat/ <i>Level 2</i>	Tingkat/ <i>Level 3</i>	
Aset Keuangan					Financial Assets
Nilai wajar melalui laporan laba rugi					Fair value through profit or loss
Efek-efek	53,707	53,707	-	-	Marketable securities
Tagihan derivatif	895,664	-	895,664	-	Derivative receivables
	<u>949,371</u>	<u>53,707</u>	<u>895,664</u>	<u>-</u>	
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					Fair value through other comprehensive income
Efek-efek	4,520,768	4,521,509	-	-	Marketable securities
Diukur pada biaya amortisasi					Measured at amortised cost
Pinjaman yang diberikan	3,284,598	-	-	3,284,598	Loans
Efek-efek	3,967,267	3,885,212	-	-	Marketable securities
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	Acceptance receivables
	<u>7,251,865</u>	<u>3,885,212</u>	<u>-</u>	<u>3,284,598</u>	
Total	<u>12,722,004</u>	<u>8,460,428</u>	<u>895,664</u>	<u>3,284,598</u>	Total
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Nilai wajar melalui laporan laba rugi					Fair value through profit or loss
Liabilitas derivatif	953,323	-	953,323	-	Derivative liabilities
Diukur pada biaya amortisasi					Measured at amortised cost
Pinjaman dari Kantor Pusat	7,476,571	-	7,203,609	-	Borrowings from Head Office
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	1,672,873	-	-	1,672,873	Securities sold under repurchase agreements
Total	<u>10,102,767</u>	<u>-</u>	<u>8,156,932</u>	<u>1,672,873</u>	Total

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**31. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS
KEUANGAN (lanjutan)**

Nilai wajar dari pinjaman yang diberikan diestimasi menggunakan diskonto arus kas, dengan mengacu pada rata-rata tertimbang dari tingkat suku bunga pasar yang diberikan Cabang untuk aset keuangan yang memiliki karakteristik yang sama dengan aset keuangan tersebut pada tanggal laporan posisi keuangan (level 3 - hierarki nilai wajar).

Nilai wajar dari efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo diestimasi menggunakan nilai kuotasi pasar terakhir (level 1 - hierarki nilai wajar).

Nilai wajar yang tidak diperdagangkan di pasar aktif (misalnya, derivatif *over-the-counter*) ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diamati jika tersedia dan mengandalkan sesedikit mungkin pada perkiraan spesifik Cabang. Jika semua input signifikan yang diperlukan untuk nilai wajar suatu instrumen dapat diamati, instrumen tersebut termasuk dalam level 2. Nilai wajar dari pinjaman dari Kantor Pusat dinilai menggunakan tingkat suku bunga antar bank untuk pinjaman jangka pendek dan untuk *declared capital* menggunakan tingkat suku bunga yang dikenakan saat ini (level 2 - hierarki nilai wajar).

Nilai tercatat dari giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, aset lain-lain, liabilitas segera, simpanan dari nasabah dan bank lain, dan liabilitas lain-lain memiliki nilai yang hampir sama dengan nilai wajarnya memiliki jatuh tempo di bawah satu tahun.

Lihat bagian risiko likuiditas di Catatan 30 di atas.

**31. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND
LIABILITIES (continued)**

The fair value of loans are estimated by using discounted cash flows applying weighted average market rates offered by the Branch at statement of financial position date for financial assets that have similar characteristics with the above mentioned financial assets (level 3 - fair value hierarchy).

The fair value of marketable securities held-to-maturity is estimated using the last quoted market price (level 1 - fair value hierarchy).

The fair value that are not traded in an active market (for example, over-the-counter derivatives) is determined using valuation techniques. These valuation techniques maximise the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on Branch specific estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in level 2. The fair value of borrowings from Head Office is estimated using interbank rates for short-term borrowing and for declared capital using the current rate charged (level 2 - fair value hierarchy).

The carrying value of current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, marketable securities, other assets, obligations due immediately, deposits from customers and other banks, and other liabilities have values that are nearly equivalent to their fair values with maturities of less than one year.

Refer to liquidity risk section in Note 30 above.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. NILAI TERCATAT INSTRUMEN KEUANGAN

32. CARRYING AMOUNTS OF FINANCIAL INSTRUMENTS

Berikut ini adalah nilai tercatat instrumen keuangan Cabang berdasarkan klasifikasi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

The carrying amounts of the Branch's financial instruments by classification as at 31 December 2025 and 2024 are as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
ASET KEUANGAN			FINANCIAL ASSETS
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi			Financial assets measured at fair value through profit or loss
Efek-efek			<i>Marketable securities</i>
- Nominal	14,900	53,707	<i>Nominal -</i>
- Pendapatan yang masih harus diterima	<u>211</u>	<u>928</u>	<i>Accrued income -</i>
	<u>15,111</u>	<u>54,635</u>	
Tagihan derivatif	<u>338,040</u>	<u>895,664</u>	<i>Derivative receivables</i>
	<u>353,151</u>	<u>950,299</u>	
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain			Financial assets measured at fair value through comprehensive income
Efek-efek			<i>Marketable securities</i>
- Nominal	594,693	499,794	<i>Nominal -</i>
- Pendapatan yang masih harus diterima	<u>3,640</u>	<u>1,658</u>	<i>Accrued income -</i>
	<u>598,333</u>	<u>501,452</u>	
Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi			Financial assets measured at amortised cost
Giro pada Bank Indonesia	4,840,950	1,445,582	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain	58,295	25,078	<i>Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia			<i>Placements with Bank Indonesia</i>
- Nominal	1,183,925	5,302,601	<i>Nominal -</i>
- Pendapatan yang masih harus diterima	<u>634</u>	<u>718</u>	<i>Accrued income -</i>
	<u>1,184,559</u>	<u>6,773,979</u>	
Efek-efek			<i>Marketable securities</i>
- Nominal	3,717,312	3,967,267	<i>Nominal -</i>
- Pendapatan yang masih harus diterima	<u>22,623</u>	<u>22,056</u>	<i>Accrued income -</i>
	<u>3,739,935</u>	<u>3,989,323</u>	
Pinjaman yang diberikan			<i>Loans</i>
- Nominal	6,891,900	3,284,598	<i>Nominal -</i>
- Pendapatan yang masih harus diterima	<u>13,201</u>	<u>20,152</u>	<i>Accrued income -</i>
	<u>6,905,101</u>	<u>3,304,750</u>	
Tagihan akseptasi	878	-	<i>Acceptance receivables</i>
Aset lain-lain	<u>128,066</u>	<u>2,253,662</u>	<i>Other assets</i>
Jumlah aset keuangan	<u>17,809,268</u>	<u>17,773,465</u>	Total financial assets

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**32. NILAI TERCATAT INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)**

**32. CARRYING AMOUNTS OF FINANCIAL
INSTRUMENTS (continued)**

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
LIABILITAS KEUANGAN			FINANCIAL LIABILITIES
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi			Financial liabilities measured at fair value through profit or loss
Liabilitas derivatif	<u>330,804</u>	<u>953,323</u>	Derivative liabilities
	<u>330,804</u>	<u>953,323</u>	
Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan			Financial liabilities measured at amortised cost
			<i>Deposits from customers and other banks</i>
Simpanan dari nasabah dan bank lain			Nominal -
- Nominal	6,295,234	6,393,071	Accrued Interest -
- Bunga yang masih harus dibayar	<u>511</u>	<u>1,158</u>	
	<u>6,295,745</u>	<u>6,394,229</u>	
			<i>Borrowings from Head Office</i>
Pinjaman dari Kantor Pusat			Nominal -
- Nominal	9,465,971	7,476,571	Accrued Interest -
- Bunga yang masih harus dibayar	<u>24,896</u>	<u>40,720</u>	
	<u>9,490,867</u>	<u>7,517,291</u>	
Liabilitas akseptasi	879	-	Acceptance liabilities
Liabilitas sewa	22,758	30,279	Lease liabilities
Liabilitas lain-lain	<u>56,497</u>	<u>62,536</u>	Other liabilities
Jumlah liabilitas keuangan	<u>16,197,550</u>	<u>14,957,658</u>	Total financial liabilities

33. STANDAR AKUNTANSI YANG DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

33. ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE ACCOUNTING STANDARDS

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI") telah menerbitkan standar baru, amendemen dan interpretasi berikut, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2025 sebagai berikut:

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountants ("DSAK-IAI") has issued the following new standards, amendments and interpretations, but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2025 as follows:

- Amendemen PSAK 109: "Instrumen Keuangan" dan PSAK 107: "Instrumen Keuangan" : Pengungkapan";
- PSAK 338: "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali" (Revisi 2025).

- *Amendment of SFAS 117: "Insurance Contract" regarding Initial Application of SFAS 117 and SFAS 109 "Financial Instruments" - Comparative Information; and*
- *SFAS 338: "Business Combinations of Entities Under Common Control" (Revised 2025).*

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2026.

The above standards will be effective on 1 January 2026.

- PSAK 118: "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan" yang akan menggantikan PSAK 201: "Penyajian Laporan Keuangan".

- *SFAS 118: "Presentation and Disclosure in Financial Statements" which will replace SFAS 201: "Presentation in Financial Statements"*

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2027 dan penerapan dini diperbolehkan.

The above standards will be effective on 1 January 2027 and early adoption is permitted.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**33. STANDAR AKUNTANSI YANG DITERBITKAN
NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)**

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Cabang masih mengevaluasi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut terhadap laporan keuangan.

Mulai tanggal 1 Januari 2025, referensi terhadap masing-masing PSAK dan ISAK akan diubah sebagaimana diumumkan oleh DSAK-IAI.

**33. ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE
ACCOUNTING STANDARDS (continued)**

As at the authorisation date of this financial statements, the Branch is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to the financial statements.

Beginning 1 January 2025, references to SFAS and ISAKs will be changed as published by DSAK-IAI.

**34. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK
DIPERSYARITKAN OLEH STANDAR
AKUNTANSI KEUANGAN**

Informasi tambahan ini disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan:

**a. Giro Wajib Minimum ("GWM") dan Rasio
Penyangga Likuiditas Makroprudensial
("PLM")**

Cabang dipersyaratkan untuk memiliki Giro Wajib Minimum ("GWM") dalam mata uang Rupiah dalam kegiatannya sebagai bank umum, serta GWM dalam mata uang asing dalam kegiatannya melakukan transaksi mata uang asing.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 GWM Cabang telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia ("PBI") No. 24/4/PBI/2022 tanggal 1 Maret 2022 dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur ("PADG") No. 12/2023 tanggal 27 September 2023 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bank Umum Konvensional yang masing-masing sebesar:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Rupiah		
Giro Wajib Minimum	98.18%	21.79%
Penyangga Likuiditas Makroprudensial	10.21%	10.24%
Rasio Intermediasi Makroprudensial	8.39%	10.04%
Mata uang asing	5.13%	5.78%

**34. ADDITIONAL INFORMATION NOT REQUIRED
BY THE FINANCIAL ACCOUNTING
STANDARDS**

This additional information is required by the applicable regulations and is not mandated by the Financial Accounting Standards:

**a. Reserve Requirements ("RR") and
Macroprudential Liquidity Buffer ("MPLB")**

The Branch is required to maintain Minimum Statutory Reserves ("GWM") in Rupiah for conventional banking and Minimum Statutory Reserves in foreign currencies for foreign exchange transactions.

As at 31 December 2025 and 2024, the Branch's GWM complied with Bank Indonesia ("BI") Regulation PBI No. 24/4/PBI/2022 dated 1 March 2022 and Regulation of Members of the Board of Governors ("PADG") No. 12/2023 dated 27 September 2023 concerning Minimum Statutory Reserve of Commercial Banks in Rupiah and foreign currency, which are as follows:

Rupiah	
Minimum Statutory Reserves	
Macroprudential Liquidity Buffer	
Macroprudential Intermediary Ratio	
Foreign currencies	

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**34. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK
DIPERSYARITKAN OLEH STANDAR
AKUNTANSI KEUANGAN (lanjutan)**

Informasi tambahan ini disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan: (lanjutan)

**a. Giro Wajib Minimum ("GWM") dan Rasio
Penyangga Likuiditas Makroprudensial
("PLM") (lanjutan)**

Giro Wajib Minimum adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Cabang dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia. Penyangga Likuiditas Makroprudensial ("PLM") adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Cabang berupa Surat Utang Negara ("SUN") dan Surat Berharga Syariah Negara ("SBSN") dan/atau excess reserve yang merupakan kelebihan saldo Rekening Giro Rupiah Cabang dari GWM Primer dan GWM Ratio Intermediasi Makroprudensial ("RIM"). GWM RIM adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Cabang dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia jika RIM Cabang dibawah minimum target RIM Bank Indonesia (84%) atau jika di atas target RIM maksimum BI (94%) ketika Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ("KPM") Cabang diatas 14%.

**b. Batas Maksimum Pemberian Kredit
("BMPK")**

OJK menerbitkan POJK No. 32/POJK.03/2018 pada 26 Desember 2018 tentang "Batas Maksimum Pemberian Kredit dan Penyediaan Dana Besar bagi Bank Umum" yang berlaku efektif sejak 1 Juni 2019. Pada tanggal 19 Desember 2019, peraturan ini diubah melalui POJK No. 38/POJK.03/2019. Peraturan tersebut mengharuskan Cabang untuk menjaga batas maksimum penyediaan dana kepada satu/kelompok peminjam sebesar maksimum 10% dari modal Cabang untuk pihak berelasi; dan maksimum 25% dari modal inti Tier 1 Cabang untuk yang bukan merupakan pihak berelasi.

Pada tanggal 31 Desember 2025, tidak terdapat pelanggaran maupun pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK") kepada pihak berelasi dan pihak ketiga sesuai dengan peraturan yang ditetapkan OJK.

**34. ADDITIONAL INFORMATION NOT REQUIRED
BY THE FINANCIAL ACCOUNTING
STANDARDS (continued)**

This additional information is required by the applicable regulations and is not mandated by the Financial Accounting Standards: (continued)

**a. Reserve Requirements ("RR") and
Macroprudential Liquidity Buffer ("MPLB")
(continued)**

Minimum Statutory Reserve is a minimum reserve that should be maintained by the Branch in Current Accounts with Bank Indonesia. Macro-prudential Liquidity Buffer ("MPLB") are the minimum reserves that should be maintained by the Branch which comprised of Government Debenture Debt ("SUN") and Sharia Government Securities ("SBSN") and/or excess reserve which represent the excess reserve of the Branch's Current Accounts in Rupiah over the Primary Minimum Statutory Reserve, Minimum Statutory Reserve on Macroprudential Intermediary Ratio ("RIM"). Minimum Statutory Reserve on RIM is the additional reserve that should be maintained by the Branch in the form of Current Accounts with Bank Indonesia, if the Branch's RIM is below the minimum of RIM targeted by Bank Indonesia (84%) or if the Branch's RIM is above the maximum RIM targeted by BI (94%) when the Capital Adequacy Ratio ("CAR") is above 14%.

b. Legal Lending Limit ("LLL")

OJK issued a regulation No. 32/POJK.03/2018 on 26 December 2018 concerning "Legal Lending Limit and Large Exposure for Commercial Bank" which was effective since 1 June 2019. On 19 December 2019, this regulation was amended by OJK regulation No. 38/POJK.03/2019. It requires the Branch to maintain its single/group borrowers limit at maximum of 10% of the Branch's regulatory capital for related parties; and at maximum of 25% of the Branch's Tier 1 capital for non-related parties.

As of 31 December 2025, there is neither any breach nor violation of Legal Lending Limit ("LLL") to related parties and third parties as required by Regulation of OJK.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**34. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK
DIPERSYARITKAN OLEH STANDAR
AKUNTANSI KEUANGAN (lanjutan)**

Informasi tambahan ini disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan: (lanjutan)

c. Posisi Devisa Neto

Berikut ini adalah posisi devisa bersih Cabang per tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

**34. ADDITIONAL INFORMATION NOT REQUIRED
BY THE FINANCIAL ACCOUNTING
STANDARDS (continued)**

This additional information is required by the applicable regulations and is not mandated by the Financial Accounting Standards: (continued)

c. Net Open Position

The following is the Branch's foreign currency-net open position as at 31 December 2025 and 2024:

<u>Mata uang</u>	2025			<u>Currency</u>
	<u>Aset/ Assets</u>	<u>Liabilitas/ Liabilities</u>	<u>Nilai bersih/ Net value</u>	
<u>Laporan posisi keuangan</u>				<u>Statement of financial position</u>
Dolar Australia	2,237	2,206	31	Australian Dollar
Euro	2,169	196	1,973	Euro
Pound Sterling Inggris	2,354	200	2,154	Great Britain Pound Sterling
Dolar Hong Kong	109	-	109	Hong Kong Dollar
Yen Jepang	2,826	1,770	1,056	Japanese Yen
Dolar Singapura	861	350	511	Singapore Dollar
Dolar Amerika Serikat	6,162,867	8,687,384	(2,524,517)	United States Dollar
Dolar Kanada	12,896	12,519	377	Canadian Dollar
Swiss Franc	-	19	(19)	Swiss Franc
Yuan China	1,918	-	1,918	Chinese Yuan
Won Korea	147	-	147	South Korean Won
Posisi devisa bersih - neraca	<u>6,188,384</u>	<u>8,704,644</u>	<u>(2,516,260)</u>	Net open position - balance sheet
Posisi devisa bersih absolut laporan posisi keuangan			<u><u>2,532,811</u></u>	Absolute net open position - statement of financial position
<u>Rekening administratif</u>				<u>Administrative accounts</u>
Dolar Amerika Serikat	33,688,996	31,388,684	2,300,312	United States Dollar
Dolar Australia	-	-	-	Australian Dollar
Euro	-	-	-	Euro
Yen Jepang	847,312	847,312	-	Japanese Yen
Dolar Singapura	-	-	-	Singapore Dollar
Posisi devisa bersih - rekening administratif	<u>34,536,308</u>	<u>32,235,996</u>	<u>2,300,312</u>	Net open position - administrative accounts
Posisi devisa bersih absolut - rekening administratif			<u><u>2,300,312</u></u>	Absolute net open position - administrative accounts
Posisi devisa bersih - keseluruhan			<u><u>232,499</u></u>	Net open position - overall
Modal			<u>5,018,570</u>	Capital
Rasio posisi devisa bersih - (Laporan posisi keuangan dan rekening administratif)			<u>4.63%</u>	Net open position ratio - (Statement of financial position and administrative accounts)

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**34. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK
DIPERSYARITKAN OLEH STANDAR
AKUNTANSI KEUANGAN (lanjutan)**

Informasi tambahan ini disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan: (lanjutan)

c. Posisi Devisa bersih (lanjutan)

Berikut ini adalah posisi devisa bersih Cabang per tanggal 31 Desember 2025 dan 2024: (lanjutan)

Mata uang	2024		Nilai bersih/ Net value	Currency
	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities		
<u>Laporan posisi keuangan</u>				
Dolar Australia	33	2	31	<u>Statement of financial position</u> Australian Dollar
Euro	2,555	196	2,359	Euro
Pound Sterling Inggris	580	260	320	Great Britain Pound Sterling
Dolar Hong Kong	105	-	105	Hong Kong Dollar
Yen Jepang	25	163	(138)	Japanese Yen
Dolar Singapura	778	142	636	Singapore Dollar
Dolar Amerika Serikat	4,893,013	6,760,212	(1,867,199)	United States Dollar
Dolar Kanada	3,293	2,999	294	Canadian Dollar
Swiss Franc	-	16	(16)	Swiss Franc
Yuan China	1,619	-	1,619	Chinese Yuan
Won Korea	139	-	139	South Korean Won
Posisi devisa bersih - neraca	<u>4,902,140</u>	<u>6,763,990</u>	<u>(1,861,850)</u>	Net open position - balance sheet
Posisi devisa bersih absolut - laporan posisi keuangan			<u><u>1,872,856</u></u>	Absolute net open position - statement of financial position
<u>Rekening administratif</u>				
Dolar Amerika Serikat	73,725,367	71,444,268	2,281,099	<u>Administrative accounts</u> United States Dollar
Dolar Australia	-	-	-	Australian Dollar
Euro	2,392	2,392	-	Euro
Yen Jepang	322,642	322,642	-	Japanese Yen
Dolar Singapura	-	-	-	Singapore Dollar
Posisi devisa bersih - rekening administratif	<u>74,050,401</u>	<u>71,769,302</u>	<u>2,281,099</u>	Net open position - administrative accounts
Posisi devisa bersih absolut - rekening administratif			<u><u>2,281,099</u></u>	Absolute net open position - administrative accounts
Posisi devisa bersih - keseluruhan			<u><u>419,557</u></u>	Net open position - overall
Modal			<u>4,606,884</u>	Capital
Rasio posisi devisa bersih - (Laporan posisi keuangan dan rekening administratif)			<u><u>9.11%</u></u>	Net open position ratio - (Statement of financial position and administrative accounts)

Posisi Devisa Bersih laporan posisi keuangan dan rekening administratif per tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah 4,63% dan 9,11%.

Posisi Devisa Bersih laporan posisi keuangan dan rekening administratif dihitung berdasarkan pada Peraturan Bank Indonesia No. 17/5/PBI/2015 tertanggal 1 Juni 2015.

**34. ADDITIONAL INFORMATION NOT REQUIRED
BY THE FINANCIAL ACCOUNTING
STANDARDS (continued)**

This additional information is required by the applicable regulations and is not mandated by the Financial Accounting Standards: (continued)

c. Net Open Position (continued)

The following is the Branch's foreign currency-net open position as at 31 December 2025 and 2024: (continued)

The Net Open Position statement of financial position and administrative accounts as at 31 December 2025 and 2024 are 4.63% and 9.11%.

The Net Open Position statement of financial position and administrative accounts was calculated based on Bank Indonesia's Regulation No. 17/5/PBI/2015 dated 1 June 2015.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**34. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK
DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR
AKUNTANSI KEUANGAN (lanjutan)**

Informasi tambahan ini disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan: (lanjutan)

**d. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal
Minimum ("KPMM")**

Perhitungan Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tentang "Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum" yang berlaku sejak 2 Februari 2016 dan sebagaimana telah diubah dengan POJK No. 34/POJK.03/2016 tanggal 26 September 2016 dan POJK No. 27/2022 tanggal 28 Desember 2022. Perubahan atas peraturan ini diterapkan secara prospektif.

Pada tanggal 31 Desember 2025, rasio kecukupan modal Cabang dengan memperhitungkan risiko kredit dan operasional adalah 87,34% (2024: 102,71%) dan dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional, dan pasar adalah 71,43% (2024: 57,31%).

Sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan OJK yang berlaku mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank, Cabang wajib memenuhi *Capital Equivalency Maintained Assets* ("CEMA") minimum sebesar Rp 3.000.000 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024. Nilai tercatat efek-efek untuk tujuan investasi yang dimiliki untuk memenuhi ketentuan CEMA pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar Rp 3.717.312 dan Rp 3.967.267.

e. Risiko Negara dan Transfer

Cabang mengikuti kebijakan dan prosedur yang diterapkan secara global untuk mengelola risiko negara. Pendekatan manajemen risiko negara Cabang telah sesuai dengan mempertimbangkan ukuran, kompleksitas, struktur, dan profil risiko operasi internasionalnya. Proses ini dirancang untuk memenuhi ketentuan minimal hukum, aturan, peraturan dan panduan yang berlaku untuk kegiatan perbankan internasional, dan mematuhi persyaratan peraturan lokal.

**34. ADDITIONAL INFORMATION NOT REQUIRED
BY THE FINANCIAL ACCOUNTING
STANDARDS (continued)**

This additional information is required by the applicable regulations and is not mandated by the Financial Accounting Standards: (continued)

d. Capital Adequacy Ratio ("CAR")

Calculation of Capital Adequacy Ratio in compliance with Financial Services Authority Regulation No. 11/POJK.03/2016 concerning "Minimum Capital Adequacy of Commercial Banks" which effective since 2 February 2016 as amended by POJK No.34/POJK.03/2016 dated 26 September 2016 and POJK No. 27/2022 dated 28 December 2022. Changes in this regulation is applied prospectively.

As at 31 December 2025, the Branch's capital adequacy ratio after considering credit and operational risk is 87.34% (2024: 102.71%) and after considering credit, operational, and market risk is 71.43% (2024: 57.31%).

In accordance with the prevailing OJK Regulation regarding the Bank's Minimum Capital Requirement, the Branch is obliged to fulfill minimum Capital Equivalency Maintained Assets ("CEMA") amounting Rp 3,000,000 at the minimum as at 31 December 2025 and 2024. The carrying amount of marketable securities held to fulfill CEMA requirement as at 31 December 2025 and 2024 was Rp 3,717,312 and Rp 3,967,267, respectively.

e. Country and Transfer Risk

The Branch follows the globally applied policies and procedures for managing country risk. Branch's country risk management approach is appropriate given the size, complexity, structure, and risk profile of its international operations. The process is designed to meet at minimum the laws, rules, regulations and guidance applicable to international banking activity, and adhering to local regulatory requirements.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**34. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK
DIPERSYARITKAN OLEH STANDAR
AKUNTANSI KEUANGAN (lanjutan)**

Informasi tambahan ini disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan: (lanjutan)

e. Risiko Negara dan Transfer (lanjutan)

Eksposur risiko kredit tertinggi adalah pinjaman korporasi, yang semuanya berdomisili di Indonesia, sehingga terdapat risiko negara marginal dan risiko transfer dalam portofolio. Eksposur risiko negara/risiko transfer terbatas terhadap negara-negara di luar yang Indonesia timbul dari pinjaman di mana Cabang menerima Garansi Korporasi dari perusahaan induk yang berdomisili di luar Indonesia, untuk mendukung pinjaman ini. Namun, Cabang menyimpulkan bahwa risiko negara dan risiko transfer dari negara-negara ini sangat rendah, mengingat status *investment grade* mereka yang mencerminkan kekuatan negara, makroekonomi, mata uang, dengan kontrol modal minimal.

f. Risiko Iklim

Risiko iklim, yang mencakup berbagai jenis risiko, adalah risiko bahwa perubahan iklim atau tindakan yang diambil untuk mengurangi perubahan iklim membuat Cabang terkena dampak buruk pada reputasi, profitabilitas, atau operasinya. Risiko terkait iklim dibagi menjadi dua kategori utama: transisi dan risiko fisik.

- Risiko transisi terkait dengan transisi ke ekonomi rendah karbon, yang mungkin memerlukan perubahan kebijakan, hukum, teknologi, atau pasar yang ekstensif.
- Risiko fisik terkait dengan dampak fisik dari perubahan iklim, didorong oleh peristiwa cuaca ekstrem seperti angin topan dan banjir, serta pergeseran jangka panjang kronis, seperti kenaikan suhu global rata-rata dan permukaan laut.

Kerangka Kerja Risiko Iklim membahas bagaimana Cabang mengelola dan mengatur risiko.

**34. ADDITIONAL INFORMATION NOT REQUIRED
BY THE FINANCIAL ACCOUNTING
STANDARDS (continued)**

This additional information is required by the applicable regulations and is not mandated by the Financial Accounting Standards: (continued)

e. Country and Transfer Risk (continued)

The highest credit risk exposures are loans to corporate, which are all domiciled in Indonesia, therefore there is marginal country risk and transfer risk in the portfolio. There is limited country risk/transfer risk exposure to countries outside of Indonesia arising from loans where the Branch receive Corporate Guarantees from parent companies domiciled outside of Indonesia, to support for these loans. However, the Branch view country risk and transfer risk from these countries to be very low, given their investment grade status which reflects strength of sovereign, macroeconomy, currency, with minimal capital controls.

f. Climate Risk

Climate risk, which spans across different risk types, is the risk that climate change or actions taken to mitigate climate change expose the Branch to adverse impacts on its reputation, profitability or operations. Climate-related risks are divided into two major categories: transition and physical risks.

- *Transition risk is related to the transition to a lower-carbon economy, which may entail extensive policy, legal, technology or market changes.*
- *Physical risk is related to the physical impacts of climate change, driven by extreme weather events such as hurricanes and floods, as well as chronic longer-term shifts, such as rising average global temperatures and sea level.*

Climate Risk Framework addresses how the Branch manage and govern climate risk.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**34. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK
DIPERSYARITKAN OLEH STANDAR
AKUNTANSI KEUANGAN (lanjutan)**

Informasi tambahan ini disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan: (lanjutan)

f. Risiko Iklim (lanjutan)

Cabang telah mengadopsi metodologi yang digunakan bank secara global untuk menilai risiko terkait iklim di tingkat industri, negara, dan obligor, dan telah mengintegrasikan metodologi ini ke dalam kegiatan *underwriting* dan tata kelola risiko kredit terkait.

Menelola Risiko Iklim

Kerangka Kerja Manajemen Risiko Iklim mencakup empat proses - Identifikasi, Ukur, Pantau, Kontrol.

Manajemen Cabang juga memiliki pengawasan atas portofolio cabang termasuk masalah risiko ESG. Pembaruan risiko iklim disertakan secara berkala kepada Tim Manajemen Lokal ("LMT") atau Dewan Aset dan Liabilitas ("ALCO") dari Cabang.

g. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian langsung ataupun tidak langsung yang terjadi karena tidak memadainya atau karena adanya kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau adanya masalah eksternal yang dapat mempengaruhi operasional Cabang.

Proses pengkajian risiko dilakukan untuk menilai kecukupan pengendalian internal serta proses identifikasi dan penelaahan risiko untuk setiap proses dan produk di masing-masing unit kerja untuk memastikan kepatuhan terhadap kebijakan, peraturan dan batasan-batasan yang dibuat oleh manajemen Cabang.

**34. ADDITIONAL INFORMATION NOT REQUIRED
BY THE FINANCIAL ACCOUNTING
STANDARDS (continued)**

This additional information is required by the applicable regulations and is not mandated by the Financial Accounting Standards: (continued)

f. Climate Risk (continued)

The Branch has adopted the globally applied methodologies to assess climate related risk at the industry, country, and obligor level, and has integrated these methodologies into underwriting and related credit risk governance activities.

Managing Climate Risk

The Climate Risk Management Framework includes four processes - Identify, Measure, Monitor, Control.

Branch's management also has oversight over the Branch's portfolio including ESG risk issues. Climate risk updates are included on periodic basis to the Local Management Team ("LMT") or Assets and Liability Council ("ALCO") of the Branch.

g. Operational Risk

Operational risk is the risk of direct or indirect loss resulting from inadequate or failure in internal processes, people and systems or from external problems that affect the Branch's operations.

A risk assessment process is carried out to evaluate the adequacy of internal control and risk identification and assessment in every process and products in each working unit to ensure compliance with the policies, rules and limits set down by the Branch's management.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**34. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK
DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR
AKUNTANSI KEUANGAN (lanjutan)**

Informasi tambahan ini disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan: (lanjutan)

g. Risiko Operasional (lanjutan)

Pengelolaan risiko operasional juga dilakukan dengan memperkuat aspek keamanan dan kehandalan operasi teknologi informasi sehingga kesalahan manusia, *fraud*, kesalahan proses dan potensi kegagalan sistem yang menyebabkan terganggunya kelangsungan bisnis dapat ditekan dan diantisipasi lebih dini.

Cabang sedang dalam proses pengembangan dan penerapan 3 lini pertahanan, memperkuat kepemilikan risiko dan budaya risiko di seluruh aspek Cabang. Cabang mengerahkan upaya terbaik untuk mengelola risiko operasional dengan memastikan akan pentingnya pengelolaan risiko ini ditanamkan pada seluruh jajaran organisasi Cabang. Cabang berkomitmen penuh untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan risiko operasional melalui penggunaan berbagai proses pengendalian dan perangkat.

h. Manajemen Permodalan

Tujuan manajemen permodalan Cabang adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan kepercayaan deposan, pelanggan dan pasar. Dalam pengelolaan permodalan, Cabang mempertimbangkan faktor-faktor seperti: pengembalian modal yang optimal sesuai target Kantor Pusat, menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan *gearing ratio* serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

Manajemen menggunakan peraturan rasio permodalan untuk memantau kecukupan modal, sesuai dengan standar industri. Pendekatan Otoritas Jasa Keuangan untuk pengukuran modal tersebut terutama didasarkan pada pemantauan kebutuhan modal yang diwajibkan. Cabang menghitung modal minimum sesuai profil risiko pada 31 Desember 2025 dimana Cabang diwajibkan untuk memenuhi modal minimum sebesar 10% (2024: 10%).

**34. ADDITIONAL INFORMATION NOT REQUIRED
BY THE FINANCIAL ACCOUNTING
STANDARDS (continued)**

This additional information is required by the applicable regulations and is not mandated by the Financial Accounting Standards: (continued)

g. Operational Risk (continued)

Operational risk management is also performed by strengthening security and operational aspects of information technology so that human error, fraud, processing errors and system failure that can affect business continuity can be anticipated and reduced.

The Branch is in the process of development and implementation 3 lines of defense, reinforcing risk ownership and risk culture across all aspects of the Branch. The Branch does its best effort to manage operational risk by ensuring that the importance of managing the risk is embedded at all levels of the Branch's organisation. The Branch has fully committed to increase its capability in managing operational risk using several control processes and tools.

h. Capital Management

The Branch's capital management objectives are to maintain a strong capital position to support business growth and to sustain the confidence of depositor, customer and market. In managing its capital, the Branch considers factors such as: an optimal providing capital rate of return in accordance with the target from Head Office and maintaining a balance between high return with gearing ratio and safety provided by a sound capital position.

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital base and these capital ratios, remain the industry standards for measuring capital adequacy. Financial Services Authority approach to such measurement is primarily based on monitoring the relationship of the capital resources requirement. The Branch calculated the minimum capital requirement based on risk profile rating as at 31 December 2025, which required to provide minimum capital of 10% (2024: 10%).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**34. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK
DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR
AKUNTANSI KEUANGAN (lanjutan)**

Informasi tambahan ini disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan: (lanjutan)

**i. Jaminan Pemerintah Terhadap Kewajiban
Pembayaran Bank Umum**

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 tanggal 13 Oktober 2008, Lembaga Penjaminan Simpanan ("LPS") dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai "Besarnya Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjaminan Simpanan", jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp 2.000 untuk per nasabah per bank. Per 31 Desember 2025, simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunganya sama dengan atau dibawah 3,5% (2024: 4,25%) untuk simpanan dalam Rupiah dan 2% (2024: 2,25%) untuk simpanan dalam mata uang asing.

Cabang adalah peserta dari program penjaminan tersebut dengan jumlah premi masing-masing sebesar Rp 14.517 dan Rp 10.810 untuk tahun yang berakhir masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

**34. ADDITIONAL INFORMATION NOT REQUIRED
BY THE FINANCIAL ACCOUNTING
STANDARDS (continued)**

This additional information is required by the applicable regulations and is not mandated by the Financial Accounting Standards: (continued)

**i. Government Guarantee on the Obligations
Of Commercial Banks**

Based on Law No. 24 dated 22 September 2004, effective on 22 September 2005, which was amended by the Government Regulation No. 3 dated 13 October 2008, the Indonesia Deposit Insurance Agency ("LPS") was formed to guarantee certain liabilities of commercial banks under the applicable guarantee program, the amount of guarantee can be amended if the circumstances is comply with certain LPS specified criterias.

Based on Government Regulation No. 66 Year 2008 dated 13 October 2008 regarding "The Amount of Deposit Guaranteed by Indonesia Deposit Insurance Agency", the amount of deposits covered by LPS are customer deposits up to Rp 2,000 per depositor per bank. As at 31 December 2025, customer deposits are only covered if the rate of interest is equal to or below 3.5% (2024: 4.25%) for deposits denominated in Rupiah and 2% (2024: 2.25%) for deposits denominated in foreign currency.

The Branch is a participant of that guarantee program with insurance premium amounting Rp 14,517 and Rp 10,810, for the years ended 31 December 2025 and 2024, respectively.